

PEMERIKSAAN KAS DAN SETARA KAS

Disusun Oleh:

Dr. Basyiruddin Nur, M.Ak., CPI., CA., CPA.

Definisi Kas

Kas merupakan sejumlah uang tunai dan simpanan uang di bank dalam bentuk giro, surat-surat berharga yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari tiga bulan yang dapat digunakan sebagai alat pertukaran yang normal.

Prinsip Akuntansi Kas dan Setara Kas

- ✓ Kas yang ada neraca merupakan saldo kas dan setara kas per tanggal neraca;
- ✓ Kas dalam bentuk valas disajikan dengan kurs tanggal neraca.

Yang tidak dapat digolongkan sebagai bagian dari kas dan bank dalam neraca adalah:

- a. Deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari 3 bulan;
- b. Cek kosong dan cek mundur;
- c. Dana yang disisihkan untuk tujuan tertentu (*sinking fund*)
- d. Rekening giro yang tidak dapat segera digunakan baik di dalam maupun di luar negeri. Misalnya, karena dibekukan.

Menurut PSAK No. 2 kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*): Investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang sangat signifikan. Cerukan (*bank overdraft*) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas perusahaan.

Tujuan Audit Kas



01

untuk memeriksa apakah terdapat *internal control* yang cukup baik atas kas dan setara kas serta transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank;

02

untuk memeriksa apakah saldo kas dan setara kas yang ada di neraca per tanggal neraca benar-benar ada dan dimiliki oleh perusahaan;

03

untuk memeriksa apakah ada pembatasan untuk penggunaan kas dan setara kas;

04

untuk memeriksa seandainya ada saldo kas dan setara kas dalam valuta asing, dan untuk memeriksa apakah penyajian neraca sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sistem Pengendalian Intern

Standar pengerjaan lapangan yang kedua menyebutkan:

Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan. IAPI mendefinisikan SPI sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian 3 golongan tujuan berikut ini:

- a. keandalan pelaporan keuangan;
- b. efektivitas dan efisiensi operasi dan;
- c. kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

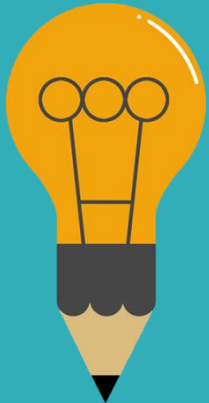
Pengendalian Intern

Aktivitas Pengendalian



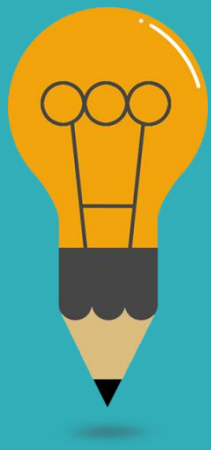
Prosedur Pemeriksaan Kas

1. Pahami dan evaluasi *internal control* kas dan setara kas serta transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank proses memahami dan mengevaluasi *internal control* atas kas dan setara kas serta transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu proses pemeriksaan akuntan. Langkah berikutnya, auditor harus melakukan *compliance test* (pengujian ketaatan);
2. Pahami dan evaluasi *internal control* kas dan setara kas serta transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank. Proses memahami dan mengevaluasi *internal control* atas kas dan setara kas serta transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu proses pemeriksaan akuntan. Kas dan setara kas dalam perusahaan sering dikatakan sebagai darah dalam tubuh manusia. Jika perusahaan mengalami kesulitan uang, sama seperti manusia yang "lesu darah" atau "kekurangan darah". Langkah berikutnya, auditor harus melakukan *compliance test* (pengujian ketaatan).



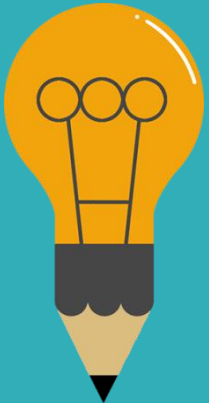
Prosedur Audit Kas

- 3) Buat *Top Schedule* kas dan setara kas per tanggal neraca;
- 4) Lakukan *cash account*, jika klien menggunakan *imprest fund system* untuk kas kecilnya, *cash count* bisa dilakukan kapan saja karena saldo kas selalu tetap;
- 5) Kirim konfirmasi atau dapatkan pernyataan saldo dari kasir dalam hal tidak dilakukan kas opname;
- 6) Kirim konfirmasi untuk seluruh rekening bank yang dimiliki perusahaan; Surat konfirmasi harus tetap dikirim walaupun perusahaan sudah menerima rekening koran dari bank;
- 7) Minta rekonsiliasi bank dan dilakukan pemeriksaan atas rekonsiliasi bank tersebut;
- 8) Rekonsiliasi bank harus dibuat oleh klien dan tugas auditor adalah memeriksa kebenaran rekonsiliasi tersebut;
- 9) Reviu jawaban konfirmasi dari bank, notulen rapat dan perjanjian kredit untuk mengetahui apakah ada pembatasan dari rekening bank yang dimiliki perusahaan;



Prosedur Audit Kas

- 10) Periksa interbank transfer 1 minggu sebelum dan sesudah tanggal neraca untuk mengetahui adanya *kitting* dengan tujuan untuk *window dressing*;
- 11) Periksa transaksi kas sesudah tanggal neraca (*subsequent payment* dan *subsequent collection*) sampai mendekati tanggal selesainya pemeriksaan lapangan;
- 12) Seandainya ada saldo kas dan setara kas dalam mata uang asing per tanggal neraca, periksa apakah saldo tersebut sudah dikonversikan ke dalam rupiah dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca dan apakah selisih kurs yang terjadi sudah dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi tahun berjalan;
- 13) Periksa apakah penyajian kas dan setara kas merupakan harta lancar, saldo deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari tiga bulan tidak boleh dilaporkan sebagai kas dan bank.





PEMERIKSAAN PIUTANG

Disusun Oleh:

Dr. Basyiruddin Nur, M.Ak., CPI., CA., CPA.



PEMERIKSAAN PIUTANG

Menurut Sukrisno Agoes, (2004:173), piutang usaha adalah piutang yang memberikan barang atau jasa secara kredit. Kredit dapat diberikan dalam bentuk perkiraan terbuka atau berdasarkan instrumen kredit yang sah, yang disebut surat wesel.

Surat wesel (nota), adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu atas permintaan atau pada suatu tanggal yang telah ditetapkan.



TUJUAN PEMERIKSAAN PIUTANG :

1. Untuk memeriksa sifat yang sah dan keotentikan dari pada piutang;
2. Untuk memeriksa kemungkinan tertagihnya piutang dan cukup tidaknya perkiraan penyisihan piutang tak tertagih;
3. Untuk mengetahui apakah ada kewajiban bersyarat (*contingent liability*) yang timbul karena diskonto wesel tagih;
4. Untuk memeriksa apakah penyajian piutang di neraca sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia/Standar Akuntansi Keuangan.



SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERIKSAAN PIUTANG

Pengendalian intern terhadap piutang dimulai dari penerimaan order penjualan kemudian ke persetujuan atas order, persetujuan pemberian kredit, pengiriman barang, pembuatan faktur, verifikasi faktur, pembukuan piutang, pengagihan piutang, yang akhirnya akan mempengaruhi saldo kas atau bank. Dalam hal ini harus diperhatikan pula retur penjualan secara periodik harus dibuat perincian piutang menurut golongan usianya untuk menentukan tindakan apa yang perlu dilakukan dan menilai apakah bagian kredit dan bagian inkaso telah bekerja dengan efisien.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PIUTANG

- Memisahkan fungsi pegawai atau bagian yang menangani transaksi penjualan dari “ Fungsi Akuntansi Untuk Piutang “.
- Pegawai yang menangani akuntansi piutang, harus dipisahkan dari fungsi penerimaan hasil tagihan piutang.
- Semua transaksi pemberian kredit, pemberian potongan dan penghapusan piutang, harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.
- Piutang harus dicatat dalam buku-buku tambahan piutang.
- Perusahaan harus membuat daftar piutang berdasarkan umurnya.

TUJUAN PENGUJIAN SUBTANTIF TERHADAP PIUTANG USAHA

1. Memperoleh keyakinan tentang keandalan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan piutang. Sebelum auditor melakukan pengujian mengenai kewajaran saldo piutang yang dicantumkan di neraca, ia harus memperoleh keyakinan mengenai ketelitian dan keandalan catatan akuntansi yang mendukung informasi piutang yang disajikan di neraca. Untuk itu auditor melakukan rekonsiliasi antara saldo piutang yang dicantumkan di neraca dengan akun piutang di dalam buku besar.
2. Membuktikan asersi keberadaan atau keterjadian piutang usaha yang dicantumkan di neraca. Dalam pengujian substantif terhadap aktiva pada umumnya, pengujian ditujukan untuk membuktikan apakah aktiva yang dicantumkan di neraca sesuai dengan aktiva yang sesungguhnya ada dan berasal dari transaksi yang benar-benar terjadi.
3. Membuktikan asersi kelengkapan piutang usaha yang dicantumkan di neraca. Untuk membuktikan bahwa piutang usaha yang dicantumkan di neraca mencakup semua klaim klien kepada debitur pada tanggal neraca dan mencakup semua transaksi yang berkaitan dengan piutang usaha dalam tahun yang diaudit.

PROSEDUR AUDIT ATAS PIUTANG

Menurut Sukrisno Agoes (2004:176), prosedur audit piutang usaha antara lain:

- Pelajari dan evaluasi internal control atas piutang dan transaksi penjualan, piutang dan penerimaan;
- Buat *Top Schedule* dan *Supporting Schedule* piutang pertanggal neraca. Minta *aging schedule* dari piutang usaha per tanggal neraca yang antara lain menunjukkan nama pelanggan (*customer*), saldo piutang, umur piutang dan *subsequent collections*;
- Periksa *mathematical accuracy* dan *check individual balance* ke *sub ledger* lalu totalnya ke *general ledger*;
- *Test check* umur piutang dari beberapa *customer* ke *sub ledger* piutang dan *sales invoice*;
- Kirimkan konfirmasi piutang:
 - 1) Tentukan dan tuliskan dasar pemilihan pelanggan yang akan dikirim surat konfirmasi.
 - 2) Tentukan apakah akan digunakan konfirmasi positif atau konfirmasi negatif.
 - 3) Cantumkan nomor konfirmasi baik di *schedule* piutang maupun di surat konfirmasi.
 - 4) Jawaban konfirmasi yang berbeda harus diberitahukan kepada klien untuk dicari perbedaannya.
 - 5) Buat ikhtisar (*summary*) dari hasil konfirmasi.

PEMERIKSAAN PERSEDIAAN

Disusun Oleh:

Dr. Basyiruddin Nur, M.Ak., CPI., CA., CPA.

Pengertian Persediaan

Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam, proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses atau pemberian jasa.

“Akuntansi Keuangan”

(PSAK: No. 14, hal 14.1 s/d 14.2 dan 14.9-IAI)

SIKLUS AUDIT

Arens mengemukakan enam fungsi yang membentuk siklus persediaan yang memudahkan pemahaman mengenai pengendalian dan bukti-bukti audit yang dibutuhkan untuk menguji efektivitas.



Mengolah Order Pembelian
Menerima Bahan Yang Baru
Menyimpan Bahan Baku

Mengolah Barang
Menyimpan Barang Jadi
Mengirim Barang Jadi

Tujuan Audit Persediaan

Untuk memeriksa apakah ada internal control yang cukup baik atas persediaan

Untuk memeriksa apakah persediaan yang tercantum di neraca betul-betul ada dan dimiliki oleh perusahaan pada tanggal neraca

Untuk memeriksa apakah metode penilaian persediaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia

Untuk memeriksa apakah system pencatatan persediaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia

Untuk memeriksa apakah terhadap barang-barang yang rusak (*defective*), bergerak lambat (*slow moving*), dan ketinggalan mode (*obsolescence*) sudah dibuatkan allowance yang cukup

Untuk mengetahui apakah ada persediaan yang dijaminan kredit

Untuk mengetahui apakah ada persediaan diasuransikan dengan nilai pertanggungan yang cukup

Untuk mengetahui apakah ada perjanjian pembelian/penjualan persediaan yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap laporan keuangan

Untuk memeriksa apakah penyajian dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS)

PENGENDALIAN TERHADAP PERSEDIAAN

Pentingnya *internal control* atas fisik persediaan karena persediaan mudah dipindahkan dari kerawanan lainnya

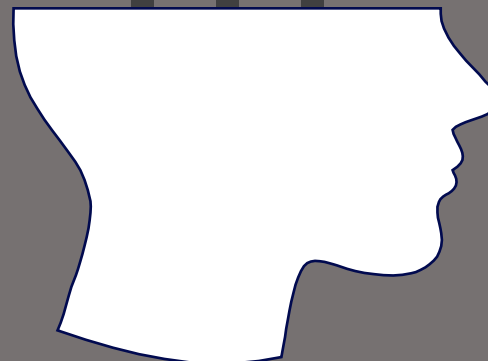
Internal control terhadap fisik persediaan

Internal control terhadap pencatatan persediaan

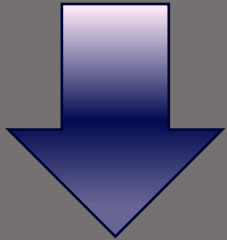
Internal control atas jumlah persediaan

Pengendalian timbul karena adanya jumlah persediaan dalam kartu persediaan yang diambil dan laporan barang sebagai penambahan dan bukti serta pemakaian sebagian pengurangan persediaan barang yang siap dijual sementara masih ada dalam gudang

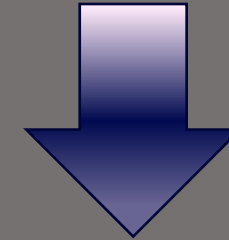
Setelah masuk dalam proses pemasangan produksi perluasan, organisasi seharusnya menyusun suatu budget produksi untuk pengolahan bahan berdasarkan desain.



PROSEDUR AUDIT PERSEDIAAN



PROSEDUR
COMPLIANCE TEST
ANALYTICAL
REVIEW



PROSEDUR
SUBSTANTIVE
TEST

Prosedur Pemeriksaan Untuk *Compliance Test*.

Pelajari dan evaluasi *internal control* atas persediaan.

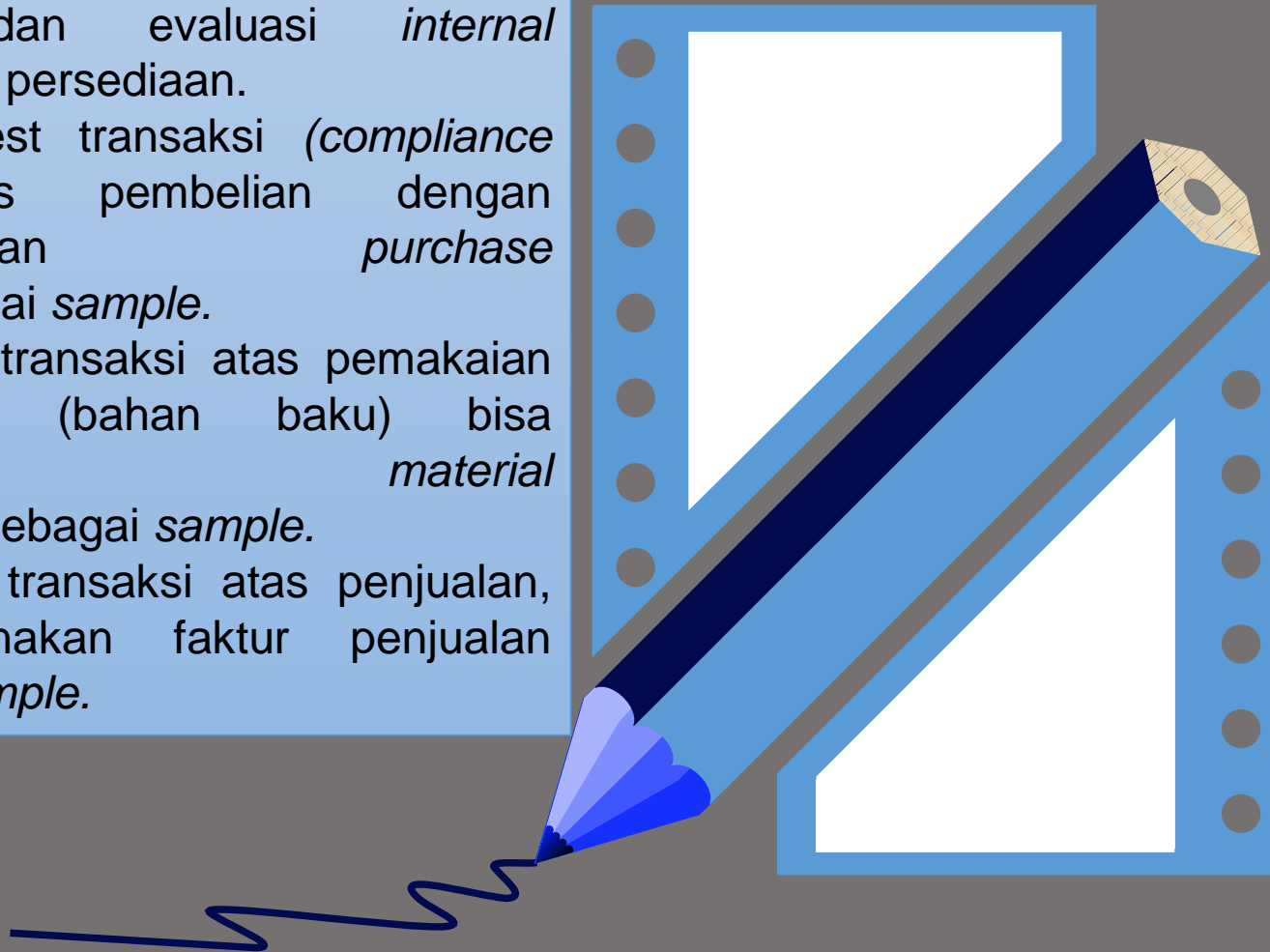
Lakukan test transaksi (*compliance test*) atas pembelian dengan menggunakan *purchase order* sebagai *sample*.

Untuk test transaksi atas pemakaian persediaan (bahan baku) bisa digunakan *material requisition* sebagai *sample*.

Untuk test transaksi atas penjualan, bisa digunakan faktur penjualan sebagai *sample*.

Tarik kesimpulan mengenai *internal control* atas persediaan.

Jika dari test transaksi auditor tidak menemukan kesalahan yang berarti, maka auditor bisa menyimpulkan bahwa *internal control* atas persediaan berjalan efektif. Karena itu *substantive test* atas persediaan bisa dipersempit.



PROSEDURE PEMERIKSAAN SUBSTANTIVE

1. Lakukan observasi atas perhitungan fisik (Stock Opname) yang dilakukan klien;
2. Meminta *Final Inventory List (inventory compilation)* dan lakukan prosedur pemeriksaan berikut:
3. *Check mathematical list* (penjumlahan dan perkalian);
4. Cocokkan “*quantity per book*” dengan *stock card*;
5. Cocokkan “*quantity per count*” dengan count sheet auditor;
6. Cocokkan “*total value*” dengan buku besar persediaan;
7. Kirimkan konfirmasi untuk persediaan *consignment out*;
8. Periksa *unit price* dari bahan baku (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), barang jadi (*Finished goods*), dan bahan pembantu (*Supplies*);
9. Lakukan rekonsiliasi jika *Stock Opname* dilakukan beberapa waktu sebelum atau sesudah tanggal laporan posisi keuangan (Neraca);

10. Periksa cukup tidaknya barang-barang yang bergerak lambat, barang-barang yang rusak dan barang-barang yang ketinggalan mode;
11. Periksa kejadian sesudah tanggal laporan posisi keuangan (Neraca);
12. Periksa *cut-off* penjualan dan *cut-off* pembelian;
13. Periksa jawaban konfirmasi dari bank, perjanjian kredit (Loan Agreement), notulen rapat;
14. Periksa apakah ada *sales* atau *purchase commitment* per tanggal laporan posisi keuangan (Neraca);
15. Seandainya ada barang dalam perjalanan (*Goods in Transit*) lakukan prosedur berikut:
16. Minta rincian *Goods in Transit* per tanggal laporan posisi keuangan
17. Periksa *mathematical accuracy* (ketepatan perhitungan)
18. Periksa *subsequent clearance*
19. Buat kesimpulan dari hasil pemeriksaan persediaan dan buat usulan adjustment jika perlu
20. Periksa apakah penyajian persediaan di laporan keuangan sudah sesuai dengan standar akuntansi berlaku umum di Indonesia /SAK/ETAP/IFRS



PEMERIKSAAN ASET TETAP

Disusun Oleh :
Dr. Bayiruddin Nur, M.Ak., CPI., CA., CPA.

PENGERTIAN ASET TETAP

Definisi aktiva tetap menurut IAI melalui PSAK No.16 (Revisi 2011) mengemukakan pengertian aktiva tetap sebagai berikut:

Aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan bahwa kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Tujuan Pemeriksaan Aset Tetap

- Untuk memeriksa apakah terdapat internal control yang cukup baik atas aset tetap;
- Untuk memeriksa apakah aset tetap yang tercantum di laporan posisi keuangan (Neraca) masih digunakan atau dimiliki perusahaan;
- Untuk memeriksa apakah penambahan aset tetap dalam tahun berjalan (periode yang diperiksa) betul-betul merupakan sesuatu *Capital Expenditure*, diotorisasi oleh pejabat perusahaan yang berwenang didukung oleh bukti-bukti yang lengkap dan dicatat dengan benar;
- Untuk memeriksa apakah penarikan aset tetap sudah dicatat dengan benar di buku dan telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang;
- Untuk memeriksa apakah pembebanan penyusutan dalam tahun (periode) yang diperiksa dilakukan dengan cara yang sesuai dengan SAK, konsisten, dan apakah perhitungannya telah dilakukan dengan benar (secara akurat)
- Untuk memeriksa apakah ada aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan
- Untuk memeriksa apakah penyajian aset tetap dalam laporan keuangan, sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku

SPI ATAS ASET TETAP

Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku

Mengamankan aset

Memberikan informasi yang akurat dan reliabel

Mendorong dan memperbaiki efisiensi operasional

Mengelola catatan dengan detail yang baik untuk melaporkan aset perusahaan secara akurat dan wajar.

Menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan

Mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditentukan



Compliance Test atas Aset Tetap

1



Kelengkapan bukti pendukung

2



Kebenaran perhitungan matematis

3



Otorisasi dari pejabat perusahaan yang berwenang

4



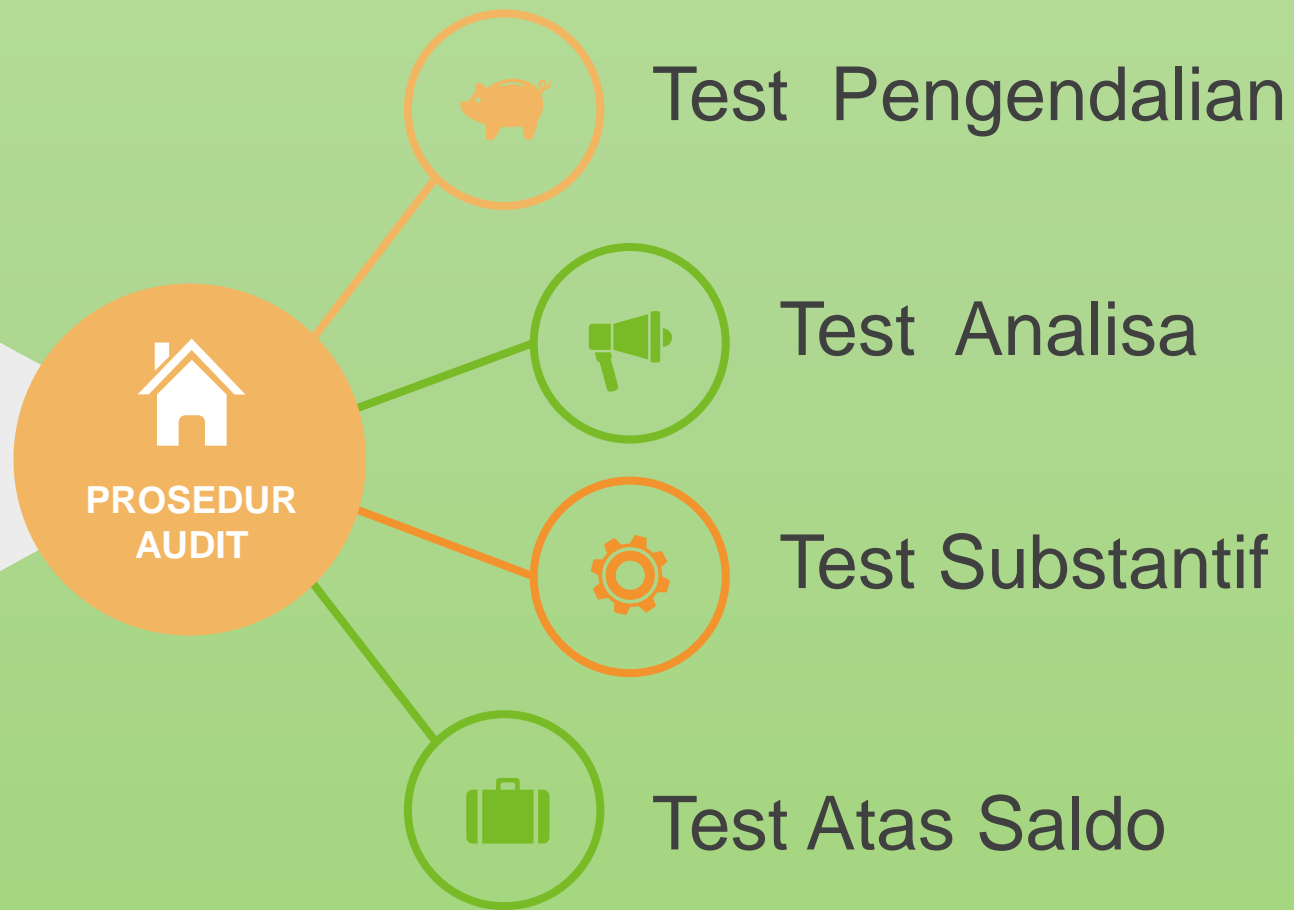
Kebenaran nomor perkiraan yang di Debit / Kredit.

5



Kebenaran posting ke buku besar dan sub buku besar.

PROSEDUR PEMERIKSAAN ATAS ASET TETAP





Disusun Oleh:

Dr. Basyiruddin Nur, M.Ak., CPI., CA., CPA.

ASET TIDAK BERWUJUD



Aktiva Tak Berwujud

- ▶ Aktiva tak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain atau tujuan administratif.
- ▶ Hal yang sulit ditentukan :
 - ▶ Identifikasi fisik;
 - ▶ pengendalian sumber daya;
 - ▶ manfaat ekonomis di masa mendatang.

Identifikasi

- ▶ Harus dapat dibedakan dengan jelas.
- ▶ Goodwill dalam akuisisi timbul karena sinergi antara aktiva yang diperoleh yang dapat diidentifikasi.
- ▶ Dapat dipisahkan → dapat menyewakan, dapat menjual.
- ▶ Cara lain identifikasi → pengalihan hak hukum.

Pengendalian

- ▶ Memiliki kemampuan untuk memperoleh manfaat ekonomis masa depan dan dapat membatasi akses pihak lain dalam memperoleh manfaat ekonomis.
- ▶ Manfaat ekonomis timbul dari pengetahuan pasar dan pengetahuan teknis.
- ▶ Karyawan terampil karena program pelatihan → tidak dapat mengendalikan manfaat ekonomi masa depan.
- ▶ Pelanggan setia → karena tidak ada hak hukum untuk melindungi dan mengendalikan.

Manfaat ekonomis masa depan

- ▶ Pendapatan dari penjualan
- ▶ Penghematan biaya dengan menekan biaya produksi
- ▶ Untuk menilai manfaat ekonomis masa depan, perusahaan harus menggunakan asumsi yang masuk akal dan dapat dipertanggungjawabkan yang merupakan estimasi terbaik manajemen atas kondisi ekonomis yang berlaku sepanjang masa manfaat aktiva tersebut.

Aktiva Tak Berwujud

- ▶ Aktiva tidak berwujud diakui jika:
 - ▶ Kemungkinan besar perusahaan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aktiva tersebut
 - ▶ Biaya perolehan aktiva tersebut dapat diukur secara andal
- ▶ Diakui awalnya sebesar biaya perolehan
 - ▶ Harga beli dan semua pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam mempersiapkan aktiva sehingga siap digunakan
 - ▶ Jika dengan kredit → nilai tunaiya
 - ▶ Pertukaran saham → nilai wajar saham
 - ▶ Pertukaran aktiva tidak sejenis → nilai wajar aktiva yang diterima
 - ▶ Pertukaran aktiva sejenis → proses perolehan pendapatan belum selesai maka tidak diakui keuntungan dan kerugian → nilai buku aktiva yang diserahkan. Jika nilai buku lebih tinggi dari nilai wajar yang diserahkan maka ada kerugian yang diakui atau aktiva baru dicatat setelah memperhitungkan penurunan nilai.

Aktiva Tak Berwujud

- ▶ Goodwill yang dihasilkan di dalam perusahaan (*internally generated*) tidak boleh diakui
- ▶ Perusahaan tidak boleh mengakui aktiva tidak berwujud yang timbul dari riset atau dari tahap riset pada suatu proyek intern. Pengeluaran riset pada suatu proyek intern diakui sebagai beban pada saat terjadinya.
- ▶ Suatu aktiva tidak berwujud yang timbul dari pengembangan atau dari tahap pengembangan pada suatu proyek intern diakui jika dan hanya jika perusahaan dapat menunjukkan :
 - ▶ Kelayakan teknis penyelesaian aktiva tidak berwujud tersebut dapat digunakan atau dijual
 - ▶ Niat untuk menyelesaikan aktiva tidak berwujud tersebut dan menggunakannya
 - ▶ Kemampuan untuk menggunakan
 - ▶ Cara aktiva tersebut menghasilkan
 - ▶ Tersedianya sumber daya
 - ▶ Kemampuan untuk mengukur secara andal

Amortisasi

- ▶ Aktiva tidak berwujud dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilainya.
- ▶ Jumlah yang dapat diamortisasi dari aktiva tidak berwujud harus dialokasikan secara sistematis berdasarkan perkiraan terbaik dari masa manfaatnya.
- ▶ Pada umumnya masa manfaat suatu aktiva tidak berwujud tidak boleh melebihi 20 tahun sejak tanggal aktiva siap digunakan
- ▶ Jika pola konsumsi tidak dapat ditentukan dengan handal maka harus digunakan metode garis lurus.
- ▶ Biaya amortisasi diakui sebagai beban kecuali PSAK lainnya mengizinkan atau mengharuskan untuk dimasukkan ke dalam nilai tercatat aktiva lain.

Pengendalian Hak Hukum

- ▶ Jika pengendalian atas manfaat ekonomis masa depan dari suatu aktiva tidak berwujud diperoleh melalui hak hukum yang diberikan selama suatu periode tertentu maka masa manfaat aktiva berwujud tidak boleh melebihi periode hak hukum kecuali :
 - ▶ Hak hukum tersebut dapat diperbaharui
 - ▶ Pembaruan tersebut pada dasarnya pasti diperoleh
 - ▶ Nilai wajar tidak mengalami penurunan
 - ▶ Terdapat bukti hak hukum akan diperbarui
 - ▶ Terdapat bukti bahwa persyaratan hukum untuk pembaruan akan dipenuhi.

Riset dan Pengembangan

- ▶ Perusahaan tidak boleh mengakui aset tidak berwujud yang timbul dari riset (atau tahap riset pada proyek internal). Pengeluaran untuk riset diakui sebagai beban pada saat terjadinya.
- ▶ Suatu aset tidak berwujud yang timbul dari pengembangan diakui jika dan hanya jika:
 - ▶ Kelayakan teknis penyelesaian aset tidak berwujud hingga dapat dijual atau digunakan
 - ▶ Niat untuk menyelesaikan, menggunakan dan menjual
 - ▶ Kemampuan untuk menggunakan atau menjual
 - ▶ Adanya pasar bagi keluaran aset
 - ▶ Tersedianya sumber daya teknis
 - ▶ Kemampuan untuk mengukur secara handal pengeluaran

Pengungkapan


- ▶ Untuk setiap golongan aktiva tidak berwujud:
 - ▶ Masa manfaat atau tingkat amortisasi yang digunakan
 - ▶ Metode amortisasi yang digunakan
 - ▶ Nilai tercatat bruto dan akumulasi amortisasi (yang digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai)
 - ▶ Rekonsiliasi antara nilai tercatat pada awal dan akhir periode
- ▶ Jika amortisasi tidak mengikuti asumsi umum, aktiva tak berwujud yang penggunaannya dibatasi, komitmen untuk memperoleh aktiva

Ilustrasi

- ▶ Perusahaan sedang mengembangkan sebuah produk. Biaya riset yang dikeluarkan pada tahun 2005 sebesar 2 milyar. Tahun 2006 produk dipastikan dapat dijual. Biaya yang dikeluarkan sebesar 200 juta biaya personel, 150 juta biaya untuk mengurus *patent*. Pada 2007 perusahaan mengeluarkan sebesar 300 juta untuk memenangkan tuntutan hukum atas hak paten produk tersebut.



PEMERIKSAAN
LIABILITAS LANCAR
(JANGKA PENDEK)

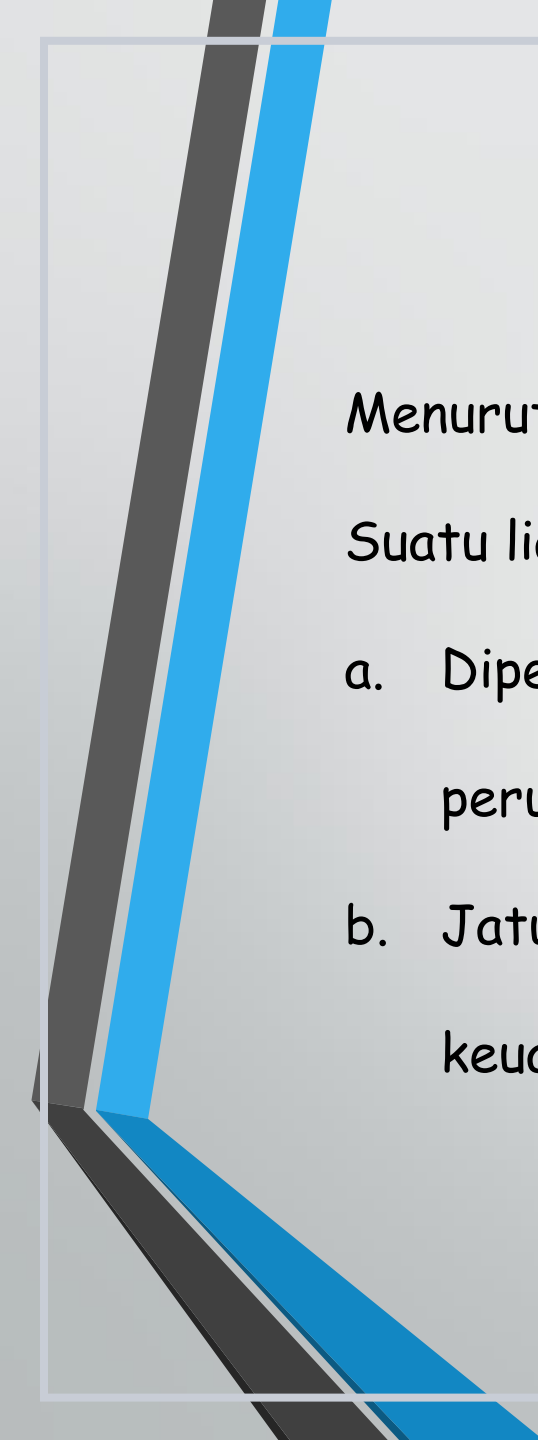


Disusun Oleh:
Dr. Basyiruddin Nur, M.Ak., CPI., CA., CPA.

Pengertian Liabilitas Jangka Pendek

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga, yang jatuh tempo atau harus dilunasi dalam waktu kurang atau sama dengan satu tahun, atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan.

Penyeselaian liabilitas masa kini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset lain, pemberian jasa, penggantian liabilitas tersebut dengan liabilitas lain, atau konversi liabilitas menjadi ekuitas. Liabilitas juga dapat dihapuskan dengan cara lain, seperti kreditur membebaskan atau membatalkan haknya.



Menurut PSAK (IAI, 2009 : 1,8)

Suatu liabilitas diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek, jika:

- a. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan , atau
- b. Jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan (neraca).




Contoh Liabilitas Jangka Pendek

1. Utang usaha
2. Pinjaman dari bank jangka pendek
3. Bagian dari kredit jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari atau sama dengan satu tahun
4. Utang pajak
5. Biaya yang masih harus dibayar
6. *Voucher payable*
7. Utang deviden
8. Pendapatan diterima di muka
9. Uang muka penjualan
10. Utang pemegang saham
11. Utang leasing yang jatuh tempo satu tahun yang akan datang
12. Utang bunga
13. Utang perusahaan afiliasi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemeriksaan:

1. Kecenderungan perusahaan untuk mencatat kewajiban lebih rendah dari yang sebenarnya (*understatement of liabilities*) dengan tujuan untuk melaporkan laba lebih besar dari jumlah yang sebenarnya. Untuk itu auditor harus melakukan prosedur yang disebut *searching of unrecorded liabilities*, dengan cara memeriksa pembayaran sesudah tanggal laporan posisi keuangan.
2. Perbedaan *accounts payable* dan *accrued expenses*. *Accounts payable* memiliki angka lebih pasti, karena perusahaan mencatat berdasarkan *invoice* yang diterimanya dari *supplier*. Sedangkan, *accrued expenses* dicatat berdasarkan estimasi, sehingga jumlahnya kurang pasti dibandingkan *accounts payable*.





Tujuan Pemeriksaan Liabilitas Atau Utang Jangka Pendek

1. Untuk meyakini bahwa pengendalian *intern current liabilities* memadai.
2. Untuk meyakini bahwa *current liabilities* didukung bukti yang lengkap dan berasal dari transaksi yang benar-benar terjadi.
3. Untuk meyakini bahwa semua transaksi telah tercatat per tanggal neraca.
4. Untuk meyakini bahwa jumlah *accrual expense reasonable* (layak)
5. Untuk meyakini bahwa pencatatan transaksi telah sesuai dengan SAK.
6. Untuk meyakini bahwa utang dalam mata uang asing telah dikonversikan dengan kurs BI.
7. Untuk meyakini bahwa semua persyaratan dalam akad kredit sudah dipenuhi untuk menghindarkan *bank default (right and obligation)*.
8. Untuk memeriksa apakah penyajian *current liabilities* dalam neraca dan catatan laporan keuangan telah sesuai dengan SAK.

Prosedur Pengujian Liabilitas/Utang Jangka Pendek

1. Pelajari dan evaluasi *internal control* atas liabilitas jangka pendek.
2. Minta rincian dari liabilitas jangka pendek, utang usaha maupun liabilitas lainnya, kemudian periksa penjumlahannya (*footing*) serta cocokkan saldonya dengan saldo utang (kewajiban) di buku besar (*controlling account*).
3. Untuk utang usaha cocokkan saldo masing-masing *supplier* dengan saldo menurut *subsidiary ledger* utang usaha (jika *suppliernya* banyak tidak perlu 100%).
4. Secara *test basis (sampling)*, periksa bukti pendukung dari saldo utang kepada beberapa *supplier*, perhatikan apakah angkanya cocok dengan *purchase requisition, purchase order, receiving report, dan supplier invoice*.
5. Seandainya ada *monthly statement of account* dari *supplier*, maka harus dilakukan rekonsiliasi antara saldo utang menurut *statement of account* dengan saldo menurut *subsidiary ledger (controlling account)* utang.

Prosedur Pengujian Liabilitas/Utang Jangka Pendek

6. Pertimbangan untuk mengirim konfirmasi kepada beberapa *supplier* baik yang saldonya besar maupun yang saldonya tidak berubah dari tahun sebelumnya.
7. Periksa pembayaran sesudah tanggal laporan posisi keuangan/neraca (*subsequent payment*) untuk mengetahui apakah ada liabilitas yang belum dicatat (*unrecorded liabilities*) per tanggal laporan posisi keuangan (neraca) dan untuk meyakinkan diri mengenai kewajaran saldo liabilitas per tanggal laporan posisi keuangan (neraca).
8. Seandainya ada utang kepada bank dalam bentuk kredit modal kerja, kredit investasi, maupun kredit *overdraft*, maka kirim konfirmasi ke bank, periksa surat perjanjian kreditnya dan buat *excerpt* dari perjanjian kredit tersebut, dan periksa otorisasi dari direksi untuk perolehan kredit bank tersebut.
9. Seandainya ada utang dari pemegang saham atau dari direksi atau dari perusahaan afiliasi, yang harus dilunasi dalam waktu satu tahun yang akan datang, harus dikirim konfirmasi, periksa perjanjian kreditnya dan periksa apakah ada pembebanan bunga atas pinjaman tersebut.

Prosedur Pengujian Liabilitas/Utang Jangka Pendek

10. Seandainya ada utang leasing (sewa), periksa apakah pencatatannya sudah sesuai dengan standar akuntansi sewa dan apakah bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun yang akan datang sudah dicatat (direklasifikasi) sebagai liabilitas jangka pendek.
11. Periksa perhitungan dan pembayaran bunga, apakah sudah dilakukan secara akurat dan *tie-up* jumlah beban bunga tersebut dengan jumlah yang tercantum pada laporan laba-rugi. Perhatikan juga aspek pajaknya.
12. Seandainya ada saldo debit dari utang usaha maka harus ditelusuri apakah ini merupakan uang muka pembelian atau karena adanya pengembalian barang yang dibeli tetapi sudah dilunasi sebelumnya. Kalau jumlahnya material harus direklasifikasikan sebagai piutang.
13. Seandainya ada uang muka penjualan per tanggal laporan posisi keuangan (neraca), periksa bukti pendukungnya dan periksa apakah saldo tersebut sudah diselesaikan di periode berikutnya (*subsequent clearance*) misalnya dengan mengirimkan barang yang dipesan oleh pembeli.

Prosedur Pengujian Liabilitas/Utang Jangka Pendek

14. Seandainya ada kredit jangka panjang, harus diperiksa apakah bagian yang jatuh tempo satu tahun yang akan datang sudah direklasifikasi sebagai liabilitas jangka pendek.
15. Seandainya ada kewajiban jangka pendek dalam mata uang asing, periksa apakah saldo tersebut per tanggal laporan keuangan (neraca) sudah dikonversikan ke dalam mata uang rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia per tanggal laporan posisi keuangan (neraca) dan selisih kurs yang terjadi telah dibebankan/dikreditkan pada laba/rugi tahun berjalan.
16. Untuk utang PPh 21 dan PPN periksa apakah utang tersebut telah dilunasi pada periode berikutnya. Seharusnya utang PPh 21 dan PPN per 31 Desember dilunasi di bulan Januari tahun berikutnya. Sedangkan untuk PPh Badan harus diperiksa apakah pada waktu mengisi dan memasukkan SPT PPh Badan, perusahaan telah membayar PPh 29 (setoran akhir).

Prosedur Pengujian Liabilitas/Utang Jangka Pendek

17. Periksa dasar perhitungan *accrued expenses* yang dibuat oleh perusahaan, apakah *reasonable* dan konsisten dengan dasar perhitungan tahun sebelumnya. Selain itu harus diperiksa pembayaran setelah tanggal laporan posisi keuangan (neraca).
18. Periksa notulen rapat direksi, pemegang saham dan perjanjian-perjanjian yang dibuat perusahaan dengan pihak ketiga, untuk mengetahui apakah semua kewajiban yang tercantum dalam notulen dan perjanjian tersebut sudah dicatat per tanggal laporan posisi keuangan (neraca).
19. Kirim konfirmasi kepada penasihat hukum perusahaan.
20. Periksa apakah penyajian liabilitas jangka pendek di laporan posisi keuangan (neraca) dan catatan atas laporan keuangan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK/ETAP/IFRS) yang berlaku.

Prosedur Pengujian Substantif

1. Keberadaan dan Keterjadian
 - Melakukan konfirmasi liabilitas jangka pendek
 - Memeriksa secara fisik dokumen dan perjanjian atas liabilitas jangka pendek
2. Kelengkapan
 - Melakukan prosedur pengujian analitis
 - Mendeteksi apakah ada utang yang tidak dicatat
 - Meminta keterangan manajemen mengenai kelengkapan dokumen utang
3. Hak dan Kewajiban
 - Menelaah *cut off* laporan (pembelian, retur pembelian dan pembayaran)
4. Penilaian
 - Tes perhitungan matematis buku pembantu (*subsidiary ledger*) liabilitas jangka pendek
 - Rekonsiliasi buku pembantu (*subsidiary ledger*) liabilitas jangka pendek
 - Melakukan perhitungan ulang atas beban bunga
5. Penyajian dan Pengungkapan
 - Apakah penyajian liabilitas jangka pendek sudah sesuai dengan SAK yang berlaku di Indonesia
 - Memeriksa perjanjian dan perikatan pembelian

PEMERIKSAAN LIABILITAS JANGKA PANJANG

DISUSUN OLEH:

DR. BASYIRUDDIN NUR, M.AK., CPI., CA., CPA.

Definisi Pemeriksaan Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang atau disebut utang jangka panjang merupakan utang yang memiliki jangka waktu cukup lama untuk pembayarannya. Umumnya, utang jangka panjang ini memiliki waktu jatuh tempo lebih dari satu tahun atau satu siklus normal operasi perusahaan.

Contoh Liabilitas Jangka Panjang

- A. Kredit Investasi (*Long Term Loan*)
- B. Utang Obligasi (*Bond Payable*)
- C. Wesel Bayar (*Promissory Notes/Pronotes*) yang jatuh temponya lebih dari satu tahun
- D. Utang kepada pemegang saham atau perusahaan induk (*Holding Company*) atau Perusahaan Afiliasi (*Affiliated Company*)
- E. Utang Subordinasi (*Subordinated Loan*)
- F. *Bridging Loan*
- G. Utang *Leasing* (Utang dalam rangka sewa guna)

Tujuan Pemeriksaan (*Audit Objectives*) Liabilitas Jangka Panjang

1. Terdapat internal control yang baik atas liabilitas jangka panjang;
2. Liabilitas jangka panjang yang menjadi kewajiban perusahaan sudah dicatat seluruhnya per tanggal laporan posisi keuangan (neraca) dan diotorisasi oleh pejabat perusahaan yang berwenang;
3. Liabilitas jangka panjang yang tercantum di laporan posisi keuangan (neraca) benar-benar merupakan kewajiban perusahaan;
4. Liabilitas jangka panjang yang berasal dari *legal claim* atau aset yang dijaminakan sudah diidentifikasi;
5. Liabilitas jangka panjang dalam valuta asing per tanggal laporan posisi keuangan (neraca) sudah dikonversikan ke dalam rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia per tanggal laporan posisi keuangan (neraca) dan selisih kurs yang terjadi sudah dibebankan/dikreditkan pada laba rugi tahun berjalan;

-
6. Biaya bunga dan bunga yang terutang dari liabilitas jangka panjang serta amortisasi dari premium/*discount* obligasi telah dicatat per tanggal laporan posisi keuangan (neraca);
 7. Biaya bunga liabilitas jangka panjang yang tercatat pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) betul telah terjadi, dihitung secara akurat dan merupakan beban perusahaan;
 8. Semua persyaratan dalam perjanjian kredit telah diikuti oleh perusahaan sehingga tidak terjadi "*bank default*"
 9. Bagian dari liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun yang akan datang sudah direklasifikasi sebagai kewajiban lancar;
 10. Liabilitas jangka panjang berikut *discount*, premium, dan bunga yang timbul sudah dicatat dengan akurat dan diklasifikasikan serta diungkapkan dalam laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP/PSAK/IFRS.

Sistem Pengendalian Internal Liabilitas Jangka Panjang

- Pelajari dan evaluasi *internal control* atas utang jangka panjang. Dalam hal ini biasa digunakan *internal control questionnaires* atau penjelasan *narrative*.
- Periksa ringkasan perubahan utang jangka panjang berikut *discount*, premium dan bunga selama periode yang diperiksa. Ringkasan tersebut harus menunjukkan perubahan selama setahun (periode yang diperiksa), baik untuk utang maupun bunganya.
- Kirimkan konfirmasi kepada bank untuk menanyakan saldo per tanggal neraca, tingkat bunga, jangka waktu pinjaman dan jaminan kredit.
- Mintalah salinan perjanjian kredit untuk *permanent file* dan perhatikan apakah data yang tersebut sesuai dengan data yang tercantum dalam kertas kerja pemeriksaan utang jangka panjang.
- Periksa apakah utang jangka panjang yang diperoleh sudah disetujui direksi.
- Periksa perhitungan bunga, pembayaran bunga dan *discount*. Tiap jumlah beban bunga dan *discount* disamakan dari bukti dengan jumlah yang tercantum pada rugi laba.

-
- Pemegang saham atau dari direksi atau dari perusahaan afiliasi, harus dikirim konfirmasi dan diperiksa apakah ada pembebanan bunga atas pinjaman tersebut.
 - Periksa apakah ada bagian dari utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun yang akan datang, sehingga harus direklasifikasi sebagai utang jangka pendek.
 - Jika ada utang jangka panjang yang harus dibayar kembali dengan mata uang asing, periksa apakah sudah dikonversikan ke dalam rupiah dengan menggunakan kurs.
 - Buatlah kesimpulan, apakah penyajian utang jangka panjang di neraca dilakukan sesuai dengan SAK.

Compliance Test Liabilitas Jangka Panjang

- a. Pemeriksaan atas penerimaan pinjaman;
- b. Pemeriksaan atas pembayaran cicilan pinjaman;
- c. Pemeriksaan atas perhitungan bunga pinjaman;
- d. Pemeriksaan atas pembayaran bunga pinjaman.

Tes transaksi tersebut biasanya sudah dilaksanakan pada saat auditor melakukan tes atas penerimaan kas dan pengeluaran kas (*cash receipts and cash disbursement test*).

Prosedur Pemeriksaan Liabilitas Jangka Panjang

1. Pelajari dan evaluasi *internal control* atas liabilitas jangka panjang.
2. Dapatkan dan periksa ringkasan perubahan utang jangka panjang berikut *discount*, premium dan bunga selama periode yang diperiksa.
3. Kirimkan konfirmasi kepada bank yang antara lain menanyakan mengenai: plafon kredit, saldo per tanggal neraca, tingkat bunga, jangka waktu pinjaman dan jaminan kredit.
4. Mintalah *copy* perjanjian kredit untuk *permanent file* dan perhatikan apakah data yang terdapat dalam perjanjian kredit tersebut sesuai dengan data yang tercantum dalam kertas kerja pemeriksaan liabilitas jangka panjang.
5. Periksa apakah perolehan/penambahan liabilitas jangka panjang sudah mendapat persetujuan tertulis dari direksi/dewan komisaris/pemegang saham, yang biasanya diberikan melalui notulen rapat.
6. Periksa perhitungan bunga, pembayaran bunga dan amortisasi *discount/premium* dari obligasi. *Tie-up* jumlah beban bunga dan amortisasi *discount/premium* obligasi dengan jumlah yang tercantum pada laporan laba rugi. *Discount/premium* yang belum diamortisasi harus dilaporkan sebagai pengurangan/penambahan dari nilai nominal obligasi.

-
7. Periksa apakah ada liabilitas jangka panjang atau wesel bayar yang direnewed (diperpanjang) setelah tanggal neraca, untuk mengetahui apakah utang tersebut harus tetap disajikan sebagai liabilitas jangka panjang atau hutang lancar. Selain itu harus diperhatikan juga apakah ada liabilitas jangka panjang atau wesel bayar yang (benar-benar telah) dilunasi setelah tanggal neraca, walaupun belum jatuh tempo. Maksudnya untuk mengetahui apakah liabilitas jangka panjang tersebut harus direklafikasi sebagai liabilitas jangka pendek atau tidak.
 8. Seandainya ada utang dari pemegang saham atau dari direksi atau dari perusahaan afiliasi, harus dikirim konfirmasi dan diperiksa apakah ada pembebanan bunga atas pinjaman tersebut.
 9. Seandainya ada utang *leasing*, periksa apakah pencatatannya dan penyajiannya di neraca sudah sesuai dengan standar akuntansi sewa guna usaha (PSAK no 30 Revisi 2007 tentang sewa).
 10. Periksa apakah ada bagian dari liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun yang akan datang, sehingga harus direklasifikasi sebagai liabilitas jangka pendek.

-
11. Seandainya ada liabilitas jangka panjang yang harus dibayar kembali dalam mata uang asing, periksa apakah per tanggal neraca sudah dikonversikan ke dalam rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia per tanggal neraca dan selisih kurs yang terjadi sudah dibebankan/dikreditkan pada rugi laba tahun berjalan.
 12. Lakukan penelaahan analitis (*analytical review procedures*) terhadap liabilitas jangka panjang dan biaya bunganya, untuk melihat kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pencatatan biaya bunga.
 13. Tarik kesimpulan, apakah penyajian liabilitas jangka panjang di neraca dan catatan atas laporan keuangan dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP/SAK/IFRS.

PEMERIKSAAN ATAS EKUITAS

Disusun Oleh:

Dr. Basyiruddin Nur, M.Ak., CPI., CA., CPA.

Pengertian Ekuitas

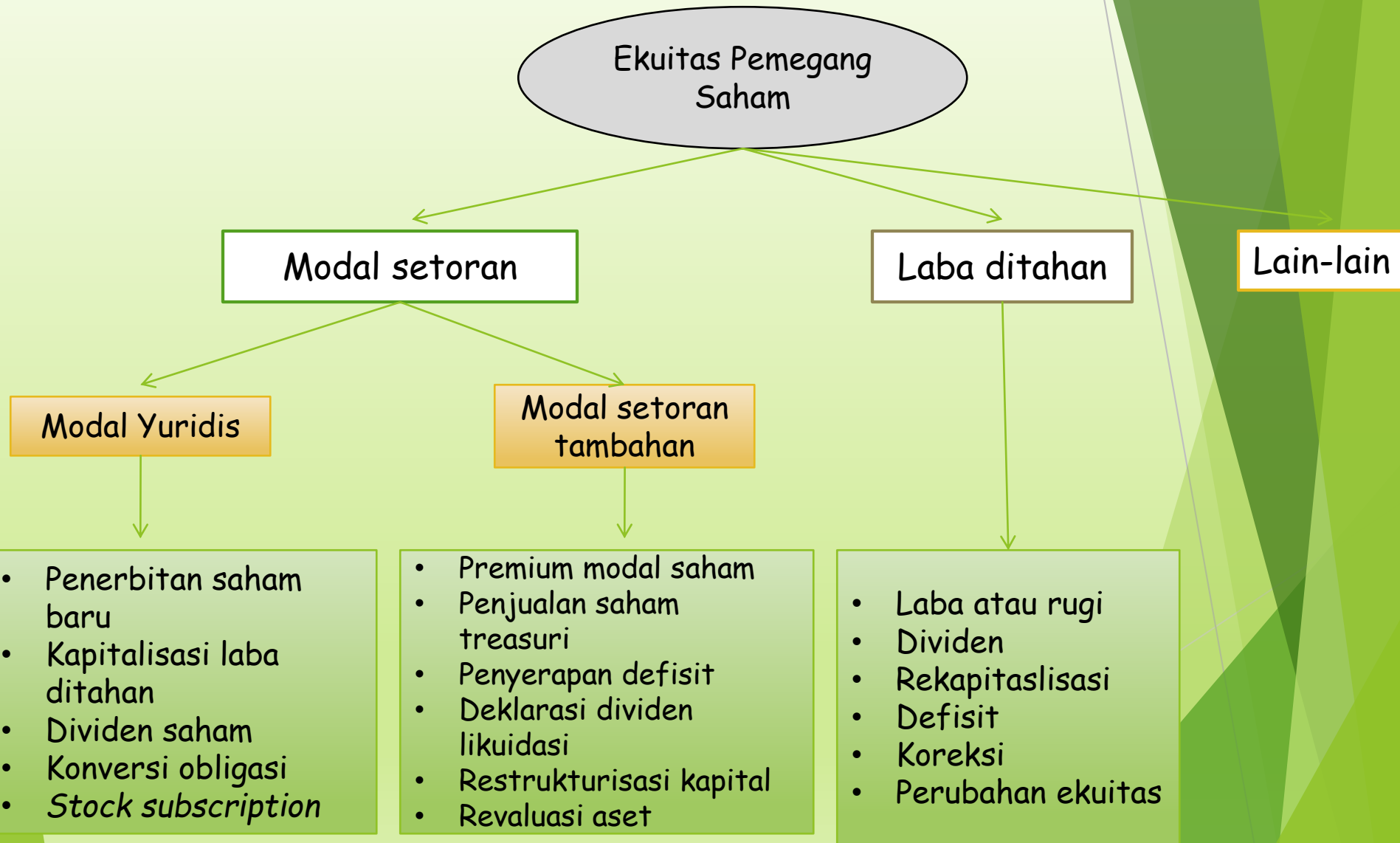
Ekuitas sering disebut modal. Ekuitas mengandung unsur pemilik, untuk organisasi non profit, ekuitas disebut aset bersih.

IAI mendefinisikan ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban

Godfey, Hodgson dan Holmes (1997) membedakan ekuitas dan kewajiban atas dasar kriteria:

- a. Hak masing-masing pihak atas penyelesaian klaim
- b. Hak penggunaan aset dalam operasi
- c. Substansi ekonomik perjanjian

Komponen Ekuitas Pemegang Saham



Tujuan Penyajian Ekuitas

- Menyediakan informasi kepada yang berkepentingan tentang efisiensi dan kepengurusan manajemen.
- Menyediakan informasi tentang riwayat serta prospek investasi pemilik dan pemegang ekuitas.

Perbedaan Modal Setoran dan Laba Ditahan

Komponen membentuk ekuitas:

1. Jumlah rupiah yang disetorkan oleh pemegang saham
2. Laba ditahan yang merupakan sisa laba setelah pembagian dividen
3. Jumlah rupiah yang timbul akibat apresiasi
4. Jumlah rupiah donasi dari pihak non pemegang saham
5. Sumber lainnya

Modal Yuridis



Modal yuridis timbul karena ketentuan hukum yang mengharuskan bahwa harus ada sejumlah rupiah yang harus dipertahankan dalam rangka perlindungan terhadap pihak lain.

Besarnya modal yuridis sama dengan modal saham. Modal saham menunjukkan jumlah rupiah perkalian antara cacah saham beredar dengan nilai nominal per saham. Jumlah ini jumlah yang secara yuridis menjadi hak pemegang saham.

Modal setoran awal

Nominal saham sering dianggap bukan harga efektif saham sehingga secara akuntansi penentuan nilai nominal saham sebenarnya tidak bermakna ekonomik. Nilai nominal saham adalah alat untuk pemerataan distribusi kepemilikan daripada menunjukkan nilai saham itu sendiri. Saham diterbitkan tanpa nilai nominal karena alasan:

1. Menghindari utang bersyarat dalam hal saham terjual di bawah harga nominal
2. Tidak ada hubungan antara nilai nominal dengan harga pasar saham.

Perubahan modal setoran

Tujuannya untuk membedakan secara tegas antara perubahan akibat transaksi operasi dan transaksi modal. Berbagai sumber yang dapat mengubah modal setoran dengan berbagai masalah teoritisnya adalah:

- a. Pemesanan saham
- b. Obligasi terkonversi atau berhak tukar
- c. Saham istimewa terkonversi atau berhak tukar
- d. Dividen saham
- e. Hak beli saham, opsi dan waran
- f. Saham treasuri

Pemesanan saham

Pada saat perseroan didirikan atau melakukan penawaran publik perdana, perusahaan telah menetapkan apa yang disebut modal dasar. Secara konseptual, ekuitas pemegang saham bersifat seperti kewajiban.

Obligasi Terkonversi

Perusahaan menerbitkan obligasi dengan karakteristik bahwa obligasi dapat ditukar dengan saham biasa atas kehendak pemegang obligasi dalam periode konversi tertentu. Ada 2 nilai yang dapat digunakan basis kapitalisasi yaitu:

1. Nilai buku atau nilai bawaan obligasi pada saat penukaran;
2. Harga pasar obligasi atau harga pasar saham.

Saham Prioritas Terkonversi

Pengukuran jumlah rupiah harus diakui sebagai modal setoran. Pendekatan pertama nilai nominal saham prioritas plus porsi premium ditransfer ke modal pemegang saham dan premium modal pemegang biasa. Pendekatan kedua, jika ada selisih antara harga pasar baik saham biasa maupun saham prioritas, selisih tersebut harus dikompensasi ke atau dari laba ditahan.

Dividen Saham

Dividen saham adalah distribusi dividen dalam bentuk saham yang sejenis dengan saham yang mula-mula diterbitkan.

Karakteristik Dividen Saham

1. Bagi pemegang saham, dividen saham bukan merupakan pendapatan atau laba.
2. Dari sudut pandang kesatuan usaha, dividen saham bukan merupakan pembagian laba.
3. Dari segi pandang kesatuan pemilik, dividen saham bukan merupakan laba bagi penerimannya.

KAPITALISASI

```
graph TD; A[KAPITALISASI] --> B[1. Kapitalisasi atas dasar nilai nominal]; A --> C[2. Kapitalisasi atas dasar harga saham]; A --> D[3. Modal setoran per saham sebelum dividen saham];
```

1. Kapitalisasi
atas dasar nilai
nominal

2. Kapitalisasi
atas dasar
harga saham

3. Modal setoran
per saham
sebelum dividen
saham

Saham Treasuri

Transaksi yang jelas akan mengurangi saham adalah penarikan kembali saham untuk sementara menjadi saham treasuri. Alasan perusahaan melakukan penarikan kembali saham sebagai saham treasuri adalah:

- a. Saham tersebut akan diterbitkan kembali kepada karyawan dalam program opsi saham.
- b. Saham tersebut akan digunakan untuk membeli perusahaan lain dalam transaksi penggabungan usaha (*business combination*).

Konsep Satu Transaksi

Disebut satu transaksi karena pembelian saham treasuri dan penjualannya kembali dianggap sebagai satu transaksi. Artinya, pembelian dan penjualan dianggap sebagai kesatuan transaksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan transaksi saham treasuri tersebut.

Perubahan Laba Ditahan

Kalau pemisahan antara transaksi modal dan transaksi operasi harus tetap dipertahankan, hanya terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi besarnya laba ditahan yaitu laba atau rugi periodik dan pembagian dividen. Laba yang dipindahkan dari akun Laba-Rugi (*income summary*) adalah laba yang merupakan selisih seluruh elemen transaksi operasi dalam arti luas yang disebut laba komperhensif.

Penyesuaian Perioda Lalu

Penyesuaian perioda lalu adalah perlakuan terhadap suatu jumlah rupiah yang mempengaruhi operasi perioda masa lalu (yang baru ditemukan atau baru dapat diakui dalam perioda sekarang) bukan sebagai pengurang atau penambah perhitungan laba tahun sekarang (masuk dalam statemen laba-rugi tahun sekarang/berjalan) tetapi sebagai penyesuai terhadap laba ditahan awal perioda sekarang.

Koreksi Kesalahan

Dalam hal tertentu kesalahan tidak bisa diketahui dan baru ketahuan beberapa waktu atau bahkan beberapa perioda setelah *statement* keuangan disusun dan diterbitkan. Jadi untuk dapat disebut kesalahan, suatu jumlah rupiah harus berasal dari kesalahan hitung, kesalahan aplikasi atau penerapan prinsip akuntansi, atau kekhilafan atau kekeliruan menggunakan fakta yang tersedia pada saat penyusunan laporan keuangan.

Kohersi Sebagai Penyesuaian Laba Ditahan



Laba ditahan awal periode berjalan disesuaikan dengan jumlah rupiah pengaruh kumulatif kesalahan terhadap perhitungan laba periode-periode sebelumnya dan jika *statement* komparatif disajikan, pengaruh retroaktif kesalahan harus ditunjukkan dalam *statement* keuangan periode-periode yang terpengaruh.

Koreksi Sebagai Penyesuai Modal Setoran Lain



Paton dan Littleton (1970) menegaskan bahwa koreksi yang berkaitan dengan penggunaan aset dalam perioda-perioda yang lalu dengan alasan apapun hendaknya dipisahkan dengan premium modal saham.

Koreksi Sebagai Komponen *Statement* Laba Rugi

Paton dan Littleton (1970) mendukung perlakuan ini dengan alasan bahwa *statement* laba rugi kumulatif yang didasarkan atas *statement* terdahulu harus menunjukkan laba (atau rugi) komperhensif sepanjang riwayat perusahaan sampai tanggal sekarang. Dengan demikian kalau koreksi langsung dilakukan dalam akun laba ditahan tanpa ada petunjuk atau penjelasan apapun dalam *statement* laba rugi, beberapa *statement* laba rugi yang pernah diterbitkan tidak dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perubahan Akuntansi

Karena alasan tertentu suatu perusahaan mungkin melakukan kebijakan yang mempunyai pengaruh terhadap konsistensi dalam proses akuntansi dan pelaporan keuangan yang disebut dengan perubahan akuntansi. Ada 3 macam perubahan akuntansi yaitu:

- ▶ Perubahan prinsip atau metode akuntansi (*change in accounting principle or method*)
- ▶ Perubahan taksiran akuntansi (*change in accounting estimate*)
- ▶ Perubahan kesatuan pelaporan (*change in the reporting entity*)

Penyajian Modal Pemegang Saham

Urutan Penyerapan Rugi

1. Pendapatan kotor
2. Laba bersih
3. Laba ditahan
4. Premium modal saham
5. Modal saham

Urutan Menerima Distribusi Aset

1. Karyawan dan pemerintah
2. Kreditor berjaminan
3. Kreditor tak berjaminan
4. Pemegang saham prioritas
5. Pemegang saham biasa

Laba Komprehensif

Perubahan akibat transaksi operasi atau transaksi non pemilik harus dipisahkan secara tegas dengan perubahan akibat transaksi pemilik. Pemisahan ini dilakukan agar diketahui pos-pos mana saja yang disajikan melalui *statement* laba rugi dan pos-pos mana saja yang dilaporkan dengan *statement* laba ditahan. Terdapat dua pendekatan yang dianut yaitu pendekatan kinerja sekarang dan pendekatan semua termasuk.

PEMERIKSAAN LAPORAN LABA RUGI

Disusun Oleh:

Dr. Basyiruddin Nur, M.Ak., CPI., CA., CPA



SIFAT DAN CONTOH PERKIRAAN LABA RUGI

- Perkiraan Laba Rugi (*Profit and Loss Accounts*) terdiri dari :
 - Perkiraan pendapatan operasi
 - Harga pokok penjualan
 - Beban operasi
 - Pendapatan
 - Beban diluar operasi
 - Pos luar biasa.
- Keuntungan berasal dari penjualan aktiva tetap, tukar tambah aktiva tetap tidak sejenis, dan keuntungan selisih kurs.


SIFAT DAN CONTOH PERKIRAAN LABA RUGI

- Pos Luar Biasa: Kerugian yang timbul dari kejadian atau transaksi yang bersifat tidak normal dan tidak sering terjadi.
- Harga Pokok Penjualan: Jumlah yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh barang yang terjual atau untuk memproduksi barang yang terjual.
- Beban operasi: beban penjualan dan beban umum dan administrasi.
- *Selling Expenses*: Gaji bagian penjualan, komisi salesman, biaya iklan, promosi, *entertainment*, transport dll.
- *General dan administrative expenses*: Gaji bagian akuntansi dan keuangan, personalia dan umum, biaya sewa, listrik, air, telepon, *entertainment*, perjalanan dinas, penyusutan inventaris kantor, dll.

TUJUAN PEMERIKSAAN LABA RUGI

- Untuk memeriksa apakah terdapat *internal control* yang baik;
- Untuk memeriksa apakah pendapatan yang menjadi hak perusahaan telah dicatat di buku perusahaan;
- Untuk memeriksa apakah semua biaya yang menjadi beban perusahaan telah dicatat di buku perusahaan;
- Untuk memeriksa adanya fluktuasi yang besar dalam perkiraan pendapatan dan beban;
- Untuk memeriksa apakah pendapatan dan beban telah dilaporkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP/PSAK/IFRS.

PROSEDUR PEMERIKSAAN LAPORAN LABA RUGI

- 1) Pelajari dan evaluasi *internal control* atas pendapatan dan biaya;
 - 2) Membuat perbandingan;
 - 3) Memeriksa rincian laba rugi untuk periode yang diperiksa;
 - 4) Memeriksa kembali rincian penerimaan;
 - 5) Periksa *cut-off* penjualan dan pembelian;
 - 6) Periksa *subsequent payment*;
 - 7) Buat analisis terhadap beberapa pos biaya atau pendapatan;
 - 8) Periksa kembali terkait peraturan pajak.
- 

- 9) Khusus untuk biaya gaji:
 - a) tes perhitungan PPh 21 pada daftar gaji satu atau beberapa bulan apakah sesuai dengan dengan peraturan yang berlaku
 - b) bandingkan total biaya gaji yang tercantum dalam perhitungan laba rugi dengan SPT PPh 21
 - c) Bandingkan data yang ada dalam daftar gaji dengan personal file untuk mengetahui apakah jumlah gaji, status keluarganya atau tidak;
 - d) Lakukan observasi pada saat pembayaran gaji, untuk mengetahui apakah ada pegawai yang fiktif.
- 10) Periksa standar akuntansi keuangan

**PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk dan Entitas Anaknya**

Laporan keuangan konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2016
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen



Purwantono, Sungkoro & Surja





PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)

KANTOR PUSAT

Jalan Jenderal Sudirman No. 44 - 46 Tromol Pos 1094/1000 Jakarta 10210
 Telepon: 021 2510244, 2510254, 2510264, 2510269, 2510279
 Faksimili: 021 2500077 Kawat: KANPUSBRI
 Telex: 65293, 65456, 65458, 65461

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG
 TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TANGGAL 31 DESEMBER 2016
 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Asmawi Syam
 Alamat Kantor : Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210
 Alamat Domisili : Jl. Cilandak Dalam Raya No. 4E Cilandak Jakarta Selatan
 Nomor Telepon : 021 -5751756
 Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Haru Koesmahargyo
 Alamat Kantor : Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210
 Alamat Domisili : Jl. Cempaka Lestari 4 Blok G/5 Lebak Bulus Jakarta Selatan
 Nomor Telepon : 021 - 575 1751
 Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 Januari 2017
 Atas nama dan mewakili Direksi


Asmawi Syam
 Direktur Utama


Haru Koesmahargyo
 Direktur



**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 4
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	5 - 7
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	8 - 9
Laporan Arus Kas Konsolidasian	10 - 12
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	13 - 217
Laporan Posisi Keuangan - Entitas Induk	Lampiran 1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain - Entitas Induk	Lampiran 2
Laporan Perubahan Ekuitas - Entitas Induk	Lampiran 3
Laporan Arus Kas - Entitas Induk	Lampiran 4
Catatan atas Informasi Keuangan - Entitas Induk	Lampiran 5

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-2879/PSS/2017

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-2879/PSS/2017 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Drs. Hari Purwantono
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0684

20 Januari 2017

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
ASET			
Kas	2a,2c,3	25.212.024	28.771.635
Giro pada Bank Indonesia	2a,2c,2f,4	55.635.946	61.717.798
Giro pada Bank lain	2a,2c,2d,2e, 2f,5,44	11.022.715	8.736.092
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	2a,2c,2d,2e, 2g,6,44	78.142.754	49.834.664
Efek-efek	2a,2c,2d, 2e,2h,7,44	131.483.324	124.891.293
Cadangan kerugian penurunan nilai		(758)	(758)
		<u>131.482.566</u>	<u>124.890.535</u>
Tagihan Wesel Ekspor	2c,2d,2e,2i, 8,44	9.345.472	7.280.883
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	2c,2d,2h, 9,44	3.318.434	3.815.958
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	2c,2d,2u, 10,44	1.557.370	845.125
Tagihan Derivatif	2c,2e,2ak, 11	91.657	-
Kredit yang Diberikan	2c,2d,2e, 2j,12,44	643.470.975	564.480.538
Cadangan kerugian penurunan nilai		(22.184.296)	(17.162.183)
		<u>621.286.679</u>	<u>547.318.355</u>
Piutang dan Pembiayaan Syariah	2c,2d,2e, 2k,13,44	17.748.943	16.614.006
Cadangan kerugian penurunan nilai		(492.156)	(352.252)
		<u>17.256.787</u>	<u>16.261.754</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET (lanjutan)			
Piutang Sewa Pembiayaan	2c,2e,2l, 14	2.200.300	-
Cadangan kerugian penurunan nilai		(130.000)	-
		2.070.300	-
Tagihan Akseptasi	2c,2d,2e, 2m,15,44	5.692.583	5.163.471
Penyertaan Saham	2c,2d,2e, 2n,16,44	2.439	269.130
Aset Tetap	2o,2p,17		
Biaya perolehan		32.262.349	14.687.468
Akumulasi penyusutan		(7.747.290)	(6.648.188)
Nilai buku - neto		24.515.059	8.039.280
Aset Pajak Tangguhan - neto	2al,38c	2.520.930	1.983.774
Aset Lain-lain - neto	2c,2e,2p, 2q,2r,18	14.490.711	13.497.858
TOTAL ASET		1.003.644.426	878.426.312

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	2c,2s,19	5.410.313	5.138.562
Simpanan Nasabah	2c,2d,2t,44		
Giro	20	141.419.020	113.429.343
Giro <i>Wadiah</i>		1.127.843	937.745
Tabungan	21	298.110.406	268.058.865
Tabungan <i>Wadiah</i>		4.176.761	3.715.929
Tabungan <i>Mudharabah</i>		983.121	696.198
Deposito Berjangka	22	293.029.378	267.884.404
Deposito Berjangka <i>Mudharabah</i>		15.679.845	14.272.895
Total Simpanan Nasabah		754.526.374	668.995.379
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	2c,2d,2t,23,44	2.229.538	11.165.073
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	2c,2d,2u,7,24,44	7.302.398	11.377.958
Liabilitas Derivatif	2c,2ak,7,11	347.217	445.753
Liabilitas Akseptasi	2c,2d,2m,15,44	5.692.583	5.163.471
Utang Pajak	2al,38a	942.401	1.497.262
Surat Berharga yang Diterbitkan	2c,2v,25	24.800.781	10.521.103
Pinjaman yang Diterima	2c,2d,2w,26,44	35.008.170	35.480.358
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2d,2e,2ao,27,44	895	1.242
Liabilitas Imbalan Kerja	2d,2af,28,42,44	9.451.203	8.063.738
Liabilitas Lain-lain	2c,2z,2ae,29,45b	10.111.453	7.392.766
Pinjaman Subordinasi	2c,2x,30	1.008.510	56.468
TOTAL LIABILITAS		856.831.836	765.299.133

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham Modal dasar - 60.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 59.999.999.999 lembar saham Seri B)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.669.162.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 24.669.161.999 lembar saham Seri B)	1,31a	6.167.291	6.167.291
Tambahan modal disetor saham	31b	2.773.858	2.773.858
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	2o,17	13.824.692	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2aj,31c	23.490	49.069
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih	2h	75.618	(1.145.471)
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	2af	665.870	541.468
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	1d	(2.418.948)	(2.286.375)
Saldo laba	31d,31e		
Telah ditentukan penggunaannya		3.022.685	18.115.741
Belum ditentukan penggunaannya		122.286.786	88.617.280
Total Saldo Laba		125.309.471	106.733.021
Total Ekuitas yang Dapat Distribusikan Kepada Entitas Induk		146.421.342	112.832.861
Kepentingan non-pengendali	2b	391.248	294.318
TOTAL EKUITAS		146.812.590	113.127.179
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.003.644.426	878.426.312

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2016	2015
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan Syariah			
Pendapatan bunga	2k,2aa,	92.151.312	83.007.745
Pendapatan syariah	2ac,32	2.636.677	2.426.292
Total Pendapatan Bunga dan Syariah		94.787.989	85.434.037
Beban Bunga dan Syariah			
Beban bunga	2aa,2ac,	(26.176.473)	(26.141.100)
Beban syariah	33	(1.035.502)	(1.013.170)
Total Beban Bunga dan Syariah		(27.211.975)	(27.154.270)
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto		67.576.014	58.279.767
Pendapatan premi	2ad	2.474.579	-
Beban klaim	2ad	(2.410.192)	-
Pendapatan pemi - neto		64.387	-
Pendapatan Operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ab	9.222.558	7.355.973
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		4.496.825	3.788.388
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2h,7,9	447.580	86.485
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	2h,7	31.025	-
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2ai,2aj	-	467.167
Lain-lain		3.015.124	2.157.471
Total Pendapatan Operasional lainnya		17.213.112	13.855.484
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	2e,34	(13.700.241)	(8.891.305)
Pembalikan (penyisihan) beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	2ao,27b	347	(844)
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	2p	(90.757)	(8.056)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2016	2015
Beban Operasional lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan Umum dan administrasi	2d,2af,35, 42,44	(18.485.014)	(16.599.158)
Premi program penjaminan Pemerintah	2o,36	(11.975.745)	(10.380.547)
Kerugian transaksi mata uang asing - neto	46	(1.364.741)	(1.296.475)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek Lain-lain	2ai,2aj	(273.832)	-
	2h,7	-	(10.945)
		(4.998.988)	(2.988.571)
Total Beban Operasional lainnya		(37.098.320)	(31.275.696)
LABA OPERASIONAL		33.964.542	31.959.350
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	37	9.228	534.668
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		33.973.770	32.494.018
BEBAN PAJAK	2al, 38b, 38c	(7.745.779)	(7.083.230)
LABA TAHUN BERJALAN		26.227.991	25.410.788
Penghasilan komprehensif lainnya:			
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		165.615	555.776
Surplus revaluasi aset tetap	17	14.315.527	-
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(532.239)	(138.944)
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2aj	(25.579)	(7.399)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual		1.641.313	(1.264.123)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(412.621)	316.032
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak		15.152.016	(538.658)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		41.380.007	24.872.130

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2016	2015
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		26.195.772	25.397.742
Kepentingan non-pengendali		32.219	13.046
TOTAL		26.227.991	25.410.788
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		41.340.376	24.861.081
Kepentingan non-pengendali		39.631	11.049
TOTAL		41.380.007	24.872.130
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)	2ah,49	1.071,51	1.030,43

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Kerugian yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual - Setelah Pajak Tangguhan	Keuntungan Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti - Setelah Pajak Tangguhan	Saham Treasuri	Saldo Laba		Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
							Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	6.167.291	2.773.858	56.468	(198.888)	124.147	-	15.449.160	73.158.614	97.530.650	175.184	97.705.834
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	25.397.742	25.397.742	13.046	25.410.788
Penghasilan komprehensif lainnya	2h,2aj	-	(7.399)	(946.583)	417.321	-	-	-	(536.661)	(1.997)	(538.658)
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan		-	(7.399)	(946.583)	417.321	-	-	25.397.742	24.861.081	11.049	24.872.130
Pembagian laba Dividen	31d	-	-	-	-	-	-	(7.272.495)	(7.272.495)	(1.189)	(7.273.684)
Penambahan cadangan tujuan		-	-	-	-	-	2.666.581	(2.666.581)	-	-	-
Perubahan kepentingan non pengendali akibat akuisisi BRI Life	1f	-	-	-	-	-	-	-	-	121.594	121.594
Efek perubahan kepemilikan atas pihak non pengendali BRI Agro	1f	-	-	-	-	-	-	-	-	(12.320)	(12.320)
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	1d	-	-	-	-	(2.286.375)	-	-	(2.286.375)	-	(2.286.375)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	6.167.291	2.773.858	49.069	(1.145.471)	541.468	(2.286.375)	18.115.741	88.617.280	112.832.861	294.318	113.127.179

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Kerugian yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual - Setelah Pajak Tangguhan	Keuntungan Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti - Setelah Pajak Tangguhan	Saham Treasuri	Surplus Revaluasi Aset Tetap - Setelah Pajak Terkait	Saldo Laba		Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
								Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	6.167.291	2.773.858	49.069	(1.145.471)	541.468	(2.286.375)	-	18.115.741	88.617.280	112.832.861	294.318	113.127.179
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	26.195.772	26.195.772	32.219	26.227.991
Penghasilan komprehensif lainnya	2h,2aj,17	-	(25.579)	1.221.089	124.402	-	13.824.692	-	-	15.144.604	7.412	15.152.016
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan		-	(25.579)	1.221.089	124.402	-	13.824.692	-	26.195.772	41.340.376	39.631	41.380.007
Pembagian laba Dividen	31d	-	-	-	-	-	-	-	(7.619.322)	(7.619.322)	(1.994)	(7.621.316)
Tambahan modal disetor		-	-	-	-	-	-	-	-	-	63.698	63.698
Reklasifikasi cadangan tujuan	31e	-	-	-	-	-	-	(15.093.056)	15.093.056	-	-	-
Perubahan kepentingan non pengendali BRI Life		-	-	-	-	-	-	-	-	-	(4.405)	(4.405)
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	1d	-	-	-	-	(132.573)	-	-	-	(132.573)	-	(132.573)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	6.167.291	2.773.858	23.490	75.618	665.870	(2.418.948)	13.824.692	3.022.685	122.286.786	146.421.342	391.248	146.812.590

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2016	2015
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI			
Pendapatan yang diterima			
Penerimaan bunga dan investasi		91.595.203	82.595.882
Pendapatan syariah		2.636.677	2.426.292
Pendapatan premi		2.474.579	-
Beban yang dibayar			
Beban bunga		(26.038.559)	(26.101.932)
Beban syariah		(1.035.502)	(1.013.170)
Beban klaim		(2.410.192)	-
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		4.511.717	3.800.055
Pendapatan operasional lainnya		9.333.633	9.544.614
Beban operasional lainnya		(35.297.823)	(25.782.430)
Pendapatan non operasional - neto		479	523.028
Pembayaran dan penerimaan kembali atas pajak penghasilan badan		(6.182.996)	(7.000.011)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		39.587.216	38.992.328
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			
Penurunan (kenaikan) aset operasi:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		100.000	(100.000)
Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		254.367	(800.992)
Tagihan wesel ekspor		(2.064.589)	3.247.102
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(712.245)	38.158.470
Kredit yang diberikan		(87.463.887)	(77.198.420)
Piutang dan pembiayaan syariah		(1.254.192)	(1.156.677)
Piutang pembiayaan sewa		(2.214.946)	-
Aset lain-lain		(662.511)	(2.388.153)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			
Liabilitas segera		264.342	(1.899.903)
Simpanan:			
Giro		27.989.677	23.999.076
Giro Wadiah		190.098	315.832
Tabungan		30.051.541	35.336.346
Tabungan Wadiah		460.832	417.270
Tabungan Mudharabah		286.923	322.382
Deposito berjangka		25.144.974	(15.573.140)
Deposito berjangka Mudharabah		1.406.950	1.855.767
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya		(8.935.535)	2.509.681
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(4.075.560)	(4.434.003)
Liabilitas lain-lain		3.417.378	3.963.481
Kas Neto yang Diperoleh dari Kegiatan Operasi		21.770.833	45.566.447

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2016	2015
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Penerimaan dividen	16	235	483
Perolehan aset tetap	17	(3.653.072)	(3.285.398)
Penurunan (kenaikan) efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo		328.455	(53.441.154)
Kas Neto yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi		(3.324.382)	(56.726.069)
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
(Pembayaran) penerimaan pinjaman yang diterima		(647.350)	9.930.290
Pembelian kembali saham beredar (saham treasury)	1d	(132.573)	(2.286.375)
Pembagian laba untuk dividen		(7.621.316)	(7.273.684)
Penerimaan (pembayaran) pinjaman subordinasi		952.042	(21.114)
Penerimaan atas surat berharga yang diterbitkan		15.510.825	4.845.207
Pembayaran atas surat berharga yang jatuh tempo	25	(980.000)	(3.390.000)
Kas Neto yang Diperoleh dari Kegiatan Pendanaan		7.081.628	1.804.324
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		25.528.079	(9.355.298)
PENAMBAHAN KAS DARI AKUISISI BRI FINANCE		36.764	-
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING		1.279	12.800
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		163.388.757	172.731.255
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		188.954.879	163.388.757

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2016	2015
Kas dan Setara Kas akhir tahun terdiri dari:	2a		
Kas	3	25.212.024	28.771.635
Giro pada Bank Indonesia	4	55.635.946	61.717.798
Giro pada bank lain	5	11.022.715	8.736.092
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	6	78.142.754	49.734.664
Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	18.941.440	14.428.568
Total Kas dan Setara Kas		188.954.879	163.388.757

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BRI") didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero didokumentasikan dengan akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992. Anggaran Dasar BRI kemudian diubah dengan akta No. 7 tanggal 4 September 1998 Notaris Imas Fatimah, S.H., pasal 2 tentang "Jangka Waktu Berdirinya Perseroan" dan pasal 3 tentang "Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha" untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang "Perseroan Terbatas" dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-24930.HT.01.04.TH.98 tanggal 13 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86, Tambahan No. 7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., antara lain tentang status perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No. 11053 tanggal 4 November 2003.

Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 5/117/DPwB2/PWPwB24 tanggal 15 Oktober 2003, tentang "SK Penunjukan BRI sebagai bank umum devisa", BRI telah ditetapkan sebagai bank devisa melalui Surat Dewan Moneter No. SEKR/BRI/328 tanggal 25 September 1956.

Berdasarkan akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah dilakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar BRI, antara lain untuk penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") (fungsinya sejak 1 Januari 2013 dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")), No. IX.J.I tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik", yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-48353.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68, Tambahan No. 23079 tanggal 25 Agustus 2009.

Selanjutnya, Anggaran Dasar BRI telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir didokumentasikan dalam Akta No. 1 tanggal 1 April 2015, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan peraturan OJK yang berlaku, yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi S.H., dan telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0054353 tanggal 8 April 2015. Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI, ruang lingkup kegiatan BRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

BRI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia selaku pemegang saham mayoritas.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Program Rekapitalisasi

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah, BRI telah menerima seluruh jumlah rekapitalisasi sebesar nominal Rp29.149.000 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan dalam 2 (dua) tahap yaitu sebesar nominal Rp20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp8.744.700 pada tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 9).

Lebih lanjut, seperti yang disebutkan dalam Kontrak Manajemen tanggal 28 Februari 2001 antara Negara Republik Indonesia cq. Pemerintah melalui Menteri Keuangan dan BRI, Pemerintah telah menetapkan bahwa total kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Liabilitas Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531. Oleh karena itu, BRI telah mengembalikan kelebihan total rekapitalisasi sebesar Rp85.469 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah kepada Negara Republik Indonesia pada tanggal 5 November 2001.

Pada tanggal 30 September 2003, Menteri Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 tentang besarnya nilai akhir dan pelaksanaan hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal BRI dalam rangka program rekapitalisasi bank umum. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Menteri Keuangan menetapkan bahwa nilai akhir kebutuhan rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531.

c. Penawaran Umum Saham Perdana dan Pemecahan Saham (Stock Split)

Dalam rangka penawaran umum saham perdana BRI, berdasarkan pernyataan pendaftaran tanggal 31 Oktober 2003, Pemerintah, melalui Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), menyetujui untuk melakukan penawaran umum saham perdana (Initial Public Offering ("IPO")) sebesar 3.811.765.000 lembar saham biasa BRI atas nama seri B, yang terdiri dari 2.047.060.000 lembar milik Negara Republik Indonesia (divestasi) dan 1.764.705.000 lembar atas nama Seri B baru, serta bersamaan dengan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih.

Penawaran umum saham perdana meliputi penawaran kepada masyarakat internasional (Peraturan 144A dari Perundang-undangan Sekuritas dan peraturan "S") dan penawaran kepada masyarakat Indonesia. BRI menyerahkan pendaftarannya kepada Bapepam-LK dan pernyataan pendaftaran tersebut telah menjadi efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-2646/PM/2003 tanggal 31 Oktober 2003.

Penawaran umum saham perdana BRI meliputi 3.811.765.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham dengan harga jual Rp875 (Rupiah penuh) per lembar saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875 (Rupiah penuh) setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 10 November 2003 dan pada saat yang bersamaan seluruh saham BRI juga telah dicatatkan (Catatan 31b).

Berdasarkan akta No. 38 tanggal 24 November 2010, Notaris Fathiah Helmi, S.H. dilakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp250 (Rupiah penuh) per saham. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU.AH.01.10-33481 tanggal 29 Desember 2010. Pemecahan Saham dilakukan pada tahun

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham Perdana dan Pemecahan Saham (Stock Split) (lanjutan)

2011 dan BRI menjadwalkan bahwa akhir perdagangan saham dengan nilai nominal lama atau Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi adalah tanggal 10 Januari 2011 dan tanggal dimulainya perdagangan sah dengan nilai nominal baru atau Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham adalah tanggal 11 Januari 2011.

d. Modal saham diperoleh kembali (saham treasury)

BRI melalui surat No. R.224-DIR/DIS/09/2015 tanggal 25 September 2015 mengajukan permohonan persetujuan pembelian kembali saham BRI kepada OJK sebanyak-banyaknya Rp5.000.000, dan telah disetujui oleh OJK melalui Surat No. S-101/PB.31/2015 tanggal 6 Oktober 2015. Selanjutnya BRI menyampaikan keterbukaan informasi kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) sehubungan dengan rencana pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan dan tercatat di BEI sebanyak-banyaknya sebesar Rp2.500.000 melalui surat No. B.696-DIR/SKP/10/2015 tanggal 9 Oktober 2015. Pembelian kembali tersebut dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, antara tanggal 12 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 12 Januari 2016. Per tanggal 31 Desember 2015 dan 12 Januari 2016 BRI telah melakukan pembelian saham masing-masing sebanyak 210.118.600 dan 221.718.000 lembar saham (nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham) dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp2.286.375 dan Rp2.418.948 (Catatan 31a).

e. Struktur dan Manajemen

Kantor pusat BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, BRI memiliki jaringan unit kerja dengan rincian sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Kantor Wilayah	19	19
Kantor Inspeksi Pusat	1	1
Kantor Inspeksi Wilayah	19	19
Kantor Cabang Dalam Negeri	462	462
Kantor Cabang Khusus	1	1
Kantor Cabang/Kantor Perwakilan di Luar Negeri	4	4
Kantor Cabang Pembantu (KCP)	609	603
Kantor Kas	984	983
BRI Unit	5.380	5.360
Teras dan Teras Keliling	3.180	3.178
Teras Kapal	3	1

Pada tanggal 31 Desember 2016 BRI memiliki 2 (dua) Kantor Cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan Singapura, 2 (dua) Kantor Perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta 5 (lima) entitas anak yaitu PT Bank BRISyariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera, dan PT BRI Multifinance Indonesia. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2015 BRI memiliki 2 (dua) Kantor Cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan Singapura, 2 (dua) Kantor Perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta 4 (empat) entitas anak yaitu PT Bank BRISyariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong dan PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera.

Berdasarkan kebijakan akuntansi BRI, manajemen kunci BRI cakupannya adalah anggota komisaris, direksi, komite audit, komite remunerasi, kepala divisi, kepala satuan kerja audit intern dan inspektur, pemimpin wilayah, pemimpin cabang khusus dan pemimpin cabang. Total karyawan BRI adalah 58.885 dan 54.859 orang (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris BRI pada tanggal 31 Desember 2016 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan BRI tanggal 23 Maret 2016 yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 1, sedangkan susunan Dewan Komisaris BRI pada tanggal 31 Desember 2015 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) BRI tanggal 12 Agustus 2015 yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 12 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Komisaris Utama/Independen :	Mustafa Abubakar	Mustafa Abubakar
Wakil Komisaris Utama :	Gatot Trihargo	Gatot Trihargo
Komisaris Independen :	Adhyaksa Dault	Adhyaksa Dault
Komisaris Independen :	Ahmad Fuad	Ahmad Fuad
Komisaris Independen :	A. Fuad Rahmany	A. Fuad Rahmany
Komisaris Independen :	A. Sonny Keraf	A. Sonny Keraf
Komisaris :	Vincentius Sonny Loho	Vincentius Sonny Loho
Komisaris :	Jeffry J. Wurangian	Jeffry J. Wurangian
Komisaris :	Mahmud ^{*)}	-

*) Dalam proses persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit & Proper Test) sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Susunan Direksi BRI pada tanggal 31 Desember 2016 ditetapkan berdasarkan RUPS Tahunan BRI tanggal 23 Maret 2016 yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 1, sedangkan susunan Direksi BRI pada tanggal 31 Desember 2015 ditetapkan berdasarkan RUPSLB BRI tanggal 12 Agustus 2015 yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 12 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Direktur Utama :	Asmawi Syam	Asmawi Syam
Wakil Direktur Utama :	Sunarso	Sunarso
Direktur :	Randi Anto	Randi Anto
Direktur :	Haru Koesmahargyo	Haru Koesmahargyo
Direktur :	Zulhelfi Abidin	Zulhelfi Abidin
Direktur :	Susy Liestiwaty	Susy Liestiwaty
Direktur :	Kuswiyoto	Kuswiyoto
Direktur :	Donsuwan Simatupang	Donsuwan Simatupang
Direktur :	Mohammad Irfan	Mohammad Irfan
Direktur :	Sis Apik Wijayanto	Agus Toni Soetirto
Direktur :	Priyastomo	Gatot Mardiwasisto

Susunan Komite Audit BRI pada tanggal 31 Desember 2016 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. Kep. 1059-DIR/KPS/12/2016 tanggal 6 Desember 2016 dan Surat Keputusan Komisaris No. R.57-KOM/11/2016 tanggal 22 November 2016, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2015 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. Kep. 281-DIR/KPS/06/2015 tanggal 15 Juni 2015 dan Surat Keputusan Komisaris No. B.43-KOM/04/2015 tanggal 7 April 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Ketua :	A. Fuad Rahmany	A. Fuad Rahmany
Anggota :	Adhyaksa Dault	Adhyaksa Dault
Anggota :	A. Sonny Keraf	A. Sonny Keraf
Anggota :	Pamuji Gesang Raharjo	Syahrir Nasution
Anggota :	I Gde Yadnya Kusuma	-
Anggota :	Sunuaji Noor Widiyanto	-

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

Sekretaris Perusahaan BRI masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Hari Siaga Amijarso, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. Kep. 887-DIR/KPS/12/2015 tanggal 21 Desember 2015.

Kepala Satuan Kerja Audit Intern BRI pada tanggal 31 Desember 2016 adalah Adi Setyanto dan Bardiyono Wiyatmojo, yang ditunjuk sebagai pejabat pengganti sementara sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. Kep. S.147.e-DIR/KPS/12/2016 tanggal 7 Desember 2016. Sedangkan Kepala Satuan Kerja Audit Intern BRI pada tanggal 31 Desember 2015 adalah Saptono Siwi, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. Kep. 626-DIR/KPS/10/2015 tanggal 22 Oktober 2015.

f. Entitas Anak

PT Bank BRISyariah

Pada tanggal 29 Juni 2007, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dengan pemegang saham PT Bank Jasa Arta ("BJA") untuk mengakuisisi 100% saham BJA dengan harga pembelian sebesar Rp61 miliar. Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 3 tanggal 5 September 2007 Notaris Imas Fatimah, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap BJA tersebut dan juga telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 9/188/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 18 Desember 2007 dan No. 9/1326/DPIP/Prz tanggal 28 Desember 2007. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 19 Desember 2007 berdasarkan akta Akuisisi No. 61 Notaris Imas Fatimah, S.H., dimana BRI memiliki 99,99875% dari total saham yang dikeluarkan BJA dan sebesar 0,00125% diserahkan kepada Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI.

BJA berdasarkan akta No. 45 tanggal 22 April 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah berubah menjadi PT Bank Syariah BRI ("BSB"). Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 16 Oktober 2008, BSB memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selama 60 (enam puluh) hari setelah keputusan tersebut, BSB wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan selambat-lambatnya 360 (tiga ratus enam puluh) hari setelah keputusan, BSB wajib menyelesaikan seluruh kredit dan liabilitas debitur atau nasabah dari kegiatan konvensional.

BRI pada tanggal 19 Desember 2008 sepakat untuk melakukan pemisahan (spin-off) atas Unit Usaha Syariah BRI ("UUS BRI") kedalam BSB yang telah diaktakan dengan "Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah BRI ke dalam PT Bank Syariah BRI" No. 27 tanggal 19 Desember 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana tanggal efektif pemisahan adalah tanggal 1 Januari 2009. Akibat dari pemisahan yang ditetapkan tersebut, terhitung sejak tanggal efektif pemisahan maka:

1. Semua aset dan liabilitas UUS BRI yang dimiliki oleh BRI, karena hukum telah beralih kepada dan menjadi hak atau kepunyaan, serta liabilitas atau beban dari dan akan dijalankan oleh dan atas tanggungan BSB, selaku perseroan yang menerima pemisahan.
2. Semua operasi, usaha, kegiatan dan aktivitas kantor UUS BRI karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau diusahakan oleh BSB atas keuntungan, kerugian dan tanggungan BSB.
3. Semua hak, piutang, wewenang dan liabilitas UUS BRI berdasarkan perjanjian, tindakan atau peristiwa apapun yang telah ada, dibuat, dilakukan atau terjadi pada atau sebelum tanggal efektif pemisahan, termasuk tetapi tidak terbatas pada yang tercatat dalam daftar aset dan liabilitas UUS BRI, serta semua hubungan hukum antara UUS BRI dengan pihak lain karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau dilaksanakan oleh BSB atas keuntungan atau kerugian dan tanggungan BSB.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank BRISyariah (lanjutan)

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham BSB No. 18 tanggal 14 April 2009, Notaris Fathiah Helmi, S.H., dilakukan perubahan nama dari PT Bank Syariah BRI menjadi PT Bank BRISyariah ("BRIS") dan telah mendapatkan persetujuan Bank Indonesia sesuai Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/63/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 15 Desember 2009.

Anggaran Dasar BRIS telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank BRISyariah No. 52 tanggal 31 Agustus 2016, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan masa jabatan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah. Perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sesuai dengan Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0076528 tanggal 1 September 2016.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRIS yang terakhir, ruang lingkup kegiatan BRIS adalah menyelenggarakan usaha perbankan dengan prinsip Syariah.

Total aset BRIS pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp27.687.188 atau 2,76% dan Rp24.230.247 atau 2,76% dari total aset konsolidasian. Total pendapatan pengelolaan dana untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.634.201 atau 2,69% dan Rp2.424.752 atau 2,84% dari total pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasian.

Total karyawan BRISyariah adalah 3.091 dan 2.997 orang (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Kantor pusat BRISyariah berlokasi di Jl. Abdul Muis No. 2-4, Jakarta Pusat, dan memiliki 54 kantor cabang dan 206 kantor cabang pembantu.

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)

Pada tanggal 19 Agustus 2010, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) Saham dengan Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) selaku pemegang 95,96% saham BRI Agro untuk mengakuisisi saham BRI Agro dengan total nominal sebesar Rp330.296 untuk 3.030.239.023 lembar saham dengan harga Rp109 (Rupiah penuh) per lembar. Komposisi kepemilikan saham BRI Agro nantinya adalah BRI akan memiliki 76%, Dapenbun 14% dan publik 10%.

Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 37 tanggal 24 November 2010 Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap BRI Agro. Selain itu, Bank Indonesia juga telah memberikan persetujuan melalui Surat No. 13/19/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 16 Februari 2011. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 3 Maret 2011 berdasarkan akta akuisisi No. 14 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana BRI memiliki 88,65% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam BRI Agro, sebagaimana dimuat dalam akta No. 68 tanggal 29 Desember 2009, Notaris Rusnaldy, S.H. Hal tersebut diatas telah mempertimbangkan efek dari Waran Seri I yang dapat dieksekusi sampai dengan tanggal 25 Mei 2011.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro) (lanjutan)

Untuk memenuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.H.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-259/BL/2008, tanggal 30 Juni 2008, tentang "Pengambilalihan Perusahaan Terbuka", BRI sebagai pengendali baru BRI Agro diwajibkan untuk melaksanakan Penawaran Tender terhadap saham BRI Agro yang dimiliki pemegang saham publik. Pernyataan Penawaran Tender telah dinyatakan efektif pada tanggal 4 Mei 2011 berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-4985/BL/2011 dan telah diumumkan pada dua surat kabar harian, yaitu *Bisnis Indonesia* dan *Investor Daily*, keduanya pada tanggal 5 Mei 2011. Masa penawaran Tender dimulai pada tanggal 5 Mei 2011 dan berakhir pada tanggal 24 Mei 2011. Pada tanggal penutupan masa Penawaran Tender, terdapat 113.326.500 lembar saham (3,15% dari seluruh saham BRI Agro) yang dibeli oleh BRI. Harga penawaran Tender yang digunakan adalah sebesar Rp182 (Rupiah penuh) per lembar.

Pada tanggal 1 Juli 2011, telah dilaksanakan penjualan saham kepada Dapenbun sejumlah 256.375.502 lembar atas eksekusi opsi beli Dapenbun dengan harga Rp109 (Rupiah penuh) per lembar. Selanjutnya sesuai peraturan Bapepam-LK No. IX.H.1, jangka waktu pengembalian *tender offer* adalah selama 2 (dua) tahun, namun khusus untuk BRI Agro maka BRI wajib memenuhi kepemilikan saham publik minimal adalah sebesar 10%, dan harus dipenuhi paling lambat pada tanggal 24 Mei 2013. Hal ini untuk memenuhi Surat Bursa Efek Indonesia No. S-06472/BEI.PPJ/09-2011 tanggal 23 September 2011. Sampai dengan 31 Desember 2011, saham BRI Agro yang berhasil dijual ke publik sebesar 500.000 lembar, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro per 31 Desember 2011 menjadi 79,78% dan Dapenbun 14%. Selama tahun 2012 dan 2013 tidak terdapat penjualan saham, kemudian pada tahun 2014 terdapat penjualan saham sebesar 130.000 lembar saham, sehingga per tanggal 31 Desember 2014, kepemilikan saham publik untuk memenuhi surat Bursa Efek Indonesia No. S-06472/BEI.PPJ/09-2011 tanggal 23 September 2011 sebesar 10% pada tanggal 24 Mei 2013 belum dapat dipenuhi BRI karena tidak aktifnya harga saham BRI Agro di pasar modal.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 30 tanggal 16 Mei 2012, Notaris Rusnaldy, S.H., dilakukan perubahan nama dari PT Bank Agroniaga Tbk menjadi PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk ("BRI Agro") dan telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sesuai Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 14/72/KEP.GBI/2012 tanggal 10 Oktober 2012.

Pada tanggal 10 Mei 2013, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas IV ("PUT IV") kepada Dewan Komisiner OJK dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 3.846.035.599 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) setiap lembar saham. Pada tanggal 26 Juni 2013, Dewan Komisiner OJK melalui surat No. S-186/D.04/2013 menyetujui Pernyataan Penawaran Umum Terbatas IV tersebut, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 3.832.685.599 lembar saham.

Hasil dari PUT IV menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 107 tanggal 30 Juli 2013, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro menjadi 80,43%, Dapenbun 14,02% dan publik 5,55%. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0074249.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 1 Agustus 2013.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro) (lanjutan)

Pada tanggal 11 Mei 2015, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas V ("PUT V") kepada Dewan Komisiner OJK dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 5.588.085.883 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) setiap lembar saham. Pada tanggal 17 Juni 2015, Dewan Komisiner OJK melalui surat No. S-259/D.04/2015 memberitahu mengenai Efektifnya Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas V, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 4.028.934.521 lembar saham.

Hasil dari PUT V menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat dan Perubahan Anggaran Dasar No. 68 tanggal 14 Juli 2015, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro menjadi 87,23%, Dapenbun 9,10% dan publik 3,67%. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. AHU-AH.01.03-0951264 tanggal 14 Juli 2015.

Pada tanggal 17 Oktober 2016, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VI ("PUT VI") kepada Dewan Komisiner OJK dalam rangka Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 3.845.996.122 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dan menerbitkan Waran Seri II sebanyak 616.908.103 lembar. Pada tanggal 25 November 2016, Dewan Komisiner OJK melalui surat No. S-695/D.04/2016 memberitahu mengenai Efektifnya Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VI, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 3.845.996.122 lembar saham. Waran Seri II dapat dikonversi menjadi saham BRI Agro dengan nilai Rp130 per lembar (Rupiah penuh) dengan periode pelaksanaan dari 9 Juni 2017 sampai dengan 11 Juni 2018.

Hasil dari PUT VI menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 58 tanggal 27 Desember 2016, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro tetap sebesar 87,23%, Dapenbun 7,08% dan publik 5,69%. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. AHU-AH.01.03-0112637 tanggal 27 Desember 2016.

Total aset BRI Agro pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp11.379.242 atau 1,13% dan Rp8.364.502 atau 0,95% dari total aset konsolidasian. Total pendapatan bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp965.085 atau 0,99% dan Rp786.710 atau 0,92% dari total pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasian.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BRI Agro adalah menjalankan kegiatan umum di bidang perbankan.

BRI Agro berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 22/1037/UUps/Ps6D tanggal 26 Desember 1989, telah mendapat izin usaha sebagai Bank Umum.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro) (lanjutan)

Total karyawan BRI Agro adalah 444 dan 398 orang (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Kantor pusat BRI Agro berlokasi di Gedung BRI Agro, Jl. Warung Jati Barat No. 139, Jakarta, dan memiliki 16 kantor cabang dan 19 kantor cabang pembantu.

BRI Remittance Co. Limited Hong Kong (BRI Remittance)

Pada tanggal 16 Desember 2011, BRI telah menandatangani *Instrument of Transfer* dan *Bought and Sold Notes* untuk mengakuisisi 100% atau 1.600.000 (angka penuh) saham BRIngin Remittance Co. Ltd. (BRC) Hong Kong dengan harga pembelian sebesar HKD1.911.270. Akuisisi ini telah disahkan oleh *Inland Revenue Department* (IRD) Hong Kong dengan *stamp duty* pada tanggal 28 Desember 2011 dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 13/32/DPB1/TPB1-3/Rahasia pada tanggal 1 Desember 2011.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Tahunan BRIngin Remittance Company Limited tanggal 2 Juli 2012, serta dengan diterbitkannya *Certificate of Change of Name* No. 961091 tanggal 11 Oktober 2012 oleh *Registrar of Companies Hong Kong Special Administrative Region*, maka nama BRIngin Remittance Company Limited secara resmi berubah menjadi BRI Remittance Company Limited Hong Kong.

Total aset BRI Remittance pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp5.952 atau 0,0006% dan Rp5.832 atau 0,0007%, dari total aset konsolidasian.

Ruang lingkup kegiatan BRI Remittance adalah menjalankan kegiatan umum di bidang *remittance*.

Total karyawan BRI Remittance adalah 5 dan 4 orang (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Kantor pusat BRI Remittance berlokasi di Lippo Centre, Tower II, 89 Queensway, Admiralty, Hong Kong.

PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera

Pada tanggal 6 Oktober 2015, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dengan pemegang saham PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera ("BRI Life") untuk mengakuisisi 91,001% saham BRI Life dengan harga pembelian sebesar Rp1.627 miliar. Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 14 tanggal 14 Desember 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap BRI Life tersebut dan juga telah mendapat persetujuan dari OJK melalui surat No. S-151/PB.31/2015 tanggal 23 Desember 2015. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 29 Desember 2015 berdasarkan akta Pengambilalihan Saham dalam PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera No. 41 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana BRI memiliki 91,001% dari total saham yang dikeluarkan BRI Life dan sebesar 8,999% diserahkan kepada Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI.

Anggaran Dasar BRI Life telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dituangkan dalam Akta No. 10 tanggal 3 Agustus 2016, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan Pengurus Perseroan dan Anggaran Dasar. Perubahan akta ini telah dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sesuai dengan Surat Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0071265 tanggal 12 Agustus 2016.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (lanjutan)

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI Life yang terakhir, ruang lingkup kegiatan BRI Life adalah menyelenggarakan usaha di bidang asuransi jiwa.

BRI Life mendapatkan ijin pembukaan kantor cabang dan unit Syariah sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-007/KM.6/20013 tanggal 21 Januari 2003.

Total aset BRI Life pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp6.174.156 atau 0,62% dan Rp4.933.309 atau 0,56% dari total aset konsolidasian. Total pendapatan premi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp2.474.579 atau 2,53% dari total pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasian.

Total karyawan BRI Life adalah 422 dan 388 orang (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Kantor pusat BRI Life berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 15 Jl. H.R Rasuna Said Blok X-1 Kav 1 dan 2, Jakarta, dan memiliki 6 kantor regional dengan jumlah keseluruhan sebanyak 34 kantor penjualan konvensional dan 11 kantor penjualan unit syariah.

PT BRI Multifinance Indonesia

Pada tanggal 12 Juli 2016, BRI menandatangani Perjanjian Perikatan Jual Beli Saham Bersyarat ("PPJB") dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU") dalam rangka peningkatan kepemilikan saham BRI pada PT BTMU-BRI Finance ("BBF") dari semula 45% menjadi 99%, dengan harga pembelian sebesar Rp378.548, dan telah mendapat persetujuan dari OJK melalui surat No. S-102/PB.31/2016 tanggal 21 September 2016. Pengalihan saham ini diselesaikan pada tanggal 30 September 2016, berdasarkan akta No. 75 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana BRI memiliki 99% dari total saham yang dikeluarkan PT BRI Multifinance Indonesia ("BRI Finance") dan sebesar 1% dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI. Atas akuisisi BRI Finance, BRI mencatat *goodwill* sebesar Rp51.915 yang diklasifikasikan dalam akun Aset Lain-lain.

Berdasarkan akta Pernyataan Tentang Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No. 67 tanggal 15 September 2016, Notaris I Gede Buda Gunamanta, S.H., dilakukan perubahan nama dari PT BTMU-BRI Finance menjadi PT BRI Multifinance Indonesia, dan sesuai Keputusan Dewan Komisiner OJK No.KEP-771/NB.11/2016 tanggal 17 Oktober 2016, BRI Finance memperoleh pemberlakuan izin usaha di bidang Perusahaan pembiayaan sehubungan perubahan nama tersebut.

Anggaran Dasar BRI Finance telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dituangkan dalam Akta No. 67 tanggal 15 September 2016, yang dibuat dihadapan Notaris I Gede Buda Gunamanta, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar Perusahaan. Perubahan akta ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sesuai dengan Surat Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0084484 tanggal 29 September 2016.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BRI Finance adalah melakukan usaha di bidang pembiayaan.

Total aset BRI Finance pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp2.399.828 atau 0,24% dari total aset konsolidasian. Total pendapatan bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp57.948 atau 0,06% dari total pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasian.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BRI Multifinance Indonesia (lanjutan)

Total karyawan BRI Finance adalah 137 orang (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2016.

Kantor pusat BRI Finance berlokasi di Gedung Wisma 46, lantai 10, Kota BNI Jl. Jenderal Sudirman Kav.1, Jakarta dan memiliki 4 cabang yaitu Bandung, Surabaya, Samarinda dan Medan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2015.

BRIS (entitas anak) yang beroperasi dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah disajikan sesuai dengan PSAK No. 101 tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 (Revisi 2013) tentang "Akuntansi *Murabahah*", PSAK No. 104 tentang "Akuntansi *Istishna*", PSAK No. 105 tentang "Akuntansi *Mudharabah*", PSAK No. 106 tentang "Akuntansi *Musyarakah*" dan PSAK No. 107 tentang "Akuntansi *Ijarah*" yang menggantikan PSAK No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah" yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan untuk topik tersebut, PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual, kecuali pendapatan dari *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas konsolidasian, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan BRI dan entitas anak yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh BRI.

Dalam hal pengendalian terhadap entitas anak dimulai atau diakhiri dalam suatu periode berjalan maka hasil usaha entitas anak yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian itu berakhir.

Pengendalian didapat ketika BRI terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas anak.

BRI mengendalikan entitas anak jika dan hanya jika BRI memiliki hal berikut ini:

- a) Kekuasaan atas entitas anak (hak yang ada saat ini yang memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan yang secara signifikan mempengaruhi imbal hasil entitas anak).
- b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak.
- c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas entitas anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil BRI.

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha BRI dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila laporan keuangan entitas anak menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan entitas anak tersebut.

Kepentingan non-pengendali dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba neto dan ekuitas entitas anak tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada entitas anak tersebut.

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan wesel ekspor, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah, piutang sewa pembiayaan, tagihan akseptasi, penyertaan saham dengan metode biaya dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan BRI terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, liabilitas lain-lain dan pinjaman subordinasi.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi

BRI mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo;
- Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Kelompok aset dan liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset dan liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki BRI terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- Yang dimaksudkan oleh BRI untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- Dalam hal BRI mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana BRI mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Investasi tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

(ii) Pengakuan awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

BRI pada pengakuan awal dapat menetapkan aset keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- Aset keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Opsi nilai wajar digunakan untuk kredit yang diberikan dan piutang tertentu yang dilindungi nilai menggunakan *credit derivatives* atau *swap* suku bunga, namun tidak memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai. Jika tidak, kredit yang diberikan akan dicatat menggunakan biaya diamortisasi dan derivatif akan diukur menggunakan nilai wajar melalui laba rugi.

Opsi nilai wajar juga digunakan untuk dana investasi yang merupakan bagian dari portofolio yang dikelola dengan basis nilai wajar. Opsi nilai wajar juga digunakan untuk *structured investment* termasuk derivatif melekat.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- BRI mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan antara (a) BRI telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) BRI tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika BRI telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki *pass-through arrangement* dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan BRI yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Penghapusbukuan kredit yang diberikan dilakukan ketika tidak terdapat lagi prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara BRI dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukuan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga, untuk aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan suku bunga efektif.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari *item* moneter, dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai dari aset keuangan tersebut.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau terjadi penurunan nilai, maka keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

BRI tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh BRI sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

BRI tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam periode berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- a. Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. Terjadi setelah BRI telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau BRI telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali BRI, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh BRI.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai neto-nya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika BRI memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh Standar Akuntansi Keuangan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

BRI dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 : input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, BRI menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

BRI untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar (Catatan 40).

(x) Aset keuangan sukuk

Sejak 1 Januari 2016, saat pengakuan awal, BRI menentukan investasi pada sukuk *ijarah* dan *mudharabah* sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Sebelum 1 Januari 2016, BRI menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi sukuk adalah sebagai berikut:

a. Diukur pada biaya perolehan

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
- Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi, dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.

b. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk, terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
- Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi, dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.
- Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain setelah memperhitungkan saldo selisih biaya perolehan dan nilai nominal yang belum diamortisasi dan saldo akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebelumnya. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

c. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Biaya perolehan sukuk tidak termasuk biaya transaksi, dan selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

BRI dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan BRI dan entitas anak jika:

- 1) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan BRI dan entitas anak; (ii) memiliki kepentingan dalam BRI dan entitas anak yang memberikan pengaruh signifikan atas BRI dan entitas anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas BRI dan entitas anak;
- 2) suatu pihak yang berelasi dengan BRI dan entitas anak;
- 3) suatu pihak adalah ventura bersama di mana BRI dan entitas anak sebagai *venturer*;
- 4) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci BRI dan entitas anak atau induk;
- 5) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
- 6) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); dan
- 7) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari BRI dan entitas anak atau entitas yang terkait dengan BRI dan entitas anak.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga. Transaksi yang dilakukan BRI telah memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. IX.E.1 tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu", pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian. Selanjutnya, saldo dan transaksi yang material antara BRI dan entitas anak dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia (RI) dan entitas lain yang berelasi dengan Pemerintah Negara RI diungkapkan juga pada Catatan 44 tersebut.

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, BRI mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh entitas untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh entitas untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut (lanjutan):

- d) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

BRI pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika BRI menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka BRI memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

BRI menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, BRI melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah yang direstrukturisasi.

BRI menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi kredit berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu dan kemungkinan terjadinya kegagalan (*probability of default*). Kredit yang mempunyai data dan informasi kerugian historis yang dikategorikan sebagai daerah rawan bencana oleh Pemerintah Republik Indonesia dan didukung oleh kebijakan internal BRI, maka perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan dengan menghitung tingkat kerugian secara keseluruhan yang meliputi tingkat kerugian aktual ditambah dengan faktor-faktor risiko terkait yang relevan berdasarkan survei yang dilakukan secara periodik kepada pihak eksternal maupun internal BRI.

BRI menggunakan metode *migration analysis* yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. BRI menggunakan rata-rata bergerak (*moving average*) data historis 3 (tiga) tahun dalam menghitung *probability of default* (PD) dan *loss of given default* (LGD).

BRI menggunakan *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal atas pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika kredit yang diberikan atau efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, BRI dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, BRI mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas dibawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui pembalikan atas penurunan nilai sebelumnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Bank Indonesia (OJK), BRI menerapkan Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang "Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum" yang berlaku sampai dengan 24 Agustus 2017.

Entitas anak yang bergerak dalam bidang Perbankan Syariah (BRIS) menerapkan POJK No. 16/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah" yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015 dan POJK No. 12/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang "Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah" yang berlaku sampai dengan 24 Agustus 2017. Penilaian sebelum tanggal 1 Januari 2015 menggunakan PBI No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah".

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian minimum yang harus dibentuk sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (OJK) adalah sebagai berikut:

- a) 1% dari aset produktif yang digolongkan Lancar, di luar penempatan pada Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, instrumen hutang lain yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai;
- b) 5% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan;
- c) 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan;
- d) 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan; dan
- e) 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi agunan.

Kriteria penilaian nilai agunan yang dapat dikurangkan dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (OJK).

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah penanaman dana pada Bank Indonesia berupa *Deposit Facility*, *Term Deposit* dan *Deposit Facility Syariah*, sedangkan penempatan dana pada bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk penempatan pada pasar uang (inter-bank call money), deposito berjangka, dan *banker's acceptance*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan masing-masing sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

h. Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah

Efek-efek terdiri atas surat berharga yang diperdagangkan di pasar uang dan modal seperti Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Obligasi Pemerintah, wesel tagih, obligasi subordinasi, unit penyertaan reksadana, *Medium-Term Notes*, *U.S. Treasury Bonds*, *Singapore Government Securities*, *Negotiable Certificate of Deposits*, *MAS bills* dan *credit linked notes* serta obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Termasuk di dalam efek-efek adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah yang tidak terkait dengan program rekapitalisasi seperti Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan obligasi Pemerintah dalam mata uang asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder.

Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi bank-bank umum yang terdiri dari obligasi dalam rangka rekapitalisasi BRI dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang dibeli dari pasar sekunder.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah (lanjutan)

Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu dimiliki hingga jatuh tempo, nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Penilaian efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

- 1) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. BRI tidak mengklasifikasikan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, BRI telah menjual atau mereklasifikasi efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (more than insignificant) sebelum jatuh tempo selain dari pada penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 55 yang dapat diaplikasikan dalam periode yang relevan.
- 2) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- 3) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

i. Tagihan wesel ekspor

Tagihan wesel ekspor adalah wesel ekspor yang dinegosiasikan secara diskonto dan dijaminan oleh bank lainnya. Tagihan wesel ekspor dicatat pada biaya perolehan amortisasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Tagihan wesel ekspor diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh BRI.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan, ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai di Laporan Posisi Keuangan.

k. Piutang dan pembiayaan syariah

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, yang timbul dari transaksi berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara bank dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Piutang tersebut meliputi piutang *murabahah*, piutang *istishna* dan *qardh*, untuk pembiayaan meliputi pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Murabahah adalah akad jual beli antara nasabah dengan BRIS, dimana BRIS membiayai kebutuhan konsumsi, investasi dan modal kerja nasabah yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama. Pembayaran atas pembiayaan ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan.

Piutang *murabahah* pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode margin efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Mudharabah adalah akad pembiayaan kerjasama antara BRIS sebagai pemilik dana (shahibul maal) dengan nasabah sebagai pelaksana usaha (mudharib) selama jangka waktu tertentu. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut ditentukan sesuai dengan *nisbah* (pre-determined ratio) yang telah disepakati bersama. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil *review* oleh manajemen terhadap kualitas pembiayaan yang ada.

Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil *review* oleh manajemen terhadap kualitas pembiayaan yang ada.

Istishna adalah akad jual beli antara *al-mustashni* (pembeli) dan *al-shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan *al-mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang disyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan termin kepada pembeli akhir dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Marjin *istishna* yang ditanggihkan disajikan sebagai pos lawan piutang *istishna*.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Piutang dan pembiayaan syariah (lanjutan)

Qardh adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan yang mewajibkan peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu. Pinjaman *qardh* dinyatakan sebesar saldo pinjaman dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil *review* oleh manajemen terhadap kualitas pinjaman yang ada.

l. Piutang sewa pembiayaan

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Piutang sewa pembiayaan diakui sebesar investasi bersih yang merupakan nilai wajar dikurangi pendapatan administrasi dan ditambah biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan suku bunga efektif.

m. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan transaksi *letter of credit (L/C)* yang diaksep oleh bank pengaksep (accepting bank).

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

n. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi BRI pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana BRI mempunyai pengaruh signifikan atau kepemilikan saham lebih dari 20% hak suara. Pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurangkan untuk mengakui bagian BRI atas laba rugi entitas asosiasi setelah tanggal perolehan. Bagian BRI atas laba rugi entitas asosiasi diakui dalam laba rugi BRI. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi mengurangi nilai tercatat investasi.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, BRI mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berlaku, dalam laporan perubahan ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi sebagai hasil transaksi-transaksi antara BRI dan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan BRI dalam entitas asosiasi.

Setelah menerapkan metode ekuitas, BRI menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi BRI dalam entitas asosiasi. BRI menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, BRI menghitung jumlah penurunan berdasarkan selisih jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Investasi BRI pada Entitas Asosiasi yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau kepemilikan dibawah 20% dicatat sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

o. Aset tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar, kecuali:

- (i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
- (ii) nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	15
Kendaraan bermotor	5
Komputer dan mesin	3 - 5
Perlengkapan kantor	5

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan kedalam laba rugi untuk tahun dimana penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Tanah awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Setelah pengakuan awal, tanah diukur pada nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional, dan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tanah tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajarnya pada akhir periode pelaporan (Catatan 17).

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap", dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah dilakukan sebelumnya dalam laba rugi. Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi diakui dalam laba rugi.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap". Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak hukum atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, BRI menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian pada tanggal laporan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka BRI akan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, mengacu pada PSAK No. 68: "Pengukuran Nilai Wajar" (Catatan 2c).

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

q. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit (disajikan dalam akun "Aset Lain-lain") diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan kredit yang diberikan pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban perbaikan (reconditioning cost) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

r. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method).

s. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas BRI kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

t. Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya

Giro merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.

Giro *wadiah* merupakan titipan dana pihak ketiga yang setiap saat tersedia untuk dikembalikan dan diberikan bonus berdasarkan kebijakan BRIS. Giro *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di BRIS.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemilik tabungan.

Tabungan *wadiah* adalah simpanan dana nasabah pada BRIS, yang bersifat titipan dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dan terhadap titipan tersebut BRIS tidak dipersyaratkan untuk memberikan imbalan kecuali dalam bentuk pemberian bonus secara sukarela. Tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar liabilitas BRIS.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya (lanjutan)

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan BRIS atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai perjanjian antara penyimpan dengan BRI dan BRI Agro. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito atau yang diperjanjikan.

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka *mudharabah* dan BRIS. Deposito berjangka *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dan BRIS.

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money* dengan promes yang berjangka waktu sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari serta dinyatakan sesuai dengan jumlah liabilitas terhadap bank dan lembaga keuangan lainnya tersebut.

Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan dan dana *syirkah* temporer yang dinyatakan sebesar nilai liabilitas BRI dan entitas anak kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

u. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi) dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar di muka dan diakui sebagai beban selama jangka waktu sejak efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan BRI adalah Obligasi, *Medium-Term Notes* (MTN) dan *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD).

Surat berharga yang diterbitkan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang tidak terpisah dari suku bunga efektif.

w. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang tidak terpisah dari suku bunga efektif.

x. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang tidak terpisah dari suku bunga efektif.

y. Provisi

Provisi diakui jika BRI dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

z. Cadangan dan pembayaran bunga tepat waktu pada BRI Unit

Pembayaran Bunga Tepat Waktu (PBTW) adalah insentif yang diberikan kepada para debitur Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) yang melunasi liabilitasnya dengan membayar kembali kredit sesuai dengan jadwal angsuran yang telah disepakati bersama. Besarnya PBTW adalah sebesar 25% dari bunga yang diterima baik untuk Kupedes Modal Kerja maupun Kupedes Investasi. PBTW disajikan sebagai pengurang pendapatan bunga dari kredit yang diberikan. BRI membentuk Cadangan Pembayaran Bunga Tepat Waktu (CPBTW) atas PBTW tersebut dan menyajikan pada akun "Liabilitas Lain-lain".

aa. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang *interest bearing* diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Pada saat menghitung suku bunga efektif, BRI dan BRI Agro mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

ab. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

ac. Pendapatan dan beban syariah

Pendapatan syariah terdiri dari pendapatan dari transaksi piutang *murabahah*, *istishna*, *ijarah* dan pendapatan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pendapatan dari transaksi *ijarah* diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan dari transaksi *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat angsuran diterima secara tunai. Beban berdasarkan prinsip syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*.

Pendapatan atas piutang *murabahah* menggunakan metode *margin* efektif. *Margin* efektif adalah *margin* yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari piutang *murabahah*. Pada saat menghitung *margin* efektif, BRIS mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian piutang di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari *margin* efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati.

ad. Pendapatan premi dan beban klaim

Premi kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan dalam periode kontrak sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Premi kontrak asuransi bukan jangka pendek diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis. Premi yang diterima sebelum diterbitkannya polis asuransi atau tanggal premi jatuh tempo dicatat sebagai titipan premi.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Pendapatan premi dan beban klaim (lanjutan)

Premi terkait kontrak investasi dan jumlah komponen risiko keuangan kontrak asuransi dicatat sebagai deposit melalui laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai penyesuaian terhadap akun liabilitas kontrak investasi.

Premi reasuransi bruto diakui sebagai beban pada saat dibayarkan atau pada tanggal di mana polis tersebut efektif.

Klaim dan manfaat asuransi merupakan klaim-klaim yang telah disetujui (approved claim). Klaim dan manfaat tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim yang diperoleh dari reasuradur diakui dan dicatat sebagai klaim reasuransi pada periode yang sama dengan pengakuan beban klaim.

Klaim dan manfaat asuransi terkait kontrak investasi dan jumlah komponen risiko keuangan kontrak asuransi dicatat sebagai penarikan (withdrawal) melalui laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai penyesuaian terhadap akun liabilitas kontrak investasi.

ae. Liabilitas kontrak asuransi, kontrak investasi dan reasuransi

Liabilitas kontrak asuransi

a. Liabilitas manfaat polis masa depan

Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan, nilai kini estimasi seluruh biaya yang dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan. Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan liabilitas atas kontrak asuransi bukan jangka pendek.

Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi tahun berjalan. Liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya pada saat kontrak berakhir, dikeluarkan atau dibatalkan.

b. Estimasi liabilitas klaim

Estimasi liabilitas klaim merupakan klaim dalam proses penyelesaian yang ditentukan berdasarkan estimasi kerugian dari klaim yang masih dalam proses penyelesaian pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, termasuk klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR").

Perubahan dalam estimasi liabilitas klaim diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya pada saat kontrak berakhir, dikeluarkan atau dibatalkan.

c. Premi yang belum merupakan pendapatan

Premi yang belum merupakan pendapatan merupakan bagian premi yang telah dilunasi, namun belum merupakan pendapatan karena masa pertanggungan asuransi masih berjalan pada akhir tahun. Premi yang belum merupakan pendapatan merupakan liabilitas atas kontrak asuransi jangka pendek.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung secara individual dari tiap pertanggungan yang besarnya ditetapkan secara proporsional terhadap jumlah proteksi yang diberikan selama periode pertanggungan atau periode risiko, konsisten dengan pengakuan pendapatan premi asuransi jangka pendek.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Liabilitas kontrak asuransi, kontrak investasi dan reasuransi (lanjutan)

Liabilitas kontrak asuransi (lanjutan)

c. Premi yang belum merupakan pendapatan (lanjutan)

Kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi tahun berjalan. Liabilitas ini dihentikan pengakuannya pada saat kontrak berakhir, dilepaskan atau dibatalkan.

Liabilitas kontrak investasi

Liabilitas kontrak investasi merupakan liabilitas yang dihitung atas kontrak investasi (termasuk jumlah komponen risiko keuangan dalam kontrak asuransi yang telah dipisahkan) dengan menggunakan prinsip-prinsip penilaian sesuai PSAK No. 55 (Revisi 2014). Deposit dan penarikan terkait kontrak investasi (termasuk jumlah komponen risiko keuangan dalam kontrak asuransi yang telah dipisahkan) dicatat langsung sebagai penyesuaian atas liabilitas kontrak investasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan tidak dicatat sebagai pendapatan premi di laba rugi. Kecuali deposit dan penarikan, seluruh perubahan liabilitas kontrak investasi diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Liabilitas ini dihentikan pengakuannya pada saat kontrak berakhir, dilepaskan atau dibatalkan.

Reasuransi

BRI Life mensesikan risiko asuransi dalam bisnis normal pada setiap lini bisnisnya.

Manfaat BRI Life atas kontrak reasuransi yang dimiliki diakui sebagai aset reasuransi. Aset ini terdiri dari piutang yang bergantung pada klaim yang diperkirakan dan manfaat yang timbul dalam kontrak reasuransi terkait. Sebagaimana disyaratkan oleh PSAK No. 62, aset reasuransi tidak saling hapus dengan liabilitas kontrak asuransi terkait.

Piutang reasuransi diestimasi secara konsisten dengan klaim yang disetujui terkait dengan kebijakan reasuradur dan sesuai dengan kontrak reasuransi terkait.

BRI Life mereasuransikan sebagian risiko atas ekspektasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi yang dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau liabilitas atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar liabilitas yang dibukukan sehubungan dengan kontrak asuransi tersebut.

Aset reasuransi termasuk saldo yang diharapkan dibayarkan oleh perusahaan reasuransi untuk *ceded* liabilitas manfaat polis masa depan, *ceded* estimasi liabilitas klaim, dan *ceded* premi yang belum merupakan pendapatan. Jumlah manfaat yang ditanggung oleh reasuradur diperkirakan secara konsisten sesuai dengan liabilitas yang terkait dengan polis reasuransi.

BRI Life menyajikan aset reasuransi secara terpisah sebagai aset atas liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan, dan estimasi liabilitas klaim.

Aset reasuransi mengalami penurunan nilai jika ada bukti obyektif, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, bahwa BRI Life tidak dapat menerima seluruh jumlah karena di bawah syarat-syarat kontrak, dan dampak pada jumlah yang akan diterima dari reasuradur dapat diukur secara andal.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Liabilitas kontrak asuransi, kontrak investasi dan reasuransi (lanjutan)

Reasuransi (lanjutan)

Jika aset reasuransi mengalami penurunan nilai, BRI Life mengurangi nilai tercatat dan mengakui kerugian penurunan nilai tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

Aset atau liabilitas reasuransi dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktualnya hilang atau berakhir, atau ketika kontrak dialihkan kepada pihak lain.

af. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program pensiun iuran pasti

Iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti BRI. Iuran dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut dan pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terhutang dihitung berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti penghargaan tanda jasa dan cuti besar dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang memenuhi syarat. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan BRI dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003.

Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaris ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri atas:

- (i) Keuntungan dan kerugian aktuarial.
- (ii) Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).
- (iii) Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Untuk imbalan kerja jangka panjang lain atas biaya jasa kini, biaya bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, dan pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto langsung diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan ketika biaya restrukturisasi atau pesangon diakui, sehingga biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ag. Opsi saham

Sehubungan dengan IPO, BRI memberikan opsi saham kepada Direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan oleh BRI. Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui dalam akun "Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan" berdasarkan program hak yang diakui pada tahun berjalan (cliff-vesting scheme) dengan metode garis lurus selama masa tunggu (vesting period). Akumulasi dari biaya kompensasi saham diakui sebagai "Opsi Saham" dalam bagian ekuitas.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes*.

ah. Laba per lembar saham

Laba per lembar saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada Entitas Induk (BRI) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

ai. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

BRI dan entitas anaknya menyelenggarakan catatan akuntansi dalam Rupiah. Transaksi yang melibatkan mata uang asing dicatat pada nilai tukar pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB (Waktu Indonesia bagian Barat). Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
1 Dolar Amerika Serikat	13.472,50	13.785,00
1 Pound Sterling Inggris	16.555,01	20.439,02
1 Yen Jepang	115,07	114,52
1 Euro Eropa	14.175,77	15.056,67
1 Dolar Hong Kong	1.737,34	1.778,70
1 Riyal Arab Saudi	3.591,90	3.672,48
1 Dolar Singapura	9.311,93	9.758,95
1 Ringgit Malaysia	3.003,23	3.210,67
1 Dolar Australia	9.723,11	10.083,73
1 Renminbi	1.939,19	2.122,85
1 Baht Thailand	376,12	381,97
1 Franc Swiss	13.208,98	13.919,33
1 Dolar Kanada	9.986,29	9.924,41
1 Dolar Brunei Darussalam	9.311,29	9.758,60
1 Danish Kroner	1.906,86	2.017,77
1 Won Korea Selatan	11,20	11,72
1 Dolar Selandia Baru	9.362,72	9.444,80
1 Kina Papua Nugini	4.243,86	4.583,55
1 Dirham Uni Emirat Arab	3.667,98	3.753,06
1 Kroner Swedia	1.482,52	1.641,11
1 Kroner Norwegia	1.560,42	1.565,52
1 Rupee India	198,40	208,31

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aj. Penjabaran laporan keuangan Kantor Cabang dan Perwakilan di luar negeri

BRI memiliki 1 (satu) Entitas Anak di Hong Kong, 2 (dua) Kantor Cabang di Cayman Islands dan Singapura, serta 2 (dua) Kantor Perwakilan masing-masing di New York dan Hong Kong yang merupakan entitas asing yang terpisah.

Untuk tujuan penggabungan laporan keuangan konsolidasian, seluruh akun Entitas Anak, Kantor Cabang dan Perwakilan di luar negeri dijabarkan dalam Rupiah dengan kurs sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas serta komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.
- Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku pada bulan yang bersangkutan. Saldo akhir tahun merupakan penjumlahan saldo bulanan pendapatan, beban, laba dan rugi selama tahun yang bersangkutan.
- Pos ekuitas - Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor menggunakan kurs historis.
- Laporan arus kas - menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan, kecuali pos-pos laba rugi yang menggunakan kurs tengah rata-rata dan pos-pos ekuitas yang menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan di kelompok ekuitas sebagai "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing".

ak. Instrumen derivatif

Instrumen keuangan derivatif dinilai dan diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan diskonto arus kas dan model penentu harga atau harga yang diberikan oleh *broker* (quoted price) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa, yang mengacu pada PSAK No. 68: "Pengukuran Nilai Wajar" (Catatan 2c).

al. Perpajakan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal posisi keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

al. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan, Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

Aset dan liabilitas atas pajak tangguhan dan pajak kini dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus.

am. Informasi segmen

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. *Item-item* segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

BRI dan entitas anak menyajikan segmen usaha berdasarkan laporan internal konsolidasian yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

BRI telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis utama (segmen usaha) yang terbagi atas kelompok mikro, ritel, korporasi dan lainnya serta entitas anak, juga berdasarkan segmen geografis.

Segmen geografis meliputi penyediaan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain. Segmen geografis BRI adalah berdasarkan wilayah Indonesia, Asia dan Amerika Serikat.

an. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian BRI dan entitas anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

an. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi BRI dan entitas anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian BRI dan entitas anak sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen BRI telah melakukan penilaian atas kemampuan BRI dan entitas anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa BRI dan entitas anak memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen BRI tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan BRI dan entitas anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Manajemen BRI dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi BRI dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 : input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Surat berharga dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo membutuhkan *judgement* yang signifikan. Dalam membuat *judgement* ini, BRI dan entitas anak mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo, maka jika BRI dan entitas anak gagal untuk memiliki investasi ini hingga jatuh tempo selain dalam kondisi-kondisi tertentu sebagai contoh, menjual dalam jumlah yang tidak signifikan saat mendekati jatuh tempo, BRI dan entitas anak harus mereklasifikasi seluruh portofolio tersebut menjadi surat berharga yang tersedia untuk dijual. Surat berharga yang tersedia untuk dijual tersebut akan diukur pada nilai wajar dan bukan menggunakan biaya yang diamortisasi.

Kontinjensi

Manajemen BRI dan entitas anak sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum BRI dan entitas anak didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen BRI dan entitas anak tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

an. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya seperti yang diungkapkan di bawah ini. BRI dan entitas anak mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali BRI dan entitas anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dari kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah serta piutang sewa pembiayaan

Manajemen BRI dan entitas anak menelaah portofolio kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah serta piutang sewa pembiayaan setiap tahun, untuk menilai penurunan nilai dengan memperbaharui cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk selama periode yang diperlukan berdasarkan analisis berkelanjutan dan pemantauan terhadap rekening individual oleh petugas kredit.

Dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dibentuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, BRI dan entitas anak membuat penilaian, apakah terdapat data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang dapat diukur dalam laporan perkiraan arus kas masa depan dari portofolio pinjaman sebelum penurunan tersebut dapat diidentifikasi secara individual dalam portofolio tersebut.

Bukti seperti ini dapat termasuk data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang merugikan pada status pembayaran kelompok peminjam, atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok. BRI dan entitas anak menggunakan perkiraan dalam menentukan jumlah dan waktu dari arus kas masa depan ketika menentukan tingkat cadangan kerugian yang diperlukan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi mengenai sejumlah faktor dan hasil aktual yang dapat berbeda, yang mengakibatkan perubahan terhadap jumlah cadangan kerugian di masa yang akan datang.

Penurunan nilai untuk surat berharga

Manajemen BRI menentukan bahwa surat berharga memiliki kriteria penurunan nilai yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Umur ekonomis dari aset tetap

Manajemen BRI memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan dari taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

an. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

BRI dan entitas anak mengevaluasi penurunan nilai aset non-keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset non-keuangan tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Manajemen BRI dan entitas anak mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan dalam hal terdapat kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia untuk dikompensasi terhadap kerugian yang dapat digunakan. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

BRI menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Nilai kini atas imbalan kerja

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Estimasi Liabilitas Klaim

Estimasi liabilitas klaim merupakan liabilitas yang disisihkan untuk memenuhi liabilitas klaim yang terjadi dan yang masih dalam proses penyelesaian atas polis-polis asuransi yang masih berlaku (policies in force). Pertimbangan manajemen Perusahaan diperlukan untuk menentukan jumlah estimasi liabilitas klaim yang dapat diakui.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

an. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan

Perusahaan mencatat liabilitas kontrak asuransi jangka panjang dengan metode nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan. Asumsi utama yang mendasari metode tersebut adalah pengalaman klaim masa lalu dan tingkat diskonto.

ao. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif dan komitmen dan kontinjensi

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia (BI) No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, BRI dan BRI Agro tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun manajemen BRI tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Atas aset non produktif, manajemen BRI dan BRI Agro menentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya pelepasan.

Atas komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit, manajemen BRI dan BRI Agro menentukan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan selisih antara nilai tercatat dan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*).

ap. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

BRI dan entitas anaknya telah menerapkan standar akuntansi pada tanggal 1 Januari 2016, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan konsolidasian, yaitu:

- Amandemen PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri", memperkenalkan penggunaan metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas tersebut.
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi", memberikan klarifikasi pada paragraf 36a tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi", memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen PSAK No. 16 ini juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.
- Amandemen PSAK No. 19, "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi", memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.
- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja", menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ap. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi", mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.
- Amandemen PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi", mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi", menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik memiliki karakteristik yang serupa.
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen.
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi", memberikan klarifikasi bahwa PSAK No. 13 dan PSAK No. 22 saling mempengaruhi. Entitas dapat mengacu pada PSAK No. 13 untuk membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Entitas juga dapat mengacu pada PSAK No. 22 sebagai pedoman apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis.
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap", memberikan klarifikasi pada paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Tak Berwujud", memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis", mengklarifikasi ruang lingkup dan kewajiban membayar imbalan kontinjensi yang memenuhi definisi instrumen keuangan diakui sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas. PSAK ini juga mengakibatkan dampak penyesuaian terhadap PSAK No. 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi".
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27 tentang keterbatasan penerapan retrospektif.
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis Saham", mengklarifikasi definisi kondisi *vesting* dan secara terpisah mendefinisikan kondisi kinerja dan kondisi jasa.
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar", mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan entitas mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non-keuangan) dalam ruang lingkup PSAK No. 55.
- PSAK No. 110 (Revisi 2015), "Akuntansi Sukuk", mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah*, baik sebagai penerbit maupun investor sukuk.

Penerapan PSAK diatas, tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Rupiah		24.499.503		28.186.685
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	25.130.556	338.571	17.232.365	237.548
Riyal Arab Saudi	27.860.774	100.072	21.532.275	79.078
Dolar Singapura	8.179.992	76.171	8.788.995	85.771
Euro Eropa	3.703.923	52.506	2.208.753	33.256
Dolar Australia	4.901.050	47.653	4.745.013	47.847
Kina Papua Nugini	6.273.700	26.625	355.486	1.629
Ringgit Malaysia	5.869.535	17.628	12.137.945	38.971
Renminbi	7.706.154	14.944	12.894.640	27.373
Yen Jepang	113.550.640	13.066	107.975.654	12.365
Dirham Uni Emirat Arab	1.805.500	6.623	1.498.990	5.626
Pound Sterling Inggris	324.900	5.379	187.719	3.837
Dolar Hong Kong	2.981.757	5.180	1.792.237	3.188
Dolar Brunei Darussalam	237.922	2.215	282.786	2.760
Baht Thailand	5.394.605	2.029	4.333.480	1.655
Franc Swiss	130.200	1.720	141.120	1.964
Dolar Selandia Baru	109.491	1.025	91.870	868
Dolar Kanada	72.670	726	60.755	603
Won Korea Selatan	34.316.799	384	51.743.811	607
Rupee India	19.307	4	19.307	4
		712.521		584.950
Total		25.212.024		28.771.635

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo dalam mata uang Rupiah tersebut, sudah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri), masing-masing sebesar Rp9.148.888 dan Rp9.054.533.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri atas:

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Rupiah		44.066.637		51.781.843
Dolar Amerika Serikat	858.735.147	11.569.309	720.780.213	9.935.955
Total		55.635.946		61.717.798

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, di dalam giro pada Bank Indonesia terdapat giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah, masing-masing sebesar Rp1.201.177 dan Rp997.139.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio GWM BRI (Entitas Induk) (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
GWM Utama - Rupiah	6,94%	9,31%
GWM Sekunder - Rupiah	9,96	14,10
GWM Utama - Valuta Asing	8,03	8,43

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2016 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 tentang "Perubahan Ketiga atas PBI No.15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Sedangkan rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2015 dihitung berdasarkan PBI No.17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 tentang "Perubahan Kedua atas PBI No.15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional".

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tersebut di atas, BRI harus memenuhi persyaratan GWM Utama dalam Rupiah masing-masing sebesar 6,5% dan 7,5%, sedangkan untuk mata uang asing masing-masing sebesar 8%. Untuk GWM Sekunder masing-masing adalah sebesar 4% dalam Rupiah.

BRI telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang GWM pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

5. GIRO PADA BANK LAIN

a) Berdasarkan Mata Uang:

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak ketiga</u>				
<u>Rupiah</u>		119.480		97.449
<u>Mata uang asing</u>				
Dolar Amerika Serikat	441.928.870	5.953.887	270.217.641	3.724.950
Euro Eropa	216.459.615	3.068.481	33.479.134	504.084
Renminbi	289.301.369	561.010	1.593.611.539	3.382.990
Dolar Singapura	44.289.848	412.424	24.571.730	239.794
Yen Jepang	1.850.099.200	212.882	903.091.742	103.413
Dolar Hong Kong	91.641.803	159.213	55.503.846	98.725
Pounds Sterling Inggris	9.564.477	158.340	5.429.297	110.970
Dolar Australia	14.336.181	139.392	14.747.424	148.709
Dirham Uni Emirat Arab	26.818.881	98.371	26.967.569	101.211
Riyal Arab Saudi	13.268.872	47.660	11.964.329	43.939
Franc Swiss	2.559.185	33.804	3.255.641	45.316
Dolar Selandia Baru	1.349.992	12.640	2.672.833	25.244
Dolar Kanada	1.152.637	11.511	1.736.245	17.231
Kroner Norwegia	4.765.927	7.437	13.768.507	21.555
Kroner Swedia	2.249.280	3.335	1.255.222	2.060
		<u>10.880.387</u>		<u>8.570.191</u>
		<u>10.999.867</u>		<u>8.667.640</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a) Berdasarkan Mata Uang (lanjutan):

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>				
<u>Rupiah</u>		9.258		3.566
<u>Mata uang asing</u>				
Dolar Hong Kong	5.273.792	9.162	-	-
Dolar Amerika Serikat	328.678	4.428	4.706.990	64.886
		13.590		64.886
		22.848		68.452
Total		11.022.715		8.736.092

b) Berdasarkan Bank:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Pembangunan Daerah (BPD) Papua	39.297	41.737
PT Bank Central Asia Tbk	34.910	40.680
Citibank, N.A.	26.315	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	9.554	600
BPR Warga Dani Bringin Dana Sejahtera	6.431	6.262
Lainnya	2.973	8.170
	119.480	97.449
<u>Mata uang asing</u>		
JP Morgan Chase Bank, N.A.	5.341.827	1.657.543
ING Belgium N.V. Brussels	1.838.108	78.237
Standard Chartered Bank	863.323	803.954
Bank of China, Ltd.	490.368	2.538.323
Bank of America	446.363	844.719
Lainnya	1.900.398	2.647.415
	10.880.387	8.570.191
	10.999.867	8.667.640
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.096	2.078
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.014	1.443
PT Bank BNI Syariah	74	45
PT Bank Syariah Mandiri	74	-
	9.258	3.566

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b) Berdasarkan Bank (lanjutan):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)</u>		
<u>Mata uang asing</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9.626	63.390
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.964	1.496
	13.590	64.886
	22.848	68.452
Total	11.022.715	8.736.092

c) Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, semua giro pada bank lain diklasifikasikan "Lancar".

d) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2016	2015
Rupiah	0,27%	0,24%
Dolar Amerika Serikat	0,26	0,11

e) BRI melakukan penilaian cadangan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain secara individual dengan menggunakan bukti obyektif.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, karena Manajemen berkeyakinan bahwa giro pada bank lain dapat ditagih.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat giro pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis:

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak ketiga</u>				
<u>Rupiah</u>				
Bank Indonesia				
<i>Deposit Facility</i>		52.359.589		14.591.094
<i>Term Deposit</i>		5.997.961		-
<i>Deposit Facility Syariah</i>		963.000		2.422.000
		59.320.550		17.013.094

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>				
<u>Rupiah (lanjutan)</u>				
<i>Inter-bank call money</i>				
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia		250.000		-
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk		245.000		200.000
Standard Chartered Bank		200.000		-
PT Bank Aceh		200.000		400.000
JP Morgan Chase Bank, N.A.		100.000		-
PT Bank Sinarmas Tbk		80.000		80.000
PT Bank Bukopin Tbk		80.000		50.000
PT Bank OCBC NISP Tbk		80.000		150.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		70.000		-
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk		70.000		-
PT Bank CIMB Niaga Tbk		70.000		190.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk		60.000		390.000
PT BPD Jambi		50.000		50.000
PT BPD Sulawesi Tengah		50.000		50.000
PT BPD Maluku		50.000		50.000
PT BPD Jawa Tengah		50.000		-
PT BPD Lampung		50.000		-
PT BPD Jawa Timur		50.000		-
PT Bank Victoria International Tbk		30.000		-
PT BPD Riau Kepri		25.000		-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		20.000		-
PT Bank DBS Indonesia		20.000		-
PT Bank Victoria Syariah		20.000		-
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi		20.000		-
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.		-		1.250.000
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited		-		200.000
PT BPD Kalimantan Timur		-		170.000
PT Bank ANZ Indonesia		-		150.000
PT Bank Mega Tbk		-		100.000
PT Bank BNP Paribas Indonesia		-		100.000
PT Bank DKI		-		100.000
PT Bank UOB Indonesia		-		100.000
PT BPD Kalimantan Selatan		-		50.000
		1.940.000		3.830.000
<u>Deposito Berjangka</u>				
PT Bank Bukopin Tbk		3.300		-
PT Bank Sahabat Sampoerna		2.000		-
		5.300		-

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>				
<u>Rupiah (lanjutan)</u>				
Penempatan Lainnya				
(Banker's Acceptance)				
PT Bank KEB Hana Indonesia		130.000		-
PT Bank BNP Paribas Indonesia		-		200.000
PT Bank ANZ Indonesia		-		140.000
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia		-		100.000
		130.000		440.000
		61.395.850		21.283.094
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Bank Indonesia				
Term Deposit	999.961.670	13.471.984	1.524.944.851	21.021.365
<u>Inter-bank call money</u>				
Wells Fargo Bank, N.A.	70.300.000	947.117	56.900.000	784.367
Federal Reserve Bank	62.352.096	840.039	-	-
The Bank of New York Mellon	33.700.000	454.023	275.800.000	3.801.903
Citibank, N.A.	29.940.000	403.367	36.450.000	502.463
PT Bank BNP Paribas Indonesia	1.310.193	17.652	-	-
TD Bank, N.A.	627.068	8.448	75.452.619	1.040.114
PT Bank ANZ Indonesia	-	-	16.760.000	231.037
		2.670.646		6.359.884
<u>Deposito Berjangka</u>				
US Bank	228.828	3.083	1.724.986	23.779
TD Bank, N.A.	511.630	6.893	276.429	3.811
		9.976		27.590
<u>Penempatan Lainnya</u>				
(Banker's Acceptance)				
PT Bank Mega Tbk	9.996.546	134.678		-
<u>Renminbi</u>				
<u>Inter-bank call money</u>				
PT Bank ICBC Indonesia		-	67.000.000	142.231
		16.287.284		27.551.070
		77.683.134		48.834.164

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>				
<u>Rupiah</u>				
<i>Inter-bank call money</i>				
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia		200.000		400.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		200.000		100.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		40.000		400.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		-		50.000
PT BTMU-BRI Finance		-		46.000
		440.000		996.000
Deposito Berjangka				
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		12.220		1.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		5.400		-
PT Bank BNI Syariah		2.000		2.000
PT Bank Syariah Mandiri		-		1.500
		19.620		4.500
		459.620		1.000.500
Total		78.142.754		49.834.664

b) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	61.265.850	21.043.094
> 1 bulan - 3 bulan	130.000	140.000
> 3 bulan - 1 tahun	-	100.000
	61.395.850	21.283.094
<u>Mata uang asing</u>		
≤ 1 bulan	16.287.284	27.551.070
	77.683.134	48.834.164
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>		
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	459.620	853.500
> 1 bulan - 3 bulan	-	147.000
	459.620	1.000.500
Total	78.142.754	49.834.664

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c) Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, semua penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan "Lancar".

d) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2016	2015
<u>Rupiah</u>		
Penempatan pada Bank Indonesia	4,35%	5,73%
Penempatan pada bank lain	6,46	7,36
<u>Mata uang asing</u>		
Penempatan pada Bank Indonesia	0,44%	0,13%
Penempatan pada bank lain	0,62	0,06

BRI melakukan penilaian cadangan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual dengan menggunakan bukti obyektif.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang mengalami penurunan nilai dan yang dibatasi penggunaannya.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, karena Manajemen berkeyakinan bahwa penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dapat ditagih.

7. EFEK-EFEK

a) Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis:

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Nilai wajar melalui laba rugi</u>				
<u>Pihak ketiga</u>				
<u>Rupiah</u>				
Reksadana		258.831		113.025
Obligasi		54.416		12.682
Obligasi subordinasi		45.880		-
Lainnya		111.464		100.669
		470.591		226.376
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>				
<u>Rupiah</u>				
Obligasi pemerintah		84.746		274.693
Reksadana		34.557		9.118
Obligasi		10.329		5.409
Medium-Term notes		-		56.198
Lainnya		72.759		64.585
		202.391		410.003
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Obligasi pemerintah		-	21.110.337	291.006
Reksadana	147.263	1.984	141.458	1.949
		1.984		292.955
		674.966		929.334

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a) Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Tersedia untuk dijual</u>				
<u>Pihak ketiga</u>				
<u>Rupiah</u>				
Sertifikat Bank Indonesia		8.895.833		6.455.944
Sertifikat Deposito Bank Indonesia		6.023.957		5.516.495
Obligasi		2.141.239		648.015
Obligasi subordinasi		812.649		510.769
Reksadana		552.481		1.323.167
Medium-Term Notes		40.000		-
Lainnya		82.796		72.495
		18.548.955		14.526.885
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Sertifikat Bank Indonesia	276.240.564	3.721.651	99.206.021	1.367.555
Obligasi	59.913.082	807.179	63.715.053	878.312
U.S Treasury Bonds	25.822.008	347.887	18.830.395	259.577
		4.876.717		2.505.444
<u>Dolar Singapura</u>				
<i>Monetary</i>				
<i>Authority of Singapore (MAS)</i>				
<i>Bills</i>	35.000.048	325.918		-
<i>Singapore Government Securities</i>	21.338.863	198.706	22.632.262	220.867
		524.624		220.867
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>				
<u>Rupiah</u>				
Obligasi pemerintah		21.158.568		24.238.226
Obligasi		2.408.561		1.171.001
Reksadana		373.303		250.386
Medium-Term Notes		155.074		324.965
Obligasi subordinasi		-		3.067
Lainnya		77.508		75.919
		24.173.014		26.063.564
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Obligasi pemerintah	1.441.010.726	19.414.017	1.135.153.863	15.648.096
Obligasi	106.060.345	1.428.898	108.057.309	1.489.570
		20.842.915		17.137.666
<u>Euro Eropa</u>				
Obligasi pemerintah	37.108.474	526.041	16.446.133	247.624
		69.492.266		60.702.050

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a) Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>				
<u>Pihak ketiga</u>				
<u>Rupiah</u>				
Sertifikat Bank Indonesia		2.009.192		-
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)		1.650.000		1.350.000
Obligasi		1.444.330		1.633.889
Sertifikat Deposito Bank Indonesia		-		1.088.575
<i>Negotiable Certificate of Deposits</i>		660.243		187.394
<i>Medium-Term Notes</i>		150.000		125.000
Obligasi subordinasi		60.000		60.000
		5.973.765		4.444.858
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Wesel Tagih	2.000.000	26.945	2.000.000	27.570
<i>Credit Linked Notes</i>		-	51.096.844	704.370
Sertifikat Bank Indonesia		-	49.775.190	686.151
		26.945		1.418.091
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>				
<u>Rupiah</u>				
Obligasi pemerintah		32.185.729		35.460.319
Obligasi		2.567.989		2.979.508
<i>Negotiable Certificate of Deposits</i>		808.282		164.182
<i>Medium-Term Notes</i>		99.710		164.443
Obligasi subordinasi		-		84.906
		35.661.710		38.853.358
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Obligasi pemerintah	1.391.260.144	18.743.752	1.286.721.436	17.737.455
Obligasi	54.871.034	739.250	55.250.925	761.634
		19.483.002		18.499.089
<u>Euro Eropa</u>				
Obligasi pemerintah	12.039.541	170.670	2.956.364	44.513
		61.316.092		63.259.909
Total		131.483.324		124.891.293
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		(758)		(758)
Bersih		131.482.566		124.890.535

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b) Berdasarkan Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, semua efek-efek diklasifikasikan "Lancar", kecuali Obligasi I Tahun 2003 yang diterbitkan oleh PT Great River International diklasifikasikan "Macet" yang dimiliki oleh BRI Life (entitas anak), dimana obligasi tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 13 Oktober 2008 sebesar Rp758.

Atas hal tersebut diatas, manajemen BRI Life per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 telah melakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp758.

c) Berdasarkan Sisa Umur Hingga Jatuh Tempo:

Klasifikasi jangka waktu efek-efek berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	19.405.171	14.963.594
> 1 bulan - 3 bulan	308.968	1.571.743
> 3 bulan - 1 tahun	4.168.321	1.720.870
> 1 tahun	1.110.851	941.912
	<u>24.993.311</u>	<u>19.198.119</u>
<u>Mata uang asing</u>		
≤ 1 bulan	5.401.340	2.726.311
> 3 bulan - 1 tahun	26.946	686.151
> 1 tahun	-	731.940
	<u>5.428.286</u>	<u>4.144.402</u>
	<u>30.421.597</u>	<u>23.342.521</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>		
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	25.408.685	26.476.578
> 1 bulan - 3 bulan	4.151.328	2.669.743
> 3 bulan - 1 tahun	3.685.462	7.537.421
> 1 tahun	26.791.640	28.643.183
	<u>60.037.115</u>	<u>65.326.925</u>
<u>Mata uang asing</u>		
≤ 1 bulan	21.362.145	18.051.666
> 1 bulan - 3 bulan	504.355	-
> 3 bulan - 1 tahun	996.873	-
> 1 tahun	18.161.239	18.170.181
	<u>41.024.612</u>	<u>36.221.847</u>
	<u>101.061.727</u>	<u>101.548.772</u>
Total	131.483.324	124.891.293
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(758)	(758)
Bersih	<u>131.482.566</u>	<u>124.890.535</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit:

d.1. Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh suatu negara dalam rangka pengelolaan portofolio surat utang negara tersebut, seperti Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan obligasi Pemerintah valuta asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder, termasuk *U.S Treasury Bonds* dan *Singapore Government Securities*. Rincian obligasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015
Nilai wajar melalui laba rugi				
<u>Rupiah</u>				
FR0062	6,38	15 April 2042	-	14.200
FR0064	6,13	15 Mei 2028	25.245	23.700
FR0065	6,63	15 Mei 2033	25.381	23.625
IFR0002	11,95	15 Agustus 2018	-	1.060
IFR0006	10,25	15 Maret 2030	13.136	17.300
SR005	6,00	27 Februari 2016	-	13.631
SR006	8,75	5 Maret 2017	1.683	664
SR007	8,25	11 Maret 2018	2.571	118.949
SR008	8,30	10 Maret 2019	6.576	-
PBS005	6,75	15 April 2043	1.967	5.987
PBS006	8,25	15 September 2020	1.524	5.660
PBS008	7,00	15 Juni 2016	-	49.917
PBS011	8,75	15 Agustus 2023	1.544	-
PBS012	8,88	15 November 2031	5.119	-
			84.746	274.693
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
INDOIS18	4,00	21 November 2018	-	28.746
INDOIS25	4,33	28 Mei 2025	-	262.260
			-	291.006
			84.746	565.699
Tersedia untuk dijual				
<u>Rupiah</u>				
FR0028	10,00	15 Juli 2017	536.177	1.198.484
FR0030	10,75	15 Mei 2016	-	1.007.414
FR0031	11,00	15 November 2020	138.158	134.709
FR0034	12,80	15 Juni 2021	432.304	384.615
FR0035	12,90	15 Juni 2022	757.206	559.911
FR0036	11,50	15 September 2019	3.832	3.783
FR0039	11,75	15 Agustus 2023	59.790	57.675
FR0040	11,00	15 September 2025	632.718	455.084
FR0042	10,25	15 Juli 2027	286.341	212.898
FR0043	10,25	15 Juli 2022	261.181	203.281
FR0044	10,00	15 September 2024	222.400	212.600
FR0045	9,75	15 Mei 2037	-	10.457
FR0046	9,50	15 Juli 2023	32.433	10.310
FR0047	10,00	15 Februari 2028	240.250	180.277
FR0048	9,00	15 September 2018	10.276	10.057
FR0050	10,50	15 Juli 2038	29.885	28.023
FR0052	10,50	15 Agustus 2030	516.675	326.933
FR0053	8,25	15 Juli 2021	1.450.367	1.654.130
FR0054	9,50	15 Juli 2031	331.687	312.238
FR0055	7,38	15 September 2016	-	397.359
FR0056	8,38	15 September 2026	2.506.370	1.569.743
FR0057	9,50	15 Mei 2041	43.988	51.355
FR0058	8,25	15 Juni 2032	556.645	467.875
FR0059	7,00	15 Mei 2027	926.358	418.925
FR0060	6,25	15 April 2017	195.860	732.539
FR0061	7,00	15 Mei 2022	751.137	546.105
FR0062	6,38	15 April 2042	318.231	294.142
FR0063	5,63	15 Mei 2023	549.859	576.344
FR0064	6,13	15 Mei 2028	540.181	540.185
FR0065	6,63	15 Mei 2033	531.400	545.372
FR0066	5,25	15 Mei 2018	310.181	629.059
FR0068	8,38	15 Maret 2034	505.881	792.413
FR0069	7,88	15 April 2019	764.862	1.988.752

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tersedia untuk dijual (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
FR0070	8,38	15 Maret 2024	661.557	1.411.402
FR0071	9,00	15 Maret 2029	296.492	614.504
FR0072	8,25	15 Mei 2036	411.694	488.637
FR0073	8,75	15 Mei 2031	468.926	397.692
FR0074	7,50	15 Agustus 2032	9.724	-
IFR0002	11,95	15 Agustus 2018	1.062	-
IFR0006	10,25	15 Maret 2030	7.424	-
ORIO10	8,50	15 Oktober 2016	-	930.747
ORIO11	8,50	15 Oktober 2017	621.859	2.352.526
ORIO12	9,00	15 Oktober 2018	91.217	311.111
ORIO13	6,60	15 Oktober 2019	7.918	-
PBS004	6,10	15 Februari 2037	5.210	-
PBS005	6,75	15 April 2043	4.484	-
PBS006	8,25	15 September 2020	758.238	-
PBS007	9,00	15 September 2040	5.162	-
PBS009	7,75	25 Januari 2018	196.348	-
PBS011	8,75	15 Agustus 2023	861.570	-
PBS012	8,88	15 November 2031	623.873	-
PBS013	6,25	15 Mei 2019	48.550	-
PBS014	6,50	15 Mei 2021	144.414	-
SR006	8,75	5 Maret 2017	2.263	-
SR007	8,25	11 Maret 2018	84.196	-
SR008	8,30	10 Maret 2019	515.218	-
SPN	beragam	beragam	888.536	1.218.560
			21.158.568	24.238.226
Dolar Amerika Serikat				
RI0016	7,50	15 Januari 2016	-	286.911
RI0017	6,88	9 Maret 2017	828.285	1.157.720
RI0018	6,88	17 Januari 2018	929.727	1.929.241
RI0320	5,88	13 Maret 2020	1.424.638	1.557.619
RI0521	4,88	5 Mei 2021	1.904.424	1.868.137
RI0035	8,50	12 Oktober 2035	186.485	175.630
RI0037	6,63	17 Februari 2037	140.247	101.320
RI0038	7,75	17 Januari 2038	103.873	145.528
RI0124	5,88	15 Januari 2024	303.472	257.913
RI0125	4,13	15 Januari 2025	896.925	934.991
RI0126	4,75	8 Januari 2026	528.825	571.009
RI0142	5,25	17 Januari 2042	121.976	212.242
RI0144	6,75	15 Januari 2044	-	14.799
RI0145	5,13	15 Januari 2045	281.896	562.709
RI0146	5,95	8 Januari 2046	-	13.596
RI0422	3,75	25 April 2022	1.315.939	1.193.348
RI0423	3,38	15 April 2023	678.228	647.913
RI0443	4,63	15 April 2043	558.528	896.127
RI1023	5,38	17 Oktober 2023	437.598	366.998
RI190304	11,63	4 Maret 2019	2.014.787	2.429.173
INDOIS18	4,00	21 November 2018	385.785	-
INDOIS19S	6,13	15 Maret 2019	334.657	-
INDOIS21	3,40	31 Maret 2021	335.128	-
INDOIS21A	3,40	29 Maret 2021	532.184	-
INDOIS22	3,30	21 November 2022	465.791	-
INDOIS24	4,35	10 September 2024	451.106	-
INDOIS25	4,33	28 Mei 2025	749.483	-
INDOIS26	4,55	29 Maret 2026	1.619.896	-
RI0118	6,88	17 Januari 2018	113.301	-
RI0122	3,70	8 Januari 2022	108.348	-
RI0127	4,35	8 Januari 2027	459.370	-
RI0138	7,75	17 Januari 2038	121.342	-
RI0237	6,63	17 Februari 2037	15.589	-
RI1035	8,50	12 Oktober 2035	73.217	-
<i>U.S Treasury Bonds</i>	5,38	15 Februari 2031	347.887	259.577
USDFR0001	3,50	15 Mei 2017	321.026	325.172
USDFR0002	4,05	24 Juni 2026	671.941	-
			19.761.904	15.907.673

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Tersedia untuk dijual (lanjutan)</u>				
<u>Euro Eropa</u>				
RIEUR0721	2,88	8 Juli 2021	162.568	148.493
RIEUR0725	3,38	30 Juli 2025	101.726	99.131
RIEUR0623	2,63	14 Juni 2023	261.747	-
			526.041	247.624
<u>Dolar Singapura</u>				
SIGB 100119	1,63	1 Oktober 2019	-	29.259
SIGB 060125	2,38	1 Juni 2025	-	191.608
SIGB 060126	2,13	1 Juni 2026	198.706	-
			198.706	220.867
			41.645.219	40.614.390
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>				
<u>Rupiah</u>				
FR0028	10,00	15 Juli 2017	342.646	348.171
FR0030	10,75	15 Mei 2016	-	243.314
FR0034	12,80	15 Juni 2021	420.891	430.439
FR0035	12,90	15 Juni 2022	57.248	57.264
FR0036	11,50	15 September 2019	19.495	19.360
FR0038	11,60	15 Agustus 2018	18.396	18.667
FR0039	11,75	15 Agustus 2023	69.516	70.385
FR0040	11,00	15 September 2025	75.079	75.392
FR0042	10,25	15 Juli 2027	168.992	169.827
FR0043	10,25	15 Juli 2022	688.999	688.969
FR0044	10,00	15 September 2024	182.031	183.267
FR0045	9,75	15 Mei 2037	234.918	234.754
FR0046	9,50	15 Juli 2023	235.744	236.030
FR0047	10,00	15 Februari 2028	398.197	397.461
FR0048	9,00	15 September 2018	110.113	108.723
FR0050	10,50	15 Juli 2038	68.578	68.566
FR0052	10,50	15 Agustus 2030	297.317	296.968
FR0053	8,25	15 Juli 2021	1.380.814	1.161.690
FR0054	9,50	15 Juli 2031	405.972	405.156
FR0055	7,38	15 September 2016	-	1.455.833
FR0056	8,38	15 September 2026	1.637.257	1.048.011
FR0058	8,25	15 Juni 2032	544.794	547.064
FR0059	7,00	15 Mei 2027	258.767	259.099
FR0060	6,25	15 April 2017	602.725	601.749
FR0061	7,00	15 Mei 2022	423.576	426.074
FR0062	6,38	15 April 2042	66.504	66.554
FR0063	5,63	15 Mei 2023	525.544	527.631
FR0064	6,13	15 Mei 2028	147.389	147.273
FR0065	6,63	15 Mei 2033	287.317	287.084
FR0066	5,25	15 Mei 2018	280.110	276.593
FR0067	8,75	15 Februari 2044	34.680	34.675
FR0068	8,38	15 Maret 2034	713.746	713.645
FR0069	7,88	15 April 2019	2.928.607	2.667.864
FR0070	8,38	15 Maret 2024	1.285.993	1.288.114
FR0071	9,00	15 Maret 2029	741.827	742.894
FR0072	8,25	15 Mei 2036	212.248	56.728
FR0073	8,75	15 Mei 2031	467.605	71.862
IFR0005	9,00	15 Januari 2017	298.557	300.286
IFR0006	10,25	15 Maret 2030	80.442	78.453
IFR0007	10,25	15 Januari 2025	306.987	307.570
IFR0010	10,00	15 Februari 2036	79.217	80.072

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)</u>				
<u>Rupiah (lanjutan)</u>				
ORI010	8,50	15 Oktober 2016	-	1.744.718
ORI011	8,50	15 Oktober 2017	786.549	792.512
ORI012	9,00	15 Oktober 2018	132.302	-
ORI013	6,60	15 Oktober 2019	98	-
PBS001	4,45	15 Februari 2018	215.846	213.927
PBS002	5,45	15 Januari 2022	245.516	244.625
PBS003	6,00	15 Januari 2027	266.526	265.628
PBS004	6,10	15 Februari 2037	123.656	123.146
PBS005	6,75	15 April 2043	97.276	96.228
PBS006	8,25	15 September 2020	2.893.544	2.581.571
PBS007	9,00	15 September 2040	30.205	30.256
PBS008	7,00	15 Juni 2016	-	2.965.407
PBS009	7,75	25 Januari 2018	2.308.622	1.982.030
PBS010	8,63	25 Januari 2019	259.221	-
PBS011	8,75	15 Agustus 2023	191.103	-
PBS012	8,88	15 November 2031	44.898	-
PBS013	6,25	15 Mei 2019	148.482	-
SR005	6,00	27 Februari 2016	-	1.605.014
SR006	8,75	5 Maret 2017	3.113.119	2.940.235
SR007	8,25	11 Maret 2018	1.869.273	1.563.194
SR008	8,30	10 Maret 2019	32.846	-
SPN	beragam	beragam	2.327.809	1.112.297
			32.185.729	35.460.319
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
RI0016	7,50	15 Januari 2016	-	373.421
RI0017	6,88	9 Maret 2017	502.673	539.409
RI0018	6,88	17 Januari 2018	922.187	979.824
RI0035	8,50	12 Oktober 2035	57.339	59.214
RI0037	6,63	17 Februari 2037	186.650	198.880
RI0124	5,88	15 Januari 2024	261.200	267.736
RI0125	4,13	15 Januari 2025	147.016	121.775
RI0118	6,88	17 Januari 2018	84.959	-
RI0122	3,70	8 Januari 2022	13.589	-
RI0126	4,75	8 Januari 2026	497.715	480.535
RI0144	6,75	15 Januari 2044	15.546	15.939
RI0145	5,13	15 Januari 2045	13.324	13.631
RI0146	5,95	8 Januari 2046	33.450	34.219
RI0320	5,88	13 Maret 2020	514.416	508.767
RI0422	3,75	25 April 2022	825.804	831.383
RI0423	3,38	15 April 2023	100.704	102.765
RI0521	4,88	5 Mei 2021	1.050.303	1.043.289
RI0127	4,35	8 Januari 2027	53.670	-
RI1023	5,38	17 Oktober 2023	270.267	235.277
RI190304	11,63	4 Maret 2019	484.682	530.860
USDFR0001	3,50	15 Mei 2017	454.973	470.080
USDFR0002	4,05	24 Juni 2026	673.625	-
INDOIS18	4,00	21 November 2018	3.237.057	3.298.068
INDOIS19s	6,13	15 Maret 2019	3.975.859	4.154.911
INDOIS21	3,40	31 Maret 2021	27.263	-
INDOIS21A	3,40	29 Maret 2021	135.212	-
INDOIS22	3,30	21 November 2022	1.688.553	1.619.728
INDOIS24	4,35	10 September 2024	1.093.728	1.064.136
INDOIS25	4,33	28 Mei 2025	955.060	793.608
INDOIS26	4,55	29 Maret 2026	466.928	-
			18.743.752	17.737.455

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)				
<u>Euro Eropa</u>				
RIEUR0725	3,38	30 Juli 2025	41.964	44.513
RIEUR0623	2,62	14 Juni 2023	42.159	-
RIEUR0721	2,88	8 Juli 2021	86.547	-
			170.670	44.513
			51.100.151	53.242.287
Total			92.830.116	94.422.376

Nilai pasar Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai “Nilai Wajar melalui Laba Rugi dan Tersedia untuk dijual” berkisar dari 74,48% sampai dengan 135,63% dan 71,00% sampai dengan 125,68% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

d.2. Obligasi

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Nilai wajar melalui laba rugi						
<u>Pihak Ketiga</u>						
<u>Rupiah</u>						
PT Indosat Tbk						
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap I Seri C 2014	10,50	12 Desember 2021	idAAA(Sy)	idAAA(Sy)	2.597	701
Sukuk Ijarah IV Seri B 2009	11,75	8 Desember 2016	-	idAAA(Sy)	-	1.018
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk						
Subordinasi Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I 2012	8,26	29 Juni 2022	-	idA(Sy)	-	823
Subordinasi Mudharabah Berkelanjutan I Tahap II 2013	7,62	28 Maret 2023	idA-(Sy)	idA(Sy)	4.684	6.104
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk						
Berkelanjutan II Tahap II Seri C 2013	11,00	24 Oktober 2018	idAAA	-	7.238	-
PT Surya Artha Nusantara Finance						
Berkelanjutan II Tahap I Seri B 2016	9,00	9 Juni 2019	idAA-	-	19.740	-
PT Medco Energi Internasional						
Berkelanjutan II Tahap I Seri B 2016	11,30	15 Juli 2021	idAA-	-	10.160	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk						
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahap II 2016	8,25	10 Juni 2019	AAA***)	-	4.894	-
PT Summarecon Agung Tbk						
Ijarah Berkelanjutan I Tahap I 2013	10,85	11 Desember 2018	idA+(Sy)	idA+(Sy)	1.013	994
Ijarah Berkelanjutan I Tahap II 2014	11,50	10 Oktober 2019	idA+(Sy)	idA+(Sy)	4.090	3.042
					54.416	12.682

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)						
<u>Pihak Berelasi (Catatan 44)</u>						
<u>Rupiah</u>						
PT Adhi Karya (Persero) Tbk						
Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I 2012	9,35	3 Juli 2017	idA(Sy)	idA(Sy)	500	487
Mudharabah Berkelanjutan I Tahap II 2013	8,10	15 Maret 2018	-	idA(Sy)	-	1.588
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)						
Sukuk Ijarah V Seri B 2010 Ijarah Berkelanjutan I Tahap I 2013	10,40	8 Juli 2022	idAAA(Sy)	idAAA(Sy)	1.039	1.004
PT Waskita Karya (Persero) Seri B 2012	8,00	5 Juli 2020	idAAA(Sy)	idAAA(Sy)	773	2.330
	9,75	5 Juni 2017	idA-	-	8.017	-
					10.329	5.409
					64.745	18.091
Tersedia untuk dijual						
<u>Pihak Ketiga</u>						
<u>Rupiah</u>						
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk						
Tahap I Seri C 2011	9,00	16 Desember 2016	-	idAAA	-	24.409
Tahap IV Seri B 2014	10,50	12 November 2017	idAAA	idAAA	25.558	25.380
Tahap II Seri A 2015	8,75	5 September 2016	-	idAAA	-	11.983
Tahap II Seri C 2013	11,00	24 Oktober 2018	idAAA	-	11.378	-
Tahap III Seri C 2012	8,65	30 Maret 2020	idAAA	-	1.002	-
Tahap I Seri B 2015	8,75	30 Juni 2020	idAAA	-	20.681	-
Tahap III Seri A 2016	8,75	12 Maret 2017	idAAA	-	20.036	-
Tahap I Seri D 2013	8,90	1 Maret 2018	idAAA	-	8.997	-
Tahap I Seri A 2015	9,50	30 Juni 2018	idAAA	-	10.147	-
Tahap II Seri C 2015	10,25	25 Agustus 2020	idAAA	-	8.334	-
PT Astra Sedaya Finance						
Tahap I Seri C 2012	8,60	21 Februari 2017	idAAA	idAAA	6.007	4.955
Tahap II Seri C 2013	9,75	26 November 2017	idAAA	idAAA	50.645	9.988
Tahap III Seri B 2014	10,50	4 April 2017	idAAA	idAAA	22.871	15.148
Tahap IV Seri B 2014	10,50	29 Oktober 2017	AAA***)	idAAA	68.308	58.026
Tahap V Seri A 2015	8,50	12 Juli 2016	-	idAAA	-	9.956
Tahap V Seri B 2015	9,25	2 Juli 2018	AAA***)	idAAA	75.237	27.824
Tahap IV Seri A 2016	7,90	6 Agustus 2017	AAA***)	-	99.170	-
Tahap I Seri B 2016	8,50	11 Mei 2019	AAA***)	-	36.549	-
Tahap I Seri A 2016	7,95	21 Mei 2017	idAAA	-	6.999	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk						
Tahap II Seri C 2013	9,75	20 November 2018	idAAA	idAAA	20.342	9.868
Tahap I Seri B 2012	7,75	30 Oktober 2017	idAAA	-	13.443	-
Tahap I Seri C 2016	8,25	3 November 2021	idAAA	-	95.590	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk						
Tahap I Seri B 2011	8,75	6 Desember 2016	-	idAAA	-	25.865
Tahap II Seri B 2012	8,00	31 Oktober 2017	idAAA	-	2.000	-
Sukuk Mudharabah Tahap II 2016	8,25	10 Juni 2019	idAAA	-	78.368	-
Tahap I Seri A 2015	10,35	30 Juni 2021	idAAA	-	5.091	-
Tahap II Seri A 2016	9,10	13 April 2019	idAAA	-	61.268	-

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tersedia untuk dijual (lanjutan)						
Pihak Ketiga (lanjutan)						
Rupiah (lanjutan)						
PT Bank OCBC NISP Tbk						
Tahap I Seri C 2013	7,40	19 Februari 2016	-	idAAA	-	11.976
Tahap II Seri B 2015	9,40	10 Februari 2017	idAAA	idAAA	25.043	24.992
Tahap II Seri C 2015	9,80	10 Februari 2018	idAAA	idAAA	88.471	23.864
Tahap I Seri C 2016	8,25	11 Mei 2019	idAAA	-	132.651	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk						
Tahap I 2012	8,15	20 Desember 2017	idAA	idAA	40.036	33.568
Tahap I 2016	9,15	28 Juni 2021	idAA	-	126.331	-
Tahap II 2016	8,75	27 Oktober 2021	idAA	-	76.880	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk						
Tahap I Seri B 2011	9,90	28 Juni 2016	-	AA+***)	-	10.004
Tahap II Seri B 2012	8,25	3 Agustus 2017	idAAA	AA+***)	32.035	24.600
Tahap I Seri B 2013	8,25	4 Juli 2018	AAA***)	AA+***)	14.888	9.514
Tahap III Seri B 2013	8,25	5 Maret 2018	AAA***)	AA+***)	17.946	4.791
PT Bank UOB Indonesia						
Tahun 2015 Seri B	9,40	1 April 2018	AAA***)	AAA***)	99.168	24.710
Tahun 2015 Seri C	9,60	1 April 2020	AAA***)	-	18.338	-
Tahun 2016 Seri C	9,60	1 April 2022	AAA***)	-	15.083	-
PT BCA Finance						
Tahap II Seri B 2013	7,50	14 Juni 2016	-	idAAA	-	19.844
Tahap II Seri C 2013	7,60	14 Juni 2017	idAAA	idAAA	4.990	4.846
Tahap I Seri C 2015	9,00	20 Maret 2018	idAAA	idAAA	59.012	48.975
Tahap II Seri B 2016	8,15	21 Juni 2019	idAAA	-	16.629	-
PT BFI Finance Indonesia Tbk						
Tahap II Seri A 2015	9,88	29 Maret 2016	-	idA+	-	19.002
PT BII Finance Center Seri A 2013	7,75	19 Juni 2016	AA+***)	AA+***)	5.023	29.787
Tahap I Seri A 2015	10,35	12 November 2018	AA+***)	-	30.558	-
PT Bumi Serpong Damai Tbk						
Tahap II Tahun 2013	8,38	5 Juni 2018	idAA-	idAA-	12.740	2.839
Tahap I Seri C Tahun 2013	8,38	4 Juli 2019	idAA-	-	11.968	-
PT Federal International Finance						
Tahap II Seri A 2015	8,50	21 September 2016	-	idAAA	-	30.000
Tahap III Seri B 2016	9,15	5 April 2019	idAAA	-	30.186	-
Tahap II Seri A 2015	8,50	21 September 2016	idAAA	-	40.067	-
PT Indofood Sukses Makmur Tbk						
Obligasi VI Tahun 2012	7,25	31 Mei 2017	idAA+	idAA+	2.998	2.897
Obligasi VII Tahun 2014	10,13	13 Juni 2019	idAA+	-	5.103	-
PT Indosat Tbk						
Seri B 2009	11,75	8 Desember 2016	-	idAAA	-	1.022
Seri B 2012	8,88	27 Juni 2022	idAAA	idAAA	18.485	26.800
Seri A 2012	8,75	27 Maret 2022	idAAA	-	3.269	-
Tahap III Seri D 2015	11,20	8 Desember 2025	idAAA	idAAA	21.595	19.649
Tahap I Seri B 2014	10,30	25 November 2021	idAAA	-	2.597	-
Tahap II Seri B 2016	9,25	12 November 2018	idAAA	-	4.998	-
Ijarah Tahap I Seri C 2014	10,50	12 Desember 2021	idAAA	-	729	-
PT Mandala Multifinance Tbk						
Tahap I Seri C 2015	11,50	8 Mei 2018	idA	idA	5.091	4.967
PT Summarecon Agung Tbk						
Tahap I Tahun 2013	10,85	11 Desember 2018	idA+	idA+	17.297	7.945
Tahap II Tahun 2014	11,50	10 Oktober 2019	idA+	-	56.604	-
PT Toyota Astra Financial Services						
Tahap I Seri B 2014	10,50	13 Februari 2017	idAAA	-	20.030	-
Tahap II Seri B 2015	9,25	11 Juni 2018	AA+***)	-	64.766	-
Tahap III Seri B 2015	9,50	6 November 2018	AAA***)	-	5.041	-
Tahap I Seri B 2016	8,40	1 Juni 2019	AAA***)	-	37.044	-

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tersedia untuk dijual (lanjutan)						
Pihak Ketiga (lanjutan)						
Rupiah (lanjutan)						
PT Wahana Ottomitra						
Multiartha Tbk						
Tahap I Seri B 2014	11,00	25 Juni 2017	AA***	AA***	3.036	3.028
Tahap IV Seri A 2015	9,35	2 Januari 2017	F1+***	AA***	25.000	24.993
Tahap IV Seri B 2015	10,80	22 Desember 2018	AA***	AA***	10.442	10.000
PT Protelindo Profesional Telekomunikasi						
Tahap I Seri A 2016	7,90	10 Desember 2023	AA***	-	10.039	-
PT Bank DKI						
Berkelanjutan I Tahap I 2016	8,70	30 Juni 2021	A+(idn)***	-	33.036	-
PT AKR Corporindo						
Seri B Tahun 2012	8,60	21 Desember 2019	AA***	-	34.625	-
PT Tower Bersama						
Tahap I Tahun 2016	7,70	1 Juli 2021	AA***	-	4.877	-
PT Medco Energi Internasional						
Tahap II Tahun 2013	8,70	15 Maret 2018	idA-(sy)	-	13.997	-
Tahap I Tahun 2012	9,10	19 Desember 2017	idA-(sy)	-	2.965	-
Tahap III Tahun 2012	8,60	15 Juni 2019	idA-(sy)	-	5.002	-
Tahap II Seri A Tahun 2016	8,75	26 Juli 2018	idA-(sy)	-	9.991	-
PT Nippon Indosari Corpindo						
Tahap II Tahun 2015	8,70	18 Maret 2020	idAA-	-	2.009	-
PT Tiga Pilar Sejahtera						
Tahap I Tahun 2013	8,70	28 Mei 2021	idAA-	-	5.000	-
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk						
Mudharabah Tahap II Tahun 2013	7,65	28 Maret 2023	idA-(sy)	-	5.222	-
PT Smart Tbk						
Tahap I Seri B Tahun 2012	9,25	3 Juli 2019	idAA-	-	4.944	-
PT Indonesia Infrastruktur Finance						
Tahap I Seri A Tahun 2016	8,25	19 Juli 2019	idA+	-	54.465	-
Tahap I Seri B Tahun 2016	8,70	19 Juli 2021	idA+	-	4.878	-
					2.141.239	648.015
Dolar Amerika Serikat						
Alibaba	3,60	28 November 2024	A1**	A1**	66.622	66.388
AT&T Global	5,80	15 Februari 2019	Baa1**	Baa1**	4.886	4.179
AT&T Global	4,45	15 Mei 2021	Baa1**	Baa1**	3.803	3.297
Bank of America	5,75	1 Desember 2017	Baa1**	Baa1**	2.051	1.769
Bank of America	3,30	11 Januari 2023	Baa1**	-	3.980	-
Bank of America	5,63	1 Juli 2020	Baa1**	Baa1**	2.986	2.600
Bank of America	3,30	11 Januari 2023	Baa1**	Baa1**	769	4.003
Chase Bank	3,63	13 Mei 2024	A-	-	27.344	-
Chase Bank	3,13	23 Januari 2025	A-	-	65.658	-
Chase Bank	4,95	25 Maret 2020	A-	-	3.945	-
Chase Bank	3,20	15 Juni 2026	A-	-	8.373	-
BB&T Corp	3,63	16 September 2025	A2**	A2**	4.090	3.486
Bed Bath & Beyond Inc	3,75	1 Agustus 2024	Baa1**	Baa1**	40.408	40.921
Berkshire Hathaway	1,60	15 Mei 2017	Aa2**	Aa2**	7.863	7.140
BHP Billiton Ltd.	3,25	21 November 2021	A1**	A1**	4.070	3.103
Canadian Imperial Bank of Commerce	1,55	23 Januari 2018	Aa3**	Aa3**	7.229	6.174
Cisco Systems, Inc.	4,95	15 Februari 2019	A1**	A1**	5.346	4.591
Citigroup Inc.	2,65	26 Oktober 2020	Baa1**	Baa1**	4.078	4.887
Citigroup Inc.	3,75	16 Juni 2024	Baa1**	Baa1**	5.714	3.325
Comcast Corporation	5,70	15 Mei 2018	A3**	A3**	4.392	3.389
Comcast Corporation	2,85	15 Januari 2023	A3**	A3**	4.359	3.693
ConocoPhillips Co.	3,35	15 November 2024	A2**	A2**	3.971	3.121
CVS Health	5,75	1 Juni 2017	-	Baa1**	-	1.678
CVS Health	2,75	1 Desember 2022	Baa1**	Baa1**	979	804

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tersedia untuk dijual (lanjutan)						
Pihak Ketiga (lanjutan)						
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)						
Enterprise Products Partners L.P.	3,35	15 Maret 2023	Baa1**)	Baa1**)	4.067	3.050
Ford Motor Company	4,25	20 September 2022	Baa3**)	-	13.867	-
Ford Motor Company	2,88	1 Oktober 2018	Baa3**)	Baa3**)	6.500	5.450
Ford Motor Company	4,25	20 September 2022	-	Baa3**)	-	14.208
Freeport-McMoRan Inc.	4,55	14 November 2024	Baa3**)	Baa3**)	125.968	81.406
General Electric	3,10	9 Januari 2023	A1**)	A1**)	68.182	68.925
General Electric	3,37	15 November 2025	A1**)	A1**)	3.958	3.403
Goldman Sachs Group, Inc.	2,75	15 September 2020	A3**)	A3**)	3.467	3.015
The Home Depot	2,00	15 Juni 2019	-	A2**)	-	5.006
International Business Machines Corporation	1,13	6 Februari 2018	Aa3**)	Aa3**)	8.777	7.393
International Business Machines Corporation	3,63	12 Februari 2024	Aa3**)	Aa3**)	4.068	3.423
JPMorgan Chase & Co.	6,00	15 Januari 2018	-	A3**)	-	7.590
JPMorgan Chase & Co.	4,95	25 Maret 2020	-	A3**)	-	3.285
JPMorgan Chase & Co.	2,35	23 Januari 2025	-	A3**)	-	27.974
JPMorgan Chase & Co.	3,13	23 Januari 2025	-	A3**)	-	67.420
Kinder Morgan Energy Partners LP	2,65	1 Februari 2019	Baa3**)	Baa3**)	5.968	4.711
Macy's Inc	3,63	1 Juni 2024	Baa2**)	Baa2**)	26.298	25.883
Occidental Petroleum Corporation	1,75	15 Februari 2017	-	A2**)	-	3.453
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	4,25	19 Juni 2024	AA-***)	AA-***)	54.283	56.342
PacificFirst Mortgage	2,95	1 Februari 2022	A1**)	A1**)	4.072	3.467
PepsiCo Inc.	2,75	1 Maret 2023	A1**)	A1**)	26.885	26.812
PepsiCo Inc.	3,10	13 Juli 2022	A1**)	-	3.997	-
Phillips66	2,95	1 Mei 2017	A3**)	A3**)	3.783	3.353
PNC Financial Services Group, Inc.	2,95	23 Februari 2025	A2**)	A2**)	3.928	3.263
Province of Ontario	4,40	14 April 2020	Aa2**)	Aa2**)	12.978	11.365
Province of Quebec	2,75	25 Agustus 2021	Aa2**)	Aa2**)	6.904	5.780
PT Medco Energi Internasional Tbk Tahap I 2011	6,05	14 Juli 2016	-	A+****)	-	138.181
Royal Bank of Canada	2,63	15 Maret 2019	Aa3**)	Aa3**)	9.649	8.148
Royal Dutch Shell plc	2,13	11 Mei 2020	Aa1**)	Aa1**)	3.987	3.318
The Federal Home Loan Mortgage Corporation	3,75	27 Maret 2019	Aaa****)	Aaa****)	20.374	17.483
The Federal Home Loan Mortgage Corporation	2,38	13 Januari 2022	Aaa****)	Aaa****)	8.454	7.186
U.S. Bancorp	1,95	15 November 2018	A1**)	A1**)	4.003	3.396
Time Warner Inc.	3,55	1 Juni 2024	Baa2**)	Baa2**)	1.972	1.620
Verizon Communications	3,65	14 September 2018	Baa1**)	Baa1**)	4.035	3.954
Verizon Communications	5,15	15 September 2023	Baa1**)	Baa1**)	2.822	2.345
Walgreen Company	3,10	15 September 2022	Baa2**)	Baa2**)	26.867	27.325
Wal-Mart Stores, Inc.	3,25	25 Oktober 2020	-	Aa2**)	-	3.482
Wells Fargo & Company	2,60	22 Juli 2020	A2**)	A2**)	4.127	3.550
Wells Fargo & Company	3,50	8 Maret 2022	A2**)	A2**)	5.542	4.680
Toyota Motor Corp	1,90	8 April 2021	Baa1**)	-	5.826	-
Xerox Corporation Ltd.	3,80	15 Mei 2024	Baa2**)	Baa2**)	38.655	39.119
					807.179	878.312
Pihak berelasi (Catatan 44)						
Rupiah						
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia						
Tahap I Tahun 2010 Seri D	10,00	8 Juli 2017	idAAA	idAAA	5.058	5.004
Tahap I Seri D 2014	9,75	5 Juni 2019	idAAA	idAAA	20.284	9.960
Tahap III Seri B 2014	9,25	16 Oktober 2017	-	idAAA	-	9.918
Tahap V Seri B 2015	9,00	13 Maret 2018	idAAA	idAAA	62.434	59.298
Tahap VI Seri B 2015	9,20	16 September 2018	idAAA	idAAA	25.148	24.382

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tersedia untuk dijual (lanjutan)						
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)						
Rupiah (lanjutan)						
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (lanjutan)						
Tahap VI Seri C 2015	9,50	16 September 2020	idAAA	idAAA	55.770	48.300
Tahap V Seri C 2015	9,50	13 Maret 2020	idAAA	-	45.337	-
Tahap I Seri B 2016	8,20	8 Juni 2019	idAAA	-	71.956	-
Tahap I Seri C 2016	8,70	8 Juni 2021	idAAA	-	83.148	-
Tahap VII Seri C 2016	9,60	19 Februari 2021	idAAA	-	25.350	-
Tahap VII Seri B 2016	9,25	19 Februari 2019	idAAA	-	91.008	-
Tahap III Seri D 2016	8,50	22 November 2023	idAAA	-	50.025	-
PT Adhi Karya (Persero) Tbk						
Tahap I Seri B 2012	9,80	3 Juli 2019	idA	idA	978	941
Tahap II Seri A 2013	8,10	15 Maret 2018	idA	idA	7.815	7.468
Tahap II 2012	8,10	15 Maret 2018	idA-(sy)	-	1.661	-
Tahap II Seri B 2013	8,50	15 Maret 2020	idA-	-	9.539	-
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk						
Tahap I Seri A 2011	8,38	14 Desember 2018	idA-	idA-	1.882	1.821
Tahap I Seri B 2011	9,05	14 Desember 2021	idA-	idA-	26.361	28.040
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk						
Seri XII Tahun 2006	12,75	19 September 2016	-	idAA	-	22.565
Tahap II Tahun 2013	7,90	27 Maret 2023	idAA+	idAA	18.028	16.840
Tahap I Seri A 2015	9,63	8 Juli 2018	idAA+	idAA	35.273	24.465
Tahap I Seri B 2015	9,88	8 Juli 2020	idAA+	idAA	30.252	28.830
Tahap I Seri C 2015	10,00	8 Juli 2022	idAA+	idAA	10.020	9.498
Obligasi XIV Tahun 2010	10,25	11 Juni 2020	idAA+	idAA	49.407	36.523
Obligasi XV Tahun 2011	9,50	28 Juni 2021	idAA+	-	19.804	-
Tahap II Seri A 2016	8,20	30 Agustus 2019	idAA+	-	97.240	-
Tahap II Seri B 2016	8,75	30 Agustus 2021	idAA+	-	94.830	-
PT Jasa Marga (Persero) Tbk						
Seri XIII R	10,25	21 Juni 2017	idAA	idAA	161.216	161.904
Seri Q 2006	13,50	6 Juli 2016	-	idAA	-	35.707
Seri JM-10 Tahun 2010	9,35	12 Oktober 2020	idAA	idAA	18.324	17.593
Tahap I Seri S Seri C 2013	8,90	27 September 2018	idAA	idAA	60.756	37.426
Tahap II Seri T 2014	9,85	19 September 2019	idAA	idAA	35.353	24.217
PT Mandiri Tunas Finance						
Tahap I Seri A 2013	7,75	5 Juni 2016	-	idAA	-	3.721
Tahap II Seri A 2014	10,70	23 Mei 2017	idAA	idAA	71.703	71.050
Tahap II Seri A 2016	8,95	1 Juni 2019	idAA	-	17.794	-
Tahap II Seri B 2016	9,25	1 Juni 2021	idAA	-	50.013	-
PT Pegadaian (Persero)						
Tahun 2006 Seri XI A	13,10	23 Mei 2016	-	idAA+	-	6.081
Tahun 2007 Seri B	8,00	4 September 2017	-	idAA+	-	13.944
Tahap II Seri D 2012	7,75	14 Februari 2019	idAA+	idAA+	6.825	2.778
Tahap I Seri D 2013	8,00	9 Juli 2020	idAA+	idAA+	3.859	2.992
Tahap III Seri B 2015	9,25	7 Mei 2018	idAA+	idAA+	58.284	43.063
Tahap III Seri C 2015	9,50	7 Mei 2020	idAA+	idAA+	26.151	25.922
Seri X B 2003	10,50	11 Juli 2018	idAA+	-	1.022	-
Tahap III Seri C 2015	9,50	7 Mei 2020	idAA+	-	9.083	-
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)						
Tahap I Seri B 2014	10,50	19 Desember 2017	idA	idA	8.053	7.862
Tahap II Seri A 2016	9,00	10 Desember 2018	idA	-	12.806	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)						
Tahun 2007 Seri IX A	10,40	10 Juli 2017	idAAA	idAAA	76.874	76.479
Tahun 2010 Seri XI B	12,55	12 Januari 2020	idAAA	idAAA	8.760	8.556
Tahun 2010 Seri XII B	10,40	8 Juli 2022	idAAA	idAAA	36.446	34.830
Tahap II Seri A 2013	9,00	10 Desember 2018	idAAA	idAAA	10.001	4.867
Tahap II Seri B 2013	9,60	10 Desember 2023	idAAA	idAAA	9.985	4.748
Tahap I Seri A 2013	8,00	5 Juli 2020	idAAA	-	961	-
Tahap II Seri B 2013	9,60	10 Desember 2023	idAAA(sy)	-	1.690	-

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tersedia untuk dijual (lanjutan)						
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)						
Rupiah (lanjutan)						
PT Pupuk Indonesia (Persero)						
Tahun 2014 Seri A	9,63	8 Juli 2017	AAA***)	AAA***)	22.463	34.885
Tahun 2014 Seri B	9,95	8 Juli 2019	AAA(idn)	AAA***)	30.593	11.003
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)						
Tahun 2014 Seri B	10,00	11 Juni 2019	idAAA	idAA+	42.815	19.787
Tahun 2014 Seri A	9,60	11 Juni 2017	idAAA	-	10.066	-
Tahap I Seri B Tahun 2016	8,20	18 November 2021	idAAA	-	3.988	-
Tahap VI Tahun 2014	8,60	25 Agustus 2020	idAAA	-	9.694	-
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)						
Tahap II 2012 Berjamin Aset KPR Seri C	7,55	25 April 2017	AA+***)	idAA+	5.992	5.813
Tahap V Seri B 2014	10,00	16 Desember 2017	idAA+	idAA+	14.161	13.882
Tahap I Seri B 2015	9,25	7 Juli 2018	idAA+	idAA+	19.766	29.190
Tahap IV Seri A 2016	8,60	21 Maret 2017	idAA+	-	10.015	-
Tahap IV Seri B 2016	9,13	11 Maret 2019	idAA+	-	11.010	-
Tahap V Seri B 2016	8,20	17 Juni 2019	idAA+	-	19.800	-
Tahap VI Tahun 2016	8,60	27 September 2021	idAA+	-	77.070	-
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk						
Tahap I Seri A 2015	9,93	23 Juni 2022	idAAA	idAAA	51.015	50.260
PT Waskita Karya (Persero) Tbk						
Tahun 2012 Seri B	9,75	5 Juni 2017	idA-	idA	77.018	67.466
Tahap II Seri A 2015	10,40	16 Oktober 2018	idA-	idA	3.014	2.992
Tahap II Seri B 2015	11,10	16 Oktober 2020	idA-	idA	106.970	18.130
Tahap I Tahun 2014	10,40	18 November 2017	idA-	-	8.035	-
Tahap I Tahun 2016	9,25	10 Juni 2019	idA-	-	92.856	-
PT Pembangunan Perumahan (Persero)						
Tahap I Tahun 2013	8,38	19 Maret 2018	idA	-	18.638	-
PT Utama Karya (Persero)						
Tahun 2013 Seri C	9,50	28 Juni 2020	idA-	-	23.974	-
PT Bank Mandiri (Persero)						
Tahap I Seri A 2016	7,95	30 September 2021	idAAA	-	48.979	-
PT Angkasa Pura II (Persero)						
Tahun 2016 Seri C	9,00	30 Juni 2026	idAAA	-	12.370	-
Tahun 2016 Seri A	8,60	30 Juni 2021	idAAA	-	63.692	-
					2.408.561	1.171.001
Dolar Amerika Serikat						
Lembaga Pembiayaan						
Ekspor Indonesia						
Tahun 2017	3,75	26 April 2017	Baa3**)	Baa3**)	157.565	139.279
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk						
Tahun 2017	4,13	27 April 2017	BB****)	BB****)	457.325	480.160
PT Pelabuhan Indonesia II						
Tahun 2025	4,25	5 Mei 2025	B1**)	B1**)	209.527	196.548
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)						
Tahun 2025	4,88	1 Oktober 2024	BB+****)	BB+****)	100.613	76.085
PT Pertamina (Persero)						
Tahun 2023	4,30	20 Mei 2023	Baa3**)	Baa3**)	127.113	157.193
Tahun 2021	5,25	23 Mei 2021	Baa3**)	Baa3**)	31.631	27.405
Tahun 2022	4,88	3 Mei 2022	Baa3**)	Baa3**)	98.285	93.616
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk						
Tahun 2024	5,13	16 Mei 2024	Baa3**)	Baa3**)	100.658	79.908

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tersedia untuk dijual (lanjutan)						
<u>Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)</u>						
<u>Dolar Amerika Serikat (lanjutan)</u>						
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)						
Tahun 2017	7,25	28 Juni 2017	-	BBB-***	-	26.269
Tahun 2020	7,75	20 Januari 2020	BBB-***	BBB-***	11.814	8.909
Tahun 2021	5,50	22 November 2021	BBB-***	BBB-***	134.367	136.052
Tahun 2042	5,25	24 Oktober 2042	-	BBB-***	-	68.146
					1.428.898	1.489.570
					6.785.877	4.186.898
Dimiliki hingga jatuh tempo						
<u>Pihak Ketiga</u>						
<u>Rupiah</u>						
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk						
Tahap I Seri C 2011	9,00	16 Desember 2016	-	idAAA	-	19.490
Tahap I Seri C 2013	7,85	1 Maret 2016	-	idAAA	-	15.000
Tahap I Seri D 2013	8,90	1 Maret 2018	idAAA	idAAA	9.954	9.918
Tahap IV Seri A 2014	9,60	22 November 2017	idAAA	-	10.000	-
Tahap IV Seri B 2014	10,50	12 November 2017	idAAA	idAAA	56.071	50.000
Sukuk Tahap I Seri C 2013	7,85	1 Maret 2016	-	idAAA(sy)	-	15.000
Sukuk Tahap II Seri B 2014	10,50	12 November 2017	idAAA(sy)	idAAA(sy)	20.000	20.000
Sukuk Tahap I Seri A 2015	8,75	10 Juli 2016	-	idAAA(sy)	-	100.000
Tahap I Seri A 2015	9,50	30 Juni 2018	idAAA	-	10.058	-
PT Agung Podomoro Land Tbk						
Seri II Tahun 2012	9,38	15 Agustus 2017	idA-	idA	10.000	10.000
PT Astra Sedaya Finance						
Tahap I Seri C 2012	8,60	21 Februari 2017	idAAA	idAAA	4.498	4.483
Tahap III Seri B 2013	7,75	22 Februari 2016	-	idAAA	-	39.939
Tahap I Seri C 2013	7,75	27 Juni 2016	-	idAAA	-	10.087
Tahap II Seri B 2013	9,50	26 November 2016	-	idAAA	-	5.011
Tahap IV Seri B 2014	10,50	29 Oktober 2017	AAA***)	idAAA	6.660	6.727
Tahap V Seri A 2015	8,50	12 Juli 2016	-	idAAA	-	20.000
Tahap V Seri B 2015	9,25	2 Juli 2018	AAA***)	-	4.063	-
Tahap I Seri B 2016	8,50	11 Mei 2019	AAA***)	-	24.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk						
Seri B 2011	8,30	23 Desember 2016	-	idAAA	-	43.895
Tahap I Seri B 2012	7,75	30 Oktober 2017	idAAA	idAAA	41.959	35.377
Tahap II Seri B 2013	9,15	20 November 2016	-	idAAA	-	6.902
Tahap II Seri C 2013	9,75	20 November 2018	idAAA	idAAA	51.246	36.037
PT Bank Maybank Indonesia Tbk						
Tahap I Seri B 2011	8,75	6 Desember 2016	-	idAAA	-	84.908
Tahap II Seri B 2012	8,00	31 Oktober 2017	idAAA	idAAA	57.545	27.339
Tahap II Seri A 2016	9,10	13 April 2019	idAAA	-	17.168	-
Sukuk Mudharabah Tahap II Tahun 2016	8,25	10 Juni 2019	idAAA	-	125.000	-
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk						
Subordinasi Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I 2012	8,21	29 Juni 2022	idA-(sy)	idA(sy)	4.057	4.068
PT Bank OCBC NISP Tbk						
Tahap I Seri C 2013	7,40	19 Februari 2016	-	idAAA	-	44.921
Tahap II Seri A 2015	9,00	20 Februari 2016	-	idAAA	-	68.010
Tahap II Seri C 2015	9,80	10 Februari 2018	idAAA	idAAA	35.020	35.035
Tahap I Seri B 2016	8,00	11 Mei 2018	idAAA	-	25.089	-
Tahap I Seri C 2016	8,25	11 Mei 2019	idAAA	-	85.048	-

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)						
<u>Pihak Ketiga (lanjutan)</u>						
<u>Rupiah (lanjutan)</u>						
PT Bank Pan Indonesia Tbk						
Tahap I 2012	8,15	20 Desember 2017	idAA	idAA	12.385	9.763
Tahap I 2016	9,15	28 Juni 2021	idAA	-	135.000	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk						
Seri VII C 2011	10,40	9 Februari 2018	idAA-	idAA-	1.022	1.039
PT Bank Permata Tbk						
Tahap I Seri B 2013	10,50	24 Desember 2016	-	idAAA	-	32.065
PT Bank Sumut						
Seri III Tahun 2013	10,13	5 Juli 2016	-	idA	-	10.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk						
Tahap I Seri B 2011	9,90	28 Juni 2016	-	AA+***)	-	15.074
Tahap II Seri B 2012	8,25	3 Agustus 2017	AAA***)	AA+***)	22.998	20.981
Tahap III Seri A 2013	7,65	5 Maret 2016	-	AA+***)	-	12.479
Tahap III Seri B 2013	8,25	5 Maret 2018	AAA***)	AA+***)	5.907	5.837
PT Bank UOB Indonesia						
Seri A 2015	8,60	11 April 2016	-	AAA***)	-	30.015
Seri B 2015	9,40	1 April 2018	AAA***)	AAA***)	45.097	45.193
Seri C 2015	9,60	1 April 2020	AAA***)	-	10.272	-
Tahap I Seri B 2016	8,00	25 November 2019	AAA***)	-	30.000	-
PT BCA Finance						
Tahap I Seri D 2012	7,70	9 Mei 2016	-	idAAA	-	15.858
Tahap II Seri B 2013	7,50	14 Juni 2016	-	idAAA	-	36.481
Tahap III Seri B 2014	10,00	27 Maret 2017	idAAA	idAAA	56.063	56.712
Tahap I Seri A 2015	8,25	30 Maret 2016	-	idAAA	-	20.002
Tahap I Seri C 2015	9,00	20 Maret 2018	idAAA	idAAA	77.054	65.000
Tahap I Seri B 2015	8,50	20 Maret 2017	idAAA	idAAA	9.988	9.937
PT BII Finance Center						
Seri C 2012	8,00	7 Juni 2016	-	AA+***)	-	4.982
Seri A 2013	7,75	19 Juni 2016	-	AA+***)	-	39.772
PT BPD Sumatera Barat (Bank Nagari)						
Seri VI Tahun 2010	9,88	13 Januari 2016	-	idA	-	10.000
PT Federal International Finance						
Tahap II Seri B 2013	7,75	4 April 2016	-	idAAA	-	28.654
Tahap I Seri A 2015	8,50	4 Mei 2016	-	idAAA	-	40.000
PT Great River International Tbk						
Obligasi I Tahun 2003	14,00	13 Oktober 2008	-	-	758	758
PT Indomobil Finance Indonesia						
Tahap I Seri C 2012	8,25	11 Mei 2016	-	idA	-	3.980
Tahap II Seri B 2013	8,25	8 Mei 2016	-	idA	-	8.974
Tahap I Seri A 2015	9,10	4 Mei 2016	-	idA	-	37.000
PT Indosat Tbk						
Seri V B 2007	10,65	29 Mei 2017	idAAA	idAAA	8.018	8.051
Seri VIII B 2012	8,88	27 Juni 2022	idAAA	idAAA	64.253	64.433
Sukuk Ijarah Seri IV B 2009	11,75	8 Desember 2016	-	idAAA(sy)	-	3.076
Sukuk Ijarah Seri V 2012	8,63	27 Juni 2019	idAAA(sy)	idAAA(sy)	22.137	22.190
Sukuk Ijarah Tahap I Seri C 2014	10,50	12 Desember 2021	idAAA(sy)	idAAA(sy)	14.447	14.476
Sukuk Ijarah Tahap III Seri B 2015	11,20	8 Desember 2025	AAA(idn)	idAAA(sy)	10.000	10.000
PT Bank Nagari						
Seri VII Tahun 2015	10,99	8 Januari 2021	idAA	-	10.000	-
PT Federal International Finance Seri B tahun 2015	9,25	24 April 2018	idAAA	-	18.304	-
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk						
Tahap I 2012	9,90	12 Januari 2017	idA	idA	150.000	150.000

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)						
<u>Pihak Ketiga (lanjutan)</u>						
<u>Rupiah (lanjutan)</u>						
PT Mayora Indah Tbk						
Sukuk Mudharabah II 2012	8,25	9 Mei 2017	idAA-(Sy)	idAA-(Sy)	6.483	6.443
PT Summarecon Agung Tbk						
Sukuk Tahap I 2013	10,85	11 Desember 2018	idA+(sy)	idA+(sy)	11.651	12.760
Sukuk Tahap II 2014	11,50	10 Oktober 2019	idA+(sy)	idA+(sy)	10.000	10.000
PT Indonesia Infrastruktur Finance						
Seri B tahun 2016	8,70	19 Juli 2021	AAA(idn)	-	50.000	-
PT Toyota Astra Financial Services						
Seri III B 2013	7,60	17 Mei 2016	-	idAA+	-	29.643
Tahap I Seri B 2016	8,40	1 Juni 2019	AAA***)	-	33.000	-
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk						
Tahap II Seri B 2014	11,25	5 Desember 2017	AA***)	AA***)	5.057	5.114
Tahap IV Seri A 2015	9,35	2 Januari 2017	F1+**)	AA***)	25.000	25.000
Tahap I Seri B 2016	9,50	24 Juni 2019	AA***)	-	2.000	-
					1.444.330	1.633.889
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>						
<u>Rupiah</u>						
Lembaga Pembiayaan						
Ekspor Indonesia						
Seri IV D 2009	12,75	18 Juni 2016	-	idAAA	-	1.944
Tahap I Seri D 2010	10,00	8 Juli 2017	idAAA	idAAA	2.000	2.000
Seri I B 2011	7,75	20 Desember 2016	-	idAAA	-	38.000
Tahap III Seri B 2013	6,40	23 Mei 2016	-	idAAA	-	74.861
Tahap II Seri C 2014	9,25	5 Juni 2017	idAAA	idAAA	9.999	30.762
Tahap III Seri B 2014	9,25	16 Oktober 2017	idAAA	idAAA	16.001	16.003
Tahap III Seri C 2014	9,75	16 Oktober 2019	idAAA	idAAA	20.000	20.000
Tahap V Seri B 2015	9,00	13 Maret 2018	idAAA	idAAA	50.000	49.998
Tahap VI Seri A 2015	8,40	26 September 2016	-	idAAA	-	49.998
Tahap VI Seri B 2015	9,20	16 September 2018	idAAA	idAAA	75.000	74.997
Tahap VI Seri C 2015	9,50	16 September 2020	idAAA	idAAA	105.000	104.996
Tahap V Seri C 2015	9,50	13 Maret 2018	idAAA	-	10.277	-
Tahap I Seri C 2014	9,25	5 Juni 2017	idAAA	-	19.995	-
Mandiri Tunas Finance						
Tahap II Seri A 2014	10,70	23 Mei 2017	idAA	idAA	34.075	34.256
Tahap I Seri A 2015	10,20	18 Desember 2018	idAA	idAA	90.000	90.000
PT Adhi Karya (Persero) Tbk						
Tahap I Seri A 2012	9,35	3 Juli 2017	idA-	idA	2.009	2.020
Tahap I Seri B 2012	9,80	3 Juli 2019	idA-	idA	11.041	11.054
Sukuk Mudharabah Tahap I Tahun 2012	9,35	3 Juli 2017	idA-(sy)	idA(sy)	4.012	4.029
Sukuk Mudharabah Tahap II Tahun 2013	8,10	15 Maret 2018	idA-(sy)	idA(sy)	298	297
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk						
Seri I A	8,38	14 Desember 2018	idA-	idA-	20.000	20.000
Seri I B	9,05	14 Desember 2021	idA-	idA-	75.000	75.000
PT Bank BNI Syariah						
Sukuk Mudharabah I 2015	9,10	26 Mei 2018	idAA+(sy)	idAA+(sy)	68.927	51.046
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk						
Seri XII	12,75	19 September 2016	-	idAA	-	67.703
Seri XIV	10,25	11 Juni 2020	idAA+	idAA	79.449	76.198
Seri XV	9,50	28 Juni 2021	idAA+	idAA	50.000	50.000
Seri I Tahap I 2012	7,90	5 Juni 2022	idAA+	idAA	25.000	25.000
Seri I Tahap II 2013	7,90	27 Maret 2023	idAA+	idAA	49.768	49.512
Tahap II Seri A 2015	9,63	8 Juli 2018	idAA+	idAA	35.031	35.048
Tahap II Seri B 2015	9,88	8 Juli 2020	idAA+	idAA	32.000	32.000
Tahap II Seri C 2015	10,00	8 Juli 2022	idAA+	idAA	55.000	55.000
Tahap II Seri A 2016	8,20	30 Agustus 2019	idAA+	-	99.995	-
Tahap II Seri B 2016	8,75	30 Agustus 2021	idAA+	-	79.996	-

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)						
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)						
Rupiah (lanjutan)						
PT Danareksa (Persero)						
Seri V B Tahun 2010	10,20	11 Januari 2016	-	idA	-	3.012
PT Utama Karya (Persero)						
Seri C Tahun 2013	9,50	28 Juni 2020	idA-	idA-	10.000	10.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk						
Seri XII Q 2006	13,50	6 Juli 2016	-	idAA	-	72.734
Seri XIII R 2007	10,25	21 Juni 2017	idAA	idAA	67.318	44.465
Seri JM-10 Tahun 2010	9,35	12 Oktober 2020	idAA	idAA	57.683	57.825
Tahap I Seri B 2013	8,70	27 September 2016	-	idAA	-	9.952
Tahap II Seri T 2014	9,85	19 September 2019	idAA	idAA	41.440	41.576
Tahap I Seri S Seri C 2013	8,90	27 September 2018	idAA	-	5.977	-
PT Pegadaian (Persero)						
Seri X B 2003	10,50	11 Juli 2018	idAA+	idAA+	5.077	5.117
Seri XI A 2006	13,10	23 Mei 2016	-	idAA+	-	90.176
Seri XII A 2007	10,03	4 September 2017	idAA+	idAA+	46.154	40.300
Seri XIII B 2009	12,65	1 Juli 2017	idAA+	idAA+	5.054	3.044
Seri XIII C 2009	12,88	1 Juli 2019	idAA+	idAA+	2.000	2.000
Seri C 2011	9,00	11 Oktober 2021	idAA+	idAA+	4.120	4.139
Tahap II Seri D 2012	7,75	14 Februari 2019	idAA+	idAA+	1.939	1.914
Tahap I Seri B 2013	7,40	9 Juli 2016	-	idAA+	-	1.986
Tahap II Seri B 2014	9,35	11 Juli 2017	idAA+	idAA+	85.026	85.075
Tahap II Seri C 2014	9,75	11 Juli 2019	idAA+	idAA+	1.005	1.007
Tahap III Seri A 2015	8,50	17 Mei 2016	-	idAA+	-	81.040
Tahap III Seri B 2015	9,25	7 Mei 2018	idAA+	idAA+	269.011	269.024
Tahap III Seri C 2015	9,50	7 Mei 2020	idAA+	idAA+	45.050	45.062
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk						
Tahap I Tahun 2013	8,38	19 Maret 2018	idA	idA	9.736	9.546
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)						
Tahun 2013	8,90	5 Juli 2018	idBBB+	idBBB+	10.000	10.000
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)						
Seri VIII A 2006	13,60	21 Juni 2016	-	idAAA	-	8.106
Seri VIII B 2006	13,75	21 Juni 2021	idAAA	idAAA	2.000	2.000
Seri IX A 2007	10,40	10 Juli 2017	idAAA	idAAA	24.034	24.103
Seri IX B 2007	10,90	10 Juli 2022	idAAA	idAAA	18.544	18.614
Seri XI A 2010	11,95	12 Januari 2017	idAAA	idAAA	1.000	2.000
Seri XI B 2010	12,55	12 Januari 2020	idAAA	idAAA	1.000	1.000
Seri XII B 2010	10,40	8 Juli 2022	idAAA	idAAA	3.000	3.000
Tahap I Seri B 2013	8,25	5 Juli 2023	idAAA	idAAA	5.000	5.000
Tahap II Seri A 2013	9,00	10 Desember 2018	idAAA	idAAA	14.944	14.893
Sukuk Ijarah IV A	11,95	12 Januari 2017	idAAA(sy)	idAAA(sy)	1.000	10.000
Sukuk Ijarah II 2007	10,40	10 Juli 2017	idAAA(sy)	idAAA(sy)	4.036	4.104
Sukuk Ijarah IV B 2010	12,55	12 Januari 2020	idAAA(sy)	idAAA(sy)	11.000	1.000
Sukuk Ijarah Seri V B 2010	10,40	8 Juli 2022	idAAA(sy)	idAAA(sy)	7.000	7.000
Sukuk Ijarah Tahap I Tahun 2013	8,00	5 Juli 2020	idAAA(sy)	idAAA(sy)	2.450	2.450
Sukuk Ijarah Tahap II Seri A 2013	9,00	10 Desember 2018	idAAA(sy)	idAAA(sy)	5.000	5.000
Sukuk Ijarah Tahap II Seri B 2013	9,60	10 Desember 2023	idAAA(sy)	idAAA(sy)	5.000	5.000
PT Pupuk Indonesia (Persero)						
Tahun 2014 Seri A	9,63	8 Juli 2017	AAA***)	AAA***)	75.634	74.363
Tahun 2014 Seri B	9,95	8 Juli 2019	AAA***)	AAA***)	40.377	40.503
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)						
Seri A Tahun 2014	9,60	11 Juni 2017	idAAA	idAA+	13.015	13.048
Seri B Tahun 2014	10,00	11 Juni 2019	idAAA	idAA+	16.163	16.220

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)						
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)						
Rupiah (lanjutan)						
PT Angkasa Pura II Seri A Tahun 2016	8,60	30 Juni 2021	idAAA	-	10.165	-
PT Angkasa Pura I Seri A Tahun 2016	8,10	22 November 2021	idAAA	-	100.000	-
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) Tahap I Seri B 2012	7,50	27 Desember 2017	idAA+	idAA+	19.666	19.360
Tahap III Seri B 2014	10,00	27 Maret 2017	idAA+	idAA+	10.009	10.040
Tahap V Seri B 2014	10,00	16 Desember 2017	idAA+	idAA+	26.106	26.209
Tahap I Seri A 2015	8,60	17 Juli 2016	-	idAA+	-	119.990
Tahap I Seri B 2015	9,25	7 Juli 2018	idAA+	idAA+	30.000	30.000
Tahap II Tahun 2015	8,90	28 November 2016	-	idAA+	-	150.000
Tahap III Tahun 2015	9,25	3 Januari 2017	idAA+	idAA+	50.000	50.000
Berjamin Aset Piutang KPR Tahap II Seri C 2012	7,55	25 April 2017	idAA+	idAA+	2.985	2.940
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Seri B Tahun 2010	10,20	6 Juli 2020	idAAA	idAAA	36.114	37.334
Tahap I Seri A 2015	9,93	23 Juni 2022	idAAA	idAAA	190.000	190.000
Tahap I Seri D 2015	11,00	23 Juni 2045	idAAA	idAAA	5.168	5.170
PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2012 Seri B	9,75	5 Juni 2017	idA-	idA	51.116	50.345
					2.567.989	2.979.508
Dolar Amerika Serikat						
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Tahun 2017	3,75	26 April 2017	Baa3**)	Baa3**)	150.132	157.161
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2017	4,13	27 April 2017	Baa3**)	Baa3**)	384.338	403.587
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Tahun 2025	4,88	1 Oktober 2024	Baa3**)	Baa3**)	21.353	22.320
PT Pelabuhan Indonesia II Tahun 2025	4,25	5 Mei 2025	Baa3**)	Baa3**)	33.863	35.217
PT Pertamina (Persero) Tahun 2023	4,30	20 Mei 2023	Baa3**)	Baa3**)	27.624	28.731
Tahun 2041	6,50	27 Mei 2041	idBBB-***)	BBB-***)	6.890	6.890
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Tahun 2024	5,13	16 Mei 2024	Baa3**)	Baa3**)	52.148	43.597
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tahun 2020	7,75	20 Januari 2020	Baa3**)	Baa3**)	11.740	12.407
Tahun 2021	5,50	22 November 2021	Baa3**)	Baa3**)	44.339	44.901
Tahun 2042	5,25	24 Oktober 2042	idBBB-***)	BBB-***)	6.823	6.823
					739.250	761.634
					4.751.569	5.375.031
Total					11.602.191	9.580.020

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Moody's.

****) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Fitch Ratings.

*****) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Standard & Poor.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.3. Reksadana

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
PT Danareksa Investment Management	282.354	180.023
PT Sinarmas Asset Management	160.367	58.437
PT Schroder Investment Management Indonesia	137.144	39.404
PT Insight Investments Management	108.163	149.647
PT RHB Asset Management Indonesia	101.907	37.994
PT Trimegah Asset Management	78.202	74.511
PT Maybank Asset Management	78.076	-
PT Mandiri Manajemen Investasi	51.210	26.240
PT BNI Asset Management	50.106	50.312
PT Syailendra Capital	48.542	25.316
PT Mega Asset Management	40.099	12.040
PT BNP Paribas Investment Partners	27.832	37.221
PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen	14.772	440.995
PT Manulife Aset Manajemen Indonesia	12.362	15.300
PT CIMB Principal Asset Management	8.040	24.009
PT Bahana TCW Investment Management	6.131	458.541
PT Panin Asset Management	4.227	984
PT PNM Investment Management	3.287	2.929
PT Kresna Asset Management	2.990	1.019
PT Pratama Capital Assets Management	1.843	1.683
PT MNC Asset Management	1.054	-
PT Indopremier Securities	464	410
PT Mega Capital Investama	-	35.168
PT Samuel Aset Manajemen	-	23.513
	1.219.172	1.695.696
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Danareksa Investment Management	1.984	1.949
Total	1.221.156	1.697.645

d.4. *Negotiable Certificate of Deposits* (NCD)

Penerbit	Nilai Nominal	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Tercatat	
				31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>					
<u>Pihak Ketiga</u>					
<u>Rupiah</u>					
PT Bank Sumitomo Mitsui					
Tahap II 2016 Seri C	100.000	7,76	22 September 2017	94.704	-
Tahap II 2016 Seri B	100.000	7,66	11 Juli 2017	96.154	-
Tahap II 2016 Seri A	50.000	7,50	22 Maret 2017	49.187	-

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.4. *Negotiable Certificate of Deposits* (NCD) (lanjutan)

Penerbit	Nilai Nominal	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Tercatat	
				31 Desember 2016	31 Desember 2015
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)					
<u>Pihak Ketiga (lanjutan)</u>					
<u>Rupiah (lanjutan)</u>					
PT Bank Commonwealth					
Tahap III 2016 Seri B	100.000	7,55	14 Juli 2017	96.132	-
Tahap III 2016 Seri C	100.000	7,65	13 Oktober 2017	94.358	-
Tahap III 2016 Seri A	50.000	7,44	13 April 2017	48.974	-
Tahap IV 2015 Seri A	90.000	8,40	5 Februari 2016	-	89.275
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk					
Tahap II 2016 Seri A	10.000	7,30	8 Mei 2017	9.750	-
Tahap II 2016 Seri B	30.000	7,60	8 November 2017	28.165	-
PT Bank Mizuho Tbk					
Tahap II 2016	50.000	7,50	22 Mei 2017	43.717	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk					
Tahap II 2016 Seri B	50.000	7,60	13 Januari 2017	49.869	-
Tahap II 2016 Seri C	50.000	7,80	16 Maret 2017	49.233	-
PT Bank Maybank Indonesia Seri A Tahun 2015	100.000	8,70	23 Maret 2017	-	98.119
				660.243	187.394
<u>Pihak Berelasi (Catatan 44)</u>					
<u>Rupiah</u>					
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk					
Tahap V Tahun 2016	500.000	7,73	3 Juli 2017	481.000	-
Tahap II Tahun 2016	100.000	7,80	10 Agustus 2017	95.547	-
Tahap VI Tahun 2016	50.000	7,75	29 Maret 2017	49.071	-
Tahap II Tahun 2015 Seri II B	10.000	9,00	2 Mei 2016	-	9.702
Tahap II Tahun 2015 Seri II C	10.000	9,25	31 Oktober 2016	-	9.271
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk					
Tahap II Tahun 2016 Seri A	100.000	7,55	21 Desember 2017	93.091	-
Tahap I Tahun 2015 Seri C	150.000	8,50	26 Mei 2016	-	145.209
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk					
Tahap Tahun 2016 Seri E	100.000	8,25	15 Juni 2018	89.573	-
				808.282	164.182
Total				1.468.525	351.576

d.5. Wesel Tagih

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat		Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Dimiliki hingga jatuh tempo						
<u>Pihak Ketiga</u>						
<u>Dolar Amerika Serikat</u>						
Morgan Stanley	4,00	31 Agustus 2017	A-****)	A-****)	26.945	27.570
Total					26.945	27.570

****) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Standard & Poor.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.6. Obligasi Subordinasi

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat*)		Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Nilai Wajar melalui						
Laba Rugi						
<u>Pihak Ketiga</u>						
<u>Rupiah</u>						
PT Maybank Indonesia Tbk Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016	9,63	10 Juni 2023	idAA	-	7.786	-
PT Bank PAN Indonesia Tbk Seri III Tahun 2010 Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2012	10,50	9 November 2017	idAA-	-	3.058	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk Seri II Tahun 2012	9,40	20 Desember 2019	idAA-	-	2.014	-
PT Bank KEB Hana Indonesia Tahap I Tahun 2016	10,85	23 Desember 2020	idAA	-	1.454	-
PT Bank Permata Tbk Seri II Tahun 2011	9,95	21 Desember 2023	idAA	-	30.956	-
	11,00	28 Juni 2018	idAA+	-	612	-
					45.880	-
Tersedia untuk dijual						
<u>Pihak Ketiga</u>						
<u>Rupiah</u>						
PT Bank Pan Indonesia Tbk Seri III Tahun 2010 Tahap I Tahun 2012	10,50	9 November 2017	idAA-	idAA-	147.662	141.850
	9,40	20 Desember 2019	idAA-	idAA-	91.136	87.541
PT Bank UOB Indonesia Seri I Tahun 2014	11,35	28 Mei 2021	idAA	idAA	29.252	13.166
PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahap I Tahun 2011	10,00	6 Desember 2018	idAA+	idAA+	15.648	15.298
	9,25	31 Oktober 2019	idAA+	idAA+	64.029	39.840
	10,75	19 Mei 2018	idAA+	idAA+	50.218	25.887
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2014	11,35	8 Juli 2021	idAA	-	31.657	-
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016	9,63	10 Juni 2023	AA(idn)	-	9.733	-
PT Bank Permata Tbk Tahap II Tahun 2012	9,40	19 Desember 2019	idAA+	idAA+	124.008	98.398
	11,00	28 Juni 2018	idAA+	idAA+	56.421	53.972
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2012	8,90	15 Juni 2019	idAA+	-	4.961	-
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2013	12,00	24 Desember 2020	idAA+	-	5.425	-
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2014	11,75	24 Oktober 2021	idAA	-	42.814	-
PT Bank Bukopin Tbk Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2012	9,25	6 Maret 2019	idA	-	989	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk Seri I Tahun 2010	11,30	8 Juli 2017	idAA	idAA	8.084	19.001
	10,85	23 Desember 2020	idAA	idAA	118.924	15.816
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Mudharabah Berkelanjutan I Tahun 2012	11,17	29 Juni 2022	idA-(sy)	-	877	-
Mudharabah Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013	9,60	28 Maret 2023	idA-(sy)	-	1.824	-
PT Bank KEB Hana Indonesia Seri I Tahun 2016	9,95	30 Juni 2026	idAA	-	8.987	-
					812.649	510.769

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.6. Obligasi Subordinasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat*)		Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tersedia untuk dijual (lanjutan)						
<u>Pihak Berelasi (Catatan 44)</u>						
<u>Rupiah</u>						
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Seri I Tahun 2009	11,85	11 Desember 2016	-	idAA+	-	3.067
					812.649	513.836
Dimiliki hingga jatuh tempo						
<u>Pihak Ketiga</u>						
<u>Rupiah</u>						
PT Bank OCBC NISP Tbk Seri III	11,35	30 Juni 2017	idAAA	idAAA	40.000	40.000
PT Bank Permata Tbk Tahap II Tahun 2012	9,40	19 Desember 2019	idAA+	idAA+	20.000	20.000
					60.000	60.000
<u>Pihak Berelasi (Catatan 44)</u>						
<u>Rupiah</u>						
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Seri I Tahun 2009	11,85	11 Desember 2016	-	idAA+	-	84.906
					60.000	144.906
Total					918.529	658.742

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

d.7. *Medium-Term Notes* (MTN)

Penerbit	Nilai Nominal	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Tercatat	
				31 Desember 2016	31 Desember 2015
Nilai Wajar melalui Laba Rugi					
<u>Pihak Berelasi (Catatan 44)</u>					
<u>Rupiah</u>					
PT Bank Syariah Mandiri Tahap III Tahun 2011	59.000	8,77*)	19 Desember 2021	-	56.198
				-	56.198
Tersedia untuk dijual					
<u>Pihak Ketiga</u>					
<u>Rupiah</u>					
PT Bank Bukopin Tbk Tahap I Tahun 2016	40.000	10,00*)	4 September 2017	40.000	-
				40.000	-
<u>Pihak Berelasi (Catatan 44)</u>					
<u>Rupiah</u>					
PT Perkebunan Nusantara II (Persero) Seri VII Tahun 2015	175.000	11,50*)	30 November 2016	-	174.965
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	150.000	10,00*)	21 Desember 2018	155.074	150.000
				155.074	324.965
				195.074	324.965

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.7. *Medium-Term Notes* (MTN)(lanjutan)

Penerbit	Nilai Nominal	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Tercatat	
				31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>					
<u>Pihak Ketiga</u>					
<u>Rupiah</u>					
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia I Tahun 2015	100.000	9,85 ^{*)}	3 Februari 2018	100.000	100.000
PT Bank OCBC NISP Tbk Seri I Tahun 2013	25.000	7,00 ^{*)}	18 April 2016	-	25.000
PT Bank BJB Tbk Seri I Tahun 2016	50.000	7,00 ^{*)}	8 Januari 2018	50.000	-
				150.000	125.000
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>					
<u>Rupiah</u>					
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Seri II Tahun 2014	99.200	9,80 ^{*)}	24 Desember 2017	99.710	99.443
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) Tahun 2015	50.000	9,50 ^{*)}	14 Maret 2016	-	50.000
PT Perkebunan Nusantara II (Persero) Ijarah Tahun 2014	15.000	13,00 ^{*)}	28 November 2016	-	15.000
				99.710	164.443
				249.710	289.443
Total				444.784	670.606

*) Bunga diterima setiap 3 (tiga) bulan sekali

d.8. *Credit Linked Notes* (CLN)

Berikut ini merupakan saldo efek-efek berupa *Credit Linked Notes* (CLN) pada tanggal 31 Desember 2015:

Penerbit	Tanggal Efektif	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Per Tahun	31 Desember 2015	
				Nilai Nominal (Dolar Amerika Serikat) (Angka Penuh)	Nilai Tercatat
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>					
<u>Pihak Ketiga</u>					
<u>Dolar Amerika Serikat</u>					
Credit Suisse International	20 Oktober 2011	20 Desember 2016	LIBOR ^{*)}	50.000.000	704.370
Total				704.370	704.370

*) LIBOR ASD 6 (enam) bulanan ditambah margin tertentu.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.8. *Credit Linked Notes* (CLN) (lanjutan)

CLN merupakan surat utang yang pembayaran kupon dan pelunasan pokok CLN tersebut dikaitkan dengan kejadian atas kegagalan pembayaran kewajiban (*credit default event*) oleh Negara Republik Indonesia (*reference entity*). BRI akan menerima seluruh bunga dan pelunasan pokok secara penuh jika tidak terjadi *credit default event*. Jika terjadi *credit default event* terhadap *reference entity*, penerbit akan segera melunasi CLN tersebut dengan obligasi yang diterbitkan oleh *reference entity* atau kas dengan nilai tertentu. *Credit default event* yang dapat terjadi terhadap *reference entity* antara lain (i) kegagalan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo, (ii) *repudiation/moratorium* dan (iii) restrukturisasi yang syarat pembayaran kewajibannya tidak menguntungkan bagi kreditur.

CLN yang jatuh tempo telah diterima oleh BRI pada tanggal jatuh temponya.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, *credit default swaps* yang melekat memiliki nilai wajar berupa kewajiban sebesar ASD580.763 (ekuivalen Rp8.006) yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas derivatif (Catatan 11). Pendapatan neto dari perubahan nilai wajar *credit default swaps* yang melekat dicatat sebagai pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar ASD413.455 (ekuivalen Rp5.699).

e) BRI melakukan penilaian atas penurunan nilai efek-efek secara individual dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 telah memadai.

f) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2016	2015
Rupiah	8,65%	8,51%
Dolar Amerika Serikat	5,08	5,13
Euro Eropa	2,87	3,08
Dolar Singapura	2,12	2,25

g) BRI mengakui kerugian yang belum direalisasi - neto dari nilai efek-efek yang diklasifikasikan dalam "Nilai Wajar melalui Laba Rugi" sebesar RpNihil dan Rp10.945 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, yang dilaporkan dalam akun "Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

h) BRI mengakui keuntungan yang belum direalisasi - neto dari nilai efek-efek yang diklasifikasikan dalam "Nilai Wajar melalui Laba Rugi" sebesar Rp31.025 dan RpNihil masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, yang dilaporkan dalam akun "Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

i) BRI mengakui keuntungan neto atas penjualan efek-efek masing-masing sebesar Rp447.580 dan Rp86.485 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, yang dilaporkan dalam akun "Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

j) Efek-efek sejumlah nominal Rp7.935.345 dan Rp14.562.910 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, telah dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 24).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. TAGIHAN WESEL EKSPOR

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak ketiga</u>				
<u>Rupiah</u>				
Surat Kredit Berdokumen				
Dalam Negeri (SKBDN)		6.112.978		3.945.153
Wesel Ekspor		649.730		343.119
		6.762.708		4.288.272
<u>Mata uang asing</u>				
Surat Kredit Berdokumen				
Dalam Negeri (SKBDN)				
Dolar Amerika Serikat			314.985	4.342
Wesel Ekspor				
Renminbi	823.503.667	1.596.930	1.028.573.239	2.183.502
Dolar Amerika Serikat	47.917.829	645.573	40.470.700	557.889
Yen Jepang	513.619.647	59.100	310.742.325	35.585
Euro Eropa	2.540.997	36.021	3.845.144	57.895
Pound Sterling Inggris	267.500	4.428	1.443.713	29.508
Dolar Singapura		-	46.772	456
		2.342.052		2.869.177
		9.104.760		7.157.449
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>				
<u>Rupiah</u>				
Surat Kredit Berdokumen				
Dalam Negeri (SKBDN)		77.494		122.613
		77.494		122.613
<u>Mata uang asing</u>				
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Wesel Ekspor	12.114.895	163.218	24.181	333
Surat Kredit Berdokumen				
Dalam Negeri (SKBDN)		-	35.429	488
		240.712		123.434
Total		9.345.472		7.280.883

b) Berdasarkan Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, semua tagihan wesel ekspor diklasifikasikan "Lancar".

c) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu tagihan wesel ekspor berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak ketiga</u>		
≤ 1 bulan	2.308.225	1.595.957
> 1 bulan - 3 bulan	3.250.882	3.081.075
> 3 bulan - 1 tahun	3.545.653	2.480.417
	9.104.760	7.157.449

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. TAGIHAN WESEL EKSPOR (lanjutan)

c) Berdasarkan Jangka Waktu (lanjutan):

Klasifikasi jangka waktu tagihan wesel ekspor berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>		
≤ 1 bulan	227.971	31.868
> 1 bulan - 3 bulan	7.810	73.775
> 3 bulan - 1 tahun	4.931	17.791
	<u>240.712</u>	<u>123.434</u>
Total	<u>9.345.472</u>	<u>7.280.883</u>

BRI melakukan penilaian atas cadangan kerugian penurunan nilai tagihan wesel ekspor secara individual dengan menggunakan bukti obyektif.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, karena Manajemen berkeyakinan bahwa tagihan wesel ekspor dapat ditagih.

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH

Akun ini terdiri dari obligasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi BRI dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dibeli dari pasar sekunder.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, BRI menerima obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah sejumlah nominal Rp29.149.000 yang diterbitkan dalam 2 (dua) tahap yaitu sebesar nominal Rp20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp8.744.700 pada tanggal 31 Oktober 2000, yang seluruhnya merupakan obligasi tingkat bunga tetap (Catatan 1b). Sesuai dengan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-84/MK.01/2002 tanggal 26 Maret 2002 tentang "Pelaksanaan Konversi Obligasi Seri FR Menjadi Obligasi Seri VR", pada tanggal 26 Maret 2002 BRI telah menukarkan sebagian Obligasi Pemerintah tingkat bunga tetap dengan Obligasi Pemerintah tingkat bunga variabel.

a) Berdasarkan Tujuan Kepemilikan dan Sisa Umur Sampai Saat Jatuh Tempo:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Tersedia untuk dijual</u>		
≤ 1 bulan	718.434	715.958
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>		
≤ 1 tahun	-	500.000
> 1 tahun - 5 tahun	2.600.000	2.600.000
	<u>2.600.000</u>	<u>3.100.000</u>
Total	<u>3.318.434</u>	<u>3.815.958</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)

b) Berdasarkan Klasifikasi dan Jenis:

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Tersedia untuk dijual</u>				
VR0027	SPN 3 bulan	25 Juli 2018	449.325	447.178
VR0031	SPN 3 bulan	25 Juli 2020	269.109	268.780
			718.434	715.958
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>				
VR0023	SPN 3 bulan	25 Oktober 2016	-	500.000
VR0026	SPN 3 bulan	25 Januari 2018	375.000	375.000
VR0027	SPN 3 bulan	25 Juli 2018	375.000	375.000
VR0028	SPN 3 bulan	25 Agustus 2018	375.000	375.000
VR0029	SPN 3 bulan	25 Agustus 2019	375.000	375.000
VR0031	SPN 3 bulan	25 Juli 2020	1.100.000	1.100.000
			2.600.000	3.100.000
Total			3.318.434	3.815.958

c) Informasi Signifikan Lainnya:

Jadwal pembayaran bunga untuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah 3 (tiga) bulan sekali.

Nilai pasar untuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan "Tersedia untuk dijual" berkisar dari 99,67% sampai dengan 99,85% dan 99,37% sampai dengan 99,55% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari:

	31 Desember 2016				
	Tingkat Suku Bunga (%)	Tanggal Beli	Tanggal Jual Kembali	Nilai Beli	Nilai Jual Kembali-Neto
<u>Pihak ketiga</u>					
<u>Rupiah</u>					
Bank Indonesia					
Obligasi Pemerintah					
FR0066	5,60	30 Desember 2016	31 Maret 2017	924.996	925.140
PT Bank JTrust Indonesia Tbk					
Sertifikat Deposito Bank Indonesia					
IDSD130117182C	8,50	28 Desember 2016	11 Januari 2017	89.749	89.812
				1.014.745	1.014.952
<u>Mata uang asing</u>					
PT Bank BNP Paribas Indonesia					
Obligasi Pemerintah					
R11023	6,15	19 Desember 2016	26 Januari 2017	58.835	58.955
R10320	6,15	19 Desember 2016	26 Januari 2017	74.733	74.886
R10237	6,15	19 Desember 2016	26 Januari 2017	111.868	112.097
R10319	6,15	19 Desember 2016	26 Januari 2017	66.360	66.497
				311.796	312.435
				1.326.541	1.327.387

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari (lanjutan):

	31 Desember 2016				
	Tingkat Suku Bunga (%)	Tanggal Beli	Tanggal Jual Kembali	Nilai Beli	Nilai Jual Kembali-Neto
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>					
<u>Rupiah</u>					
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Obligasi Pemerintah FR0069	6,50	17 November 2016	6 Januari 2017	228.170	229.983
				228.170	229.983
Total				1.554.711	1.557.370

	31 Desember 2015				
	Tingkat Suku Bunga (%)	Tanggal Beli	Tanggal Jual Kembali	Nilai Beli	Nilai Jual Kembali-Neto
<u>Pihak ketiga</u>					
<u>Rupiah</u>					
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk Sertifikat Deposito Bank Indonesia IDSD03021691C	10,00	30 Desember 2015	6 Januari 2016	47.177	47.190
IDSD150116273S	10,00	30 Desember 2015	6 Januari 2016	236.755	236.821
IDSD190216273S	10,00	30 Desember 2015	6 Januari 2016	94.095	94.122
				378.027	378.133
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>					
<u>Rupiah</u>					
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Sertifikat Bank Indonesia IDBI200516273C	10,00	29 Desember 2015	6 Januari 2016	185.039	185.141
Sertifikat Deposito Bank Indonesia IDSD020316182S	10,00	29 Desember 2015	6 Januari 2016	281.695	281.851
				466.734	466.992
Total				844.761	845.125

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif adalah sebagai berikut:

Transaksi	31 Desember 2016	
	Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Swap mata uang dan suku bunga	32.204	179.286
Swap suku bunga	59.443	53.780
Swap mata uang asing	-	112.160
Pembelian dan penjualan <i>spot</i> mata uang asing	10	-
Pembelian dan penjualan <i>forward</i> mata uang asing	-	1.991
Total	91.657	347.217

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Ikhtisar transaksi derivatif adalah sebagai berikut (lanjutan):

Transaksi	31 Desember 2015	
	Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
<i>Credit linked notes</i> (Catatan 7)	-	8.006
<i>Swap</i> mata uang dan suku bunga	-	348.183
<i>Swap</i> suku bunga	-	2.128
<i>Swap</i> mata uang asing	-	82.819
Pembelian dan penjualan <i>spot</i> mata uang asing	-	412
Pembelian dan penjualan <i>forward</i> mata uang asing	-	4.205
Total	-	445.753

a. *Swap* Mata Uang dan Suku Bunga

Pada tanggal 31 Desember 2016, BRI melakukan kontrak pertukaran mata uang dan suku bunga (cross currency interest rate swap) terhadap beberapa *counterparties*, dimana BRI sepakat untuk menukarkan dana masing-masing sebesar Renminbi 2.065.304.000, Rp541.400, ASD53.167.500 dan ASD159.483.894 yang nilainya setara pada tanggal efektif kontrak masing-masing dengan ASD315.000.000, ASD40.000.000, EUR47.000.000 dan Rp2.101.181. Para pihak yang melakukan kontrak pertukaran mata uang berkewajiban membayar bunga sesuai dengan dana yang diterimanya.

Apabila dana yang diterima ASD, maka pihak penerima berkewajiban membayar bunga tetap (fixed rate) atau bunga mengambang (floating rate) sebesar LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah dengan marjin tertentu. Sebaliknya penerima dana Rupiah, Renminbi atau Euro berkewajiban membayar *fixed rate*.

b. *Swap* Suku Bunga

Pada tanggal 31 Desember 2016, BRI melakukan kontrak pertukaran suku bunga (interest rate swap) terhadap beberapa *counterparties*, dimana BRI dan *counterparties* sepakat untuk saling menukarkan bunga dengan suku bunga tetap (fixed rate) atau bunga mengambang (floating rate) dengan total nilai kontrak sebesar ASD373.125.000.

c. Pembelian dan Penjualan *Spot* dan *Forward* Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2016, BRI memiliki kontrak pembelian dan penjualan spot mata uang asing dengan nilai nosional masing-masing sebesar ASD105.000.000 dan ASD121.000.000 dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp1.414.887 dan Rp1.630.457.

Selain itu, BRI memiliki kontrak pembelian *forward* mata uang asing dengan nilai nosional sebesar ASD117.700.000 dan EUR60.000.000 dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp1.588.919 dan Rp845.491 serta kontrak penjualan *forward* mata uang asing dengan nilai nosional sebesar ASD381.682.492 dengan nilai kontrak sebesar Rp5.124.359.

d. *Swap* Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2016, BRI memiliki kontrak pembelian *swap* mata uang asing dengan nilai nosional sebesar ASD295.000.000 dan EUR310.000.000 dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp3.998.890 dan Rp4.479.072 serta kontrak penjualan *swap* mata uang asing dengan nilai nosional ASD25.000.000 dengan nilai kontrak sebesar Rp333.740.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

Rincian pinjaman yang diberikan berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Kupedes	211.417.693	178.759.239
Modal kerja	123.647.784	110.017.704
Konsumsi	101.016.417	89.603.296
Investasi	54.536.901	42.366.014
Program	10.547.008	7.064.037
Sindikasi	1.136.189	1.313.700
	<u>502.301.992</u>	<u>429.123.990</u>
 <u>Mata uang asing</u>		
Investasi	27.477.766	22.527.984
Modal kerja	19.362.729	18.764.850
Sindikasi	615.873	933.555
	<u>47.456.368</u>	<u>42.226.389</u>
	<u>549.758.360</u>	<u>471.350.379</u>
 <u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>		
<u>Rupiah</u>		
Modal kerja	37.739.884	42.605.612
Investasi	27.960.891	18.354.627
Sindikasi	17.116.441	16.019.141
Karyawan kunci	43.174	46.498
Konsumsi	14.871	18.563
	<u>82.875.261</u>	<u>77.044.441</u>
 <u>Mata uang asing</u>		
Modal kerja	5.573.961	10.157.905
Investasi	4.286.304	4.810.165
Sindikasi	977.089	1.117.648
	<u>10.837.354</u>	<u>16.085.718</u>
	<u>93.712.615</u>	<u>93.130.159</u>
 Total	643.470.975	564.480.538
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(22.184.296)	(17.162.183)
 Bersih	<u>621.286.679</u>	<u>547.318.355</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang (lanjutan):

Rincian pinjaman yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Rupiah</u>		585.177.253		506.168.431
<u>Mata uang asing</u>				
Dolar Amerika Serikat	4.265.605.843	57.468.374	4.194.486.839	57.821.002
Euro Eropa	40.702.251	576.986	18.700.101	281.561
Dolar Singapura	21.521.459	200.406	18.661.338	182.115
Pound Sterling Inggris	2.090.463	34.608	725.983	14.838
Yen Jepang	90.820.000	10.450	97.471.871	11.162
Franc Swiss	205.338	2.712	102.669	1.429
Dolar Australia	19.099	186		-
		58.293.722		58.312.107
Total		643.470.975		564.480.538
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		(22.184.296)		(17.162.183)
Bersih		621.286.679		547.318.355

b) Berdasarkan Sektor Ekonomi:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Perdagangan, perhotelan dan restoran	201.932.238	171.309.588
Pertanian	61.298.365	49.202.544
Perindustrian	23.131.242	16.719.172
Jasa dunia usaha	21.669.972	18.622.984
Konstruksi	13.352.157	11.260.702
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	7.411.834	5.937.507
Jasa pelayanan sosial	4.570.127	4.388.625
Pertambangan	2.223.852	2.106.438
Listrik, gas dan air	1.235.411	801.696
Lain-lain	165.476.794	148.774.734
	502.301.992	429.123.990
<u>Mata uang asing</u>		
Perindustrian	23.302.570	23.709.462
Pertanian	8.994.684	3.689.254
Listrik, gas dan air	4.465.298	4.268.672
Pertambangan	3.951.956	2.946.326
Perdagangan, perhotelan dan restoran	1.742.852	2.798.057
Jasa dunia usaha	1.681.920	1.468.551
Konstruksi	1.669.253	1.919.381
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.581.561	1.220.210
Lain-lain	66.274	206.476
	47.456.368	42.226.389
	549.758.360	471.350.379

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b) Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>		
<u>Rupiah</u>		
Listrik, gas dan air	27.396.425	16.358.603
Perdagangan, perhotelan dan restoran	15.784.788	19.599.529
Perindustrian	9.804.224	9.034.633
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	8.699.909	8.396.044
Pertanian	7.673.124	6.487.849
Jasa dunia usaha	6.315.017	7.169.936
Konstruksi	6.272.142	3.537.595
Pertambangan	466.620	695.063
Jasa pelayanan sosial	418.524	5.717.561
Lain-lain	44.488	47.628
	<u>82.875.261</u>	<u>77.044.441</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Perindustrian	4.979.352	10.149.569
Jasa pelayanan sosial	3.707.071	4.117.541
Pertambangan	1.347.250	1.408.367
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	524.255	271.020
Jasa dunia usaha	176.577	96.495
Konstruksi	77.020	39.580
Perdagangan, perhotelan dan restoran	25.829	-
Pertanian	-	3.146
	<u>10.837.354</u>	<u>16.085.718</u>
	<u>93.712.615</u>	<u>93.130.159</u>
Total	643.470.975	564.480.538
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(22.184.296)	(17.162.183)
Bersih	<u>621.286.679</u>	<u>547.318.355</u>

c) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	13.537.435	13.966.093
> 1 bulan - 3 bulan	18.772.288	16.688.235
> 3 bulan - 1 tahun	97.065.113	80.979.512
> 1 tahun - 2 tahun	80.029.683	70.074.362
> 2 tahun - 5 tahun	142.332.825	122.274.147
> 5 tahun	150.564.648	125.141.641
	<u>502.301.992</u>	<u>429.123.990</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c) Berdasarkan Jangka Waktu (lanjutan):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>		
<u>Mata uang asing</u>		
≤ 1 bulan	2.441.291	2.887.982
> 1 bulan - 3 bulan	1.521.131	4.710.511
> 3 bulan - 1 tahun	5.505.601	6.130.904
> 1 tahun - 2 tahun	5.977.606	7.122.486
> 2 tahun - 5 tahun	12.608.850	8.627.405
> 5 tahun	19.401.889	12.747.101
	<u>47.456.368</u>	<u>42.226.389</u>
	<u>549.758.360</u>	<u>471.350.379</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 4)</u>		
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	1.890.341	3.520.078
> 1 bulan - 3 bulan	19.986.637	4.513.341
> 3 bulan - 1 tahun	16.731.440	27.106.728
> 1 tahun - 2 tahun	2.638.472	6.875.664
> 2 tahun - 5 tahun	7.727.466	10.235.935
> 5 tahun	33.900.905	24.792.695
	<u>82.875.261</u>	<u>77.044.441</u>
<u>Mata uang asing</u>		
≤ 1 bulan	242.395	128.478
> 1 bulan - 3 bulan	1.347.250	1.378.500
> 3 bulan - 1 tahun	2.736.744	8.650.927
> 1 tahun - 2 tahun	-	634.565
> 2 tahun - 5 tahun	4.967.027	3.923.272
> 5 tahun	1.543.938	1.369.976
	<u>10.837.354</u>	<u>16.085.718</u>
	<u>93.712.615</u>	<u>93.130.159</u>
Total	643.470.975	564.480.538
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(22.184.296)	(17.162.183)
Bersih	<u>621.286.679</u>	<u>547.318.355</u>

d) Berdasarkan Kolektibilitas:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Individual	28.871.177	19.596.126
Kolektif		
Lancar	587.285.896	516.307.931
Dalam perhatian khusus	20.523.521	21.977.643
Kurang lancar	1.056.103	1.160.311
Diragukan	1.128.476	1.224.930
Macet	4.605.802	4.213.597
	<u>614.599.798</u>	<u>544.884.412</u>
Total	<u>643.470.975</u>	<u>564.480.538</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d) Berdasarkan Kolektibilitas (lanjutan):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai:		
Individual	(7.510.899)	(4.104.272)
Kolektif	(14.673.397)	(13.057.911)
	(22.184.296)	(17.162.183)
Bersih	621.286.679	547.318.355

e) Berdasarkan Segmen Operasi:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Ritel	235.361.063	205.539.988
Mikro	221.802.205	188.428.179
Korporasi	45.138.724	35.155.823
	502.301.992	429.123.990
<u>Mata uang asing</u>		
Korporasi	38.531.635	34.820.892
Ritel	8.924.733	7.405.497
	47.456.368	42.226.389
	549.758.360	471.350.379
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>		
<u>Rupiah</u>		
Korporasi	82.280.121	70.204.154
Ritel	595.140	6.840.287
	82.875.261	77.044.441
<u>Mata uang asing</u>		
Korporasi	10.837.354	16.085.718
	93.712.615	93.130.159
Total	643.470.975	564.480.538
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(22.184.296)	(17.162.183)
Bersih	621.286.679	547.318.355

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi Penting Lainnya:

1) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2016	2015
Bunga Kontrak		
Rupiah	11,91%	12,47%
Mata uang asing	4,23	4,37
Bunga Efektif		
Rupiah	14,59%	16,09%
Mata uang asing	4,38	4,46

- 2) Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan (Catatan 20, 21 dan 22).
- 3) Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan barang-barang modalnya.
- 4) Kredit konsumsi terdiri dari kredit kepada pegawai dan pensiun, kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit konsumsi lainnya.
- 5) Kredit program merupakan kredit yang disalurkan BRI berdasarkan petunjuk dari Pemerintah dalam rangka mendukung pembangunan di Indonesia khususnya pengembangan usaha kecil, menengah dan koperasi.
- 6) Kredit Kupedes merupakan kredit yang disalurkan BRI melalui kantor BRI Unit. Sasaran kredit ini adalah usaha mikro dan golongan berpenghasilan tetap yang memerlukan tambahan pembiayaan yang besarnya sesuai dengan ketentuan batasan plafon Kupedes. Sektor ekonomi yang menjadi sasaran adalah pertanian, industri, perdagangan dan lain-lain.
- 7) Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur dibawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan BRI adalah sebesar Rp45.054.012 dan Rp31.142.038 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Keikutsertaan BRI sebagai pimpinan sindikasi berkisar dari 24,50% sampai dengan 63,65% dan 23,08% sampai dengan 63,65%, sedangkan sebagai anggota sindikasi berkisar dari 2,97% sampai dengan 59,97% dan 2,97% sampai dengan 51,79% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.
- 8) Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 5,5% per tahun yang ditujukan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 4 (empat) tahun sampai 20 (dua puluh) tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Perbedaan antara tingkat bunga pinjaman karyawan dan *Base Lending Rate* (BLR) ditangguhkan dan dicatat sebagai beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan, bagian dari aset lain-lain. Besarnya akun beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan sebesar Rp565.480 dan Rp569.257 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 18).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

9) Kredit yang diberikan BRI kepada pihak berelasi diluar kredit yang diberikan kepada karyawan kunci (Catatan 44) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	27.446.991	16.479.829
Perum BULOG	16.112.248	17.187.834
Kementerian Keuangan Republik Indonesia	4.307.997	4.683.888
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	3.864.676	3.678.155
PT Pegadaian (Persero)	3.835.110	3.864.154
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	2.377.804	2.123.803
PT Garuda Indonesia (Persero)	1.968.132	1.593.531
PT Dirgantara Indonesia	1.735.635	938.930
PT Waskita Beton Precast	1.670.095	229.628
PT Waskita Karya (Persero)	1.655.684	612.974
Lain-lain	28.695.069	41.690.935
Total	93.669.441	93.083.661

10) Jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi BRI (Entitas Induk) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp37.131.753 dan Rp20.339.826 (tidak diaudit). Skema restrukturisasi umumnya dilakukan dengan perpanjangan masa pelunasan kredit dan penjadwalan kembali bunga yang tertunggak.

11) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) per tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 kepada Bank Indonesia, BRI tidak memiliki debitur baik pihak terkait maupun pihak tidak terkait, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang tidak memenuhi atau melampaui ketentuan BMPK.

12) Rincian kredit bermasalah merupakan kredit individual dan kolektif (kurang lancar, diragukan dan macet) berdasarkan sektor ekonomi, serta cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Perdagangan, perhotelan dan restoran	9.589.255	9.128.103
Perindustrian	9.306.203	3.690.140
Pertanian	4.345.008	2.844.590
Konstruksi	3.725.349	3.037.301
Pertambangan	3.116.077	1.841.180
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.653.314	1.642.456
Jasa dunia usaha	1.629.211	1.700.017
Listrik, gas dan air	723.688	776.168
Jasa pelayanan sosial	135.594	112.727
Lain-lain	1.437.859	1.422.282
Total	35.661.558	26.194.964
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(9.224.013)	(5.726.209)
Bersih	26.437.545	20.468.755

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

13) Rasio-rasio

a. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) BRI berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

(i) BRI Induk dan BRI Agro

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Total kredit <i>non-performing</i>	13.117.282	11.380.718
Total kredit yang diberikan	643.470.975	564.480.538
% kredit <i>non-performing</i> (NPL)	2,04%	2,02%

(ii) BRI (Entitas Induk)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Total kredit <i>non-performing</i>	12.882.913	11.267.382
Total kredit yang diberikan	635.291.221	558.436.016
% kredit <i>non-performing</i> (NPL)	2,03%	2,02%

b. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan BRI adalah masing-masing sebesar 44,48% dan 44,32% pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (tidak diaudit).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo awal	17.162.183	15.886.145
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 34)	13.454.979	8.685.146
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(8.473.450)	(7.815.170)
Selisih kurs	40.584	406.062
Saldo akhir	22.184.296	17.162.183

Dalam saldo cadangan kerugian penurunan nilai BRI (Entitas Induk) termasuk cadangan kerugian untuk daerah yang masih dikategorikan sebagai daerah rawan bencana atau yang pernah mengalami bencana oleh Pemerintah Republik Indonesia adalah sebesar Rp857.060 dan Rp611.849, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 2e).

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan BRI (Entitas Induk), yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Catatan 2e) adalah sebesar Rp15.652.514 dan Rp13.892.885, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PIUTANG DAN PEMBIAYAAN SYARIAH

a) Piutang dan pembiayaan syariah berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak ketiga</u>		
Lancar	14.553.293	14.192.917
Dalam perhatian khusus	1.870.297	1.561.399
Kurang lancar	160.261	196.514
Diragukan	178.264	97.603
Macet	479.990	509.301
	<u>17.242.105</u>	<u>16.557.734</u>
 <u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>		
Lancar	506.483	56.272
Dalam perhatian khusus	355	-
	<u>506.838</u>	<u>56.272</u>
 Total	17.748.943	16.614.006
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(492.156)	(352.252)
Bersih	<u>17.256.787</u>	<u>16.261.754</u>

b) Piutang dan pembiayaan syariah berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	282.806	484.053
> 1 bulan - 3 bulan	449.395	679.010
> 3 bulan - 1 tahun	1.399.649	2.107.439
> 1 tahun - 2 tahun	1.265.385	2.187.363
> 2 tahun - 5 tahun	2.728.868	7.414.901
> 5 tahun	11.116.002	3.684.968
	<u>17.242.105</u>	<u>16.557.734</u>
 <u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>		
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	6	3.868
> 1 bulan - 3 bulan	3.400	778
> 3 bulan - 1 tahun	328.777	2.125
> 1 tahun - 2 tahun	1.936	238
> 2 tahun - 5 tahun	41.675	42.896
> 5 tahun	131.044	6.367
	<u>506.838</u>	<u>56.272</u>
 Total	17.748.943	16.614.006
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(492.156)	(352.252)
Bersih	<u>17.256.787</u>	<u>16.261.754</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PIUTANG DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

Piutang dan pembiayaan syariah terdiri dari piutang *murabahah*, piutang *istishna*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Pendapatan piutang *murabahah* yang belum diakui pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp4.322.067 dan Rp4.067.750.

Perubahan cadangan kerugian nilai piutang dan pembiayaan syariah:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo awal	352.252	276.650
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 34)	244.267	206.159
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	14.892	11.667
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(119.255)	(142.224)
Saldo akhir	492.156	352.252

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan pembiayaan syariah yang dibentuk telah memadai.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah piutang dan pembiayaan syariah yang diklasifikasikan *Non-Performing Financing* (NPF) masing-masing sebesar Rp818.515 (4,61%) dan Rp803.418 (4,84%).

Jenis jaminan yang diserahkan oleh debitur atas piutang dan pembiayaan konsumen berupa tanah dan bangunan, Buku Pemilik Kendaraan Bermotor dan properti lainnya.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat piutang pembiayaan konsumen yang dialihkan dan atau digunakan sebagai jaminan atas utang.

14. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2016 terdiri dari:

	31 Desember 2016
<u>Pihak ketiga</u>	
<u>Rupiah</u>	
Piutang sewa pembiayaan-bruto	2.465.843
Nilai sisa yang terjamin	1.750.061
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(266.044)
Simpanan jaminan	(1.749.560)
Total	2.200.300
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(130.000)
Bersih	2.070.300

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Piutang sewa pembiayaan-bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	31 Desember 2016
<u>Pihak ketiga</u>	
<u>Rupiah</u>	
≤ 1 tahun	264.036
> 1 tahun - 2 tahun	660.090
> 2 tahun - 5 tahun	1.276.174
	2.200.300
Total	2.200.300
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(130.000)
Bersih	2.070.300

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan:

	31 Desember 2016
Saldo awal	128.000
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai *)	16.669
Selisih kurs	(23)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(14.646)
Saldo akhir	130.000

*) Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode berjalan setelah akuisisi tanggal 30 September 2016 adalah sebesar Rp995 (catatan 34)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan yang dibentuk telah memadai.

15. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

Rincian tagihan akseptasi kepada nasabah adalah sebagai berikut:

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak ketiga</u>				
<u>Rupiah</u>				
L/C Impor dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		3.192.249		2.333.810
<u>Mata uang asing</u>				
L/C Impor dan SKBDN				
Dolar Amerika Serikat	147.121.912	1.982.100	150.457.533	2.074.057
Euro Eropa	1.406.631	19.940	2.877.637	43.328
Yen Jepang	30.124.000	3.466		-
Dolar Singapura	19.600	183		-
Pound Sterling Inggris		-	34.168	698
		2.005.689		2.118.083
		5.197.938		4.451.893

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

Rincian tagihan akseptasi kepada nasabah adalah sebagai berikut (lanjutan):

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang (lanjutan):

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>				
<u>Rupiah</u>				
L/C Impor dan SKBDN		363.963		155.629
<u>Mata uang asing</u>				
L/C Impor dan SKBDN				
Dolar Amerika Serikat	7.433.691	100.150	31.420.787	433.136
Euro Eropa	2.153.788	30.532	7.902.259	118.982
Pound Sterling Inggris		-	109.760	2.243
Dolar Australia		-	79.580	802
Yen Jepang		-	6.860.000	786
		130.682		555.949
		494.645		711.578
Total		5.692.583		5.163.471

b) Berdasarkan Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, semua tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai "Lancar".

c) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak ketiga</u>		
≤ 1 bulan	955.776	529.581
> 1 bulan - 3 bulan	1.935.035	1.702.172
> 3 bulan - 1 tahun	2.307.127	2.220.140
	5.197.938	4.451.893
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>		
≤ 1 bulan	89.867	128.487
> 1 bulan - 3 bulan	171.292	343.632
> 3 bulan - 1 tahun	233.486	239.459
	494.645	711.578
Total	5.692.583	5.163.471

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

BRI melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan akseptasi secara individual dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, karena Manajemen berkeyakinan bahwa tagihan akseptasi dapat ditagih.

16. PENYERTAAN SAHAM

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

				31 Desember 2016	
Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan (%)	Nilai Tercatat		
Metode Biaya					
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga penyelesaian efek	3,00	900		
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	8,00	536		
PT Jakarta Kyoei Medical Center	Keanggotaan golf	1,68	220		
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat efek	0,21	210		
PT Menara Proteksi Indonesia	Keanggotaan golf	2,00	200		
BPR Toelongredjo Dasa Nusantara	Perbankan	1,50	77		
BPR Tjoekir Dasa Nusantara	Perbankan	3,00	77		
BPR Toelangan Dasa Nusantara	Perbankan	1,50	66		
PT Merapi Gelanggang Wisata	Keanggotaan golf	0,50	50		
BPR Cinta Manis Agroloka	Perbankan	1,75	35		
PT Sukapraja Estetika Padang Golf	Keanggotaan golf	0,50	25		
BPR Bungamayang Agroloka	Perbankan	2,25	23		
PT Aplikanusa Lintasarta	Non-Bank	0,03	20		
Total			2.439		

						31 Desember 2015	
Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan (%)	Biaya Perolehan	Akumulasi atas Bagian Laba Neto Asosiasi	Nilai Tercatat		
Metode Ekuitas							
(Investasi dalam entitas asosiasi)							
PT BTMU-BRI Finance (Pihak berelasi - Catatan 44)	Pembiayaan	45,00	24.750	238.141	262.891		
Metode Biaya							
PT Kelola Jasa Artha	Jasa pengiriman uang	14,22			2.560		
PT Bringin Gigantara (Pihak berelasi - Catatan 44)	Pengadaan barang, jasa dan teknologi informasi	5,14			1.240		
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga penyelesaian efek	3,00			900		
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	8,00			536		

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut (lanjutan):

31 Desember 2015					
Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan (%)	Biaya Perolehan	Akumulasi atas Bagian Laba Neto Asosiasi	Nilai Tercatat
Metode Biaya (lanjutan)					
PT Jakarta Kyoei Medical Center	Keanggotaan golf	1,68			220
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat efek	0,21			210
PT Menara Proteksi Indonesia	Keanggotaan golf	2,00			200
BPR Toelongredjo Dasa Nusantara	Perbankan	3,00			77
BPR Tjoekir Dasa Nusantara	Perbankan	3,00			77
BPR Toelangan Dasa Nusantara	Perbankan	1,50			66
PT Merapi Gelanggang Wisata	Keanggotaan golf	0,64			50
BPR Cinta Manis Agroloka	Perbankan	1,75			35
PT Sukapraja Golf	Keanggotaan golf	0,24			25
BPR Bungamayang Agroloka	Perbankan	2,25			23
PT Aplikanusa Lintasarta	Non-Bank	0,03			20
					6.239
Total					269.130

BRI melakukan penilaian atas penurunan nilai penyertaan secara individual dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, semua penyertaan diklasifikasikan "Lancar".

Pada tahun 2016, BRI telah menerima dividen tunai dari PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia dan PT Pemeringkat Efek Indonesia masing-masing sebesar Rp170 dan Rp11, sedangkan tahun 2015 BRI telah menerima dividen tunai dari PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia dan PT Pemeringkat Efek Indonesia masing-masing sebesar Rp391 dan Rp3.

Pada tahun 2016, BRI Agro (entitas anak) telah menerima dividen tunai dari BPR Cinta Manis Agroloka, BPR Bungamayang Agroloka dan PT Aplikanusa Lintasarta masing-masing sebesar Rp7, Rp21 dan Rp26, sedangkan tahun 2015 BRI Agro menerima dividen tunai dari BPR Toelongredjo Dasa Nusantara, BPR Tjoekir Dasa Nusantara, BPR Cinta Manis Agroloka, BPR Bungamayang Agroloka dan PT Aplikanusa Lintasarta masing-masing sebesar Rp16, Rp19, Rp27, Rp15 dan Rp12.

Efektif pada tanggal 30 Maret 2016 Perusahaan menjual seluruh kepemilikannya di PT Kelola Jasa Artha dan PT Bringin Gigantara yang telah dituangkan dalam Akta Jual Beli dan Pengalihan Saham masing-masing No. 29 dan No. 30 oleh H. Yulizar Azhar, S.H, M.Kn tanggal 30 Maret 2016.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, karena Manajemen berkeyakinan bahwa penyertaan saham dapat diperoleh kembali.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. ASET TETAP

Aset tetap terdiri atas:

Keterangan	31 Desember 2016			
	Saldo Awal	Penambahan ^{*)}	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Hak atas tanah	1.107.163	14.709.604	17.271	15.799.496
Bangunan	2.900.001	455.660	194.748	3.160.913
Kendaraan bermotor	1.943.674	243.909	35.560	2.152.023
Komputer dan mesin	5.065.582	1.422.607	83.975	6.404.214
Perlengkapan kantor	1.354.292	143.069	27.455	1.469.906
Aset tetap museum	184	-	-	184
Satelit dalam pengembangan	2.316.572	959.041	-	3.275.613
	<u>14.687.468</u>	<u>17.933.890</u>	<u>359.009</u>	<u>32.262.349</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	1.220.467	141.655	2.564	1.359.558
Kendaraan bermotor	1.123.409	330.604	35.339	1.418.674
Komputer dan mesin	3.276.548	636.290	78.407	3.834.431
Perlengkapan kantor	1.027.764	134.265	27.402	1.134.627
	<u>6.648.188</u>	<u>1.242.814</u>	<u>143.712</u>	<u>7.747.290</u>
Nilai buku - neto	8.039.280			24.515.059

Keterangan	31 Desember 2015			
	Saldo Awal	Penambahan ^{**)}	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Hak atas tanah	625.460	482.222	519	1.107.163
Bangunan	2.482.655	540.585	123.239	2.900.001
Kendaraan bermotor	1.839.082	146.285	41.693	1.943.674
Komputer dan mesin	4.599.811	578.344	112.573	5.065.582
Perlengkapan kantor	1.204.214	184.588	34.510	1.354.292
Aset tetap museum	184	-	-	184
Satelit dalam pengembangan	831.895	1.484.677	-	2.316.572
	<u>11.583.301</u>	<u>3.416.701</u>	<u>312.534</u>	<u>14.687.468</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	1.088.252	137.481	5.266	1.220.467
Kendaraan bermotor	862.216	302.267	41.074	1.123.409
Komputer dan mesin	2.815.996	562.412	101.860	3.276.548
Perlengkapan kantor	899.367	162.330	33.933	1.027.764
	<u>5.665.831</u>	<u>1.164.490</u>	<u>182.133</u>	<u>6.648.188</u>
Nilai buku - neto	5.917.470			8.039.280

^{*)} Termasuk dalam penambahan aset tetap adalah surplus revaluasi hak atas tanah sebesar Rp14.261.442 (setelah dikurangi penurunan nilai akibat revaluasi sebesar Rp54.085) dan saldo awal Entitas Anak (BRI Finance) yang diakuisisi (Biaya Perolehan sebesar Rp19.376, Akumulasi Penyusutan sebesar Rp16.901 dan Biaya Penyusutan tahun berjalan sebesar Rp1.589)

^{**)} Termasuk dalam penambahan aset tetap adalah saldo awal Entitas Anak (BRI Life) yang diakuisisi (Biaya Perolehan sebesar Rp131.303, Akumulasi Penyusutan sebesar Rp57.949 dan Biaya Penyusutan tahun berjalan sebesar Rp12.319)

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing sebesar Rp1.224.809 dan Rp1.094.222 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 36).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. ASET TETAP (lanjutan)

BRI telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, vandalis, *force majeure* dan lain-lain kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur (pihak berelasi - Catatan 44), PT Asuransi Jasa Tania dan Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp10.530.478 dan Rp10.358.054 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

NJOP bangunan yang dimiliki BRI pada tanggal 31 Desember 2016 senilai Rp2.038.098, sedangkan NJOP tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2015 masing-masing senilai Rp3.711.881 dan Rp1.821.383. Selain tanah dan bangunan tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset dan nilai tercatatnya.

Nilai tercatat bruto aset tetap yang telah terdepresiasi penuh, namun masih digunakan oleh BRI adalah masing-masing sebesar Rp3.666.122 dan Rp3.699.755 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Tidak ada aset tetap yang dimiliki BRI yang dijadikan jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016, manufaktur satelit (BRIsat) telah selesai dilaksanakan dan telah berhasil diluncurkan pada tanggal 19 Juni 2016 dari Kourou, French Guiana. BRIsat telah mencapai orbit yang dituju dan telah dilakukan pengujian (in orbit test). Terhitung sejak tanggal 3 Agustus 2016 telah dilakukan "BRIsat operational handover" dari SSL (sebagai manufaktur satelit BRIsat). Saat ini sedang dilakukan *Final Acceptance* untuk perangkat *ground* (gRCS) untuk memastikan perangkat-perangkat tersebut dapat digunakan secara optimal oleh BRI. Sesuai dengan kontrak, performa satelit akan terus dimonitor oleh SSL dan BRI sampai *milestone* terakhir (satellite performance) diselesaikan pada pertengahan tahun 2017. Persentase jumlah tercatat satelit dalam pengembangan terhadap nilai kontrak adalah sebesar $\pm 96\%$.

Pada tanggal 31 Desember 2015, proyek satelit (BRIsat) sampai pada tahap pemasangan *tower* (alignment) yang diikuti serangkaian pengujian diantaranya *vibration test*, *dynamic test*, *Compact Antenna Test Range* (CATR) dan *final performance test*. Untuk *ground system*, telah terpasang antena pengendali satelit / *Telemetry, Tracking and Command System* (TT&C) dan 2 buah antena *geolocation*, sedangkan 2 (dua) buah antena komunikasi masih dalam proses instalasi. Persentase jumlah tercatat satelit dalam pengembangan terhadap nilai kontrak adalah sebesar $\pm 74\%$.

Pada tanggal 1 April 2016, BRI melakukan penilaian kembali (revaluasi) atas aset tetap tanah untuk tujuan akuntansi dan perpajakan adalah sebagai berikut:

- Tujuan akuntansi: BRI mengubah kebijakan akuntansi untuk pengukuran tanah menjadi model revaluasi dari sebelumnya menggunakan model biaya.
- Tujuan perpajakan: kenaikan nilai tercatat aset tetap tanah sebesar Rp14.315.527 telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak sesuai dengan Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-479/WPJ.19/2016 tanggal 29 Juli 2016.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap", dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp13.824.692 (setelah dikurangi pajak final sebesar Rp490.835). Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi sebesar Rp54.085 diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Nilai wajar hak atas tanah termasuk pada hirarki nilai wajar level 2.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. ASET TETAP (lanjutan)

Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Abdullah, Fitriantoro dan Rekan, KJPP Aditya, Iskandar dan Rekan, KJPP Aksa, Nelson dan Rekan, KJPP Immanuel, Johnny dan Rekan, KJPP Iwan Bachron dan Rekan, KJPP Nanang, Rahayu dan Rekan, KJPP Pung's Zulkarnain dan Rekan, KJPP Satria, Iskandar, Setiawan dan Rekan serta KJPP Toha, Okky, Heru dan Rekan, dengan berbagai tanggal penilaian.

Pada tanggal 31 Desember 2016, jika tanah diukur menggunakan model biaya, nilai tercatatnya sebesar Rp1.538.053.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap dan jumlah nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul atas aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

18. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri atas:

<u>Rupiah</u>	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	1.726.840	1.234.963
Piutang bunga		
Efek-efek	1.266.196	1.090.330
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	40.219	42.629
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	80.864	32.121
Lain-lain	76.757	34.160
Aset tetap belum didistribusikan	1.169.654	739.784
Sewa kantor, gudang, dan ruang kelas	845.247	808.517
Wesel tagih	685.212	554.202
Biaya dibayar di muka	632.266	343.769
Persekot Intern	611.471	647.590
Tagihan kepada Pemerintah terkait pemberian KUR generasi II	595.562	256.073
Beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan (Catatan 12f)	565.480	569.257
Agunan yang diambil alih	344.770	84.191
Tagihan kepada Perum Bulog	328.559	297.915
Persediaan kantor	296.038	216.629
Aset ijarah	286.181	46.260
Aset reasuransi	232.332	214.731
Pendapatan yang masih harus diterima berdasarkan prinsip syariah	170.519	138.908
Properti investasi	112.251	90.185
Tagihan pinalti pokok dan bunga kredit	68.009	65.284
Estimasi tagihan pajak (Catatan 38b)	63.170	10.275
Piutang premi	46.511	77.490
Uang muka pajak (Catatan 38b)	-	2.573.213
Lain-lain	2.183.779	2.014.948
	12.427.887	12.183.424

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Aset lain-lain terdiri atas (lanjutan):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Mata uang asing</u>		
Piutang bunga		
Efek-efek	685.426	538.731
Lain-lain	94.526	29.344
Tagihan <i>Risk Participation</i>	580.778	331.556
Wesel tagih	181.110	49.689
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	44.762	50.250
Lain-lain	476.222	314.864
	<u>2.062.824</u>	<u>1.314.434</u>
Total	<u>14.490.711</u>	<u>13.497.858</u>

19. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terdiri atas:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
Titipan <i>advance payment</i>	1.492.074	1.234.916
Titipan ATM dan kartu kredit	457.982	668.091
Titipan setoran pajak	379.554	347.630
Titipan asuransi	152.213	153.826
Titipan pinjaman kelolaan	51.265	48.383
Titipan setoran kliring	26.807	39.217
Titipan pengiriman uang	35.703	31.984
Lain-lain	2.607.824	2.443.224
	<u>5.203.422</u>	<u>4.967.271</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Titipan <i>advance payment</i>	56.120	41.315
Titipan ATM dan kartu kredit	52.597	39.658
Titipan setoran pajak	11.485	7.796
Lain-lain	86.689	82.522
	<u>206.891</u>	<u>171.291</u>
Total	<u>5.410.313</u>	<u>5.138.562</u>

20. GIRO

Giro terdiri atas:

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak ketiga</u>				
<u>Rupiah</u>		79.314.862		61.717.414

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. GIRO (lanjutan)

Giro terdiri atas (lanjutan):

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>				
<u>Mata uang asing</u>				
Dolar Amerika Serikat	1.153.376.172	15.538.860	1.216.184.776	16.765.107
Euro Eropa	113.890.839	1.614.490	41.826.352	629.766
Dolar Australia	21.415.159	208.222	20.169.312	203.382
Renminbi	56.984.608	110.504	51.796.341	109.956
Pound Sterling Inggris	3.764.194	62.316	5.039.068	102.994
Dolar Singapura	2.777.138	25.861	18.717.717	182.665
Yen Jepang	223.500.953	25.717	76.869.131	8.803
Riyal Arab Saudi	2.306.560	8.285	1.119.939	4.113
Dolar Hong Kong	528.967	919	1.675.381	2.980
Franc Swiss	-	-	271	4
		17.595.174		18.009.770
		96.910.036		79.727.184
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>				
<u>Rupiah</u>				
		29.618.921		21.203.843
<u>Mata uang asing</u>				
Dolar Amerika Serikat	1.081.759.223	14.574.001	898.751.531	12.389.290
Euro Eropa	22.240.029	315.269	7.186.639	108.207
Yen Jepang	6.890.431	793	7.154.051	819
		14.890.063		12.498.316
		44.508.984		33.702.159
Total		141.419.020		113.429.343

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2016	2015
Rupiah	1,66%	1,65%
Mata uang asing	0,25	0,29

Giro yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI dan entitas anak adalah masing-masing sebesar Rp127.809 dan Rp120.705 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

21. TABUNGAN

Tabungan terdiri atas:

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak ketiga</u>				
<u>Rupiah</u>				
Simpedes		183.909.412		165.530.043
Britama		108.269.980		96.956.008
Lain-lain		4.260.239		4.090.969
		296.439.631		266.577.020

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. TABUNGAN (lanjutan)

Tabungan terdiri atas (lanjutan):

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>				
<u>Mata uang asing</u>				
Britama				
Dolar Amerika Serikat	94.648.979	1.275.158	80.276.219	1.106.608
Euro Eropa	15.504.444	219.787	12.479.606	187.901
Dolar Singapura	5.506.164	51.273	2.559.184	24.975
Dolar Australia	807.929	7.856	1.031.765	10.404
Renminbi	672.164	1.304	981.980	2.085
Yen Jepang	10.923.961	1.257		-
Dolar Hong Kong	12.547	22	6.606	12
Dirham Uni Emirat Arab	365	1	1.622	6
Pound Sterling Inggris	66	1		-
Riyal Arab Saudi	328	1		-
		1.556.660		1.331.991
Lain-lain				
Dolar Amerika Serikat	195.196	2.630	150.957	2.081
		1.559.290		1.334.072
		297.998.921		267.911.092
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>				
<u>Rupiah</u>				
Britama		96.035		127.516
Simpedes		2.680		2.778
Lain-lain		6.476		6.371
		105.191		136.665
<u>Mata uang asing</u>				
Britama				
Dolar Amerika Serikat	466.872	6.290	803.385	11.075
Dolar Singapura	242	3	2.525	25
Renminbi	607	1	672	1
Euro Eropa			182	3
		6.294		11.104
Lain-lain				
Dolar Amerika Serikat		-	261	4
		6.294		11.108
		111.485		147.773
Total		298.110.406		268.058.865

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2016	2015
Rupiah	2,40%	1,98%
Mata uang asing	0,21	0,22

Tabungan yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI dan entitas anak adalah masing-masing sebesar Rp84.937 dan Rp74.685 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri atas:

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak ketiga</u>				
<u>Rupiah</u>		159.195.095		163.056.718
<u>Mata uang asing</u>				
Dolar Amerika Serikat	3.126.352.845	42.119.789	2.715.956.477	37.439.460
Euro Eropa	803.857.776	11.395.299	3.154.957	47.503
Dolar Singapura	17.812.319	165.867	5.615.345	54.800
Renminbi	50.220.204	97.387	2.633.854.416	5.591.265
Dolar Australia	4.553.424	44.273	153.953	1.552
Riyal Arab Saudi	5.258.518	18.888		-
Pound Sterling Inggris	118.604	1.963	49.595	1.014
Yen Jepang	388.000	45	26.420.238	3.026
		53.843.511		43.138.620
		213.038.606		206.195.338
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>				
<u>Rupiah</u>		60.898.562		48.232.867
<u>Mata uang asing</u>				
Dolar Amerika Serikat	1.376.645.507	18.546.856	968.826.493	13.355.273
Dolar Singapura	43.793.922	407.806		-
Euro Eropa	9.703.047	137.548	6.703.045	100.926
		19.092.210		13.456.199
		79.990.772		61.689.066
Total		293.029.378		267.884.404

Deposito berjangka berdasarkan periode kontrak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
<i>Deposits on call</i>	9.577.885	7.266.427
Deposito		
1 bulan	66.562.883	70.675.227
3 bulan	59.117.884	59.448.961
6 bulan	17.829.486	15.438.264
12 bulan	5.647.297	9.449.541
Lebih dari 12 bulan	459.660	778.298
	159.195.095	163.056.718

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Deposito berjangka berdasarkan periode kontrak adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>		
<u>Mata uang asing</u>		
<i>Deposits on call</i>	3.823.613	2.940.286
Deposito		
1 bulan	6.845.138	12.706.465
3 bulan	5.329.468	5.829.525
6 bulan	26.618.525	13.768.744
12 bulan	10.607.111	7.128.749
Lebih dari 12 bulan	619.656	764.851
	<u>53.843.511</u>	<u>43.138.620</u>
	<u>213.038.606</u>	<u>206.195.338</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>		
<u>Rupiah</u>		
<i>Deposits on call</i>	7.975.541	10.759.045
Deposito		
1 bulan	29.547.145	11.822.241
3 bulan	12.669.883	678.865
6 bulan	2.456.474	78.996
12 bulan	5.289.119	561.520
Lebih dari 12 bulan	2.960.400	24.332.200
	<u>60.898.562</u>	<u>48.232.867</u>
<u>Mata uang asing</u>		
<i>Deposits on call</i>	1.377.187	3.569.145
Deposito		
1 bulan	9.196.247	5.708.586
3 bulan	3.306.531	3.352.159
6 bulan	5.030.168	787.537
12 bulan	182.077	9.472
Lebih dari 12 bulan	-	29.300
	<u>19.092.210</u>	<u>13.456.199</u>
	<u>79.990.772</u>	<u>61.689.066</u>
Total	<u>293.029.378</u>	<u>267.884.404</u>

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2016	2015
Rupiah	7,89%	8,48%
Mata uang asing	1,50	1,46

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI dan entitas anak adalah masing-masing sebesar Rp257.410 dan Rp208.250 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya terdiri atas:

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak ketiga</u>				
<u>Rupiah</u>				
Deposits on call		810.000		4.385.000
Inter-bank call money		536.729		1.120.000
Giro		152.260		132.663
Deposito berjangka		84.630		559.076
Tabungan		6.497		5.704
		<u>1.590.116</u>		<u>6.202.443</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Giro	6.387.630	86.057	2.246.898	30.973
Deposito berjangka	4.000.000	53.890	-	-
Inter-bank call money		-	314.000.000	4.328.490
		<u>139.947</u>		<u>4.359.463</u>
		<u>1.730.063</u>		<u>10.561.906</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>				
<u>Rupiah</u>				
Deposits on call		80.000		-
Inter-bank call money		20.000		10.000
Giro		689		412
		<u>100.689</u>		<u>10.412</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Inter-bank call money	29.600.000	398.786	43.000.000	592.755
		<u>499.475</u>		<u>603.167</u>
Total		<u>2.229.538</u>		<u>11.165.073</u>

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	Rupiah		Dolar Amerika Serikat	
	2016	2015	2016	2015
Giro	1,21%	1,14%	0,05%	0,00%
Tabungan	1,46	1,25	-	-
Deposits on call	5,97	6,84	-	-
Deposito berjangka	6,47	7,07	0,44	0,49
Inter-bank call money	4,74	5,47	0,46	0,22

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016			
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Total
<u>Pihak ketiga</u>				
<u>Rupiah</u>				
Deposits on call	810.000	-	-	810.000
Inter-bank call money	536.729	-	-	536.729
Giro	152.260	-	-	152.260
Deposito berjangka	41.250	42.057	1.323	84.630
Tabungan	6.497	-	-	6.497
	<u>1.546.736</u>	<u>42.057</u>	<u>1.323</u>	<u>1.590.116</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2016			Total
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>				
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Giro	86.057	-	-	86.057
Deposito berjangka	53.890	-	-	53.890
	139.947	-	-	139.947
<u>Pihak berelasi (Catatan 4)</u>				
<u>Rupiah</u>				
Deposits on call	80.000	-	-	80.000
Inter-bank call money	20.000	-	-	20.000
Giro	689	-	-	689
	100.689	-	-	100.689
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Inter-bank call money	398.786	-	-	398.786
Total	2.186.158	42.057	1.323	2.229.538
	31 Desember 2015			
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Total
<u>Pihak ketiga</u>				
<u>Rupiah</u>				
Deposits on call	4.385.000	-	-	4.385.000
Inter-bank call money	1.120.000	-	-	1.120.000
Deposito berjangka	477.876	68.200	13.000	559.076
Giro	132.663	-	-	132.663
Tabungan	5.704	-	-	5.704
	6.121.243	68.200	13.000	6.202.443
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Inter-bank call money	4.328.490	-	-	4.328.490
Giro	30.973	-	-	30.973
	4.359.463	-	-	4.359.463
<u>Pihak berelasi (Catatan 4)</u>				
<u>Rupiah</u>				
Inter-bank call money	10.000	-	-	10.000
Giro	412	-	-	412
	10.412	-	-	10.412
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Inter-bank call money	592.755	-	-	592.755
Total	11.083.873	68.200	13.000	11.165.073

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri atas:

31 Desember 2016					
	Tanggal Jual	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual	Nilai Beli Kembali-Neto
<u>Pihak ketiga</u>					
<u>Rupiah</u>					
Bank Lain					
Obligasi Pemerintah					
FR0069	18 Mei 2015	15 April 2019	571.000	500.047	500.047
FR0069	21 Mei 2015	15 April 2019	568.000	499.714	499.714
FR0069	9 September 2016	15 April 2019	540.000	498.000	498.000
FR0060	15 September 2016	15 April 2017	615.000	574.000	574.000
ORI011	14 September 2016	15 Oktober 2017	718.000	670.000	670.000
FR0066	13 September 2016	15 Mei 2018	539.000	489.000	489.000
FR0053	9 September 2016	15 Juli 2021	416.000	390.000	390.000
FR0053	6 September 2016	15 Juli 2021	450.000	437.025	437.025
FR0034	6 September 2016	15 Juni 2021	300.000	344.315	344.315
FR0048	6 September 2016	15 September 2018	100.000	98.570	98.570
			4.817.000	4.500.671	4.500.671
<u>Dolar Amerika Serikat</u>					
Bank Lain					
Obligasi Pemerintah					
FR0028	16 Maret 2015	15 Juli 2017	670.000	538.900	538.900
FR0028	26 Maret 2015	15 Juli 2017	166.000	134.725	134.725
FR0053, FR0061	26 Februari 2015	24 Februari 2017	802.345	673.625	673.625
			1.638.345	1.347.250	1.347.250
			6.455.345	5.847.921	5.847.921
<u>Pihak Berelasi (Catatan 44)</u>					
<u>Rupiah</u>					
Non Bank					
Obligasi Pemerintah					
FR0069	29 Juni 2015	15 April 2019	480.000	466.545	471.361
FR0069	20 Maret 2015	15 April 2019	1.000.000	972.093	983.116
			1.480.000	1.438.638	1.454.477
Total			7.935.345	7.286.559	7.302.398

31 Desember 2015					
	Tanggal Jual	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual	Nilai Beli Kembali-Neto
<u>Pihak ketiga</u>					
<u>Rupiah</u>					
Bank Lain					
Sertifikat Deposito Bank Indonesia					
IDSD020316182S	2 Desember 2015	4 Januari 2016	250.000	221.308	222.761
IDSD020316182S	10 Desember 2015	11 Januari 2016	250.000	221.419	222.483
			500.000	442.727	445.244
Obligasi Pemerintah					
FR0069	18 Mei 2015	15 April 2019	571.000	500.047	500.047
FR0069	21 Mei 2015	15 April 2019	568.000	499.714	499.714
			1.139.000	999.761	999.761
			1.639.000	1.442.488	1.445.005

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri atas (lanjutan):

31 Desember 2015					
	Tanggal Jual	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual	Nilai Beli Kembali-Neto
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>					
<u>Dolar Amerika Serikat</u>					
Bank Lain					
Obligasi Pemerintah					
FR0030	29 Desember 2014	15 Mei 2016	840.000	665.816	665.816
ORI010	17 Februari 2015	15 Oktober 2016	874.000	689.250	689.250
FR0028	16 Maret 2015	15 Juli 2017	670.000	551.400	551.400
FR0028	26 Maret 2015	15 Juli 2017	166.000	137.850	137.850
RI0017	7 Desember 2015	5 Februari 2016	1.516.350	1.064.478	1.064.478
RI0320	7 Desember 2015	5 Februari 2016	1.654.200	1.187.054	1.187.054
RI0521	15 Desember 2015	3 Februari 2016	1.378.500	860.019	860.019
RI0422	15 Desember 2015	3 Februari 2016	992.520	575.265	575.265
FR0060, FR0066, FR0069, ORI011	30 Desember 2014	30 Desember 2016	2.549.995	2.067.750	2.067.750
FR0053, FR0061	26 Februari 2015	24 Februari 2017	802.345	689.250	689.250
			11.443.910	8.488.132	8.488.132
			13.082.910	9.930.620	9.933.137
<u>Pihak Berelasi (Catatan 44)</u>					
<u>Rupiah</u>					
Non Bank					
Obligasi Pemerintah					
FR0069	29 Juni 2015	15 April 2019	480.000	466.545	468.095
FR0069	20 Maret 2015	15 April 2019	1.000.000	972.093	976.726
			1.480.000	1.438.638	1.444.821
Total			14.562.910	11.369.258	11.377.958

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

BRI menerbitkan surat berharga dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
Obligasi Berkelanjutan I BRI		
Tahap I Tahun 2015		
setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp3.358 dan Rp5.321 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	2.321.811	2.994.679
Tahap II Tahun 2016		
setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp2.430 pada tanggal 31 Desember 2016	4.647.570	-
Tahap III Tahun 2016		
setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp2.508 pada tanggal 31 Desember 2016	4.281.750	-
Obligasi Berkelanjutan II BRI		
Tahap I Tahun 2016		
setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp5.466 pada tanggal 31 Desember 2016	4.544.019	-

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

BRI menerbitkan surat berharga dengan rincian sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah (lanjutan)</u>		
<i>Medium-Term Notes (MTN)</i>		
Tahap I Tahun 2014 setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp191 dan Rp331 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	359.809	419.669
Tahap I Tahun 2016 setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi sebesar Rp992 pada tanggal 31 Desember 2016	1.924.008	-
<i>Negotiable Certificate of Deposits (NCD)</i>		
NCD II Tahap I Tahun 2015 setelah dikurangi diskonto dan biaya emisi yang belum diamortisasi sebesar Rp1.225 pada tanggal 31 Desember 2015	-	253.824
	18.078.967	3.668.172
 <u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Obligasi BRI setelah dikurangi diskonto dan biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp21.055 dan Rp38.242 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	6.721.814	6.852.931
Total	24.800.781	10.521.103

Amortisasi atas biaya emisi surat berharga yang diterbitkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar dan Rp22.526 dan Rp111.790.

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan:

a) Obligasi Berkelanjutan I BRI

Pada tanggal 25 Juni 2015, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Tahun 2015 dengan nilai pokok sebesar Rp3.000.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp655.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,40% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 7 Juli 2016.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp925.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,20% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juli 2018.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp1.420.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,50% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juli 2020.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Tahun 2015 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 3 Oktober 2015. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

a) Obligasi Berkelanjutan I BRI (lanjutan)

Pada tanggal 19 Januari 2016, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Tahun 2016 dengan nilai pokok sebesar Rp4.650.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp808.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Februari 2017.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp1.018.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2019.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp2.823.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,60% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2021.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Tahun 2016 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 4 Mei 2016. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

Pada tanggal 4 Mei 2016, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap III Tahun 2016 dengan nilai pokok sebesar Rp4.350.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp1.212.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,50% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2017.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp2.437.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,20% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2019.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp701.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,70% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2021.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap III Tahun 2016 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 25 Agustus 2016. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Obligasi Berkelanjutan I BRI memperoleh *rating* idAAA dari Pefindo.

Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan tersebut dimanfaatkan untuk penyaluran kredit.

Persyaratan penting dalam perjanjian Obligasi Berkelanjutan adalah BRI tanpa persetujuan tertulis dari agen pemantau tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Seri A dengan total nilai nominal sebesar Rp655.000 telah dilunasi oleh BRI pada tanggal jatuh temponya.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

b) Obligasi Berkelanjutan II BRI

Pada tanggal 2 Desember 2016, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap I Tahun 2016 dengan nilai pokok sebesar Rp4.600.000 dalam 5 (lima) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp616.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,25% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Desember 2017.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp964.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2019.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp193.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,20% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2021.
- Seri D: Nilai pokok sebesar Rp477.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,65% per tahun, untuk jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2023.
- Seri E: Nilai pokok sebesar Rp2.350.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,90% per tahun, untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2026.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap I Tahun 2016 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 1 Maret 2017. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Obligasi Berkelanjutan II BRI memperoleh *rating* idAAA dari Pefindo.

Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan tersebut dimanfaatkan untuk penyaluran kredit.

Persyaratan penting dalam perjanjian Obligasi Berkelanjutan adalah BRI tanpa persetujuan tertulis dari agen pemantau tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

c) Medium-Term Notes (MTN)

MTN Tahun 2014

Pada tanggal 10 Oktober 2014, BRI menerbitkan MTN Tahap I Tahun 2014 dengan nilai pokok MTN sebesar Rp720.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok MTN sebesar Rp300.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,75% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2015.
- Seri B: Nilai pokok MTN sebesar Rp60.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun, untuk jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2016.
- Seri C: Nilai pokok MTN sebesar Rp360.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,50% per tahun, untuk jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2017.

Bunga MTN Tahap I dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 10 Januari 2015. Pada saat diterbitkan, MTN ini diperingkat oleh Fitch dengan *rating* AAA(idn) dan F1+(idn).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

c) Medium-Term Notes (MTN) (lanjutan)

MTN Tahun 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 24 Desember 2014, BRI menerbitkan MTN Tahap II Tahun 2014 dengan nilai pokok sebesar Rp520.000 untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 29 Desember 2015 dengan tingkat suku bunga tetap 8,90% per tahun. Bunga MTN Tahap II dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 24 Maret 2015. Pada saat diterbitkan, MTN ini diperingkat oleh Fitch dengan *rating* AAA(idn) dan F1+(idn).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, MTN BRI Tahap I Tahun 2014 memperoleh peringkat idAAA dari Pefindo.

Penerimaan neto dari penerbitan MTN tersebut dimanfaatkan untuk penyaluran kredit.

Persyaratan penting dalam perjanjian MTN adalah BRI tanpa persetujuan tertulis dari agen pemantau tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

MTN Tahap I Seri A dan B dengan total nilai nominal sebesar Rp360.000 dan MTN Tahap II dengan total nilai nominal sebesar Rp520.000 telah dilunasi oleh BRI pada tanggal jatuh temponya.

MTN Tahun 2016

Pada tanggal 16 September 2016, BRI menerbitkan MTN Tahap I Tahun 2016 dengan nilai pokok sebesar Rp1.925.000 untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 September 2017 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,40% per tahun. Bunga MTN Tahap I dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 16 Desember 2016. Pada saat diterbitkan, MTN ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* AAA(idn).

Pada tanggal 31 Desember 2016, MTN BRI Tahap I Tahun 2016 memperoleh peringkat AAA(idn) dari Pefindo.

Penerimaan neto dari penerbitan MTN tersebut dimanfaatkan untuk penyaluran kredit.

Persyaratan penting dalam perjanjian MTN adalah BRI tanpa persetujuan tertulis dari agen pemantau tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

d) Negotiable Certificate of Deposits (NCD)

Pada tanggal 2 Desember 2014, BRI menerbitkan NCD I Tahun 2014 dengan nilai pokok sebesar Rp955.000 dalam 2 (dua) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok NCD sebesar Rp165.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 2 Maret 2015. NCD tersebut diterbitkan sebesar 98,04%.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

d) Negotiable Certificate of Deposits (NCD) (lanjutan)

Pada tanggal 2 Desember 2014, BRI menerbitkan NCD I Tahun 2014 dengan nilai pokok sebesar Rp955.000 dalam 2 (dua) seri sebagai berikut (lanjutan):

- Seri B: Nilai pokok NCD sebesar Rp790.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,6% per tahun, untuk jangka waktu 6 (enam) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 2 Juni 2015. NCD tersebut diterbitkan sebesar 95,83%.

Pada tanggal 22 April 2015, BRI menerbitkan NCD II Tahap I Tahun 2015 dengan nilai pokok sebesar Rp1.880.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok NCD sebesar Rp595.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,1% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 22 Juli 2015. NCD tersebut diterbitkan sebesar 98,24%.
- Seri B: Nilai pokok NCD sebesar Rp1.020.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8% per tahun, untuk jangka waktu 6 (enam) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 22 Oktober 2015. NCD tersebut diterbitkan sebesar 96,09%.
- Seri C: Nilai pokok NCD sebesar Rp265.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,1% per tahun, untuk jangka waktu 9 (sembilan) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 22 Januari 2016. NCD tersebut diterbitkan sebesar 94,17%.

Seluruh NCD dengan total nilai nominal sebesar Rp2.835.000 telah dilunasi oleh BRI pada tanggal jatuh temponya.

e) Obligasi BRI

Pada tanggal 28 Maret 2013, BRI menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Bank BRI tahun 2013 dengan nominal sebesar ASD500.000.000 (angka penuh) pada Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST) untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Maret 2018 dengan tingkat bunga tetap 2,95% per tahun. Obligasi tersebut diterbitkan sebesar 99,20% setara dengan ASD495.980.000 (angka penuh) dan bunga obligasi tersebut dibayarkan setiap 6 (enam) bulan mulai tanggal 28 September 2013. Pada saat diterbitkan, obligasi ini diperingkat oleh Moody's dan Fitch dengan *rating* masing-masing Baa3 dan BBB-.

Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi Bank BRI tersebut akan dimanfaatkan untuk keperluan memperkuat struktur pendanaan umum BRI.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Obligasi Bank BRI tahun 2013 memperoleh peringkat BBB- dan Baa3 dari Fitch dan Moody's.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

26. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri atas:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Bank Indonesia		
Pinjaman likuiditas	15.890	15.890
Pinjaman lainnya	12.307	12.332
	28.197	28.222

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Pinjaman yang diterima terdiri atas (lanjutan):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>		
<u>Mata uang asing</u>		
Pinjaman dari China Development Bank Corporation setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	13.047.548	13.600.809
Pinjaman Sindikasi <i>Club Loan</i> setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	7.300.061	7.427.624
Pinjaman Sindikasi <i>Club Deal</i> setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	3.725.183	3.791.592
Pinjaman dari Bilateral	417.508	1.378.500
Pinjaman lainnya	10.389.673	9.153.611
	<u>34.879.973</u>	<u>35.352.136</u>
	<u>34.908.170</u>	<u>35.380.358</u>
 <u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>		
<u>Rupiah</u>		
Pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	100.000	100.000
Total	<u>35.008.170</u>	<u>35.480.358</u>

Klasifikasi jangka waktu pinjaman yang diterima berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
> 1 bulan - 3 bulan	515	85
> 3 bulan - 1 tahun	7.573	6.680
> 1 tahun - 5 tahun	7.802	9.125
> 5 tahun	12.307	12.332
	<u>28.197</u>	<u>28.222</u>
 <u>Mata uang asing</u>		
≤ 1 bulan	320.647	3.629.831
> 1 bulan - 3 bulan	6.201.529	6.896.284
> 3 bulan - 1 tahun	7.996.715	5.996
> 1 tahun - 5 tahun	7.313.534	11.220.004
> 5 tahun	13.047.548	13.600.021
	<u>34.879.973</u>	<u>35.352.136</u>
	<u>34.908.170</u>	<u>35.380.358</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu pinjaman yang diterima berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>		
<u>Rupiah</u>		
> 3 bulan - 1 tahun	100.000	-
> 1 tahun - 5 tahun	-	100.000
	<u>100.000</u>	<u>100.000</u>
Total	<u>35.008.170</u>	<u>35.480.358</u>

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima:

a) Pinjaman dari Bank Indonesia

Pinjaman Likuiditas

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia untuk dipinjamkan kembali kepada debitur-debitur BRI antara lain untuk keperluan Kredit Investasi, Kredit Koperasi Primer untuk Anggota Tebu Rakyat, Pinjaman untuk BULOG dan KUD, Kredit Modal Kerja Permanen, Pupuk dan lain-lain.

Klasifikasi jangka waktu pinjaman likuiditas dari Bank Indonesia berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
> 1 bulan - 3 bulan	515	85
> 3 bulan - 1 tahun	7.573	6.680
> 1 tahun - 5 tahun	7.802	9.125
Total	<u>15.890</u>	<u>15.890</u>

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah sebesar 0,02% untuk tahun-tahun 2016 dan 2015.

b) Pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Pinjaman kepada PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) merupakan fasilitas pembiayaan *Mudharabah* yang diperoleh BRIS (entitas anak) pada tanggal 14 Desember 2012 untuk modal kerja pembiayaan kredit kepemilikan rumah (KPR). Pembiayaan tersebut berjangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Desember 2017, dan porsi *nisbah* yang disepakati adalah masing-masing sebesar 63,46% untuk PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) dan 36,54% untuk BRIS.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

c) Pinjaman Sindikasi Club Deal

Pada tanggal 12 September 2014, BRI mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi berupa *Club Deal* dengan jumlah pinjaman sebesar ASD370.000.000 (angka penuh), yang difasilitasi oleh BNP Paribas (agent) yang terbagi atas:

- a. Fasilitas A sebesar ASD320.000.000 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR ditambah marjin tertentu per tahun. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
 - The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited sebesar ASD60.000.000
 - Wells Fargo Bank, National Association sebesar ASD60.000.000
 - Australia and New Zealand Banking Group Limited sebesar ASD50.000.000
 - BNP Paribas sebesar ASD50.000.000
 - DBS Bank Ltd. sebesar ASD50.000.000
 - United Overseas Bank Limited sebesar ASD50.000.000
- b. Fasilitas B sebesar ASD50.000.000 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR ditambah marjin tertentu per tahun. Fasilitas ini hanya dibiayai oleh Commerzbank Aktiengesellschaft.

Pinjaman sindikasi ini dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Bank. Pembayaran bunga dilakukan setiap 3 (tiga) bulan dimulai pada bulan ke-3 (tiga) sejak tanggal penandatanganan perjanjian pinjaman sindikasi.

Pinjaman sindikasi ini memiliki jangka waktu selama 36 (tiga puluh enam) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 September 2017. BRI tidak memberikan jaminan apapun atas pinjaman ini.

BRI telah melakukan pembayaran sebagian pinjaman sebesar ASD80.000.000 (angka penuh) dan ASD12.500.000 (angka penuh) masing-masing untuk Fasilitas A dan Fasilitas B pada tanggal 30 September 2015.

Persyaratan-persyaratan penting (financial covenants) dalam perjanjian pinjaman sindikasi ini antara lain menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 9%.
- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) maksimum 5%.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 BRI telah memenuhi persyaratan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini.

d) Pinjaman Sindikasi Club Loan

BRI mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi berupa *Club Loan* dengan total pinjaman sebesar ASD550.000.000 (angka penuh) sesuai *Facility Agreement* tanggal 30 September 2015. Pinjaman ini difasilitasi oleh The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited sebagai *agent* yang terbagi atas:

- a. Fasilitas A sebesar ASD325.000.000 (angka penuh) dengan jangka waktu pinjaman 42 (empat puluh dua) bulan sejak tanggal perjanjian (termasuk *grace period*) dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2019. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
 - Bank of America N.A. sebesar ASD50.000.000
 - Citibank, N.A., cabang Singapura sebesar ASD30.000.000
 - Citibank, N.A., cabang Jakarta sebesar ASD20.000.000
 - The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited sebesar ASD50.000.000
 - Sumitomo Mitsui Banking Corporation sebesar ASD50.000.000
 - Westpac Banking Corporation sebesar ASD25.000.000

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

d) Pinjaman Sindikasi *Club Loan* (lanjutan)

- a. Fasilitas A sebesar ASD325.000.000 (angka penuh) dengan jangka waktu pinjaman 42 (empat puluh dua) bulan sejak tanggal perjanjian (termasuk *grace period*) dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2019. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah (lanjutan):
 - Australia and New Zealand Banking Group Limited sebesar ASD20.000.000
 - BNP Paribas sebesar ASD20.000.000
 - CTBC Bank Co., Ltd. sebesar ASD20.000.000
 - DBS Bank Ltd. sebesar ASD20.000.000
 - United Overseas Bank Limited sebesar ASD20.000.000
- b. Fasilitas B sebesar ASD155.000.000 (angka penuh) dengan jangka waktu pinjaman 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal perjanjian (termasuk *grace period*) dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2019. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
 - Oversea-Chinese Banking Corporation Limited sebesar ASD50.000.000
 - BNP Paribas sebesar ASD30.000.000
 - Australia and New Zealand Banking Group Limited sebesar ASD20.000.000
 - DBS Bank Ltd. sebesar ASD20.000.000
 - United Overseas Bank Limited sebesar ASD20.000.000
 - Westpac Banking Corporation sebesar ASD15.000.000
- c. Fasilitas C sebesar ASD70.000.000 (angka penuh) dengan jangka waktu pinjaman 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal perjanjian (termasuk *grace period*) dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2020. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
 - CTBC Bank Co., Ltd. sebesar ASD30.000.000
 - Australia and New Zealand Banking Group Limited sebesar ASD10.000.000
 - DBS Bank Ltd. sebesar ASD10.000.000
 - United Overseas Bank Limited sebesar ASD10.000.000
 - Westpac Banking Corporation sebesar ASD10.000.000

Pinjaman sindikasi ini dipergunakan untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang dan *maturity profile*. Pokok pinjaman dibayarkan saat periode pinjaman berakhir, sedangkan bunga sebesar LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah margin tertentu per tahun dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Atas fasilitas pinjaman ini, BRI tidak memberikan jaminan dalam bentuk apapun.

Persyaratan-persyaratan penting (*financial covenants*) dalam perjanjian pinjaman sindikasi ini antara lain menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 9%.
- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) maksimum 5%.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 BRI telah memenuhi persyaratan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini.

e) Pinjaman dari China Development Bank Corporation

Pada tanggal 16 September 2015, BRI menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dari China Development Bank Corporation untuk membiayai proyek infrastruktur dan industri di Indonesia yang bersifat jangka panjang serta transaksi lintas batas antara Indonesia dengan Republik Rakyat Tiongkok.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

e) Pinjaman dari China Development Bank Corporation (lanjutan)

Pinjaman ini terdiri dari 2 fasilitas yaitu:

- Fasilitas Tranche A senilai ASD700.000.000 (angka penuh) dimana penarikan pinjaman dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2015 dan 6 November 2015 masing-masing sebesar ASD223.953.383 (angka penuh) dan ASD476.046.617 (angka penuh).
- Fasilitas Tranche B senilai RMB1.906.080.000 (ekuivalen ASD300.000.000) (angka penuh) dimana BRI melakukan penarikan pertama tanggal 30 Oktober 2015 sebesar RMB609.818.661 (angka penuh) dan penarikan kedua pada tanggal 6 November 2015 sebesar RMB1.296.261.339 (angka penuh).

Fasilitas jangka panjang ini memiliki tenor 10 (sepuluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 September 2025 dengan suku bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah margin tertentu per tahun untuk fasilitas Tranche A dan sebesar SHIBOR 6 (enam) bulanan ditambah margin tertentu per tahun untuk fasilitas Tranche B dimana pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan.

Angsuran pokok dibayarkan setiap 6 (enam) bulan bersamaan dengan pembayaran bunga. Untuk fasilitas Tranche A, angsuran pokok pertama kali mulai dibayarkan pada tanggal 29 April 2016 sebesar ASD11.197.669,15 (angka penuh) sampai dengan tanggal 30 April 2018, dan untuk selanjutnya menjadi sebesar ASD42.934.110,28 (angka penuh) mulai tanggal 30 Oktober 2018 hingga jatuh tempo. Sedangkan untuk fasilitas Tranche B, jumlah angsuran pokok adalah sebesar RMB127.072.000 (angka penuh) dimulai sejak tanggal 30 Oktober 2018 hingga jatuh tempo. BRI tidak memberikan jaminan apapun atas pinjaman ini.

Persyaratan-persyaratan penting (financial covenants) dalam perjanjian pinjaman sindikasi ini antara lain menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 9%.
- Rasio modal inti (Tier 1) minimum 6%.
- Rasio modal inti utama (Core Tier 1) minimum 5%.
- Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) minimum 6,5%.
- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) maksimum 5%.
- Rasio *Return On Assets* (ROA) minimum 0,6%.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 BRI telah memenuhi persyaratan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini.

f) Pinjaman bilateral

Pinjaman dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ

Pada tanggal 24 Februari 2015, yang kemudian diubah pada tanggal 15 Desember 2015, BRI dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman untuk memenuhi kebutuhan likuiditas BRI. Perjanjian fasilitas tersebut maksimum bernilai ASD100.000.000 (angka penuh) dan berlaku sampai dengan tanggal 24 Februari 2016. Pinjaman dicairkan oleh BRI pada tanggal 17 Desember 2015 sebesar ASD100.000.000 (angka penuh) dengan bunga ICE LIBOR ditambah margin tertentu per tahun untuk jangka waktu 1 (satu) bulan sampai dengan tanggal 19 Januari 2016 dan telah dilunasi pada tanggal jatuh temponya.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

f) Pinjaman bilateral (lanjutan)

Pinjaman dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ (lanjutan)

Pada tanggal 19 Juni 2015, BRI Finance (Entitas Anak) dan The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar ASD1.000.000 (angka penuh) untuk pembiayaan *Cross Currency Swap*. Atas pinjaman ini dikenakan bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah margin tertentu per tahun yang dibayarkan setiap 6 (enam) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Juni 2018.

Pinjaman dari Emirates NBD Bank

Pada tanggal 7 April 2016, BRI (cabang Singapura) dan Emirates NBD Bank menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar ASD10.000.000 (angka penuh) untuk memenuhi kebutuhan likuiditas BRI cabang Singapura. Atas pinjaman ini dikenakan bunga LIBOR 1 (satu) bulanan ditambah margin tertentu per tahun, dibayarkan setiap bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2017.

Pinjaman dari United Overseas Bank

Pada tanggal 12 Desember 2016, BRI (cabang Singapura) dan United Overseas Bank menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar ASD20.000.000 (angka penuh) untuk memenuhi kebutuhan likuiditas BRI cabang Singapura. Atas pinjaman ini dikenakan bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah margin tertentu per tahun dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 Maret 2017.

g) Pinjaman Lainnya

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak ketiga</u>				
<u>Rupiah</u>				
Bank Indonesia		12.307		12.332
<u>Mata uang asing</u>				
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Bank of Montreal	210.000.000	2.829.225	9.568.555	131.903
Standard Chartered Bank	100.000.000	1.347.250	129.232.129	1.781.465
The Bank of New York Mellon	90.000.000	1.212.525	120.000.000	1.654.200
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	76.004.562	1.023.971	167.887.243	2.314.325
Citibank, N.A.	75.000.000	1.010.437		-
Commerzbank, A.G.	60.000.000	808.350		-
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation, Ltd.	50.000.000	673.625		-
Bank of America N.A.	36.875.880	496.810	17.000.000	234.345
National Bank of Abu Dhabi	25.000.000	336.813		-
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	21.900.810	295.059		-
BNP Paribas	19.982.976	269.221		-
Wells Fargo Bank, N.A.	-		100.000.000	1.378.500
CTBC Bank	-		86.412.402	1.191.195
DBS Bank	-		33.000.000	454.905
		10.303.286		9.140.838

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

g) Pinjaman Lainnya (lanjutan)

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>				
<u>Mata uang asing (lanjutan)</u>				
<u>Euro Eropa</u>				
CTBC Bank	3.104.913	44.015		-
Commerzbank, A.G.	2.989.067	42.372	848.298	12.773
		86.387		12.773
		10.389.673		9.153.611
Total		10.401.980		9.165.943

Fasilitas pinjaman diterima lainnya dalam mata uang asing merupakan pinjaman jangka pendek dari beberapa Bank dengan jangka waktu antara 1 (satu) bulan sampai dengan 1 (satu) tahun dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR atau EURIBOR ditambah margin tertentu, serta termasuk fasilitas pinjaman *refinancing* yang dijamin dengan *letters of credit* (L/C) yang diterbitkan oleh BRI.

27. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a) Rincian Estimasi Kerugian atas Transaksi Komitmen dan Kontinjensi yang Mempunyai Risiko Kredit:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
Garansi yang diterbitkan	895	1.242

b) Perubahan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
Saldo awal tahun	1.242	398
(Pembalikan) Penyisihan beban estimasi kerugian selama tahun berjalan	(347)	844
Saldo akhir	895	1.242

BRI melakukan penilaian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit secara individual dengan menggunakan bukti obyektif, kecuali untuk transaksi komitmen dan kontinjensi milik BRIS (entitas anak) (berdasarkan prinsip syariah) penilaian dilakukan menggunakan panduan kolektibilitas Bank Indonesia.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b) Perubahan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan):

Jumlah minimum estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp895 dan Rp1.242 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Manajemen berpendapat bahwa jumlah tersebut telah memadai.

c) Kolektibilitas Bank Garansi yang diterbitkan dan L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor pada Rekening Administratif dikategorikan "Lancar" (Catatan 2ao dan 43):

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak ketiga</u>				
<u>Rupiah</u>				
Garansi yang diterbitkan		4.342.053		3.394.062
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor		514.596		528.682
		4.856.649		3.922.744
<u>Mata uang asing</u>				
Garansi yang diterbitkan				
Dolar Amerika Serikat	440.361.405	5.932.769	478.357.551	6.594.159
Euro Eropa	16.835.180	238.652	30.217.436	454.974
Dolar Australia	676.419	6.577	74.360	750
Riyal Arab Saudi	1.000.000	3.592	1.000.000	3.673
Ringgit Malaysia		-	8.500.000	27.291
Kroner Norwegia		-	7.917.112	12.394
Dolar Singapura		-	100.870	984
Yen Jepang		-	823.250	94
		6.181.590		7.094.319
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor				
Dolar Amerika Serikat	107.112.073	1.443.067	159.431.513	2.197.764
Euro Eropa	7.789.354	110.420	37.814.936	569.367
Pound Sterling Inggris	342.912	5.677	3.563.041	72.825
Yen Jepang	45.373.091	5.221	765.354.641	87.645
Renminbi	2.646.926	5.133		-
Dolar Singapura	313.839	2.922	763	7
Franc Swiss		-	731.930	10.188
		1.572.440		2.937.796
		7.754.030		10.032.115
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>				
<u>Rupiah</u>				
Garansi yang diterbitkan		7.637.064		4.516.082
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor		571.900		1.201.588
		8.208.964		5.717.670

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- c) Kolektibilitas Bank Garansi yang diterbitkan dan L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor pada Rekening Administratif dikategorikan "Lancar" (Catatan 2a0 dan 43) (lanjutan):

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Pihak berelasi (Catatan 44)</u>				
<u>(lanjutan)</u>				
<u>Mata uang asing</u>				
Garansi yang diterbitkan				
Dolar Amerika Serikat	394.079.942	5.309.242	495.950.823	6.836.682
Euro Eropa	71.004.683	1.006.546	121.392.263	1.827.763
Ringgit Malaysia	8.500.000	25.527		-
Dolar Kanada	1.240.000	12.383		-
Yen Jepang	74.828.897	8.610		-
		6.362.308		8.664.445
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor				
Dolar Amerika Serikat	334.073.051	4.500.799	666.173.805	9.183.206
Euro Eropa	63.038.569	893.620	85.336.659	1.284.886
Yen Jepang	3.406.896.610	392.015	334.063.050	38.255
Pound Sterling Inggris	5.307.740	87.870	2.672.979	54.633
Renminbi	2.798.000	5.426	6.522.470	13.846
Dolar Singapura	266.951	2.486	262.260	2.559
Dolar Australia		-	16.000.000	161.340
		5.882.216		10.738.725
		12.244.524		19.403.170
Total		33.064.167		39.075.699

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja terdiri atas:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Bonus dan Insentif	5.889.022	4.950.758
Cadangan cuti besar (Catatan 42e)	1.349.754	1.156.541
Program pemutusan hubungan kerja (Catatan 42d)	1.261.219	1.113.099
Cadangan penghargaan tanda jasa (Catatan 42e)	951.208	843.340
Total	9.451.203	8.063.738

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain terdiri atas:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Liabilitas manfaat polis masa depan	3.764.582	3.134.158
Utang bunga	1.025.594	966.245
Cadangan pemeriksaan pajak	939.700	-
Cadangan pembayaran bunga tepat waktu (Catatan 2z)	758.697	752.377
Cadangan kewajiban litigasi (Catatan 45b)	613.720	410.878
Liabilitas kontrak investasi	401.903	87.564
Biaya yang masih harus dibayar	163.437	32.022
Premi yang belum merupakan pendapatan	98.374	75.258
Pendapatan diterima di muka	92.768	129.772
Estimasi liabilitas klaim	91.135	100.344
Setoran jaminan	14.343	15.692
Utang reasuransi	9.761	34.595
Lain-lain	1.612.029	1.167.497
	<u>9.586.043</u>	<u>6.906.402</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Utang bunga	249.908	230.752
Pendapatan diterima di muka	148.591	58.185
Lain-lain	126.911	197.427
	<u>525.410</u>	<u>486.364</u>
Total	<u>10.111.453</u>	<u>7.392.766</u>

30. PINJAMAN SUBORDINASI

BRI memperoleh pinjaman subordinasi dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
Sukuk <i>Mudharabah</i> Subordinasi I	973.039	-
Pinjaman <i>two-step loan</i>	35.471	56.468
	<u>1.008.510</u>	<u>56.468</u>

a. Sukuk Mudharabah Subordinasi I

Pada tanggal 17 November 2016, BRISyariah menerbitkan Sukuk Mudharabah Subordinasi Tahun 2016 sebesar Rp1.000.000 dengan pendapatan bagi hasil, dan diterbitkan senilai 100,00% dari nilai nominalnya. Besarnya nisbah pemegang sukuk adalah sebesar 80,2013% yang dihitung dari *gross revenue* tunai, yang diindikasikan sebesar 11,8452%. Bagi hasil dibayarkan tiap 3 (tiga) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2023. Pada saat diterbitkan Sukuk Mudharabah Subordinasi I ini diperingkat oleh Fitch dengan peringkat A+(Idn).

Penerimaan dari penerbitan Sukuk Mudharabah Subordinasi I tersebut, akan dimanfaatkan seluruhnya untuk memperkuat struktur permodalan dalam rangka menunjang kegiatan pengembangan usaha berupa penyaluran pembiayaan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

a. Sukuk Mudharabah Subordinasi I (lanjutan)

Sukuk Mudharabah Subordinasi I ini tidak dijamin dengan agunan khusus, termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia atau pihak ketiga lainnya dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Simpanan atau lembaga penjaminan lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Sukuk Mudharabah Subordinasi memperoleh peringkat A+ dari Fitch.

Bertindak sebagai wali amanat untuk Sukuk Mudharabah Subordinasi tersebut adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Pembatasan dan kewajiban BRISyariah tanpa persetujuan tertulis dari wali amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Pengeluaran Sukuk atau MTN yang mempunyai kedudukan lebih tinggi, dan pembayarannya didahulukan dari Sukuk Mudharabah Subordinasi.
- Perubahan bidang usaha utama.
- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor.
- Mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarinya BRISyariah, atau yang akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha.
- Melakukan penjualan atau pengalihan aset tetap milik BRISyariah kepada pihak manapun, baik seluruhnya atau sebagian besar (melebihi 50%) dari seluruh aset tetap milik BRISyariah berdasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diaudit.
- Melakukan transaksi dengan pihak terafiliasi, kecuali bila transaksi tersebut dilakukan dengan persyaratan yang menguntungkan BRISyariah atau setidaknya tidaknya sama dengan persyaratan yang diperoleh BRISyariah dari pihak ketiga yang bukan terafiliasinya dalam transaksi yang lazim.
- Memberikan pinjaman kepada atau melakukan investasi dalam bentuk penyertaan saham pada pihak lain.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

b. Pinjaman *two-step loan*

Pinjaman *two-step loan* dalam mata uang Rupiah merupakan pinjaman dari Pemerintah yang dananya berasal dari Asian Development Bank (ADB), International Bank for Reconstruction and Development (IBRD), International Fund for Agricultural Development (IFAD), United States Agency for International Development (USAID) dan Islamic Development Bank (IDB). Tingkat bunga pinjaman ini bervariasi sesuai dengan masing-masing perjanjian dengan jangka waktu antara 15 (lima belas) sampai dengan 40 (empat puluh) tahun. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk pinjaman subordinasi adalah sebesar 4,27% dan 4,33%, untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Pinjaman-pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2027.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu pinjaman subordinasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

<u>Rupiah</u>	31 Desember 2016	31 Desember 2015
> 1 tahun - 5 tahun	30.935	51.466
> 5 tahun	977.575	5.002
Total	1.008.510	56.468

31. EKUITAS

a. Modal Saham

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh BRI masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2016				
	Total Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Total Nilai Saham (Rupiah Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	250	250	0,00%
Saham Biasa Atas Nama Seri B	59.999.999.999	250	14.999.999.999.750	100,00
Total	60.000.000.000		15.000.000.000.000	100,00%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Saham Seri A Dwiwarna Negara Republik Indonesia	1	250	250	0,00%
Saham Biasa Atas Nama Seri B Negara Republik Indonesia	13.999.999.999	250	3.499.999.999.750	56,75
Direksi:				
- Randi Anto	661.000	250	165.250.000	0,00
- Susy Liestiowaty	580.000	250	145.000.000	0,00
- Sis Apik Wijayanto	140.000	250	35.000.000	0,00
- Mohammad Irfan	34.000	250	8.500.000	0,00
- Donsuwan Simatupang	28.500	250	7.125.000	0,00
Masyarakat	10.446.000.500	250	2.611.500.125.000	42,35
	24.447.444.000		6.111.861.000.000	
Saham treasuri (Catatan 1d)	221.718.000		55.429.500.000	0,90
Total	24.669.162.000		6.167.290.500.000	100,00%
31 Desember 2015				
	Total Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Total Nilai Saham (Rupiah Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	250	250	0,00%
Saham Biasa Atas Nama Seri B	59.999.999.999	250	14.999.999.999.750	100,00
Total	60.000.000.000		15.000.000.000.000	100,00%

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

	31 Desember 2015			
	Total Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Total Nilai Saham (Rupiah Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Saham Seri A Dwiwarna				
Negara Republik Indonesia	1	250	250	0,00%
Saham Biasa Atas Nama Seri B				
Negara Republik Indonesia	13.999.999.999	250	3.499.999.999.750	56,75
Direksi:				
- Randi Anto	661.000	250	165.250.000	0,00
- Susy Liestiowaty	580.000	250	145.000.000	0,00
- Mohammad Irfan	34.000	250	8.500.000	0,00
- Donsuwan Simatupang	29.500	250	7.375.000	0,00
Masyarakat	10.457.738.900	250	2.614.434.725.000	42,40
	24.459.043.400		6.114.760.850.000	
Saham treasuri (Catatan 1d)	210.118.600		52.529.650.000	0,85
Total	24.669.162.000		6.167.290.500.000	100,00%

Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada pemegangnya untuk menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris dan Direksi, perubahan anggaran dasar, menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan BRI, pengajuan permohonan agar BRI dinyatakan pailit dan pembubaran BRI.

Saham Seri B adalah saham biasa atas nama yang dapat dimiliki oleh masyarakat.

b. Tambahan Modal Disetor

Rincian tambahan modal disetor per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Tambahan modal Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi	1.092.144
Sisa setoran modal Pemerintah sebelumnya	5
Agio saham dari IPO	589.762
Eksekusi atas opsi saham	
Tahun 2004	49.514
Tahun 2005	184.859
Tahun 2006	619.376
Tahun 2007	140.960
Tahun 2008	29.013
Tahun 2009	14.367
Tahun 2010	43.062
Opsi saham MSOP tahap pertama yang telah jatuh tempo	504
Opsi saham MSOP tahap kedua yang telah jatuh tempo	1.845
Opsi saham MSOP tahap ketiga yang telah jatuh tempo	8.447
Total	2.773.858

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang "Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah", Pemerintah telah menetapkan bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2003, modal dasar dan ditempatkan BRI belum ditingkatkan dengan tambahan modal dari program rekapitalisasi tersebut, sehingga setoran modal Pemerintah sebesar Rp29.063.531 dicatat sementara pada akun "Tambahan Modal Disetor" bersama-sama dengan sisa setoran modal Pemerintah sebelumnya sebesar Rp5.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003, jumlah final kebutuhan rekapitalisasi BRI sebesar Rp29.063.531, dikonversi menjadi modal disetor sebesar Rp3.272.000 dan sisanya sebesar Rp25.791.531 dibukukan sebagai agio saham. Selanjutnya, dengan dilaksanakannya kuasi-reorganisasi oleh BRI, saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2003 sebesar Rp24.699.387 dieliminasi ke agio saham, sehingga menghasilkan saldo agio saham sebesar Rp1.092.149 pada tanggal 30 Juni 2003.

Pada tanggal 10 November 2003, BRI telah melakukan IPO dengan mengeluarkan 1.764.705.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B baru dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp875 (Rupiah penuh) per saham sehingga menghasilkan tambahan agio saham sebagai berikut:

Jumlah Saham Biasa Atas Nama Seri B baru yang dikeluarkan untuk masyarakat dalam rangka IPO (lembar saham) (Catatan 1c)	1.764.705.000
Agio saham per saham (Rupiah penuh)	375
Total agio saham - sebelum diskon	661.764
Dikurangi	
- 3% diskon yang diberikan kepada nasabah BRI	(2.961)
- Biaya IPO	(69.041)
Agio saham dari IPO	589.762

Sesuai dengan RUPS Luar Biasa pada tanggal 3 Oktober 2003, seperti yang telah diungkapkan dalam Akta No. 6 Notaris Imas Fatimah, S.H., pemegang saham menyetujui penerbitan saham opsi yang akan dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap. Opsi saham diberikan kepada Direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan (Management Stock Option Plan (MSOP)).

Biaya kompensasi atas MSOP diakui sebagai opsi saham, bagian dari ekuitas.

Pegawai BRI telah melakukan eksekusi atas opsi saham untuk MSOP I mulai tanggal 10 November 2004, MSOP II mulai tanggal 10 November 2005 dan MSOP III mulai tanggal 15 November 2006. Selama periode 2004 sampai dengan tahun 2010 telah dilakukan eksekusi atas opsi saham sebanyak 569.876.000 lembar saham untuk MSOP I, II dan III, dimana untuk tahun 2010 sebanyak 4.728.500 lembar saham, tahun 2009 sebanyak 4.553.000 lembar saham, tahun 2008 sebanyak 7.499.000 lembar saham, tahun 2007 sebanyak 31.379.000 lembar saham, tahun 2006 sebanyak 250.721.000 lembar saham, tahun 2005 sebanyak 185.610.000 lembar saham dan tahun 2004 sebanyak 85.385.500 lembar saham. Agio yang timbul dari eksekusi tersebut untuk tahun 2010 adalah sebesar Rp43.062, tahun 2009 adalah sebesar Rp14.367, tahun 2008 sebesar Rp29.013, tahun 2007 sebesar Rp140.960, tahun 2006 sebesar Rp619.376, tahun 2005 sebesar Rp184.859 dan tahun 2004 sebesar Rp49.514.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. EKUITAS (lanjutan)

- c. Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul karena penjabaran laporan keuangan BRI Kantor Cabang/Perwakilan luar negeri (Cayman Islands, New York, Hong Kong dan Singapura) dan entitas anak dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Dolar Hong Kong dan Dolar Singapura ke dalam mata uang Rupiah (Catatan 2aj). Aset dan liabilitas serta komitmen dan kontinjensi dalam mata uang asing lainnya dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut merupakan penjumlahan dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian setiap bulan yang telah dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah rata-rata pada bulan yang bersangkutan.

- d. Pembagian Laba

Dalam RUPS Tahunan BRI tanggal 23 Maret 2016 dan 19 Maret 2015, pemegang saham menyetujui pembagian dividen dari laba tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dengan penggunaan sebagai berikut:

	Laba tahun berjalan 2015	Laba tahun berjalan 2014
Dividen	7.619.322	7.272.493
Cadangan tujuan	-	2.666.581

- e. Reklasifikasi Saldo Laba - Telah Ditentukan Penggunaannya

Dalam rangka menjaga struktur permodalannya, BRI telah melakukan reklasifikasi saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya (cadangan tujuan) ke saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp15.093.056. Hal ini dilakukan sehubungan dengan penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.34/POJK.03/2016 pada tanggal 26 September 2016 tentang "Perubahan atas POJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum".

32. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
<u>Rupiah</u>		
Kredit yang diberikan		
Mikro	41.739.049	36.999.127
Ritel	29.804.038	28.363.105
Korporasi	8.428.432	7.105.161
Efek-efek		
Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi		
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	58.206	1.577
Obligasi Pemerintah	18.472	68.086
Sertifikat Bank Indonesia	12.635	6.422
Obligasi	11.983	-
<i>Medium-Term Notes</i>	-	475

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan)

Pendapatan bunga diperoleh dari (lanjutan):

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
<u>Rupiah (lanjutan)</u>		
<u>Efek-efek (lanjutan)</u>		
Tersedia untuk Dijual		
Obligasi Pemerintah	2.153.086	1.250.033
Sertifikat Bank Indonesia	424.375	303.168
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	384.725	488.527
Obligasi	134.390	54.007
<i>Medium-Term Notes</i>	26.617	3.389
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Obligasi Pemerintah	2.558.389	1.623.263
Obligasi	235.228	309.751
Sertifikat Bank Indonesia	87.678	248.907
<i>Negotiable Certificate Deposit</i>	34.660	46.915
<i>Medium-Term Notes</i>	18.008	26.329
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	11.425	281.374
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah		
Dimiliki hingga Jatuh Tempo	173.129	214.143
Tersedia untuk Dijual	28.112	28.368
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
<i>Deposit Facility/ Term Deposit</i>	460.282	795.961
<i>Inter-bank call money</i>	155.010	185.158
Lain-lain	183.915	23.902
Giro pada Bank Indonesia	158.570	247.729
Lain-lain	893.919	668.451
	88.194.333	79.343.328
<u>Mata uang asing</u>		
<u>Kredit yang diberikan</u>		
Korporasi	1.347.607	1.178.306
Ritel	531.801	460.642
<u>Efek-efek</u>		
Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi		
Obligasi Pemerintah	724	12.171
Tersedia untuk Dijual		
Obligasi Pemerintah	629.431	373.394
Sertifikat Bank Indonesia	40.105	511
Obligasi	26.162	176.402
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Obligasi Pemerintah	647.443	577.846
Wesel Tagih	57.082	88.904
Obligasi	23.347	75.654
Sertifikat Bank Indonesia	7.992	227
<i>Credit Link Notes</i>	7.628	27.675

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan)

Pendapatan bunga diperoleh dari (lanjutan):

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
<u>Mata uang asing (lanjutan)</u>		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
<i>Deposit Facility/Term Deposit</i>	62.019	14.831
<i>Inter-bank call money</i>	45.424	93.176
Lain-lain	75.637	61.664
Lain-lain	454.577	523.014
	<u>3.956.979</u>	<u>3.664.417</u>
	<u>92.151.312</u>	<u>83.007.745</u>
Pendapatan syariah diperoleh dari:		
<i>Murabahah</i>	1.533.339	1.463.233
<i>Musarakah</i>	526.506	513.496
Lain-lain	576.832	449.563
Total Pendapatan Syariah	<u>2.636.677</u>	<u>2.426.292</u>
Total	<u>94.787.989</u>	<u>85.434.037</u>

33. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

Akun ini merupakan beban bunga atas:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
<u>Rupiah</u>		
Deposito berjangka	16.429.029	17.975.185
Tabungan	2.880.441	2.895.613
Giro	1.572.976	1.171.074
Surat berharga yang diterbitkan	1.015.247	354.260
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	496.936	762.522
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	356.224	188.084
Pinjaman subordinasi	2.286	3.225
Lain-lain	1.085.208	936.762
	<u>23.838.347</u>	<u>24.286.725</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Pinjaman yang diterima	1.091.202	335.113
Deposito berjangka	685.944	954.448
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	141.315	149.439
Surat berharga yang diterbitkan	114.238	204.219
Giro	88.276	89.536
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	22.006	51.480
Tabungan	5.717	1.918
Lain-lain	189.428	68.222
	<u>2.338.126</u>	<u>1.854.375</u>
	<u>26.176.473</u>	<u>26.141.100</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan)

Akun ini merupakan beban bunga atas (lanjutan):

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Beban syariah terdiri atas:		
Deposito <i>mudharabah</i>	990.710	985.287
Lain-lain	44.792	27.883
Total Beban Syariah	1.035.502	1.013.170
Total	27.211.975	27.154.270

34. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN - NETO

Akun ini merupakan beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Kredit yang diberikan (Catatan 12f)	13.454.979	8.685.146
Piutang dan pembiayaan syariah (Catatan 13)	244.267	206.159
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 14)	995	-
Total	13.700.241	8.891.305

35. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Gaji, upah dan tunjangan	9.195.127	8.735.335
Bonus, insentif dan <i>tantiem</i>	5.904.569	4.987.921
Pendidikan dan pelatihan	593.654	629.634
Iuran Jamsostek	525.477	433.374
Pensiun imbalan pasti (Catatan 42a)	513.384	543.325
Tunjangan kesehatan	368.137	302.379
Cuti besar (Catatan 42e)	316.665	273.666
Pensiun iuran pasti (Catatan 42c)	231.801	198.975
Pemutusan hubungan kerja (Catatan 42d)	181.513	213.364
Penghargaan tanda jasa (Catatan 42e)	152.480	76.718
Lain-lain	502.207	204.467
Total	18.485.014	16.599.158

Jumlah gaji dan tunjangan untuk Direksi adalah sebesar Rp65.526 dan Rp42.300, dan Dewan Komisaris adalah sebesar Rp26.702 dan Rp20.920 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 44). Jumlah bonus, insentif dan *tantiem* Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan kunci yang dibayarkan adalah masing-masing sebesar Rp396.453 dan Rp398.315 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 44).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Jasa <i>outsourcing</i>	2.918.089	2.413.167
Sewa	1.758.312	1.845.272
Penyusutan aset tetap (Catatan 17)	1.224.809	1.094.222
Perbaikan dan pemeliharaan	961.923	841.916
Listrik dan air	577.645	574.885
Transportasi	459.785	397.123
Peralatan kantor	298.711	283.300
Percetakan dan benda pos	306.174	271.153
Komunikasi	180.413	161.319
Jasa profesional	133.901	55.216
Instalasi komputer	45.602	65.348
Penelitian dan pengembangan produk	21.367	14.744
Lain-lain	3.089.014	2.362.882
Total	11.975.745	10.380.547

37. PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Laba penjualan aset tetap	7.934	21.628
Pendapatan sewa	9.833	15.040
Distribusi kas hasil likuidasi BRI Finance Limited, Hong Kong	1.656	4.111
Lain-lain - neto	(10.195)	493.889
Total	9.228	534.668

38. PERPAJAKAN

a) Utang Pajak

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>BRI (Entitas Induk)</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 25	-	278.130
Pasal 29	881.207	1.093.551
	<u>881.207</u>	<u>1.371.681</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

a) Utang Pajak (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rincian utang pajak adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak penghasilan dan pajak lainnya		
Pasal 21	10.230	7.936
Pasal 22	116	-
Pasal 23	1.145	10.355
Pasal 25	6.162	10.979
Pasal 26	157	-
Pasal 29	15.790	64.798
Pasal 4 ayat 2	23.604	29.541
Pajak Pertambahan Nilai	3.990	1.972
	<u>61.194</u>	<u>125.581</u>
Total	<u>942.401</u>	<u>1.497.262</u>

b) Beban Pajak

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
<u>Entitas Induk</u>		
Beban pajak kini dari:		
Tahun berjalan	8.165.498	7.008.173
Periode lalu dari hasil pemeriksaan pajak	466.188	-
Manfaat beban pajak tangguhan	(943.499)	(885)
	<u>7.688.187</u>	<u>7.007.288</u>
<u>Entitas Anak</u>		
Beban pajak kini dari:		
Tahun berjalan	128.975	94.780
Manfaat beban pajak tangguhan	(71.383)	(18.838)
	<u>57.592</u>	<u>75.942</u>
Total	<u>7.745.779</u>	<u>7.083.230</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Laba sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	33.973.770	32.494.018
Bagian laba Entitas Anak	(532.127)	(282.580)
Laba sebelum beban pajak BRI (Entitas Induk)	<u>33.441.643</u>	<u>32.211.438</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

b) Beban Pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Perbedaan Temporer:		
Pembalikan cadangan kerugian kredit yang diberikan	3.154.390	(411.956)
Pembentukan penyisihan beban pegawai	651.210	573.996
Kerugian yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(6.879)	8.940
Penyusutan aset tetap	(24.727)	(167.440)
	<u>3.773.994</u>	<u>3.540</u>
Perbedaan Permanen:		
Humas	298.147	185.157
Representasi dan sumbangan	159.361	126.886
Pembinaan jasmani dan rohani	46.622	40.843
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan tarif final	(7.302)	(12.003)
Bagian laba Entitas Asosiasi	(18.564)	(13.262)
Lain-lain	3.133.588	2.498.264
	<u>3.611.852</u>	<u>2.825.885</u>
Taksiran penghasilan kena pajak	<u>40.827.489</u>	<u>35.040.863</u>
<u>Entitas Induk</u>		
Beban pajak-kini	(8.165.498)	(7.008.173)
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama tahun berjalan	7.263.072	5.914.622
Kredit pajak luar negeri	21.219	-
Utang pajak penghasilan - Pasal 29	(881.207)	(1.093.551)
	<u>(881.207)</u>	<u>(1.093.551)</u>
<u>Entitas Anak-BRIS</u>		
Beban pajak-kini	(87.417)	(66.739)
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama tahun berjalan	74.335	39.662
Utang pajak penghasilan - Pasal 29	(13.082)	(27.077)
	<u>(13.082)</u>	<u>(27.077)</u>
<u>Entitas Anak-BRI Agro</u>		
Beban pajak-kini	(36.945)	(28.041)
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama tahun berjalan	34.237	26.630
Utang pajak penghasilan - Pasal 29	(2.708)	(1.411)
	<u>(2.708)</u>	<u>(1.411)</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

b) Beban Pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember	
	2016	2015
<u>Entitas Anak-BRI Life^{*)}</u>		
Tagihan (utang) pajak penghasilan - Pasal 29 (Catatan 18)	63.113	(36.310)
<u>Entitas Anak-BRI Finance^{**)}</u>		
Tagihan pajak penghasilan - Pasal 29 (Catatan 18)	57	

^{*)} Akuisisi dilakukan pada tanggal 29 Desember 2015 (Catatan 1f)

^{**)} Pengalihan saham dilakukan pada tanggal 30 September 2016 (Catatan 1f)

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan dengan perkalian laba sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Laba sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	33.973.770	32.494.018
Bagian laba entitas anak	(532.127)	(282.580)
Laba sebelum beban pajak BRI (Entitas Induk)	33.441.643	32.211.438
Beban pajak dengan tarif pajak 20%	6.688.329	6.442.288
Pengaruh pajak atas beda tetap	722.370	565.177
Pengaruh perbedaan penggunaan tarif dalam perhitungan pajak tangguhan	(188.700)	(177)
Koreksi hasil pemeriksaan pajak penghasilan tahun sebelumnya	466.188	-
Beban pajak - Entitas Induk	7.688.187	7.007.288
Beban pajak - Entitas Anak	57.592	75.942
	7.745.779	7.083.230

Taksiran penghasilan kena pajak tahun 2015 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang dilaporkan BRI kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Sampai dengan tanggal 20 Januari 2017, BRI belum melaporkan SPT tahun 2016 kepada KPP. Namun dasar pelaporan SPT 2016 akan sesuai dengan taksiran penghasilan kena pajak tahun 2016 di atas.

Pemeriksaan tahun pajak 2010

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00003/206/10/093/12 tanggal 28 November 2012, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan sebesar Rp1.484.041, yang telah disetujui oleh BRI sebesar Rp34.529. Manajemen berpendapat bahwa kekurangan pembayaran pajak yang masih belum disetujui oleh BRI perlakuannya sudah sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

b) Beban Pajak (lanjutan)

Pemeriksaan tahun pajak 2010 (lanjutan)

Pada tanggal 27 Februari 2013, BRI telah mengajukan permohonan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan No. 00003/206/10/093/12 tanggal 28 November 2012. Untuk memenuhi syarat pengajuan keberatan tersebut, BRI telah membayar deposit sebesar Rp1.449.512 ke Kas Negara pada tanggal 28 Februari 2013. Berdasarkan surat keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-229/WPJ.19/2014 tanggal 18 Februari 2014, permohonan tersebut ditolak, kemudian pada tanggal 12 Mei 2014, BRI mengajukan permohonan banding kepada Badan Pengadilan Pajak.

Berdasarkan fakta persidangan yang telah terjadi pada tanggal 17 November 2014 dan 8 Desember 2014, dimana BRI mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk menyelesaikan sengketa perpajakan tersebut ditingkat banding, maka manajemen BRI berpendapat bahwa pembentukan biaya atas kemungkinan kerugian dari proses pengajuan permohonan banding tersebut sampai dengan putusan banding sebesar Rp724.756, yang telah dibebankan pada tahun 2013 sebesar Rp483.171 dan pada tahun 2014 sebesar Rp241.585, sisanya sebesar Rp724.756 masih dicatat dalam akun aset lain-lain - uang muka pajak (Catatan 18).

Berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak No. PUT-63381/PP/M.XVA/15/2015 yang diucapkan oleh Majelis Hakim dalam Sidang Terbuka untuk Umum tanggal 24 Agustus 2015, Pengadilan Pajak mengabulkan seluruhnya permohonan banding BRI atas keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-229/WPJ.19/2014 tanggal 18 Februari 2014 tentang keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan No. 00003/206/10/093/12 tanggal 28 November 2012.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-00003.PPH/WPJ.19/KP.0403/2016 tanggal 8 Januari 2016 dan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak No. 80006/093-0006-2016 tanggal 8 Januari 2016, BRI telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp1.448.499 setelah memperhitungkan pajak terhutang yang dimiliki BRI sebesar Rp1.013, pada tanggal 24 Februari 2016.

Pajak atas Penilaian Kembali Aset Tetap

BRI melalui surat No.830-DIR/AMK/11/2015 tanggal 30 November 2015 mengajukan kepada Kepala Kantor Wilayah DJP WP Besar "Permohonan penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan tahun 2015 oleh wajib pajak yang belum melakukan penilaian kembali aset tetap".

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 yang telah diubah dengan PMK No.233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa penurunan tarif pajak penghasilan yang bersifat final menjadi sebesar 3%. Sehubungan dengan hal tersebut BRI melakukan estimasi atas nilai wajar aset tetap berupa tanah dan bangunan, dan kemudian atas kenaikan nilai wajar dibanding dengan nilai buku aset tetap yang ada, dilakukan pembayaran pajak sebesar Rp245.357 pada tanggal 2 Desember 2015, karena belum mendapat persetujuan Direktur Jenderal Pajak. Pembayaran pajak tersebut dicatat pada akun aset lain-lain-uang muka pajak (Catatan 18). Pada tanggal 1 April 2016, BRI melakukan penilaian kembali (revaluasi) atas aset tetap tanah dimana terdapat kenaikan nilai tercatat sebesar Rp14.315.527 dan dikenakan pajak final sebesar Rp490.835. Hal ini telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak sesuai dengan Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-479/WPJ.19/2016 tanggal 29 Juli 2016.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

b) Beban Pajak (lanjutan)

Pemeriksaan tahun pajak 2011

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00025/207/11/093/16 tanggal 2 Juni 2016, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa sebesar Rp3.284 serta dendanya sebesar Rp443 dan telah ditagih dengan Surat Tagihan Pajak No. 00025/107/11/093/16 tanggal 2 Juni 2016 yang telah disetujui oleh BRI.

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00003/201/11/093/16 tanggal 30 Mei 2016, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 21 sebesar Rp49.656 dan telah disetujui oleh BRI.

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00005/203/11/093/16 tanggal 1 Juni 2016, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar Rp8.015 dan telah disetujui oleh BRI.

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00005/206/11/093/16 tanggal 30 Mei 2016, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan sebesar Rp466.188 dan telah disetujui oleh BRI.

Surat Tagihan Pajak Penghasilan tahun pajak 2014

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Tagihan Pajak No. 90002/106/14/093/15 tanggal 29 Desember 2015, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan untuk tahun pajak 2014 sebesar Rp1.603.100, serta sanksi administrasi sebesar Rp256.496, sehubungan dengan koreksi atas saldo Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) minimum Bank Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa atas Surat Tagihan Pajak tersebut tidak tepat dan perlakuannya di BRI sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 13 Januari 2016, BRI mengajukan permohonan pembatalan Surat Tagihan Pajak tersebut. Untuk memenuhi syarat pengajuan pembatalan Surat Tagihan Pajak tersebut, pada tanggal 30 Desember 2015 BRI telah membayar deposit sebesar Rp1.603.100 dan dicatat dalam akun aset lain-lain - uang muka pajak (Catatan 18).

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-90001/NKEB/WPJ.19/2016 tanggal 1 Februari 2016 "Tentang Pembatalan Ketetapan Pajak Atas Surat Tagihan Pajak", seluruh permohonan BRI dikabulkan seluruhnya.

Pada tanggal 4 Februari 2016, BRI mengajukan permohonan agar pembatalan Surat Tagihan Pajak sebesar Rp1.603.100 dapat dikompensasikan ke angsuran PPh Pasal 25 masa pajak Januari dan Februari 2016 masing-masing sebesar Rp800.000 dan Rp803.100.

Berdasarkan Surat Keputusan Pengembalian Pajak No. KEP-00019.PPH/WPJ.19/KP.0403/2016 tanggal 15 Februari 2016 dan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak No. 80095/093-0095-2016 tanggal 15 Februari 2016 Direktorat Jenderal Pajak menyetujui permohonan kompensasi yang diajukan BRI.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

c) Aset Pajak Tangguhan

Perhitungan (beban) manfaat pajak tangguhan BRI adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
<u>Entitas Induk</u>		
Pembalikan cadangan kerugian aktiva produktif	788.598	(102.989)
Pembalikan penyisihan beban pegawai	162.803	143.499
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(1.720)	2.235
Penyusutan aset tetap	(6.182)	(41.860)
	<u>943.499</u>	<u>885</u>
Entitas Anak	71.383	18.838
Total	<u>1.014.882</u>	<u>19.723</u>

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak (dicatat pada akun "Aset Pajak Tangguhan") adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Entitas Induk</u>		
Cadangan kerugian aset produktif	1.616.787	828.189
Penyisihan beban pegawai	1.109.857	947.054
Penyusutan aset tetap	(145.271)	(139.089)
Pengukuran kembali program imbalan pasti	(218.213)	(177.470)
Kerugian/ (Keuntungan) yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	1.720
Kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	(34.630)	346.376
	<u>2.328.530</u>	<u>1.806.780</u>
Entitas Anak	192.400	176.994
Total	<u>2.520.930</u>	<u>1.983.774</u>

Berdasarkan pasal 17 ayat 2 Undang-undang No. 7 tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" yang telah diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 tahun 2008, tarif Pajak Penghasilan Badan adalah sebesar 25%.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

Namun demikian, berdasarkan Undang-undang No. 36 tahun 2008 tanggal 23 September 2008 tersebut, Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 tanggal 28 Desember 2007 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" mengatur bahwa Perseroan Terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh fasilitas penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan yang ada, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu Perseroan Terbuka yang paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak dan masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud di atas harus dipenuhi oleh Perseroan Terbuka dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Berdasarkan surat keterangan No. DE/I/17-0128 tanggal 5 Januari 2017 dan laporan bulanan kepemilikan saham (Formulir No. X.H.I-2 tanggal 5 Januari 2017 dari Biro Administrasi Efek, Datindo Entrycom atas kepemilikan saham BRI selama tahun 2016) semua kriteria di atas untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak tersebut atas laporan keuangan BRI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah terpenuhi.

39. MANAJEMEN RISIKO

Kunci keberhasilan BRI dalam menjadi bank yang kuat, sehat, dan tumbuh secara berkesinambungan salah satunya adalah pelaksanaan bisnis yang disertai pengelolaan risiko secara terpadu dan sistematis, yakni pengelolaan terhadap risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko pasar, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko hukum.

Prinsip-prinsip pengelolaan risiko terpadu dan sistematis oleh BRI dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR sebagai aturan tertinggi dalam implementasi manajemen risiko pada seluruh kegiatan bisnis BRI, dimulai dari kebijakan umum, strategi, organisasi, sistem informasi manajemen risiko, proses dan penerapan manajemen risiko, sampai dengan sistem pengendalian intern. Pelaksanaan penerapan manajemen risiko diatur dalam kebijakan-kebijakan turunan sesuai dengan jenis risikonya.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di BRI dan memegang peranan penting dalam mendukung dan mengawasi keberhasilan penerapannya di seluruh unit kerja.

Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi. Evaluasi dilakukan dalam rangka memastikan bahwa Direksi mengelola aktivitas dan risiko-risiko BRI secara efektif. Dalam melakukan pengawasan aktif terhadap manajemen risiko BRI, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pengawasan Manajemen Risiko (KPMR).

Direksi menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif beserta implementasinya. Selain itu Direksi memastikan seluruh risiko yang material dan dampaknya telah ditindaklanjuti, serta memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha BRI. Direksi menunjuk Direktur khusus, dalam hal ini Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko, untuk menjalankan proses pengawasan dan pengendalian risiko secara *bankwide*.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Direksi BRI dibantu oleh *Risk Management Committee* (RMC) sebagai komite tertinggi dalam sistem manajemen risiko BRI. RMC bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam merumuskan kebijakan, menyempurnakan pelaksanaan kebijakan, mengevaluasi perkembangan dan kondisi profil risiko, serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan.

Untuk membahas permasalahan yang spesifik pada jenis risiko tertentu dan membutuhkan putusan segera, dilakukan rapat RMC yang bersifat terbatas, atau yang disebut sub-RMC. Terdapat 3 (tiga) sub-RMC yaitu *Credit Risk Management Committee* (CRMC), *Market Risk Management Committee* (MRMC), dan *Operational Risk Management Committee* (ORMC), yang dibentuk untuk membahas permasalahan-permasalahan yang menyangkut risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko lainnya.

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada BRI termasuk kegagalan *settlement*. BRI melakukan identifikasi dan mengukur tingkat risiko calon debitur melalui pengembangan Internal *Risk Rating*. BRI memantau kualitas kredit sebagai bagian dari identifikasi dini dari pemburukan kredit. Pengelolaan risiko kredit dilakukan melalui kebijakan pengelolaan risiko secara komprehensif dan terintegrasi. BRI menyusun kebijakan manajemen risiko kredit diantaranya tata kelola, pengelolaan limit pada batasan eksposur risiko yang dapat diterima, pengelolaan limit pada batasan geografis, dan pengelolaan limit konsentrasi per industri. *Rating* risiko kredit diperbarui secara berkala untuk memperkirakan *potential loss* sebagai risiko akibat ekspansi kredit dan penentuan tindak lanjut perbaikan.

Penerapan manajemen risiko kredit selain bertujuan untuk mematuhi regulasi yang berlaku, juga merupakan suatu keharusan dalam rangka menerapkan sistem pengelolaan risiko kredit pada tingkat *risk and return* yang optimum dan sesuai dengan praktek di perbankan. Penerapan manajemen risiko kredit diharapkan mampu mendorong kegiatan bisnis BRI namun tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Penyaluran kredit yang dilakukan oleh unit kerja bisnis telah mempertimbangkan dan memperhatikan risiko kredit sejak saat kredit tersebut diberikan sampai dengan kredit tersebut dilunasi. Pemantauan dilakukan secara berkala terhadap kualitas kredit untuk mencegah terjadinya *Non Performing Loan* (NPL).

Melalui penerapan *Early Warning System* (EWS) terhadap perkembangan kondisi usaha debitur, maka pengelolaan risiko kredit yang efektif dapat meminimalkan risiko terjadinya kerugian dan mengoptimalkan penggunaan modal untuk memperoleh pendapatan yang maksimal.

Pengelolaan risiko kredit BRI dimaksudkan agar kemungkinan kerugian yang diakibatkan oleh tidak terbayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya, baik secara tingkat individual maupun portofolio kredit secara keseluruhan dapat dikelola seminimal mungkin. Pengelolaan risiko kredit ini juga dilakukan BRI dalam upaya memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh regulator.

1. Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya

Nilai tercatat dari aset keuangan bank selain kredit yang diberikan dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

1. Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	31 Desember 2016		
	Eksposur Maksimum	Agunan	Net Eksposur
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.557.370	1.576.958	-
	31 Desember 2015		
	Eksposur Maksimum	Agunan	Net Eksposur
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	845.125	889.580	-

Untuk kredit yang diberikan, BRI menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit BRI dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

Untuk *secured loans*, BRI menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijamin sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

- a. *Physical collateral*, berupa tanah dan bangunan, Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) dan properti.
- b. *Financial collateral*, berupa simpanan (tabungan, giro, deposito), surat berharga, dan emas.
- c. Lainnya berupa garansi, jaminan pemerintah dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), BRI akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* seperti kartu kredit dan *partially secured loans* seperti kredit untuk golongan berpenghasilan tetap, kredit untuk para pensiunan dan kredit konsumen lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

Mitigasi risiko kredit untuk *partially secured loans* terdiri dari surat keputusan pengangkatan pegawai dan surat keterangan pensiun.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko

a. Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasian dengan eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Kategori wilayah geografis berdasarkan tempat beroperasinya bisnis BRI yang sekaligus menggambarkan potensial bisnis wilayah masing-masing:

31 Desember 2016								
	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Indonesia Tengah dan Timur	Lainnya	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	55.635.946	-	-	-	-	-	-	55.635.946
Giro pada bank lain	10.250.878	6.593	1.066	294	262	46.494	717.128	11.022.715
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	77.131.960	-	-	-	-	-	1.010.794	78.142.754
Efek-efek								
Nilai wajar melalui laba rugi	490.742	-	-	-	-	-	184.224	674.966
Tersedia untuk dijual	67.812.522	-	-	-	-	-	1.679.744	69.492.266
Dimiliki hingga jatuh tempo	61.286.147	-	-	-	-	-	29.945	61.316.092
Tagihan wesel ekspor	7.450.580	198.567	147.953	960.666	581.374	6.332	-	9.345.472
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah								
Tersedia untuk dijual	718.434	-	-	-	-	-	-	718.434
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.600.000	-	-	-	-	-	-	2.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.557.370	-	-	-	-	-	-	1.557.370
Tagihan derivatif	91.657	-	-	-	-	-	-	91.657
Kredit yang diberikan								
Mikro	17.333.003	21.577.469	35.655.855	28.925.252	47.381.058	70.929.568	-	221.802.205
Ritel	57.407.811	18.067.842	27.185.046	31.453.445	44.719.314	66.046.776	702	244.880.936
Korporasi	128.551.904	10.038.287	2.291.428	5.344.063	13.911.017	8.772.798	7.878.337	176.787.834
Piutang dan pembiayaan Syariah	5.562.328	3.096.990	1.967.988	1.838.606	2.558.727	2.724.304	-	17.748.943
Piutang sewa pembiayaan	1.107.160	415.637	-	314.227	273.494	89.782	-	2.200.300
Tagihan akseptasi	4.939.982	114.705	78.217	557.509	632	1.538	-	5.692.583
Penyertaan saham*)	2.439	-	-	-	-	-	-	2.439
Aset lain-lain**)	5.078.337	28.897	29.707	33.947	186.766	92.089	657.656	6.107.399
Total	505.009.200	53.544.987	67.357.260	69.428.009	109.612.644	148.709.681	12.158.530	965.820.311
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(22.807.210)
Bersih								943.013.101
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	6.313.266	1.303.388	57.293	381.770	463.165	22.270	-	8.541.152
Garansi yang diterbitkan	20.227.433	2.244.394	341.443	573.537	737.002	395.993	3.213	24.523.015
Total	26.540.699	3.547.782	398.736	955.307	1.200.167	418.263	3.213	33.064.167

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

a. Sektor geografis (lanjutan)

Kategori wilayah geografis berdasarkan tempat beroperasinya bisnis BRI yang sekaligus menggambarkan potensial bisnis wilayah masing-masing (lanjutan):

31 Desember 2015								
	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Indonesia Tengah dan Timur	Lainnya	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	61.717.798	-	-	-	-	-	-	61.717.798
Giro pada bank lain	8.311.660	6.507	3.337	1.104	1.131	43.456	368.897	8.736.092
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	48.764.753	-	-	-	-	-	1.069.911	49.834.664
Efek-efek								
Nilai wajar melalui laba rugi	638.328	-	-	-	-	-	291.006	929.334
Tersedia untuk dijual	58.764.603	-	-	-	-	-	1.937.447	60.702.050
Dimiliki hingga jatuh tempo	63.218.554	-	-	-	-	-	41.355	63.259.909
Tagihan wesel ekspor	4.553.463	726.798	369.997	1.239.721	387.116	3.788	-	7.280.883
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah								
Tersedia untuk dijual	715.958	-	-	-	-	-	-	715.958
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.100.000	-	-	-	-	-	-	3.100.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	845.125	-	-	-	-	-	-	845.125
Kredit yang diberikan								
Mikro	14.834.329	18.461.601	29.988.844	24.647.834	41.276.863	59.218.708	-	188.428.179
Ritel	52.987.418	16.249.131	24.722.002	27.774.033	40.507.100	57.545.227	861	219.785.772
Korporasi	111.801.014	9.025.716	1.662.743	6.531.739	10.920.315	8.854.664	7.470.396	156.266.587
Piutang dan pembiayaan Syariah	3.558.411	4.590.896	1.801.029	1.702.237	2.435.850	2.525.583	-	16.614.006
Tagihan akseptasi	3.355.606	623.999	655.771	518.845	9.250	-	-	5.163.471
Penyertaan saham*)	6.239	-	-	-	-	-	-	6.239
Aset lain-lain**)	3.425.493	45.942	25.802	31.610	57.600	33.261	377.129	3.996.837
Total	440.598.752	49.730.590	59.229.525	62.447.123	95.595.225	128.224.687	11.557.002	847.382.904
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(17.515.193)
Bersih								829.867.711
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	10.797.908	2.688.596	5.925	862.936	991.919	59.507	-	15.406.791
Garansi yang diterbitkan	18.768.455	3.157.426	238.991	619.702	498.579	375.631	10.124	23.668.908
Total	29.566.363	5.846.022	244.916	1.482.638	1.490.498	435.138	10.124	39.075.699

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan

***) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah

b. Sektor industri

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

31 Desember 2016								
	Pemerintah (Termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Pertanian	Perindustrian	Perdagangan, hotel dan restoran	Jasa dunia usaha	Lain-lain	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	55.635.946	-	-	-	-	-	-	55.635.946
Giro pada bank lain	-	11.022.715	-	-	-	-	-	11.022.715
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	72.792.534	5.350.220	-	-	-	-	-	78.142.754

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

b. Sektor industri (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (lanjutan):

31 Desember 2016								
	Pemerintah (Termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Pertanian	Perindustrian	Perdagangan, hotel dan restoran	Jasa dunia usaha	Lain-lain	Total
Aset (lanjutan)								
Efek-efek								
Nilai wajar melalui laba rugi	84.746	329.944	-	-	-	18.029	242.247	674.966
Tersedia untuk dijual	60.612.578	4.627.494	-	2.293.191	-	1.633.416	325.587	69.492.266
Dimiliki hingga jatuh tempo	54.759.343	4.094.065	-	1.446.121	-	746.500	270.063	61.316.092
Tagihan wesel ekspor	239.769	-	-	2.926.515	133.525	22.823	6.022.840	9.345.472
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah								
Tersedia untuk dijual	718.434	-	-	-	-	-	-	718.434
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.600.000	-	-	-	-	-	-	2.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	925.140	632.230	-	-	-	-	-	1.557.370
Tagihan derivatif	-	91.657	-	-	-	-	-	91.657
Kredit yang diberikan								
Mikro	-	-	32.354.043	6.532.381	101.384.386	11.236.469	70.294.926	221.802.205
Ritel	348.026	1.270.563	7.871.328	17.369.845	95.507.483	8.212.692	114.300.999	244.880.936
Korporasi	600.926	4.650.036	37.365.653	36.710.500	22.379.114	5.050.563	70.031.042	176.787.834
Piutang dan pembiayaan Syariah	-	1.455.136	398.661	2.443.509	4.812.794	757.641	7.881.202	17.748.943
Piutang sewa pembiayaan	-	4.607	2.362	1.105.236	-	866.959	221.136	2.200.300
Tagihan akseptasi	428.155	89.740	-	301.789	5.127	632	4.867.140	5.692.583
Penyertaan saham*)	-	1.034	-	-	-	975	430	2.439
Aset lain-lain**)	1.501.389	393.192	-	-	-	2.548.857	1.663.961	6.107.399
Total	251.246.986	34.012.633	77.992.047	71.129.087	224.222.429	31.095.556	276.121.573	965.820.311
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(22.807.210)
Bersih								943.013.101
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	5.505.442	-	377	226.337	20.707	-	2.788.289	8.541.152
Garansi yang diterbitkan	12.990.267	737	443.271	907.353	195.202	92.565	9.893.620	24.523.015
Total	18.495.709	737	443.648	1.133.690	215.909	92.565	12.681.909	33.064.167

31 Desember 2015								
	Pemerintah (Termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Pertanian	Perindustrian	Perdagangan, hotel dan restoran	Jasa dunia usaha	Lain-lain	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	61.717.798	-	-	-	-	-	-	61.717.798
Giro pada bank lain	-	8.736.092	-	-	-	-	-	8.736.092
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	38.038.959	11.795.705	-	-	-	-	-	49.834.664
Efek-efek								
Nilai wajar melalui laba rugi	565.699	188.937	-	9.444	-	-	165.254	929.334
Tersedia untuk dijual	56.518.415	2.030.702	-	1.619.463	-	516.325	17.145	60.702.050
Dimiliki hingga jatuh tempo	57.886.878	3.988.423	10.000	997.558	-	377.050	-	63.259.909
Tagihan wesel ekspor	116.686	-	-	1.797.849	94.790	48.583	5.222.975	7.280.883

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

b. Sektor industri (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (lanjutan):

	31 Desember 2015							
	Pemerintah (Termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Pertanian	Perindustrian	Perdagangan, hotel dan restoran	Jasa dunia usaha	Lain-lain	Total
Aset (lanjutan)								
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Tersedia untuk dijual	715.958	-	-	-	-	-	-	715.958
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.100.000	-	-	-	-	-	-	3.100.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	845.125	-	-	-	-	-	845.125
Kredit yang diberikan								
Mikro	-	-	27.236.588	5.066.709	82.528.608	9.127.647	64.468.627	188.428.179
Ritel	223.847	7.528.847	6.348.634	13.092.616	84.235.167	7.475.127	100.881.534	219.785.772
Korporasi	566.348	4.736.620	25.550.319	35.538.946	31.631.533	4.750.270	53.492.551	156.266.587
Piutang dan pembiayaan Syariah	-	1.514.472	406.476	2.215.274	3.851.048	776.526	7.850.210	16.614.006
Tagihan akseptasi	689.791	24.800	-	147.837	2.287	-	4.298.756	5.163.471
Penyertaan saham*)	-	1.034	-	-	-	4.775	430	6.239
Aset lain-lain**)	1.498.276	539.016	-	-	-	825.084	1.134.461	3.996.837
Total	221.638.655	41.929.773	59.552.017	60.485.696	202.343.433	23.901.387	237.531.943	847.382.904
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(17.515.193)
Bersih								829.867.711
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	8.821.206	-	5.896	320.474	4.984	-	6.254.231	15.406.791
Garansi yang diterbitkan	13.007.541	6.985	496.504	1.787.858	237.736	113.515	8.018.769	23.668.908
Total	21.828.747	6.985	502.400	2.108.332	242.720	113.515	14.273.000	39.075.699

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.

**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

a. Giro pada bank lain

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

c. Efek-efek

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, semua efek-efek diklasifikasikan "Lancar", kecuali Obligasi I Tahun 2003 yang diterbitkan oleh PT Great River International diklasifikasikan "Macet" yang dimiliki oleh BRI Life (entitas anak), dimana obligasi tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 13 Oktober 2008 sebesar Rp758.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (lanjutan)

d. Piutang sewa pembiayaan

Per tanggal 31 Desember 2016, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai sebagai berikut:

	31 Desember 2016
Mengalami penurunan nilai	210.571
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	228.394
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1.761.335
	2.200.300
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(130.000)
Total	2.070.300

e. Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2016				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	<i>High Grade</i>	<i>Standard Grade</i>			
Rupiah					
Perdagangan, perhotelan dan restoran	194.421.942	6.713.103	12.197.071	9.197.709	222.529.825
Pertanian	62.778.609	948.799	2.061.115	4.321.466	70.109.989
Perindustrian	29.205.165	345.519	1.130.893	4.697.397	35.378.974
Jasa dunia usaha	27.111.516	649.859	1.129.198	1.307.191	30.197.764
Listrik, gas dan air	28.677.845	10.184	23.344	32.519	28.743.892
Konstruksi	17.552.083	204.414	242.271	2.473.659	20.472.427
Pengangkutan pergudangan dan komunikasi	14.927.759	217.035	649.998	1.270.357	17.065.149
Jasa pelayanan sosial	8.712.795	150.190	550.859	273.676	9.687.520
Pertambangan	1.397.823	38.171	41.345	1.297.754	2.775.093
Lain-lain	159.567.402	705.909	4.186.671	1.505.581	165.965.563
	544.352.939	9.983.183	22.212.765	26.377.309	602.926.196
Mata uang asing					
Perindustrian	23.536.391	-	-	4.771.362	28.307.753
Pertanian	8.789.899	-	177.628	27.155	8.994.682
Pertambangan	3.474.378	-	3.434	1.821.394	5.299.206
Listrik, gas dan air	3.773.707	-	-	691.591	4.465.298
Jasa pelayanan sosial	3.707.071	-	-	-	3.707.071
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.681.948	-	-	423.869	2.105.817
Jasa dunia usaha	1.406.898	1.347	-	450.252	1.858.497
Konstruksi	484.670	-	-	1.261.603	1.746.273
Perdagangan, perhotelan dan restoran	1.080.091	6.877	346	655.538	1.742.852
Lain-lain	66.273	-	-	-	66.273
	48.001.326	8.224	181.408	10.102.764	58.293.722
Total	592.354.265	9.991.407	22.394.173	36.480.073	661.219.918
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai					(22.676.452)
Bersih					638.543.466

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (lanjutan)

e. Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah (lanjutan)

	31 Desember 2015				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	<i>High Grade</i>	<i>Standard Grade</i>			
<u>Rupiah</u>					
Perdagangan, perhotelan dan restoran	170.016.954	4.314.374	11.886.035	8.542.802	194.760.165
Pertanian	50.399.746	552.168	2.325.041	2.819.914	56.096.869
Perindustrian	23.364.714	315.780	934.009	3.354.577	27.969.080
Jasa dunia usaha	23.171.307	2.168.438	1.568.890	1.175.284	28.083.919
Listrik, gas dan air	17.146.799	4.807	23.946	43.016	17.218.568
Konstruksi	13.307.573	91.289	412.523	1.660.517	15.471.902
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	13.069.289	272.180	583.984	1.293.624	15.219.077
Jasa pelayanan sosial	10.409.020	52.621	329.458	130.773	10.921.872
Pertambangan	1.485.521	40.966	54.310	1.331.294	2.912.091
Lain-lain	146.759.624	257.856	5.358.181	1.753.233	154.128.894
	<u>469.130.547</u>	<u>8.070.479</u>	<u>23.476.377</u>	<u>22.105.034</u>	<u>522.782.437</u>
<u>Mata uang asing</u>					
Perindustrian	27.506.318	475.141	57.448	475.441	28.514.348
Pertambangan	3.839.173	-	3.064	512.456	4.354.693
Listrik, gas dan air	3.535.243	-	-	733.429	4.268.672
Jasa pelayanan sosial	4.117.541	-	-	-	4.117.541
Perdagangan, perhotelan dan restoran	7.267.894	92.667	252	781.927	8.142.740
Pertanian	3.650.553	-	-	41.847	3.692.400
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.068.175	-	1.415	421.640	1.491.230
Jasa dunia usaha	1.015.047	1.378	486	548.135	1.565.046
Konstruksi	580.488	-	-	1.378.473	1.958.961
Lain-lain	206.476	-	-	-	206.476
	<u>52.786.908</u>	<u>569.186</u>	<u>62.665</u>	<u>4.893.348</u>	<u>58.312.107</u>
Total	<u>521.917.455</u>	<u>8.639.665</u>	<u>23.539.042</u>	<u>26.998.382</u>	<u>581.094.544</u>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai					(17.514.435)
Bersih					<u>563.580.109</u>

f. Tagihan wesel ekspor

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

g. Tagihan akseptasi

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

h. Aset lain-lain

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (lanjutan)

i. Rekening administratif

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, akun-akun administratif ini mengalami penurunan nilai dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
Garansi yang diterbitkan	11.979.117	7.910.144
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	1.086.496	1.730.270
	<u>13.065.613</u>	<u>9.640.414</u>
<u>Mata uang asing</u>		
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	7.454.656	13.676.521
Garansi yang diterbitkan	12.543.898	15.758.764
	<u>19.998.554</u>	<u>29.435.285</u>
	33.064.167	39.075.699
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(895)	(1.242)
Total	<u>33.063.272</u>	<u>39.074.457</u>

4. Kualitas aset keuangan

Tabel berikut menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit, nilai yang disajikan adalah *gross*.

	31 Desember 2016				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Total
	<i>High Grade</i>	<i>Standard Grade</i>	Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	
<u>Aset</u>					
Giro pada Bank Indonesia	55.635.946	-	-	-	55.635.946
Giro pada bank lain	10.998.749	23.966	-	-	11.022.715
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	78.142.754	-	-	-	78.142.754
Efek efek					
Nilai wajar melalui laba rugi	674.966	-	-	-	674.966
Tersedia untuk dijual	67.705.869	1.786.397	-	-	69.492.266
Dimiliki hingga jatuh tempo	60.551.842	764.250	-	-	61.316.092
Tagihan wesel ekspor	9.345.472	-	-	-	9.345.472
Obligasi Rekapitalisasi					
Pemerintah					
Tersedia untuk dijual	718.434	-	-	-	718.434
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.600.000	-	-	-	2.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.557.370	-	-	-	1.557.370
Tagihan derivatif	91.657	-	-	-	91.657

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit, nilai yang disajikan adalah *gross* (lanjutan).

	31 Desember 2016				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	High Grade	Standard Grade			
Aset (lanjutan)					
Kredit yang diberikan					
Mikro	206.999.682	2.496.361	9.958.341	2.347.821	221.802.205
Ritel	218.691.266	6.880.476	10.484.935	8.824.259	244.880.936
Korporasi	152.218.111	-	80.245	24.489.478	176.787.834
Piutang dan pembiayaan syariah	14.445.206	614.570	1.870.652	818.515	17.748.943
Piutang sewa pembiayaan	1.761.334	-	221.851	217.115	2.200.300
Tagihan akseptasi	5.692.583	-	-	-	5.692.583
Penyertaan saham*)	2.439	-	-	-	2.439
Aset lain-lain**)	6.106.882	517	-	-	6.107.399
Total	893.940.562	12.566.537	22.616.024	36.697.188	965.820.311

	31 Desember 2015				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	High Grade	Standard Grade			
Aset					
Giro pada Bank Indonesia	61.717.798	-	-	-	61.717.798
Giro pada bank lain	8.736.092	-	-	-	8.736.092
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	49.834.664	-	-	-	49.834.664
Efek efek					
Nilai wajar melalui laba rugi	929.334	-	-	-	929.334
Tersedia untuk dijual	58.961.827	1.740.223	-	-	60.702.050
Dimiliki hingga jatuh tempo	62.488.275	771.634	-	-	63.259.909
Tagihan wesel ekspor	7.280.883	-	-	-	7.280.883
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah					
Tersedia untuk dijual	715.958	-	-	-	715.958
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.100.000	-	-	-	3.100.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	845.125	-	-	-	845.125
Kredit yang diberikan					
Mikro	173.223.644	1.418.419	11.377.609	2.408.507	188.428.179
Ritel	197.424.678	4.157.337	10.543.131	7.660.626	219.785.772
Korporasi	137.410.864	2.672.989	56.903	16.125.831	156.266.587
Piutang dan pembiayaan syariah	13.858.269	390.920	1.561.399	803.418	16.614.006
Tagihan akseptasi	5.163.471	-	-	-	5.163.471
Penyertaan saham*)	6.239	-	-	-	6.239
Aset lain-lain**)	3.996.564	273	-	-	3.996.837
Total	785.693.685	11.151.795	23.539.042	26.998.382	847.382.904

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.

**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

1. Tingkat Tinggi (High Grade)
 - a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah dan transaksi dengan bank yang telah terdaftar pada Bursa.
 - b) Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah yaitu pinjaman kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta tidak pernah direstrukturisasi.
 - c) Tagihan wesel ekspor dan tagihan akseptasi yaitu tagihan kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo, dan memiliki kapasitas finansial yang kuat dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu.
 - d) Efek-efek dan obligasi pemerintah, yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan *rating* minimal idA- (Pefindo), A- (Fitch), A- (Standard & Poor's), atau A3 (Moody's).
 - e) Penyertaan saham, yaitu penyertaan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa dan memiliki tingkat kinerja keseluruhan yang baik.

2. Tingkat Standar (Standard Grade)
 - a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, yaitu giro atau penempatan pada bank yang tidak terdaftar pada Bursa.
 - b) Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah yaitu pinjaman kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo, pernah direstrukturisasi, dan penurunan nilainya dilakukan secara kolektif.
 - c) Tagihan wesel ekspor dan tagihan akseptasi, yaitu tagihan kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo dan memiliki kapasitas finansial yang memadai dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu.
 - d) Efek-efek dan obligasi pemerintah, yaitu efek-efek dan obligasi dengan *rating* antara idBBB+ sampai dengan idBBB- (Pefindo), BBB+ sampai dengan BBB- (Fitch), BBB+ sampai dengan BBB- (Standard & Poor's), atau Baa1 sampai dengan Baa3 (Moody's).
 - e) Penyertaan saham, yaitu penyertaan pada perusahaan yang tidak terdaftar pada Bursa dan memiliki tingkat kinerja keseluruhan yang baik.

5. Berdasarkan PSAK No. 60, aset keuangan yang telah jatuh tempo ditentukan ketika debitur gagal melakukan pembayaran sesuai jadwal. Tabel berikut menunjukkan *aging analysis* terhadap kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah, dan piutang sewa pembiayaan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

	31 Desember 2016			Total
	≤ 30 hari	> 30 – 60 hari	> 60 – 90 hari	
Kredit yang diberikan				
Mikro	4.548.784	2.399.345	3.010.212	9.958.341
Ritel	5.463.764	2.229.201	2.791.970	10.484.935
Korporasi	80.245	-	-	80.245
Piutang dan pembiayaan syariah	1.471.901	176.717	222.034	1.870.652
Piutang sewa pembiayaan	179.860	18.679	23.312	221.851
Total	11.744.554	4.823.942	6.047.528	22.616.024

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

5. Berdasarkan PSAK No. 60, aset keuangan yang telah jatuh tempo ditentukan ketika debitur gagal melakukan pembayaran sesuai jadwal. Tabel berikut menunjukkan *aging analysis* terhadap kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah, dan piutang sewa pembiayaan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan).

	31 Desember 2015			Total
	≤ 30 hari	> 30 – 60 hari	> 60 – 90 hari	
Kredit yang diberikan				
Mikro	5.438.875	2.767.293	3.171.441	11.377.609
Ritel	5.879.252	2.413.958	2.249.921	10.543.131
Korporasi	56.903	-	-	56.903
Piutang dan pembiayaan syariah	1.265.187	194.117	102.095	1.561.399
Total	12.640.217	5.375.368	5.523.457	23.539.042

Manajemen Risiko Likuiditas

BRI mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, serta dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal. Penerapan manajemen risiko likuiditas BRI mengacu pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016, mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum yang mencakup pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian menggunakan sistem informasi manajemen risiko likuiditas, kebijakan dan prosedur yang memadai terkait limit dan likuiditas, dan sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Untuk mendukung pengelolaan likuiditas, BRI menetapkan Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas (PPPMRL) yang mencakup manajemen likuiditas, penetapan strategi pendanaan, sistem peringatan dini, pengukuran dan penetapan limit risiko likuiditas, rencana pendanaan darurat (*contingency plan*), sistem informasi risiko likuiditas, dan pedoman pengelolaan risiko likuiditas jangka pendek dan jangka panjang.

Pedoman ini bertujuan untuk memastikan kecukupan dana harian dalam memenuhi kewajiban pada kondisi normal maupun kondisi krisis secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

BRI juga melakukan simulasi *stress testing* secara triwulanan yang disampaikan kepada Dewan Direksi dan Komisaris BRI melalui *Risk Management Committee* (RMC). Tujuan dari *stress testing* yaitu untuk mengukur ketahanan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dan permodalan selama kondisi krisis (*stress*). Selain itu, *stress test* juga digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan atau meningkatkan rencana pendanaan darurat (*contingency plan*), dan limit risiko likuiditas.

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual

Potensi risiko likuiditas yang akan dihadapi BRI di masa mendatang diukur melalui *Liquidity Gap Analysis*, yang merupakan proyeksi kelebihan atau kekurangan likuiditas atas dasar jatuh tempo aset dan liabilitas, setelah memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Informasi ini menjadi pertimbangan dalam perencanaan dan pengelolaan likuiditas, termasuk juga kebutuhan ekspansi bisnis. Dengan diterapkannya pengelolaan likuiditas yang efektif, diharapkan dapat meminimalkan risiko likuiditas di BRI sekaligus meningkatkan stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (maturity buckets) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (remaining maturity) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

31 Desember 2016						
Keterangan	Total	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo
Aset						
Kas	25.212.024	-	-	-	-	25.212.024
Giro pada Bank Indonesia	55.635.946	55.635.946	-	-	-	-
Giro pada bank lain	11.022.715	11.022.715	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	78.142.754	78.012.754	130.000	-	-	-
Efek-efek	131.483.324	71.577.341	4.964.651	8.877.602	46.063.730	-
Cadangan kerugian	(758)	-	-	-	-	(758)
Tagihan wesel ekspor	9.345.472	2.536.196	3.258.692	3.550.584	-	-
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	3.318.434	718.434	-	-	2.600.000	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.557.370	632.230	925.140	-	-	-
Tagihan derivatif	91.657	32.214	-	489	58.954	-
Kredit yang diberikan						
Mikro	221.802.205	1.942.248	4.449.159	30.293.610	185.117.188	-
Ritel	244.880.936	10.175.734	13.037.992	63.386.726	158.280.484	-
Korporasi	176.787.834	5.993.480	24.140.155	28.358.562	118.295.637	-
Cadangan kerugian	(22.184.296)	-	-	-	-	(22.184.296)
Piutang dan pembiayaan Syariah	17.748.943	708.381	1.376.290	2.165.428	13.498.844	-
Cadangan kerugian	(492.156)	-	-	-	-	(492.156)
Piutang sewa pembiayaan	2.200.300	-	-	264.036	1.936.264	-
Cadangan kerugian	(130.000)	-	-	-	-	(130.000)
Tagihan akseptasi	5.692.583	1.045.643	2.106.327	2.540.613	-	-
Penyertaan saham*)	2.439	-	-	-	-	2.439
Aset lain-lain**)	6.107.399	2.570.452	1.779.854	954.795	478	801.820
	968.225.125	242.603.768	56.168.260	140.392.445	525.851.579	3.209.073
Liabilitas						
Liabilitas segera	5.410.313	5.410.313	-	-	-	-
Simpanan nasabah						
Giro	141.419.020	141.419.020	-	-	-	-
Giro <i>Wadiah</i>	1.127.843	1.127.843	-	-	-	-
Tabungan	298.110.406	298.110.406	-	-	-	-
Tabungan <i>Wadiah</i>	4.176.761	4.176.761	-	-	-	-
Tabungan <i>Mudharabah</i>	983.121	983.121	-	-	-	-
Deposito berjangka	293.029.378	239.316.485	37.907.214	13.639.996	2.165.683	-
Deposito berjangka <i>Mudharabah</i>	15.679.845	13.791.599	1.670.222	214.638	3.386	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	2.229.538	2.186.158	42.057	1.323	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	7.302.398	-	673.625	1.917.625	4.711.148	-

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (maturity buckets) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (remaining maturity) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (lanjutan):

31 Desember 2016						
Keterangan	Total	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo
Liabilitas (lanjutan)						
Liabilitas derivatif	347.217	-	114.152	-	233.065	-
Liabilitas akseptasi Surat berharga yang diterbitkan	5.692.583	1.045.643	2.106.327	2.540.613	-	-
Pinjaman yang diterima	24.800.781	-	807.927	4.110.712	19.882.142	-
Pinjaman subordinasi	35.008.170	320.647	6.202.044	8.104.288	20.381.191	-
Liabilitas lain-lain**)	1.008.510	-	-	-	1.008.510	-
Liabilitas lain-lain**)	1.851.087	1.053.489	73.376	241.664	-	482.558
	838.176.971	708.941.485	49.596.944	30.770.859	48.385.125	482.558
Perbedaan Jatuh Tempo	130.048.154	(466.337.717)	6.571.316	109.621.586	477.466.454	2.726.515
31 Desember 2015						
Keterangan	Total	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo
Aset						
Kas	28.771.635	-	-	-	-	28.771.635
Giro pada Bank Indonesia	61.717.798	61.717.798	-	-	-	-
Giro pada bank lain	8.736.092	8.736.092	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	49.834.664	49.447.664	287.000	100.000	-	-
Efek-efek	124.891.293	62.218.149	4.241.486	9.944.442	48.487.216	-
Cadangan kerugian	(758)	-	-	-	-	(758)
Tagihan wesel ekspor	7.280.883	1.627.825	3.154.850	2.498.208	-	-
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	3.815.958	715.958	-	500.000	2.600.000	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	845.125	845.125	-	-	-	-
Kredit yang diberikan						
Mikro	188.428.179	1.746.206	3.523.167	25.379.918	157.778.888	-
Ritel	219.785.772	10.447.025	14.669.266	55.370.616	139.298.865	-
Korporasi	156.266.587	8.309.400	9.098.154	42.117.537	96.741.496	-
Cadangan kerugian	(17.162.183)	-	-	-	-	(17.162.183)
Piutang dan pembiayaan Syariah	16.614.006	487.921	679.788	2.109.564	13.336.733	-
Cadangan kerugian	(352.252)	-	-	-	-	(352.252)
Tagihan akseptasi	5.163.471	658.068	2.045.804	2.459.599	-	-
Penyertaan saham*)	6.239	-	-	-	-	6.239
Aset lain-lain**)	3.996.837	783.684	740.011	1.489.303	612.473	371.366
	858.639.346	207.740.915	38.439.526	141.969.187	458.855.671	11.634.047

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (maturity buckets) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (remaining maturity) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (lanjutan):

31 Desember 2015						
Keterangan	Total	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo
Liabilitas						
Liabilitas segera	5.138.562	5.138.562	-	-	-	-
Simpanan nasabah						
Giro	113.429.343	113.429.343	-	-	-	-
Giro <i>Wadiah</i>	937.745	937.745	-	-	-	-
Tabungan	268.058.865	268.058.865	-	-	-	-
Tabungan <i>Wadiah</i>	3.715.929	3.715.929	-	-	-	-
Tabungan <i>Mudharabah</i>	696.198	696.198	-	-	-	-
Deposito berjangka	267.884.404	216.166.772	20.129.028	27.615.154	3.973.450	-
Deposito berjangka <i>Mudharabah</i>	14.272.895	10.338.321	3.683.236	249.345	1.993	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	11.165.073	11.083.873	68.200	13.000	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	11.377.958	445.244	3.686.816	3.422.816	3.823.082	-
Liabilitas derivatif	445.753	27	-	429.710	16.016	-
Liabilitas akseptasi Surat berharga yang diterbitkan	5.163.471	658.068	2.045.804	2.459.599	-	-
Pinjaman yang diterima	10.521.103	253.824	-	714.218	9.553.061	-
Pinjaman subordinasi	35.480.358	3.629.831	6.896.369	12.676	24.941.482	-
Liabilitas lain-lain***)	56.468	-	-	-	56.468	-
	1.441.604	1.001.798	56.774	144.865	-	238.167
	749.785.729	635.554.400	36.566.227	35.061.383	42.365.552	238.167
Perbedaan Jatuh Tempo	108.853.617	(427.813.485)	1.873.299	106.907.804	416.490.119	11.395.880

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.

**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.

***) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas kontrak investasi, hutang koasuransi, reasuransi dan diklasifikasi siap untuk dijual, dana *tabarru'* dan dana *syirkah* temporer.

Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar timbul karena pergerakan faktor pasar yang meliputi suku bunga dan nilai tukar yang berlawanan dengan posisi yang dimiliki BRI, baik posisi yang ada di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. Posisi tersebut merupakan posisi yang ada dalam *trading book* dan *banking book*.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

BRI telah mengimplementasikan sistem aplikasi *treasury* dan risiko pasar (GUAVA) yang merupakan suatu sistem yang terintegrasi, yang digunakan oleh fungsi *front office*, *middle office* dan *back office*. *Middle Office* dapat melakukan pengukuran risiko pasar menggunakan model internal (Value-at-Risk) yang terintegrasi dengan proses transaksi harian. Selain melakukan *monitoring* eksposur risiko instrumen, *Middle Office* juga melakukan *monitoring limit* risiko pasar dan *limit* transaksi antara lain *limit* nominal transaksi *dealer*, *cut loss limit*, *stop loss limit* dan *Value-at-Risk (VaR) limit*. *Monitoring* dilakukan secara harian sehingga mempercepat penyediaan informasi terkini yang mendukung pengambilan keputusan oleh pejabat lini dan manajemen secara tepat waktu, terutama untuk instrumen yang termasuk ke dalam klasifikasi diperdagangkan (*trading*).

1. Value-at-Risk (VaR): Tujuan Penggunaan Metode dan Keterbatasannya

BRI menggunakan pendekatan model internal untuk mengukur potensi kerugian VaR akibat perubahan harga pasar dari portofolio *trading* berdasarkan pada data historis. Potensi kerugian VaR dari risiko pasar diukur dengan menggunakan asumsi perubahan faktor risiko mengikuti pola distribusi normal. BRI menggunakan VaR untuk menghitung risiko nilai tukar untuk posisi *trading* dan *banking book* serta menghitung risiko suku bunga untuk posisi *trading book*.

2. Asumsi Value-at-Risk (VaR)

Potensi kerugian VaR dihitung berdasarkan nilai estimasi dengan menggunakan tingkat kepercayaan (*confidence level*) di 99% dan posisi risiko pasar yang tidak berubah dalam 1 (satu) hari (*holding period*). Hal ini menunjukkan potensi kerugian yang dapat melebihi nilai VaR dalam kondisi pasar normal, rata-rata dapat terjadi satu kali dalam seratus hari. Metode yang digunakan dalam pengukuran VaR adalah metode Delta Gamma.

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai nilai VaR dari 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2016 dan dari 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015.

	2016	
	Nilai Tukar*)	Suku Bunga
Rata-rata Harian	58.421,11	851,78
Tertinggi	134.093,77	4.153,38
Terendah	20.170,30	7,00
	2015	
	Nilai Tukar*)	Suku Bunga
Rata-rata Harian	56.509,63	10.715,84
Tertinggi	122.211,37	34.463,22
Terendah	15.379,05	92,01

*) Termasuk *trading* dan *banking book*.

3. Back Testing

Tujuan dilaksanakannya *back testing* yaitu untuk memastikan bahwa hasil perhitungan internal model untuk risiko suku bunga dan risiko nilai tukar telah sesuai. Ketika melakukan *back testing*, BRI membandingkan antara estimasi VaR harian dengan realisasi perubahan harga.

Berdasarkan prosedur *back testing* untuk risiko nilai tukar dan risiko tingkat suku bunga, hasil kerugian sebenarnya sepanjang tahun telah sesuai secara signifikan dengan VaR *forecast model*.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar Diluar *Trading Book*

a. Risiko Tingkat Suku Bunga

Instrumen keuangan yang berbasis suku bunga memiliki risiko karena terdapat potensi perubahan suku bunga yang akan berdampak pada arus kas di masa depan.

Manajemen bertanggung jawab dalam menetapkan, mengelola, serta mengendalikan tingkat suku bunga dengan menimbang *risk appetite* bank dan target pencapaian kinerja keuangan. *Review* atas penetapan suku bunga dilakukan minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan dalam forum *Asset and Liability Committee* (ALCO).

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk posisi aset dan liabilitas keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016		2015	
	Rupiah (%)	Valas (%)	Rupiah (%)	Valas (%)
<u>Aset</u>				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,41	0,53	6,56	0,10
Efek-efek	8,65	3,36	8,51	3,49
Kredit yang diberikan	11,91	4,23	12,47	4,37
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	6,63	-	6,28	-
Piutang sewa pembiayaan	13,43	5,93	-	-
<u>Liabilitas</u>				
Simpanan nasabah				
Giro	1,66	0,25	1,65	0,29
Tabungan	2,40	0,21	1,98	0,22
Deposito	7,89	1,50	8,48	1,46
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain	3,97	0,32	4,35	0,36
Pinjaman yang diterima	4,64	3,40	4,64	3,13
Pinjaman subordinasi	4,27	-	4,33	-
Surat berharga yang diterbitkan	8,56	2,95	8,99	2,95

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan dalam tingkat suku bunga untuk *banking book*, dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain BRI.

2016	
Perubahan Persentase	Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
+/- 1 %	+/- 1.122.980
2015	
Perubahan Persentase	Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
+/- 1 %	+/- 1.301.019

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar Diluar *Trading Book* (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tingkat sensitivitas digunakan untuk menganalisis kemungkinan perubahan suku bunga yang berdampak pada keuntungan dan kerugian portofolio *banking book*. Pada analisa sensitivitas di atas, asumsi perubahan suku bunga untuk portofolio *banking book* dengan basis 1%.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit):

31 Desember 2016

Keterangan	Suku bunga mengambang			Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Total
	Tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun			
Aset						
Kas	-	-	-	-	25.212.024	25.212.024
Giro pada Bank Indonesia	55.635.946	-	-	-	-	55.635.946
Giro pada Bank Lain	11.022.715	-	-	-	-	11.022.715
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	78.142.754	-	-	-	-	78.142.754
Efek-efek						
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	-	-	674.966	-	674.966
Tersedia untuk dijual	-	-	-	69.492.266	-	69.492.266
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	61.316.092	-	61.316.092
Tagihan wesel ekspor	9.345.472	-	-	-	-	9.345.472
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah						
Tersedia untuk dijual	718.434	-	-	-	-	718.434
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.600.000	-	-	-	-	2.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	1.557.370	-	1.557.370
Tagihan derivatif	-	-	-	-	91.657	91.657
Kredit yang diberikan						
Mikro	6.391.407	39.348.602	-	176.062.196	-	221.802.205
Ritel	23.213.726	120.684.576	23.750.225	77.232.409	-	244.880.936
Korporasi	30.133.635	146.654.199	-	-	-	176.787.834
Piutang dan pembiayaan Syariah	-	-	-	-	17.748.943	17.748.943
Piutang sewa pembiayaan	31.206	155.746	935.350	1.077.998	-	2.200.300
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	5.692.583	5.692.583
Penyertaan saham*)	-	-	-	-	2.439	2.439
Aset lain-lain**)	-	-	-	-	6.107.399	6.107.399
	217.235.295	306.843.123	24.685.575	387.413.297	54.855.045	991.032.335
Liabilitas						
Liabilitas segera	-	-	-	-	5.410.313	5.410.313
Simpanan nasabah						
Giro	97.490.396	-	-	43.928.624	-	141.419.020
Giro <i>Wadiah</i>	-	-	-	-	1.127.843	1.127.843
Tabungan	155.940.955	-	-	142.169.451	-	298.110.406
Tabungan <i>Wadiah</i>	-	-	-	-	4.176.761	4.176.761
Tabungan <i>Mudharabah</i>	-	-	-	-	983.121	983.121
Deposito berjangka	215.329.405	51.934.654	25.765.319	-	-	293.029.378
Deposito berjangka <i>Mudharabah</i>	-	-	-	-	15.679.845	15.679.845

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar Diluar *Trading Book* (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit) (lanjutan):

31 Desember 2016

Keterangan	Suku bunga mengambang					Total
	Tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	
Liabilitas (lanjutan)						
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	2.186.158	42.057	1.323	-	-	2.229.538
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	673.625	673.625	-	5.955.148	-	7.302.398
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	347.217	347.217
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	5.692.583	5.692.583
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	24.800.781	-	24.800.781
Pinjaman yang diterima	320.132	14.297.326	20.274.822	15.890	100.000	35.008.170
Pinjaman subordinasi	-	-	-	35.471	973.039	1.008.510
Liabilitas lain-lain***)	-	-	-	-	1.851.087	1.851.087
	471.940.671	66.947.662	46.041.464	216.905.365	36.341.809	838.176.971
Perbedaan (gap) repricing suku bunga antara aset dan liabilitas keuangan						
	(254.705.376)	239.895.461	(21.355.889)	170.507.932	18.513.236	152.855.364

31 Desember 2015

Keterangan	Suku bunga mengambang					Total
	Tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	
Aset						
Kas	-	-	-	-	28.771.635	28.771.635
Giro pada Bank Indonesia	61.717.798	-	-	-	-	61.717.798
Giro pada Bank Lain	8.736.092	-	-	-	-	8.736.092
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	49.834.664	-	-	-	-	49.834.664
Efek-efek						
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	-	-	929.334	-	929.334
Tersedia untuk dijual	-	-	-	60.702.050	-	60.702.050
Dimiliki hingga jatuh tempo	704.371	-	-	62.555.538	-	63.259.909
Tagihan wesel ekspor	7.280.883	-	-	-	-	7.280.883
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah						
Tersedia untuk dijual	715.958	-	-	-	-	715.958
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.100.000	-	-	-	-	3.100.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	845.125	-	845.125

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar Diluar *Trading Book* (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit) (lanjutan):

31 Desember 2015

Keterangan	Suku bunga mengambang					Total
	Tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	
Aset (lanjutan)						
Kredit yang diberikan						
Mikro	5.269.374	32.775.604	-	150.383.201	-	188.428.179
Ritel	25.116.290	106.292.565	19.723.571	68.653.346	-	219.785.772
Korporasi	17.407.555	138.859.032	-	-	-	156.266.587
Piutang dan pembiayaan						
Syariah	-	-	-	-	16.614.006	16.614.006
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	5.163.471	5.163.471
Penyertaan saham*)	-	-	-	-	6.239	6.239
Aset lain-lain**)	-	-	-	-	3.996.837	3.996.837
	179.882.985	277.927.201	19.723.571	344.068.594	54.552.188	876.154.539
Liabilitas						
Liabilitas segera	-	-	-	-	5.138.562	5.138.562
Simpanan nasabah						
Giro	82.113.723	-	-	31.315.620	-	113.429.343
Giro <i>Wadiah</i>	-	-	-	-	937.745	937.745
Tabungan	151.087.937	-	-	116.970.928	-	268.058.865
Tabungan <i>Wadiah</i>	-	-	-	-	3.715.929	3.715.929
Tabungan <i>Mudharabah</i>	-	-	-	-	696.198	696.198
Deposito berjangka	194.756.932	47.222.823	25.904.649	-	-	267.884.404
Deposito berjangka <i>Mudharabah</i>	-	-	-	-	14.272.895	14.272.895
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	11.152.073	13.000	-	-	-	11.165.073
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	3.422.816	1.378.500	6.576.642	-	11.377.958
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	445.753	445.753
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	5.163.471	5.163.471
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	10.521.103	-	10.521.103
Pinjaman yang diterima	10.526.115	5.996	24.832.357	15.890	100.000	35.480.358
Pinjaman subordinasi	-	-	-	56.468	-	56.468
Liabilitas lain-lain***)	-	-	-	-	1.441.604	1.441.604
	449.636.780	50.664.635	52.115.506	165.456.651	31.912.157	749.785.729
Perbedaan (gap) repricing suku bunga antara aset dan liabilitas keuangan	(269.753.795)	227.262.566	(32.391.935)	178.611.943	22.640.031	126.368.810

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.

**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.

***) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas kontrak investasi, hutang koasuransi, reasuransi dan diklasifikasi siap untuk dijual, dana *tabarru'* dan dana *syirkah* temporer.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar Diluar *Trading Book* (lanjutan)

b. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul karena adanya fluktuasi nilai tukar terhadap Rupiah dari posisi valuta asing yang dimiliki BRI. Termasuk dalam posisi valuta asing tersebut yaitu posisi *trading book* yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan transaksi valuta asing dalam jangka pendek maupun posisi *banking book* dalam rangka pengendalian PDN (Posisi Devisa Neto).

Menurut ketentuan Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 perubahan keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum tanggal 1 Juli 2010, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% modal.

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing dengan selisih bersih tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Berikut adalah PDN (BRI saja) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, per mata uang:

<u>Mata Uang</u>	<u>31 Desember 2016</u>		
	<u>Aset</u>	<u>Liabilitas</u>	<u>PDN</u>
<u>Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif</u>			
Dolar Amerika Serikat	138.725.987	137.134.766	1.591.221
Renminbi	6.598.517	4.678.412	1.920.105
Euro Eropa	10.065.634	14.520.265	4.454.631
Dolar Singapura	1.377.990	574.284	803.706
Dolar Australia	185.862	262.620	76.758
Pound Sterling Inggris	212.224	66.595	145.629
Yen Jepang	315.709	301.684	14.025
Dolar Kanada	12.211	116	12.095
Lain-lain	564.675	47.416	517.259
			<u>9.535.429</u>
Modal (Catatan 48a)			142.910.432
Rasio PDN			<u>6,67%</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar Diluar *Trading Book* (lanjutan)

b. Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Berikut adalah PDN (BRI saja) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, per mata uang (lanjutan):

<u>Mata Uang</u>	<u>31 Desember 2015</u>		
	<u>Aset</u>	<u>Liabilitas</u>	<u>PDN</u>
<u>Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif</u>			
Dolar Amerika Serikat	132.947.360	131.831.296	1.116.064
Renminbi	10.048.508	9.935.599	112.909
Euro Eropa	1.254.775	1.286.949	32.174
Dolar Singapura	737.789	250.912	486.877
Dolar Australia	347.514	218.679	128.835
Pound Sterling Inggris	172.165	111.997	60.168
Yen Jepang	159.437	15.961	143.476
Dolar Kanada	17.835	174	17.661
Lain-lain	495.976	22.009	473.967
			2.572.131
Modal (Catatan 48a)			110.580.617
Rasio PDN			2,33%

5. Analisa Sensitivitas BRI Agro

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar BRI Agro terhadap laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan.

	<u>2016</u>		<u>2015</u>	
	<u>Perubahan Persentase</u>	<u>Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</u>	<u>Perubahan Persentase</u>	<u>Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</u>
Risiko tingkat suku bunga	+/- 1%	+/-43.014	+/- 1%	+/-33.410
Risiko nilai tukar	+/- 1%	+/-577	+/- 1%	+/-23

Manajemen Risiko Operasional

Penerapan Manajemen Risiko Operasional dilakukan dengan berpedoman pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang mensyaratkan penerapan manajemen risiko mencakup pilar-pilar pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan *limit*, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko dan sistem pengendalian internal.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

Penerapan Manajemen Risiko Operasional yang dimaksud, ditujukan untuk mengelola eksposur risiko operasional yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal yang dapat mengganggu aktivitas bisnis dan operasional, seperti faktor ketidakcukupan sumber daya manusia, internal proses, kegagalan sistem teknologi informasi, bencana alam dan kejahatan pihak eksternal terhadap bank yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial bagi bank. Pengelolaan terhadap eksposur risiko operasional di BRI mencakup pengelolaan terhadap eksposur risiko hukum, reputasi, kepatuhan dan strategik yang terdapat pada setiap proses bisnis dan aktivitas operasional.

Setiap unit kerja operasional BRI bertanggung jawab atas penerapan proses manajemen risiko melalui sistem pengendalian internal dalam aktivitas operasional dan bisnis di masing-masing unit kerja. Hal tersebut dilakukan mulai dari tahap identifikasi, pengukuran, pemantauan hingga pengendalian risiko. Direksi BRI menetapkan fungsi manajemen risiko pada setiap unit kerja mulai dari *level* Kantor Pusat (Divisi/Desk), Kantor Wilayah, Kantor Cabang Khusus, Kantor Cabang yang mencakup bidang operasional, pemasaran dan bisnis mikro, dan Kantor Cabang Pembantu, Sentra Layanan BRI Prioritas, dan Unit Kerja Luar Negeri (UKLN).

Manajemen risiko baik yang berada di Kantor Pusat maupun di Kantor Wilayah BRI bertugas dan bertanggung jawab dalam penyusunan pedoman penerapan manajemen risiko operasional, pengembangan dan implementasi kebijakan/prosedur dan metodologi, pengawasan, pengkajian, serta pemantauan proses manajemen risiko operasional. Disamping itu juga berperan dalam penyusunan dan pemantauan profil risiko BRI, penilaian kecukupan pengelolaan risiko dari suatu produk dan/atau aktivitas baru, serta mendukung unit kerja operasional/*risk owner* dalam mengembangkan budaya sadar risiko, penerapan strategi anti *fraud*, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip manajemen risiko dimaksud. Dalam rangka pembahasan pengelolaan dan perbaikan kontrol atas risiko operasional, Divisi Manajemen Risiko mengkoordinasikan pelaksanaan *Operational Risk Management Committee* (ORMC) yang dilaksanakan setiap triwulanan bersama Divisi/Desk dan unit kerja terkait.

Audit Intern yang meliputi Audit Kantor Pusat dan Kantor Inspektorat BRI seluruh Indonesia bertugas melakukan pemantauan dan validasi atas kecukupan pengendalian internal dalam aktivitas operasional dan bisnis di unit kerja operasional dan konsistensi atas penerapan manajemen risiko operasional di BRI secara *bankwide*.

Penerapan manajemen risiko operasional BRI difasilitasi melalui perangkat manajemen risiko operasional berupa *Operational Risk Assessor* (OPRA) yang mencakup *modul Risk and Control Self Assessment* (RCSA), Indikator Risiko Utama (IRU)/*Key Risk Indicator* (KRI), Manajemen Insiden (MI), Forum MR dan Maturitas. Upaya peningkatan pemahaman atas manajemen risiko difokuskan pada peningkatan budaya sadar risiko dan sosialisasi/pelatihan manajemen risiko yang terus dilakukan kepada seluruh pekerja BRI serta peningkatan kualitas pengendalian risiko pada setiap aktivitas operasional BRI. Kebijakan Perangkat Manajemen Risiko Operasional telah dikinikani dalam Surat Keputusan Direksi BRI Nokep S.17- DIR/DMR/02.2016.

1. Risk Control and Self Assessment (RCSA)

RCSA merupakan perangkat manajemen risiko yang bersifat kualitatif dan prediktif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko berdasarkan dimensi dampak (impact) dan kemungkinan kejadian (likelihood), RCSA di BRI telah diterapkan di Divisi/Desk Kantor Pusat BRI, Kantor Wilayah (KanWil), Kantor Cabang Khusus (KCK), Kantor Cabang (KanCa) yang juga mewakili BRI Unit, Kantor Cabang Pembantu (KCP) dan Sentra Layanan BRI Prioritas.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

1. Risk Control and Self Assessment (RCSA) (lanjutan)

RCSA ditujukan untuk membantu unit kerja dalam mengidentifikasi dan mengukur secara independen risiko operasional pada setiap aktivitas operasional dan bisnis, termasuk melakukan pemantauan dan penentuan langkah-langkah perbaikan/rencana tindak lanjut ke depan.

Pengkinian *risk issue* pada RCSA dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis BRI yang meliputi implementasi produk dan atau aktivitas baru, segmen pasar baru dan persaingan bisnis, perubahan ketentuan internal/eksternal, dan perubahan lainnya yang mempengaruhi eksposur risiko BRI. Penilaian dimaksud dilakukan antara lain dengan mempertimbangkan data Manajemen Insiden (MI)/*Loss Event Database* (LED), Indikator Risiko Utama (IRU)/*Key Risk Indicator* (KRI) dan Laporan Hasil Audit (LHA). RCSA dilaksanakan secara periodik setiap triwulan, dan frekuensinya akan ditingkatkan apabila terjadi perubahan eksposur risiko yang signifikan.

Laporan hasil konsolidasi RCSA tersebut dilaporkan secara rutin kepada seluruh Direksi BRI dalam *Risk Management Committee* (RMC) yang dilaksanakan setiap triwulan.

2. Manajemen Insiden (MI) dan Loss Event Database (LED)

Manajemen Insiden (MI) merupakan *Loss Event Database* (LED) BRI yang mencakup proses pencatatan data kejadian kerugian yang dilakukan untuk setiap jenis kerugian finansial maupun non finansial yang meliputi *actual loss*, *potential loss* dan *near misses* sejak insiden terjadi sampai dengan penyelesaian, termasuk langkah-langkah perbaikan dan penanganan insiden yang dilakukan. Kebijakan MI diatur melalui SK Nokep S.17-DIR/DMR/02/2016.

Berdasarkan data kejadian kerugian pada modul MI, dapat dilakukan analisa kejadian kerugian berdasarkan penyebab, aktivitas fungsional, kategori kejadian (*event type*) dan lini bisnis BRI. Sistem informasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan langkah-langkah preventif pengendalian risiko berdasarkan pendokumentasian proses penanganan/penyelesaian insiden baik dari sisi non finansial, kerugian finansial dan *recovery* kerugian maupun proses litigasi.

Data kerugian operasional BRI yang didokumentasikan mulai dari tahun 2007 disusun secara konsisten dan sistematis dalam bentuk matriks *database* kerugian yang diklasifikasikan berdasarkan delapan lini bisnis dan tujuh *event type*/kategori kejadian dan dilihat dari dimensi frekuensi kejadian dan *severity/loss*.

Dalam rangka perhitungan beban modal dan ATMR Operasional, BRI menggunakan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) yang mulai diterapkan sejak 2010 sesuai dengan ketentuan regulator. Namun demikian, BRI telah melakukan persiapan penerapan *The Standardised Approach* (TSA) dan *Advanced Measurement Approach* (AMA). LED BRI juga telah digunakan dalam simulasi perhitungan beban modal risiko operasional dengan metode *Advanced Measurement Approach* (AMA), baik dengan menggunakan *Extreme Value Theory* (EVT) maupun *Loss Distribution Approach* (LDA).

Dalam rangka menuju perhitungan beban modal risiko operasional yang lebih *advanced*, BRI telah menyusun *gap analysis* terkait penerapan TSA dan AMA.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

3. Indikator Risiko Utama (IRU)/Key Risk Indicator (KRI)

IRU/KRI adalah alat untuk mendeteksi peningkatan dan atau penurunan risiko/tren risiko baik yang bersifat *leading* terhadap kejadian kerugian yang belum terjadi maupun yang bersifat historis. Prediksi tren risiko dimaksud ditujukan untuk menentukan rencana tindak lanjut terkait risiko operasional yang muncul sebelum kerugian finansial atau non finansial terjadi. Kebijakan IRU/KRI diatur melalui SK Nokep S.17-DIR/DMR/02/2016.

BRI telah melakukan identifikasi terhadap indikator-indikator risiko utama untuk semua jenis risiko dan menetapkan batasan atau *limit* risiko yang mencerminkan kondisi dan risiko yang dapat diterima (*risk appetite*) BRI. Identifikasi indikator risiko utama dan penetapan batasan (*threshold*) KRI dilakukan dengan menggunakan *best judgement* dengan mempertimbangkan eksposur risiko dan *risk appetite* BRI. Penentuan *threshold* melibatkan Audit Internal, *Risk Owner* dan unit kerja terkait lainnya. Indikator Risiko Utama BRI antara lain tercermin dalam Laporan Profil Risiko *Bankwide* dan Profil Risiko KanWil yang dimonitor secara rutin dan dilaporkan kepada pihak manajemen setiap bulan.

4. Forum Manajemen Risiko (Forum MR)

Forum Manajemen Risiko (Forum MR) adalah wadah atau forum pertemuan antara pemimpin unit kerja operasional dengan pejabat setingkat dibawahnya, pekerja atau jajarannya untuk membahas permasalahan-permasalahan (risiko) yang melekat pada aktivitas bisnis atau operasional yang menjadi kendala dalam rangka mencapai target bisnis atau kinerja yang ditetapkan. Pelaksanaan Forum Manajemen Risiko di masing-masing unit kerja BRI diharapkan menjadi salah satu pendukung dan pendorong untuk menumbuhkembangkan budaya sadar risiko di BRI. Perubahan terkini atas Kebijakan Forum MR diatur melalui SK Nokep S.17-DIR/DMR/02/2016.

5. Maturitas

Maturitas merupakan proses *self assessment* terhadap tingkat kemapanan penerapan manajemen risiko di setiap unit kerja BRI yang dilakukan setiap akhir tahun oleh masing-masing pimpinan unit kerja BRI terhadap parameter-parameter tertentu. Dengan melakukan penilaian maturitas diharapkan masing-masing unit kerja dapat mengevaluasi penerapan manajemen risiko yang telah dilakukan sehingga lebih baik ke depan. Kebijakan Maturitas diatur melalui SK Nokep S.17-DIR/DMR/02/2016.

6. Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU)

Potensi gangguan/bencana baik yang disebabkan antara lain oleh alam, manusia dan teknologi merupakan ancaman bagi kelangsungan usaha BRI, dimana BRI memiliki unit kerja operasional yang tersebar di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, Direksi BRI memandang perlu untuk mengembangkan dan menerapkan suatu Kebijakan Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU) guna melindungi keamanan dan keselamatan jiwa pekerja, melindungi keselamatan jiwa nasabah dan *stakeholders* lainnya yang berada di lingkungan unit kerja operasional BRI (Rencana Penanggulangan Bencana), serta mempertahankan kelangsungan aktivitas-aktivitas bisnis/operasional terpenting, menjaga aset BRI dan memiliki respon yang memadai dalam situasi gangguan/bencana (Rencana Kelangsungan Usaha). Kebijakan MKU diatur melalui Surat Edaran BRI No. S.26-DIR/DMR/12/2016.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

6. Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU) (lanjutan)

Implementasi MKU BRI mencakup seluruh unit kerja BRI yang antara lain dilakukan melalui pembentukan Tim Manajemen Krisis, penyusunan *Call Tree* dan penetapan *alternate sites*. Unit kerja BRI juga telah melakukan Penilaian Risiko Ancaman dan Bencana (PRAB) yang bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam rangka persiapan menghadapi ancaman/bencana di masing-masing unit kerja.

Pelaksanaan uji coba MKU dilaksanakan setiap tahun dan diprioritaskan pada unit kerja yang rawan bencana termasuk di dalamnya 3 (tiga) Gedung Kantor Pusat yaitu Gedung BRI 1, Gedung IT dan Gedung BRI *Corporate University* di Ragunan.

Kesiapan organisasi BRI untuk memastikan pelaksanaan prosedur kelangsungan usaha sudah teruji dengan baik pada kejadian-kejadian bencana yang dialami oleh beberapa unit kerja BRI, dimana di Triwulan IV Tahun 2016 terjadi bencana banjir di Bima dan gempa di Pidie yang berdampak pada kegiatan operasional dan bisnis di beberapa unit kerja BRI, seperti adanya kemunduran jam buka operasional di beberapa unit kerja terdampak.

7. Penilaian Kecukupan Pengelolaan Risiko Produk dan/atau Aktivitas Baru (PAB)

Dalam rangka penerbitan setiap produk dan/atau aktivitas baru (PAB) di BRI, dilakukan proses manajemen risiko yang meliputi penilaian risiko oleh *product owner* terhadap setiap jenis risiko yang mungkin timbul dari penerbitan PAB, termasuk penetapan kontrol dan pengendalian yang ditujukan untuk memitigasi risiko PAB yang dimaksud.

Divisi Manajemen Risiko BRI bertugas melakukan penilaian kecukupan atas pengelolaan risiko PAB dan merekomendasikan hasil penilaian yang dimaksud untuk mendapatkan persetujuan Direktur Bidang Manajemen Risiko BRI. Kebijakan PAB diatur melalui Surat Edaran BRI No. 03-DIR/DMR/08/2013.

8. Penerapan Strategi Anti *Fraud* BRI

Penerapan sistem pengendalian *fraud* telah dilakukan sesuai ketentuan dan prosedur pengendalian internal BRI, dimana perhatian khusus diberikan terhadap penyelesaian kasus-kasus *fraud* yang terjadi untuk menunjukkan intoleransi manajemen BRI terhadap *fraud* (zero tolerance). Penetapan dan penerapan Strategi Anti *Fraud* sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko dalam rangka pencegahan dan pengelolaan kejadian *fraud* di BRI mencakup 4 (empat) pilar, yaitu pilar pencegahan, pilar deteksi, pilar investigasi, pelaporan dan sanksi, pilar evaluasi, pemantauan dan tindak lanjut.

Komitmen Anti *Fraud* ditandatangani oleh Direktur dan Komisaris, jajaran manajemen dan seluruh pekerja BRI sebagai bentuk peningkatan *employee awareness* dan pencegahan *fraud*. Kebijakan Strategi Anti *Fraud* diatur melalui Surat Keputusan BRI No. S.17-DIR/DMR/07/2015.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan kewajiban keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal tersebut.

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
ASET				
Kas	25.212.024	25.212.024	28.771.635	28.771.635
Giro pada Bank Indonesia	55.635.946	55.635.946	61.717.798	61.717.798
Giro pada bank lain	11.022.715	11.022.715	8.736.092	8.736.092
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	78.142.754	78.142.754	49.834.664	49.834.664
Efek-efek				
Nilai wajar melalui laba rugi	674.966	674.966	929.334	929.334
Tersedia untuk dijual	69.492.266	69.492.266	60.702.050	60.702.050
Dimiliki hingga jatuh tempo	61.315.334	61.871.705	63.259.151	59.218.417
Tagihan wesel ekspor	9.345.472	9.345.472	7.280.883	7.280.883
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah				
Tersedia untuk dijual	718.434	718.434	715.958	715.958
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.600.000	2.592.245	3.100.000	3.083.712
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.557.370	1.557.370	845.125	845.125
Tagihan derivatif	91.657	91.657	-	-
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	638.543.466	601.402.821	563.580.109	525.895.593
Piutang sewa pembiayaan	2.070.300	2.059.460	-	-
Tagihan akseptasi	5.692.583	5.692.583	5.163.471	5.163.471
Penyertaan saham *)	2.439	2.439	6.239	6.239
Aset lain-lain **)	6.107.399	6.107.399	3.996.837	3.996.837
Total	968.225.125	931.622.256	858.639.346	816.897.808
LIABILITAS				
Liabilitas segera	5.410.313	5.410.313	5.138.562	5.138.562
Simpanan nasabah ***)				
Giro	142.546.863	142.546.863	114.367.088	114.367.088
Tabungan	303.270.288	303.270.288	272.470.992	272.470.992
Deposito berjangka	308.709.223	308.709.223	282.157.299	282.157.299
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya				
Giro	239.006	239.006	164.048	164.048
Tabungan	6.497	6.497	5.704	5.704
Deposito berjangka dan <i>on call</i>	1.028.520	1.028.520	4.944.076	4.944.076
<i>Inter-bank call money</i>	955.515	955.515	6.051.245	6.051.245
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	7.302.398	7.302.398	11.377.958	11.377.958
Liabilitas derivatif	347.217	347.217	445.753	445.753
Liabilitas akseptasi	5.692.583	5.692.583	5.163.471	5.163.471
Surat berharga yang diterbitkan	24.800.781	25.123.300	10.521.103	10.805.020
Pinjaman yang diterima	35.008.170	35.008.170	35.480.358	35.480.358
Pinjaman subordinasi	1.008.510	1.008.510	56.468	56.468
Liabilitas lain-lain ****)	1.851.087	1.851.087	1.441.604	1.441.604
Total	838.176.971	838.499.490	749.785.729	750.069.646

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.

**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.

***) Termasuk simpanan nasabah dengan prinsip syariah.

****) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas kontrak investasi, utang koasuransi, reasuransi dan diklasifikasi siap untuk dijual, dana *tabarru'* dan dana *syirkah* temporer.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar adalah sebagai berikut:

- a) Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan tertentu, kecuali efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan, piutang sewa pembiayaan, tagihan dan liabilitas derivatif, serta pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman subordinasi, mendekati nilai tercatatnya karena mempunyai jangka waktu jatuh tempo yang singkat.

Estimasi nilai wajar terhadap aset keuangan tertentu ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa.

Estimasi nilai wajar terhadap kewajiban keuangan tertentu yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa.

- b) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah

Nilai wajar untuk efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (broker)/pedagang efek (dealer). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

- c) Kredit yang diberikan

Portofolio kredit BRI secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh BRI. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

- d) Piutang sewa pembiayaan

Nilai wajar dihitung berdasarkan model diskonto arus kas dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar.

- e) Tagihan dan liabilitas derivatif

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* suku bunga, *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai *spot* dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

- f) Pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman subordinasi

Nilai wajar dihitung berdasarkan model diskonto arus kas dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar untuk sisa periode jatuh tempo.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan BRI untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 2c):

	31 Desember 2016			
	Nilai wajar	Level 1	Level 2	Level 3
Aset Keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Obligasi pemerintah	84.746	84.746	-	-
Reksadana	295.372	295.372	-	-
Obligasi	64.745	64.745	-	-
Obligasi subordinasi	45.880	45.880	-	-
Lainnya	184.223	184.223	-	-
	674.966	674.966	-	-
Tersedia untuk dijual				
Obligasi pemerintah	41.098.626	41.098.626	-	-
Sertifikat Bank Indonesia	12.617.484	12.617.484	-	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	6.023.957	6.023.957	-	-
Obligasi	6.785.877	6.785.877	-	-
Reksadana	925.784	925.784	-	-
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	718.434	718.434	-	-
Obligasi subordinasi	812.649	812.649	-	-
Medium-Term Notes	195.074	195.074	-	-
U.S. Treasury Bonds	347.887	347.887	-	-
Singapore Government Securities	198.706	198.706	-	-
MAS Bills	325.918	325.918	-	-
Lainnya	160.304	160.304	-	-
	70.210.700	70.210.700	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi pemerintah	51.737.965	51.737.965	-	-
Obligasi	4.663.814	4.663.814	-	-
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	2.592.245	2.592.245	-	-
Sertifikat Bank Indonesia				
Syariah (SBIS)	1.650.000	1.650.000	-	-
Sertifikat Bank Indonesia	2.009.884	2.009.884	-	-
Negotiable Certificate of Deposits	1.468.526	1.468.526	-	-
Medium-Term notes	254.022	254.022	-	-
Obligasi subordinasi	60.549	60.549	-	-
Wesel Tagih	26.945	26.945	-	-
	64.463.950	64.463.950	-	-
Kredit yang Diberikan dan Piutang				
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	601.402.821	-	579.128.986	22.273.835
Piutang Sewa Pembiayaan	2.059.460	-	-	2.059.460
	603.462.281	-	579.128.986	24.333.295
Total	738.811.897	135.349.616	579.128.986	24.333.295

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan BRI untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 2c) (lanjutan):

	31 Desember 2015			
	Nilai wajar	Level 1	Level 2	Level 3
Aset Keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Obligasi pemerintah	565.699	565.699	-	-
Reksadana	124.092	124.092	-	-
<i>Medium-Term notes</i>	56.198	56.198	-	-
Obligasi	18.091	18.091	-	-
Lainnya	165.254	165.254	-	-
	929.334	929.334	-	-
Tersedia untuk dijual				
Obligasi pemerintah	40.133.946	40.133.946	-	-
Sertifikat Bank Indonesia	7.823.499	7.823.499	-	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	5.516.495	5.516.495	-	-
Obligasi	4.186.898	4.186.898	-	-
Reksadana	1.573.553	1.573.553	-	-
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	715.958	715.958	-	-
Obligasi subordinasi	513.836	513.836	-	-
<i>Medium-Term Notes</i>	324.965	324.965	-	-
<i>U.S. Treasury Bonds</i>	259.577	259.577	-	-
<i>Singapore Government Securities</i>	220.867	220.867	-	-
Lainnya	148.414	148.414	-	-
	61.418.008	61.418.008	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi pemerintah	49.918.638	49.918.638	-	-
Obligasi	4.615.545	4.615.545	-	-
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	3.083.712	3.083.712	-	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	1.089.410	1.089.410	-	-
Sertifikat Bank Indonesia				
Syariah (SBIS)	1.350.000	1.350.000	-	-
<i>Credit Linked Notes</i>	677.645	677.645	-	-
Sertifikat Bank Indonesia	683.777	683.777	-	-
<i>Negotiable Certificate of Deposits</i>	350.190	350.190	-	-
<i>Medium-Term notes</i>	360.508	360.508	-	-
Obligasi subordinasi	145.134	145.134	-	-
Wesel Tagih	27.570	27.570	-	-
	62.302.129	62.302.129	-	-
Kredit yang Diberikan dan Piutang				
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	525.895.593	-	509.728.033	16.167.560
Total	650.545.064	124.649.471	509.728.033	16.167.560

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. INFORMASI SEGMENT

Berikut adalah informasi keuangan tertentu untuk BRI dan entitas anak:

a. Nama Perusahaan	Bidang Usaha
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Perbankan Konvensional
PT Bank BRISyariah	Perbankan Syariah
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Perbankan Konvensional
BRI Remittance Co. Limited Hong Kong	Jasa Keuangan
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	Asuransi Jiwa
PT BRI Multifinance Indonesia	Perusahaan Pembiayaan

b. Segmen Operasi

Untuk kepentingan manajemen, BRI diorganisasikan ke dalam 5 (lima) segmen operasional berdasarkan produk sebagai berikut:

- Segmen Mikro
- Segmen Ritel
- Segmen Korporasi
- Segmen Lainnya
- Entitas Anak

Berikut ini adalah informasi segmen BRI dan entitas anak berdasarkan segmen operasi:

Keterangan	Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal tersebut					Total
	Mikro	Ritel	Korporasi	Lainnya	Entitas Anak	
Pendapatan bunga dan premi - neto	34.833.576	20.016.985	6.430.415	3.915.302	2.444.123	67.640.401
Pendapatan operasional lainnya	6.517.052	7.674.882	972.169	1.515.107	533.902	17.213.112
Total pendapatan	41.350.628	27.691.867	7.402.584	5.430.409	2.978.025	84.853.513
Beban operasional lainnya	(15.277.207)	(14.343.219)	(3.418.950)	(2.089.905)	(1.969.039)	(37.098.320)
Beban CKPN	(6.624.372)	(3.355.030)	(3.340.361)	-	(470.888)	(13.790.651)
Total beban	(21.901.579)	(17.698.249)	(6.759.311)	(2.089.905)	(2.439.927)	(50.888.971)
Pendapatan lainnya-neto	123.338	232.923	292.580	(633.642)	(5.971)	9.228
Laba sebelum pajak penghasilan	19.572.387	10.226.541	935.853	2.706.862	532.127	33.973.770
Beban pajak	(4.499.665)	(2.351.067)	(215.151)	(622.304)	(57.592)	(7.745.779)
Laba tahun berjalan	15.072.722	7.875.474	720.702	2.084.558	474.535	26.227.991
Aset segmen						
Kredit	221.802.205	237.808.490	175.680.526	-	28.128.997	663.420.218
CKPN	(10.556.250)	(2.920.658)	(8.467.463)	-	(862.081)	(22.806.452)
Non kredit	-	-	-	348.325.310	12.184.420	360.509.730
	211.245.955	234.887.832	167.213.063	348.325.310	39.451.336	1.001.123.496
Liabilitas segmen						
Pendanaan	213.208.779	285.574.629	225.062.050	-	30.680.916	754.526.374
Non pendanaan	-	-	-	94.697.514	7.607.948	102.305.462
	213.208.779	285.574.629	225.062.050	94.697.514	38.288.864	856.831.836

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

b. Segmen Operasi (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen BRI dan entitas anak berdasarkan segmen operasi (lanjutan):

Keterangan	Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal tersebut					
	Mikro	Ritel	Korporasi	Lainnya	Entitas Anak	Total
Pendapatan bunga - neto	32.292.256	18.154.722	4.279.340	1.784.556	1.768.893	58.279.767
Pendapatan operasional lainnya	5.276.402	6.395.257	247.029	1.751.510	185.286	13.855.484
Total pendapatan	37.568.658	24.549.979	4.526.369	3.536.066	1.954.179	72.135.251
Beban operasional lainnya	(13.312.228)	(12.660.454)	(2.974.116)	(942.021)	(1.386.877)	(31.275.696)
Beban CKPN	(5.226.934)	(1.951.508)	(1.402.634)	-	(319.129)	(8.900.205)
Total beban	(18.539.162)	(14.611.962)	(4.376.750)	(942.021)	(1.706.006)	(40.175.901)
Pendapatan lainnya-neto	187.146	261.292	35.256	16.567	34.407	534.668
Laba sebelum pajak penghasilan	19.216.642	10.199.309	184.875	2.610.612	282.580	32.494.018
Beban pajak	(3.885.329)	(2.236.457)	(56.830)	(828.672)	(75.942)	(7.083.230)
Laba tahun berjalan	15.331.313	7.962.852	128.045	1.781.940	206.638	25.410.788
Aset segmen						
Kredit	188.428.179	213.741.251	156.266.586	-	22.658.528	581.094.544
CKPN	(9.495.512)	(2.401.479)	(5.133.361)	-	(484.083)	(17.514.435)
Non kredit	-	-	-	302.785.935	10.076.494	312.862.429
	178.932.667	211.339.772	151.133.225	302.785.935	32.250.939	876.442.538
Liabilitas segmen						
Pendanaan	190.216.859	256.974.993	195.582.152	-	26.221.375	668.995.379
Non pendanaan	-	-	-	90.832.577	5.471.177	96.303.754
	190.216.859	256.974.993	195.582.152	90.832.577	31.692.552	765.299.133

c. Segmen Geografi

Keterangan	Total Pendapatan	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Indonesia	84.326.594	71.761.733
Amerika Serikat	473.146	354.868
Hong Kong	4.452	14.184
Singapura	49.321	4.466
Total	84.853.513	72.135.251
	Laba sebelum beban pajak	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Indonesia	33.609.647	32.229.090
Amerika Serikat	346.335	272.416
Hong Kong	167	462
Singapura	17.621	(7.950)
Total	33.973.770	32.494.018

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

c. Segmen Geografi (lanjutan)

	Total aset	
Keterangan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Indonesia	984.256.727	860.784.169
Amerika Serikat	14.065.978	12.731.232
Hong Kong	5.952	5.832
Singapura	2.794.839	2.921.305
Total	1.001.123.496	876.442.538

	Total liabilitas	
Keterangan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Indonesia	840.376.290	749.907.147
Amerika Serikat	13.656.808	12.450.720
Hong Kong	338	255
Singapura	2.798.400	2.941.011
Total	856.831.836	765.299.133

42. PROGRAM BAGI PEKERJA

a. Program Pensiun Imbalan Pasti

Efektif tanggal 1 Januari 2007, semua pekerja yang baru diangkat sebagai pekerja tetap tidak diikutsertakan dalam program ini dan hak atas manfaat pensiun diberikan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan dengan memperhatikan faktor penghargaan per tahun masa kerja dan penghasilan dana pensiun. Program dana pensiun BRI dikelola oleh Dana Pensiun BRI (DPBRI). Sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI, kontribusi pekerja BRI untuk iuran pensiun adalah sebesar 7% dari penghasilan dasar pensiun pekerja dan atas sisa jumlah yang perlu didanakan kepada DPBRI merupakan kontribusi BRI, dimana kontribusi BRI sejak tanggal 1 April 2016 adalah sebesar 25,02% (sebelumnya 25,38%).

Penilaian aktuarial atas beban pensiun BRI masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dilakukan oleh PT Bestama Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 5 Januari 2017 dan 5 Januari 2016, telah sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tingkat diskonto	8,10%	8,90%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	7,50	7,50
Tingkat kenaikan imbalan pensiun	4,00	4,00
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,0% dari CSO 1958	10,0% dari CSO 1958
Usia pensiun normal	56 tahun	56 tahun

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

a. Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)

Aset DPBRI terutama terdiri dari tabungan dan deposito, efek-efek, unit penyertaan reksadana, efek beragunan aset, investasi jangka panjang dalam bentuk saham dan properti.

Mutasi atas nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti awal tahun	13.221.843	12.845.427
Beban bunga	1.151.483	1.015.124
Biaya jasa kini	286.216	274.022
Biaya jasa lalu	300.295	322.182
Pembayaran imbalan kerja (benefit paid)	(853.894)	(838.047)
Kerugian/(keuntungan) aktuarial	926.577	(396.865)
Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti akhir tahun	<u>15.032.520</u>	<u>13.221.843</u>

Mutasi atas nilai wajar aset program masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Nilai wajar aset program awal tahun	14.287.884	12.571.805
Hasil pengembangan riil	2.469.674	2.218.737
Pembayaran iuran-iuran (contributions) pemberi kerja	255.787	262.881
Pembayaran iuran-iuran (contributions) peserta program	71.308	72.508
Pembayaran imbalan kerja (benefit paid)	(853.894)	(838.047)
Aset program akhir tahun	<u>16.230.759</u>	<u>14.287.884</u>

Mutasi atas kewajiban program pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal	-	273.622
Beban program pensiun imbalan pasti - neto (Catatan 35)	513.384	543.325
Pembayaran iuran periode berjalan	(255.787)	(262.881)
Pengukuran kembali aset pensiun imbalan pasti neto	(257.597)	(554.066)
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>-</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

a. Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal	(789.961)	(235.895)
Kerugian/(keuntungan) aktuarial	926.577	(396.865)
Imbal hasil atas aset program	(1.221.494)	(1.223.242)
Perubahan atas dampak atas aset di luar bunga neto liabilitas	37.320	1.066.041
Jumlah pengukuran kembali atas aset imbalan pasti neto	(1.047.558)	(789.961)

Beban pensiun imbalan pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember</u>	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Biaya jasa kini	286.216	274.022
Iuran peserta program	(71.308)	(72.508)
Beban bunga (neto)	(1.819)	19.629
Biaya jasa lalu	300.295	322.182
Beban pensiun imbalan pasti (Catatan 35)	513.384	543.325

b. Program Tunjangan Hari Tua

Karyawan BRI juga memperoleh manfaat dari pemberian Tunjangan Hari Tua (THT) sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI. Program THT dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai BRI.

Iuran THT terdiri dari iuran beban pekerja dan iuran beban BRI sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI.

Berdasarkan perhitungan penilaian aktuarial atas THT masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 5 Januari 2017 dan 5 Januari 2016, telah sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Tingkat diskonto	8,30%	9,09%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,50	7,50
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari CSO 1958	10,00% dari CSO 1958

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

b. Program Tunjangan Hari Tua (lanjutan)

Status THT sesuai dengan penilaian aktuaris masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Nilai Wajar Aset	3.286.981	3.121.511
Nilai Kini Kewajiban THT	(1.374.984)	(991.131)
Surplus	<u>1.911.997</u>	<u>2.130.380</u>

Mutasi atas kewajiban Tunjangan Hari Tua masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Beban tunjangan hari tua	16.809	12.807
Pengukuran kembali liabilitas tunjangan hari tua neto	74.546	71.650
Pembayaran luran periode berjalan	(91.355)	(84.457)
Saldo akhir Kewajiban	<u>-</u>	<u>-</u>

Pengukuran kembali atas liabilitas Tunjangan Hari Tua masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal	127.555	55.905
Kerugian/(keuntungan) aktuarial	335.918	(45.173)
Imbal hasil atas liabilitas (aset) program	150.663	(2.068)
Perubahan atas dampak atas aset di luar bunga neto (aset) liabilitas	(412.035)	118.891
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas tunjangan hari tua neto	<u>202.101</u>	<u>127.555</u>

Perhitungan beban THT untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sesuai dengan perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Biaya jasa kini	63.621	55.978
luran Peserta	(43.571)	(40.283)
Beban bunga - neto	(3.241)	(2.888)
Beban THT	<u>16.809</u>	<u>12.807</u>

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, BRI tidak mengakui adanya THT dibayar dimuka dan manfaat THT karena manajemen BRI tidak memiliki keuntungan (benefit) atas aset tersebut dan BRI juga tidak memiliki rencana untuk mengurangi kontribusinya di masa depan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

c. Program Pensiun Iuran Pasti

(i) BRI (Entitas Induk)

Karyawan BRI juga diikutsertakan dalam program pensiun iuran pasti sesuai dengan Keputusan Direksi BRI yang berlaku efektif sejak bulan Oktober 2000. Kontribusi BRI pada program ini yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebesar Rp231.105 dan Rp198.322 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 35). Pengelolaan program pensiun iuran pasti dilakukan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI.

(ii) BRI Agro (entitas anak)

BRI Agro menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Jumlah kontribusi BRI Agro untuk dana pensiun adalah sebesar 87,8% dari iuran yang sudah ditetapkan berdasarkan tingkat dari masing-masing karyawan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, sebesar Rp696 dan Rp653 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 35).

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

(i) BRI (Entitas Induk)

Perhitungan PHK menggunakan asumsi-asumsi penilaian aktuarial atas kewajiban BRI berkaitan dengan cadangan penyisihan untuk penetapan uang pesangon, uang penghargaan tanda jasa dan ganti kerugian disusun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003, untuk tahun buku masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 5 Januari 2017 dan 5 Januari 2016 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Tingkat diskonto	8,30%	9,00%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,50	7,50
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari CSO 1958	10,00% dari CSO 1958

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal	997.669	936.602
Beban pemutusan hubungan kerja (Catatan 35)	153.280	196.040
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI	(61.297)	(58.860)
Pengukuran kembali liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja neto	20.080	(76.113)
Saldo akhir (Catatan 28)	<u>1.109.732</u>	<u>997.669</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

(i) BRI (Entitas Induk) (lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal	(47.474)	28.639
Kerugian/(keuntungan) aktuarial	20.080	(76.113)
Jumlah pengukuran kembali atas (aset) liabilitas pemutusan hubungan kerja neto	<u>(27.394)</u>	<u>(47.474)</u>

Perhitungan beban program pemutusan hubungan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sesuai dengan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Biaya jasa kini	144.737	115.007
Beban bunga	93.544	81.033
Biaya jasa lalu	(85.001)	-
Beban PHK (Catatan 35)	<u>153.280</u>	<u>196.040</u>

(ii) BRISyariah (Entitas Anak)

Entitas anak memberikan program pemutusan hubungan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Tabel berikut menyajikan ringkasan komponen beban pemutusan hubungan kerja yang dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk kewajiban pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, sesuai perhitungan PT Bestama Aktuarial dan PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 4 Januari 2017 dan 4 Januari 2016, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Tingkat diskonto	8,10%	9,20%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,00	5,00
Tingkat kematian	TMI-III 2011	TMI-III 2011

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

(ii) BRISyariah (Entitas Anak) (lanjutan)

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal	46.966	38.037
Beban pemutusan hubungan kerja (Catatan 35)	12.654	12.509
Pembayaran manfaat aktual oleh BRISyariah	(1.519)	-
Pengukuran kembali liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja neto	7	(3.580)
Saldo akhir (Catatan 28)	<u>58.108</u>	<u>46.966</u>

Pengukuran kembali atas (aset) liabilitas pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal	(15.629)	(12.049)
Kerugian/(keuntungan) aktuarial	7	(3.580)
Jumlah pengukuran kembali atas (aset) liabilitas pemutusan hubungan kerja neto	<u>(15.622)</u>	<u>(15.629)</u>

Perhitungan beban pemutusan hubungan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Biaya jasa kini	8.033	9.276
Beban bunga	4.621	3.233
Beban PHK (Catatan 35)	<u>12.654</u>	<u>12.509</u>

(iii) BRI Agro (Entitas Anak)

Entitas anak memberikan program pemutusan hubungan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

(iii) BRI Agro (Entitas Anak) (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan ringkasan komponen beban pemutusan hubungan kerja yang dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk kewajiban pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, sesuai perhitungan PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 5 Januari 2017 dan 5 Januari 2016, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Tingkat diskonto	8,30%	9,00%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,00	8,00
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat cacat	10,00% TMI 2011	10,00% TMI 2011

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal	27.420	25.644
Beban pemutusan hubungan kerja (Catatan 35)	10.245	4.815
Pembayaran manfaat aktual	(1.540)	(2.283)
Pengukuran kembali aset pemutusan hubungan kerja neto	(606)	(756)
Saldo akhir (Catatan 28)	35.519	27.420

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal	1.048	1.804
Keuntungan aktuarial	(606)	(756)
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas pemutusan hubungan kerja - neto	442	1.048

Perhitungan beban pemutusan hubungan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sesuai dengan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Biaya jasa kini	3.212	2.671
Beban bunga	2.542	2.144
Biaya jasa lalu	4.491	-
Beban PHK (Catatan 35)	10.245	4.815

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

(iv) BRI Life (Entitas Anak)

Entitas anak memberikan program pemutusan hubungan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Tabel berikut menyajikan ringkasan komponen beban pemutusan hubungan kerja yang dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk kewajiban pemutusan hubungan kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, sesuai perhitungan PT Padma Radya Aktuaria dan PT Quattro Asia Consulting, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 6 Januari 2017 dan 7 Januari 2016, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Tingkat diskonto	8,25%	9,08%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,00	7,00
Tingkat kematian	TMI III 2011	TMI III 2011
Tingkat cacat	10,00% TMI III 2011	10,00% TMI III 2011

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal	41.044	34.629
Beban pemutusan hubungan kerja (Catatan 35)	4.711	6.086
Pembayaran manfaat aktual	(760)	(1.361)
Pengukuran kembali liabilitas pemutusan hubungan kerja neto	3.697	1.690
Saldo akhir (Catatan 28)	<u>48.692</u>	<u>41.044</u>

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal	2.901	1.211
Kerugian aktuarial	3.697	1.690
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas pemutusan hubungan kerja - neto	<u>6.598</u>	<u>2.901</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

(iv) BRI Life (Entitas Anak) (lanjutan)

Perhitungan beban pemutusan hubungan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sesuai dengan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Biaya jasa kini	2.798	3.301
Beban bunga	3.682	2.785
Biaya jasa lalu	(1.769)	-
Beban PHK (Catatan 35)	4.711	6.086

(v) BRI Finance (Entitas Anak)

Entitas anak memberikan program pemutusan hubungan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Tabel berikut menyajikan ringkasan komponen beban pemutusan hubungan kerja yang dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk kewajiban pemutusan hubungan kerja pada tanggal 31 Desember 2016, sesuai perhitungan PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 5 Januari 2017, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2016
Tingkat diskonto	8,00%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,00
Tingkat kematian	TMI 2011
Tingkat cacat	5,00% TMI 2011

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016
Saldo awal	16.055
Beban pemutusan hubungan kerja	2.490
Pembayaran manfaat aktual	(5.074)
Pengukuran kembali aset pemutusan hubungan kerja neto	(4.303)
Saldo akhir (Catatan 28)	9.168

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

(v) BRI Finance (Entitas Anak) (lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016
Saldo awal	(1.439)
Keuntungan aktuarial	(4.303)
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas pemutusan hubungan kerja neto	(5.742)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Pekerja BRI juga memiliki imbalan kerja jangka panjang, seperti penghargaan tanda jasa, cuti besar dan Masa Persiapan Pensiun (MPP).

(i) Cadangan penghargaan tanda jasa

i. BRI (Entitas Induk)

Perhitungan aktuarial atas penghargaan tanda jasa masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 5 Januari 2017 dan 5 Januari 2016 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tingkat diskonto	8,30%	9,00%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,50	7,50
Tingkat kenaikan harga emas	10,00	10,00
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari CSO 1958	10,00% dari CSO 1958

Nilai kini kewajiban atas penghargaan tanda jasa berdasarkan perhitungan aktuarial adalah masing-masing sebesar Rp940.341 dan Rp833.576 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Mutasi untuk cadangan atas penghargaan tanda jasa masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo awal kewajiban	833.576	817.046
Beban penghargaan tanda jasa (Catatan 35)	150.349	76.718
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI	(43.584)	(60.188)
Kewajiban penghargaan tanda jasa (Catatan 28)	940.341	833.576

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(i) Cadangan penghargaan tanda jasa (lanjutan)

i. BRI (Entitas Induk) (lanjutan)

Beban penghargaan tanda jasa untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Biaya jasa kini	72.442	65.369
Beban bunga	76.320	68.849
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang diakui	1.587	(57.500)
Beban penghargaan tanda jasa (Catatan 35)	150.349	76.718

ii. BRI Life (Entitas Anak)

Entitas anak juga memberikan program penghargaan tanda jasa kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

Perhitungan aktuarial atas penghargaan tanda jasa entitas anak dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuarial dan PT Quattro Asia Consulting, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 6 Januari 2017 dan 7 Januari 2016, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tingkat diskonto	8,25%	9,08%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,00	7,00
Tingkat kematian	TMI-III 2011	TMI-III 2011
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% TMI 2011	10,00% TMI 2011

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas penghargaan tanda jasa berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebesar Rp10.623 dan Rp9.764 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Mutasi untuk cadangan atas penghargaan tanda jasa pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo awal kewajiban	9.764	8.724
Beban penghargaan tanda jasa (Catatan 35)	2.131	2.330
Pembayaran manfaat aktual	(1.272)	(1.290)
Kewajiban penghargaan tanda jasa (Catatan 28)	10.623	9.764

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(i) Cadangan penghargaan tanda jasa (lanjutan)

ii. BRI Life (Entitas Anak) (lanjutan)

Beban penghargaan tanda jasa untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Biaya jasa kini	729	726
Biaya jasa lalu	(909)	-
Beban bunga	602	662
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang diakui	1.709	942
Beban penghargaan tanda jasa (Catatan 35)	2.131	2.330

iii. BRI Finance (Entitas Anak)

Entitas anak juga memberikan program penghargaan tanda jasa kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

Perhitungan aktuarial atas penghargaan tanda jasa entitas anak dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 yang dilakukan oleh PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 5 Januari 2017, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2016
Harga emas (nilai Rupiah penuh)	502.750
Rata-rata usia di bawah usia pensiun	36,00
Rata-rata usia di atas usia pensiun	0,00
Rata-rata masa kerja	7,71

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas penghargaan tanda jasa berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebesar Rp244 pada tanggal 31 Desember 2016.

Mutasi untuk cadangan atas penghargaan tanda jasa pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016
Saldo awal kewajiban	356
Pendapatan yang diakui dalam laba rugi	(65)
Pembayaran manfaat aktual	(47)
Kewajiban penghargaan tanda jasa (Catatan 28)	244

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(ii) Cuti besar

i. BRI (Entitas Induk)

Perhitungan aktuarial atas cuti besar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 5 Januari 2017 dan 5 Januari 2016 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Tingkat diskonto	8,30%	9,00%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,50	7,50
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari CSO 1958	10,00% dari CSO 1958

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas cuti besar berdasarkan perhitungan aktuarial adalah masing-masing sebesar Rp1.314.399 dan Rp1.119.535 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Mutasi untuk cadangan atas cuti besar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal kewajiban	1.119.535	979.693
Beban cuti besar (Catatan 35)	308.428	264.713
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI	(113.564)	(124.871)
Kewajiban cuti besar (Catatan 28)	1.314.399	1.119.535

Beban cuti besar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember</u>	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Biaya jasa kini	187.174	142.910
Beban bunga	104.070	83.052
Kerugian aktuarial yang diakui	17.184	38.751
Beban cuti besar (Catatan 35)	308.428	264.713

ii. BRISyariah (Entitas Anak)

Entitas anak juga memberikan program cuti besar kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(ii) Cuti besar (lanjutan)

ii. BRISyariah (Entitas Anak) (lanjutan)

Perhitungan aktuarial atas cuti besar entitas anak dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuarial dan PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 4 Januari 2017 dan 4 Januari 2016, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Tingkat diskonto	8,10%	9,20%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,00	5,00
Tingkat kematian	TMI-III 2011	TMI-III 2011
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% TMI 2011	10,00% TMI 2011

Mutasi atas kewajiban program cuti besar pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal kewajiban	32.828	31.112
Beban cuti besar - neto (Catatan 35)	985	8.269
Pembayaran manfaat aktual oleh BRIS	(8.519)	(6.553)
Kewajiban cuti besar (Catatan 28)	<u>25.294</u>	<u>32.828</u>

Beban cuti besar entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada	
	tanggal 31 Desember	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Biaya jasa kini	6.485	7.196
Beban bunga	2.927	2.644
Keuntungan aktuarial yang diakui	(8.427)	(1.571)
Beban cuti besar (Catatan 35)	<u>985</u>	<u>8.269</u>

iii. BRI Agro (Entitas Anak)

Entitas anak juga memberikan program cuti besar kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(ii) Cuti besar (lanjutan)

iii. BRI Agro (Entitas Anak) (lanjutan)

Perhitungan aktuarial atas cuti besar entitas anak dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 5 Januari 2017 dan 5 Januari 2016, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Tingkat diskonto	7,50%	8,70%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,00	8,00
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% TMI 2011	10,00% TMI 2011

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas cuti besar entitas anak berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebesar Rp2.202 dan Rp1.957 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Mutasi untuk cadangan atas cuti besar pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal kewajiban	1.957	1.849
Beban yang diakui pada tahun berjalan (Catatan 35)	1.046	684
Pembayaran manfaat aktual	(801)	(576)
Kewajiban cuti besar (Catatan 28)	<u>2.202</u>	<u>1.957</u>

Beban cuti besar entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Biaya jasa kini	844	696
Beban bunga	172	153
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang diakui	30	(165)
Beban cuti besar (Catatan 35)	<u>1.046</u>	<u>684</u>

Berdasarkan Surat Keputusan No. Kpts.B.06/Dir.01.02/MSDM/10/2014 tanggal 13 Oktober 2014, Direksi BRI Agro memutuskan adanya perubahan tunjangan cuti besar yaitu dari sebesar 2,75 kali upah karyawan menjadi 2 kali upah karyawan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(ii) Cuti besar (lanjutan)

iv. BRI Life (Entitas Anak)

Entitas anak juga memberikan program cuti besar kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

Perhitungan aktuarial atas cuti besar entitas anak dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuarial dan PT Quattro Asia Consulting, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 6 Januari 2017 dan 7 Januari 2016, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Tingkat diskonto	8,25%	9,08%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,00	7,00
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat cacat jasmaniah	10% TMI 2011	10% TMI 2011

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas cuti besar entitas anak berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebesar Rp7.542 dan Rp2.221 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Mutasi untuk cadangan atas cuti besar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal kewajiban	2.221	1.572
Beban cuti besar (Catatan 35)	6.161	1.415
Pembayaran manfaat aktual	(840)	(766)
Kewajiban cuti besar (Catatan 28)	7.542	2.221

Beban cuti besar entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun yang Berakhir pada</u> <u>tanggal 31 Desember</u>	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Biaya jasa kini	1.990	857
Biaya jasa lalu	2.678	-
Beban bunga	412	97
Kerugian aktuarial yang diakui	1.081	461
Beban cuti besar (Catatan 35)	6.161	1.415

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(ii) Cuti besar (lanjutan)

v. BRI Finance (Entitas Anak)

Entitas anak juga memberikan program cuti besar kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

Perhitungan aktuarial atas cuti besar entitas anak dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 yang dilakukan oleh PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 5 Januari 2017, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2016
Tingkat diskonto	8,00%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,00
Tingkat kematian	TMI 2011
Tingkat cacat jasmaniah	5% TMI 2011

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas cuti besar entitas anak berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebesar Rp317 pada tanggal 31 Desember 2016.

Mutasi untuk cadangan atas cuti besar pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016
Saldo awal kewajiban	485
Beban cuti besar	181
Pembayaran manfaat aktual	(349)
Kewajiban cuti besar (Catatan 28)	317

(iii) Masa persiapan pensiun

i. BRI Agro (entitas anak)

BRI Agro memberikan program masa persiapan pensiun kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

Perhitungan aktuarial atas masa persiapan pensiun pada tanggal 31 Desember 2015, yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 5 Januari 2016, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2015
Tingkat diskonto	0,00%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	8,00
Tingkat kematian	TMI 2011
Tingkat cacat jasmaniah	10% TMI 2011

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(iii) Masa persiapan pensiun (lanjutan)

i. BRI Agro (entitas anak) (lanjutan)

Mutasi atas kewajiban program masa persiapan pensiun pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015
Saldo awal	7.446
Beban masa persiapan pensiun	(11.877)
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI Agro	(19)
Pengukuran kembali liabilitas (aset) masa persiapan pensiun - neto	4.450
Saldo akhir	-

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) masa persiapan pensiun - neto masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015
Saldo awal	(4.450)
Kerugian aktuarial	4.450
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas (aset) masa persiapan pensiun - neto	-

Beban masa persiapan pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2015
Biaya jasa kini	803
Beban bunga	643
Keuntungan aktuarial yang diakui	(13.323)
Beban masa persiapan pensiun	(11.877)

Berdasarkan Surat Keputusan No. Kpts.B.15/Dir.02.04/MSDM/XII/2015 tanggal 17 Desember 2015, Direksi BRI Agro memutuskan untuk mencabut dan menghapus masa persiapan pensiun yang berlaku efektif sejak tanggal 15 Desember 2015. Khusus bagi karyawan yang tengah menjalani masa persiapan pensiun, kepada karyawan tersebut masih tetap diberikan Masa Persiapan Pensiun dalam program "Dirumahkan" selama jangka waktu 12 bulan sampai memasuki masa pensiun. Pembalikan cadangan masa persiapan pensiun atas berlakunya Surat Keputusan tersebut dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. INFORMASI MENGENAI KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Komitmen</u>		
Tagihan komitmen		
Pembelian spot dan mata uang asing	12.219.746	6.343.775
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan	120.916.072	111.600.420
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor (Catatan 27c)	8.541.152	15.406.791
Penjualan spot dan mata uang asing	7.109.202	2.198.086
Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan	254.649	155.372
	<u>136.821.075</u>	<u>129.360.669</u>
Komitmen - neto	<u>(124.601.329)</u>	<u>(123.016.894)</u>
<u>Kontinjensi</u>		
Tagihan kontinjensi		
Tagihan bunga dalam penyelesaian	45.208	47.497
Liabilitas kontinjensi		
Garansi yang diterbitkan (Catatan 27c) dalam bentuk:		
<i>Standby L/C</i>	3.838.190	4.225.864
Garansi bank	20.684.825	19.443.044
	<u>24.523.015</u>	<u>23.668.908</u>
Kontinjensi - neto	<u>(24.477.807)</u>	<u>(23.621.411)</u>

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, BRI melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi	Jenis hubungan	Unsur transaksi pihak berelasi
Pemerintah Republik Indonesia (RI)	Kepemilikan saham mayoritas melalui Kementerian Keuangan RI	Efek-efek, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah
PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	Hubungan kepemilikan melalui Dana Pensiun BRI	Asuransi atas aset tetap
PT Bringin Gigantara	Hubungan kepemilikan melalui Dana Pensiun BRI	Penyertaan saham
BDH Khusus Bialugri	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi	Jenis hubungan	Unsur transaksi pihak berelasi
BPP 018 Bendahara Khusus	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
Bendahara Khusus Direktorat Angkatan Darat (DITKUAD)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
Kementerian Keuangan Republik Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Efek-efek
Perum Bulog	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, Tagihan wesel ekspor
Perum Djawatan Angkoetan Motor Republik Indonesia (DAMRI)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan pembiayaan Syariah
PT Aero System Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor
PT Bank BNI Syariah	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
PT Bank Bukopin Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Efek-efek
PT Bank Syariah Mandiri	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Efek-efek
PT BTMU-BRI Finance	Hubungan kepemilikan	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Penyertaan saham
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor, Kredit yang diberikan, Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi	Jenis hubungan	Unsur transaksi pihak berelasi
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, Garansi yang diterbitkan
PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi, Garansi yang diterbitkan
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Indonesia Power	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
PT Industri Kereta Api (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Inti Pindad Mitra Sejati	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor
PT Inti Konten Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan pembiayaan Syariah
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Koperasi Karyawan BRI Syariah	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan pembiayaan syariah
PT Koperasi Swakarya BRI	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan pembiayaan syariah
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor, Kredit yang diberikan
PT Len Industri (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Pegadaian (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Kredit yang diberikan, Piutang dan pembiayaan syariah
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Pertamina (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Tagihan wesel ekspor, Kredit yang diberikan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Pertamina Lubricants	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi	Jenis hubungan	Unsur transaksi pihak berelasi
PT Pertamina Patra Niaga	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Kredit yang diberikan, Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Pindad (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor, Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Pindad Enjiniring Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor
Railink	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Rekayasa Industri	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Telekomunikasi Selular Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor, Kredit yang diberikan, Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi, Garansi yang diterbitkan
PT Waskita Beton Precast	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi, Garansi yang diterbitkan
PT Wijaya Karya Industri Energi	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
Karyawan kunci	Hubungan pengendalian kegiatan perusahaan	Kredit yang diberikan, Piutang dan pembiayaan Syariah

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Aset		
Giro pada bank lain (Catatan 5)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.060	3.574
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.640	64.833
PT Bank BNI Syariah	74	45
PT Bank Syariah Mandiri	74	-
	<u>22.848</u>	<u>68.452</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6)		
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	200.000	400.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	200.000	100.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	45.400	400.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	12.220	51.000
PT Bank BNI Syariah	2.000	2.000
PT BTMU-BRI Finance	-	46.000
PT Bank Syariah Mandiri	-	1.500
	<u>459.620</u>	<u>1.000.500</u>
Efek-efek (Catatan 7)		
Pemerintah Republik Indonesia (RI)	92.283.523	93.941.932
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.486.711	548.155
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	1.151.487	916.861
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	931.236	883.747
PT Pegadaian (Persero)	569.660	724.664
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	460.620	549.591
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	448.067	503.399
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	296.580	457.424
PT Pertamina (Persero)	291.543	313.835
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	282.297	282.764
Lain-lain	2.860.003	2.426.400
	<u>101.061.727</u>	<u>101.548.772</u>
Tagihan wesel ekspor (Catatan 8)		
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	161.800	-
Perum BULOG	60.143	-
PT Pindad Enjiniring Indonesia	6.398	6.419
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	5.031	-
PT Aero Systems Indonesia	4.275	-
PT Pindad (Persero)	1.191	-
PT Pertamina (Persero)	932	-
PT Pertamina Lubricants	485	822
PT Inti Pindad Mitra Sejati	457	-
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	-	102.064
Lain-lain	-	14.129
	<u>240.712</u>	<u>123.434</u>
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah (Catatan 9)		
Pemerintah Republik Indonesia (RI)	3.318.434	3.815.958

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Aset (lanjutan)		
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 10)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	229.983	466.992
Kredit yang diberikan (Catatan 12)		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	27.446.991	16.479.829
Perum BULOG	16.112.248	17.187.834
Kementerian Keuangan Republik Indonesia	4.307.997	4.683.888
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	3.864.676	3.678.155
PT Pegadaian (Persero)	3.835.110	3.864.154
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	2.377.804	2.123.803
PT Garuda Indonesia (Persero)	1.968.132	1.593.531
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	1.735.635	938.930
PT Waskita Beton Precast	1.670.095	229.628
PT Waskita Karya (Persero)	1.655.684	612.974
Karyawan kunci	43.174	46.498
Lain-lain	28.695.069	41.690.935
	<u>93.712.615</u>	<u>93.130.159</u>
Piutang dan Pembiayaan Syariah (Catatan 13)		
PT Pegadaian (Persero)	300.000	-
PT Koperasi Karyawan BRI Syariah	112.576	-
PT Koperasi Swakarya BRI	45.366	-
Perum DAMRI	31.700	40.403
PT Inti Konten Indonesia	3.850	5.704
Karyawan kunci	13.346	10.165
	<u>506.838</u>	<u>56.272</u>
Tagihan Akseptasi (Catatan 15)		
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	163.023	57.174
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	119.260	-
PT Pindad (Persero)	93.410	335.586
PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia	66.490	-
PT Pertamina Patra Niaga	23.759	9.019
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	16.087	2.810
PT Len Industri (Persero)	6.459	-
PT Industri Kereta Api (Persero)	3.580	8.890
PT Wijaya Karya Industri Energi	1.192	1.831
Lainnya	1.385	296.268
	<u>494.645</u>	<u>711.578</u>
Penyertaan saham (Catatan 16)		
PT BTMU-BRI Finance	-	262.891
PT Bringin Gigantara	-	1.240
	<u>-</u>	<u>264.131</u>
Total aset dari pihak-pihak berelasi	200.047.422	201.186.248
Total aset konsolidasian	1.003.644.426	878.426.312
Persentase total aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset konsolidasian	19,93%	22,90%

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Liabilitas</u>		
Giro (Catatan 20)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	44.484.819	33.664.980
Karyawan kunci	632	676
Lain-lain	23.533	36.503
	<u>44.508.984</u>	<u>33.702.159</u>
Tabungan (Catatan 21)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	19.258	15.209
Karyawan kunci	92.227	132.564
	<u>111.485</u>	<u>147.773</u>
Deposito Berjangka (Catatan 22)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	79.043.913	61.367.059
Karyawan kunci	118.601	143.006
Lain-lain	828.258	179.001
	<u>79.990.772</u>	<u>61.689.066</u>
Simpanan dari Bank lain dan lembaga keuangan lainnya (Catatan 23)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	499.475	603.167
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 24)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	1.454.477	1.444.821
Liabilitas Akseptasi (Catatan 15)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	494.645	711.578
Pinjaman yang Diterima (Catatan 26)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	100.000	100.000
Kompensasi kepada manajemen karyawan kunci (Catatan 42)		
Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti	369.514	326.876
Nilai kini kewajiban pemutusan hubungan kerja	76.513	71.914
Nilai kini kewajiban tunjangan hari tua	68.082	51.314
Nilai kini kewajiban cuti besar	42.327	38.570
Nilai kini kewajiban penghargaan tanda jasa	37.548	34.293
	<u>593.984</u>	<u>522.967</u>
Total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	<u>127.753.822</u>	<u>98.921.531</u>
Total liabilitas konsolidasian	<u>856.831.836</u>	<u>765.299.133</u>
Persentase total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas konsolidasian	<u>14,91%</u>	<u>12,93%</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Komitmen dan Kontinjensi pada Rekening Administratif</u>		
Garansi yang diterbitkan (Catatan 27c)		
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2.457.968	3.082.484
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2.348.096	1.488.411
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	2.310.583	1.570.160
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	1.507.044	2.001.619
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	640.776	605.519
PT Indonesia Power	576.901	582.063
PT Telekomunikasi Selular Tbk	463.357	337.191
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	298.690	392.762
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	288.897	198.592
Garuda Maintenance Facility AeroAsia	270.217	-
Lain-lain	2.836.843	2.921.726
	<u>13.999.372</u>	<u>13.180.527</u>
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor (Catatan 27c)		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	1.477.564	238.934
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	947.591	1.153.393
PT Pertamina (Persero)	835.210	377.963
BDH Khusus Bialugri	541.153	2.567.620
Railink	517.392	-
PT Indonesia Asahan Aluminium	360.514	-
BPP 018 Bendahara Khusus	299.200	-
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	270.468	97.584
PT Rekayasa Industri	252.979	-
Bendahara Khusus DITKUAD	203.481	-
Lain-lain	748.564	7.504.819
	<u>6.454.116</u>	<u>11.940.313</u>
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi (Catatan 35)		
Gaji dan tunjangan Direksi	65.526	42.300
Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris	26.702	20.920
Total	92.228	63.220
Tantiem, bonus dan insentif Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan kunci (Catatan 35)		
Tantiem Direksi	213.003	232.975
Tantiem Dewan Komisaris	84.028	75.898
Bonus dan insentif karyawan kunci	99.422	89.442
Total	396.453	398.315

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Persentase transaksi dengan pihak-pihak berelasi terhadap total aset dan liabilitas konsolidasian BRI dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<u>Aset</u>		
Giro pada Bank lain	0,002%	0,008%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	0,046	0,114
Efek-efek	10,070	11,560
Tagihan Wesel Ekspor	0,024	0,014
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	0,331	0,435
Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	0,023	0,053
Kredit yang Diberikan	9,337	10,602
Piutang dan Pembiayaan Syariah	0,050	0,006
Tagihan Akseptasi	0,049	0,081
Penyertaan Saham	-	0,030
Total	19,932%	22,903%
<u>Liabilitas</u>		
Giro	5,194%	4,404%
Tabungan	0,013	0,019
Deposito Berjangka	9,336	8,061
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan Lainnya	0,058	0,079
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	0,170	0,189
Liabilitas Akseptasi	0,058	0,093
Pinjaman yang Diterima	0,012	0,013
Kompensasi kepada Manajemen Karyawan Kunci	0,069	0,068
Total	14,910%	12,926%

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, BRI (Entitas Induk) telah mengasuransikan aset tetap kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur (pihak berelasi) (Catatan 17).

45. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Signifikan

Pada tanggal 23 Desember 2016, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Satkomindo Mediyasa sehubungan dengan pengadaan sewa perangkat *Hub* dan *Remote VSAT* Fase-1 Integrasi BRIsat untuk 6.836 (enam ribu delapan ratus tiga puluh enam) untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp210.549.

Pada tanggal 9 Juni 2016, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Bringin Gigantara sehubungan dengan pengadaan 2 (dua) unit Mesin AS/400 *Power-8* (E880) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp220.000.

Pada tanggal 1 Juni 2016, BRI mengadakan perjanjian dengan Koperasi Swakarya BRI sehubungan dengan pengadaan 3.000 (tiga ribu) unit ATM untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp250.805.

Pada tanggal 1 Juni 2016, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Titan Sarana Niaga sehubungan dengan pengadaan 2.250 (dua ribu dua ratus lima puluh) unit ATM untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp188.073.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Perjanjian Signifikan (lanjutan)

Pada tanggal 1 Juni 2016, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Asaba Computer Center sehubungan dengan pengadaan 1.500 (seribu lima ratus) unit ATM untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp125.382.

Pada tanggal 30 November 2015, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Bringin Gigantara sehubungan dengan pengadaan 6.000 (enam ribu) unit EDC *Triple Connection* dan 17.186 (tujuh belas ribu seratus delapan puluh enam) unit EDC *Mobile* untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp60.143.

Pada tanggal 27 Oktober 2015, BRI mengadakan perjanjian dengan Koperasi Swakarya BRI sehubungan dengan pengadaan 14.000 (empat belas ribu) unit EDC *Triple Connection* dan 17.966 (tujuh belas ribu sembilan ratus enam puluh enam) unit EDC *Mobile* untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp83.789.

Pada tanggal 29 Juni 2015, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Bringin Gigantara sehubungan dengan pengadaan 300 (tiga ratus) unit CDM untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar ASD5.399.400.

Pada tanggal 1 Juni 2015, BRI mengadakan perjanjian dengan Koperasi Swakarya BRI sehubungan dengan pengadaan 1.000 (seribu) unit ATM untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar ASD6.750.000.

Pada tanggal 1 Juni 2015, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Bringin Gigantara sehubungan dengan pengadaan 600 (enam ratus) unit ATM untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar ASD4.050.000.

b. Liabilitas Kontinjensi

Dalam melakukan usahanya, BRI menghadapi berbagai perkara hukum dan tuntutan dimana BRI sebagai tergugat, terutama sehubungan dengan kepatuhan dengan kontrak. Walaupun belum ada kepastian yang jelas, BRI berpendapat bahwa berdasarkan informasi yang ada dan keputusan terakhir dari perkara bahwa tuntutan hukum ini tidak akan berdampak secara material pada operasi, posisi keuangan atau tingkat likuiditas BRI.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, BRI telah membentuk cadangan (disajikan dalam akun "Liabilitas Lain-lain") untuk sejumlah tuntutan hukum yang belum diputuskan masing-masing adalah sebesar Rp613.720 dan Rp410.878 (Catatan 29). Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan yang dibentuk atas kemungkinan timbulnya kerugian akibat tuntutan hukum yang belum diputuskan atau masih dalam proses tersebut telah memadai.

46. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (SKB BI dan BPPN) No. 30/270/KEP/DIR dan No. 1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia. Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini, Pemerintah membebaskan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005, jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

Program penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang "Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum" untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang "Lembaga Penjamin Simpanan", dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan salinan Peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 tentang "Program Penjaminan Simpanan" diatur besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp100 juta.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp2 miliar dari semula Rp100 juta, efektif sejak tanggal tersebut di atas.

Suku bunga penjaminan LPS pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar 6,25% dan 7,50% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah, dan masing-masing sebesar 0,75% dan 1,25% untuk simpanan dalam mata uang asing.

47. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI

Berikut ini ikhtisar PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) - IAI yang relevan untuk BRI dan entitas anak, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

- a. Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan", memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasi kebijakan akuntansi signifikan. Amandemen PSAK No. 1 ini juga mengakibatkan amandemen terhadap PSAK (consequential amendment) sebagai berikut: PSAK No. 3 "Laporan Keuangan Interim", PSAK No. 5 "Segmen Operasi", PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dan PSAK No. 62 "Kontrak Asuransi".
- b. ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi", merupakan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK No. 13 "Properti Investasi". Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.

Saat ini BRI dan entitas anak sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. INFORMASI TAMBAHAN

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

BRI secara aktif mengelola modalnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa setiap saat BRI dapat menjaga kecukupan modalnya untuk menutup risiko bawaan (inherent risk) pada kegiatan perbankan tanpa mengurangi optimalisasi nilai pemegang saham.

CAR pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (modal inti utama/*Common Equity Tier 1* dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap.

Berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, PBI No. 17/22/PBI/2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* dan POJK No. 46/POJK.03/2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*, BRI diwajibkan membentuk tambahan modal sebagai penyangga (buffer) yang berlaku secara bertahap mulai 1 Januari 2016. Pembentukan modal *buffer* yaitu *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* untuk D-SIB yang wajib dibentuk berdasarkan persentase tertentu dari ATMR masing-masing sebesar 0,625%, 0,00% dan 0,5%.

Sejak tanggal 24 Agustus 2015, BRI telah menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2015 tentang Ketentuan Kehati-hatian Dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional Bagi Bank Umum, dimana ditetapkan bahwa bobot risiko kredit beragunan rumah tinggal paling rendah sebesar 35% untuk kredit konsumsi dalam rangka kepemilikan rumah tinggal (KPR) atau apartemen (KPA) atau kredit konsumsi dengan agunan berupa rumah tinggal atau apartemen dengan syarat tertentu, atau paling rendah sebesar 20% untuk KPR yang merupakan program Pemerintah Indonesia dengan syarat tertentu. Selain itu, bobot risiko kredit kepada UMKM yang dijamin oleh lembaga penjaminan atau asuransi kredit berstatus BUMD ditetapkan sebesar 50% sepanjang memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Berdasarkan profil risiko BRI masing-masing per tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, yaitu *satisfactory*, maka CAR minimum per 31 Desember 2016 dan 2015 ditetapkan masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Penentuan kepatuhan BRI terhadap peraturan dan rasio yang berlaku didasarkan pada peraturan praktis akuntansi yang berbeda dalam beberapa hal dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, BRI telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk rasio kecukupan modal.

CAR BRI (Entitas Induk) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing dihitung sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Modal Inti (Tier 1)		
Modal Inti Utama (CET 1)	136.670.139	89.992.393
Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-
Total Modal Inti	136.670.139	89.992.393
Modal Pelengkap (Tier 2)	6.240.293	20.588.224
Total Modal	142.910.432	110.580.617

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) (lanjutan)

CAR BRI (Entitas Induk) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing dihitung sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
ATMR untuk Risiko Kredit *)	502.423.401	438.295.934
ATMR untuk Risiko Pasar **)	9.535.428	2.572.131
ATMR untuk Risiko Operasional ***)	111.898.899	96.206.873
Total ATMR	623.857.728	537.074.938
Rasio CAR		
Rasio CET 1	21,91%	16,76%
Rasio Tier 1	21,91	16,76
Rasio Tier 2	1,00	3,83
Rasio Total	22,91	20,59
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1	4,50	4,50
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,38	9,00

*) Risiko Kredit dihitung berdasarkan SE OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016.

***) Risiko Pasar dihitung berdasarkan SE OJK No. 38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016.

****) Risiko Operasional dihitung berdasarkan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

b. Rasio Kredit *Non-Performing* (NPL)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rasio NPL BRI adalah sebagai berikut:

(i) Konsolidasian (termasuk piutang dan pembiayaan syariah)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rasio NPL - kotor	2,11%	2,10%
Rasio NPL - neto	1,15	1,29

(ii) BRI (Entitas Induk)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rasio NPL - kotor	2,03%	2,02%
Rasio NPL - neto	1,09	1,22

Rasio NPL - neto dihitung berdasarkan NPL setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai minimum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dibagi dengan jumlah kredit yang diberikan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

c. Kegiatan Jasa Kustodian

BRI melakukan kegiatan jasa penitipan harta (bank kustodian) sejak tahun 1996 berdasarkan izin operasi melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam No. 91/PM/1996 tanggal 11 April 1996 dan telah ditunjuk sebagai *Sub Registry* dalam melaksanakan transaksi obligasi Pemerintah dan penatakerjaan SBI *Scriptless* oleh Bank Indonesia.

Jasa penitipan harta ini merupakan bagian dari kegiatan Divisi *Investment Services* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Jasa penyimpanan (*safe keeping services*) dan *Portfolio Valuation*;
- Jasa penyelesaian transaksi (*settlement handling*);
- Jasa penagihan penghasilan (*income collection*), termasuk pembayaran pajaknya;
- *Jasa corporate action* dan *proxy services*;
- Jasa informasi dan pelaporan (*reporting services*);
- *Jasa Custody Unit Link* dan DPLK;
- *Jasa Brokerage Online* saham BRI;
- Jasa Kustodian untuk sekuritisasi aset; dan
- Jasa Kustodian Global untuk surat berharga yang diterbitkan di luar negeri

BRI memiliki 210 (dua ratus sepuluh) dan 127 (seratus dua puluh tujuh) nasabah (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, terutama dana pensiun, lembaga pembiayaan, lembaga penjaminan dan asuransi, perusahaan sekuritas, reksadana dan institusi lainnya.

Aset milik nasabah yang dititipkan pada Kustodian BRI (tidak diaudit) adalah sebesar Rp320.285.896 dan Rp182.164.111 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Sedangkan jumlah pendapatan jasa penitipan harta (tidak diaudit) adalah sebesar Rp56.058 dan Rp38.775, masing-masing untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

d. Kegiatan Wali Amanat

BRI melakukan kegiatan jasa wali amanat sejak tahun 1996. Izin operasi BRI sebagai wali amanat telah diberikan oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1554/KMK.013/1990 tanggal 6 Desember 1990 dan telah terdaftar di OJK sesuai Surat Tanda Terdaftar sebagai Wali Amanat No. 08/STTD-WA/PM/1996 tanggal 11 Juni 1996.

Jasa wali amanat ini merupakan bagian dari kegiatan Divisi *Investment Services* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Wali amanat
- Agen jaminan
- Agen pembayar

BRI memiliki 26 (dua puluh enam) nasabah (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2016, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2015 memiliki 23 (dua puluh tiga) nasabah (tidak diaudit). Jumlah obligasi yang diwaliamanati oleh BRI (tidak diaudit) adalah sebesar Rp66.099.135 dan Rp59.147.889 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

e. *Jasa Trust*

Layanan *Jasa Trust* BRI merupakan layanan jasa penitipan harta nasabah yang berupa aset *financial* untuk dan atas nama nasabah. BRI merupakan Bank pertama di Indonesia yang memperoleh ijin dari Bank Indonesia untuk menjalankan layanan *Jasa Trust* di Indonesia melalui surat Bank Indonesia No 15/19/DPB1/PB1-3 tanggal 12 Februari 2013 dan surat penegasan Bank Indonesia No. 15/30/DPB1/PB1-3 tanggal 19 Maret 2013.

Ruang lingkup layanan *Jasa Trust* BRI meliputi :

- Layanan *Jasa Agen Pembayar*
- Layanan *Jasa Agen Peminjaman*
- Layanan *Jasa Agen Investasi*
- Layanan *Jasa Keagenan Lainnya*, seperti misalnya *Agen Penampungan* dan *Agen Jaminan*

BRI saat ini telah memberikan pelayanan *Jasa Trust* untuk transaksi-transaksi keuangan yang melibatkan proyek minyak dan gas (Migas) baik yang dilaksanakan oleh anggota Kontraktor Kontrak Kerja Sama (K3S) dibawah naungan SKK Migas maupun proyek-proyek non K3S.

Di samping memberikan layanan *Jasa Trust*, BRI juga memberikan layanan jasa *Agen Pembayar* dan *Agen Penampungan* (non *Trust*) untuk sektor-sektor lain, seperti sektor infrastruktur, energi, perdagangan dan industri kimia. Tak hanya melayani *direct customer*, *Jasa Trust* BRI juga berperan serta mendukung unit kerja pembiayaan BRI dalam transaksi kegiatan pembiayaan infrastruktur, energi dan aktivitas transaksi pembiayaan sindikasi.

Nilai proyek kelolaan *Jasa Trust* BRI (tidak diaudit) adalah sebesar Rp37.515.581 dan Rp24.819.911, masing-masing untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

f. *Agen Sindikasi*

BRI saat ini memberikan pelayanan *Jasa Agen Sindikasi* yang melibatkan pembiayaan kredit sindikasi untuk proyek-proyek yang diprakarsai oleh perusahaan-perusahaan BUMN seperti PT *Jasa Marga (Persero) Tbk*, PT *Kereta Api Indonesia (Persero)*, PT *Perusahaan Listrik Negara (Persero)*, PT *Waskita Karya (Persero)*, PT *Angkasa Pura I (Persero)*, PT *Pupuk Sriwijaya*, PT *Industri Gula Glenmore*, dan PT *Perkebunan Nusantara (Persero)* serta proyek pembiayaan sindikasi untuk sektor swasta seperti PT *Malea Energy*, PT *Rayon Utama Makmur*, dan PT *Bosowa Energi*.

Jasa agen sindikasi ini merupakan bagian dari kegiatan *Trust and Corporate Services* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- *Arranger*
- *Agen Fasilitas*
- *Agen Jaminan*
- *Agen Penampungan*

Jasa Agen Sindikasi BRI telah mengelola berbagai proyek sindikasi dengan total nilai proyek (tidak diaudit) adalah sebesar Rp141.670.733 dan Rp95.083.565, masing-masing untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. LABA PER LEMBAR SAHAM

Perhitungan laba tahun berjalan per lembar saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016		
	Laba Tahun Berjalan	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	Laba Tahun Berjalan Per Lembar Saham (Rupiah penuh)
Laba tahun berjalan per lembar saham dasar	26.195.772	24.447.555.543	1.071,51

	31 Desember 2015		
	Laba Tahun Berjalan	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	Laba Tahun Berjalan Per Lembar Saham (Rupiah penuh)
Laba tahun berjalan per lembar saham dasar	25.397.742	24.647.768.689	1.030,43

50. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen BRI bertanggung jawab penuh atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 20 Januari 2017.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
ASET		
Kas	24.865.133	28.470.316
Giro pada Bank Indonesia	53.398.240	60.128.814
Giro pada Bank lain	10.792.581	8.325.277
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	77.574.246	47.424.568
Efek-efek	119.502.866	116.770.755
Tagihan Wesel Ekspor	9.345.472	7.280.883
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	3.318.434	3.815.958
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	1.557.370	845.125
Tagihan Derivatif	93.649	-
Kredit yang Diberikan	635.291.221	558.436.016
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.944.371)	(17.030.352)
	<u>613.346.850</u>	<u>541.405.664</u>
Tagihan Akseptasi	5.602.843	5.138.671
Penyertaan Saham	5.783.220	4.949.988
Aset Tetap		
Biaya perolehan	31.232.047	13.982.469
Akumulasi penyusutan	(7.255.098)	(6.231.273)
Nilai buku - neto	<u>23.976.949</u>	<u>7.751.196</u>
Aset Pajak Tangguhan - neto	2.328.530	1.806.780
Aset Lain-lain - neto	<u>12.514.307</u>	<u>11.884.384</u>
TOTAL ASET	<u>964.000.690</u>	<u>845.998.379</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Liabilitas Segera	5.328.446	5.000.687
Simpanan Nasabah		
Giro	140.764.079	112.988.721
Tabungan	297.649.283	267.607.038
Deposito Berjangka	285.432.096	262.178.245
Total Simpanan Nasabah	<u>723.845.458</u>	<u>642.774.004</u>
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	1.784.932	10.365.232
Efek Yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali	7.302.398	11.377.958
Liabilitas Derivatif	344.865	445.753
Liabilitas Akseptasi	5.602.843	5.138.671
Utang Pajak	881.207	1.371.681
Surat Berharga yang Diterbitkan	24.936.730	10.532.381
Pinjaman yang Diterima	34.599.638	35.380.358
Liabilitas Imbalan Kerja	9.181.163	7.880.662
Liabilitas Lain-lain	4.699.821	3.282.726
Pinjaman Subordinasi	35.471	56.468
TOTAL LIABILITAS	<u>818.542.972</u>	<u>733.606.581</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)		
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham Modal dasar - 60.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 59.999.999.999 lembar saham Seri B)		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.669.162.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 24.669.161.999 lembar saham Seri B)	6.167.291	6.167.291
Tambahan modal disetor saham	2.773.858	2.773.858
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	13.824.692	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	23.490	49.069
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih	103.891	(1.039.128)
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	654.637	532.410
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	(2.418.948)	(2.286.375)
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	3.022.685	18.115.741
Belum ditentukan penggunaannya	121.306.122	88.078.932
Total Saldo Laba	<u>124.328.807</u>	<u>106.194.673</u>
TOTAL EKUITAS	<u>145.457.718</u>	<u>112.391.798</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>964.000.690</u>	<u>845.998.379</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -
ENTITAS INDUK

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan Bunga	90.808.424	82.221.036
Beban Bunga	(25.612.146)	(25.710.162)
Pendapatan Bunga - neto	65.196.278	56.510.874
Pendapatan Operasional lainnya		
Provisi dan komisi lainnya	9.209.654	7.351.714
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	4.461.473	3.780.409
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	373.720	63.257
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	-	457.939
Lain-lain	2.634.363	2.016.879
Total Pendapatan Operasional lainnya	16.679.210	13.670.198
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(13.319.763)	(8.581.076)
Beban Operasional lainnya		
Tenaga kerja dan tunjangan Umum dan administrasi	(17.648.351)	(15.961.035)
Premi program penjaminan Pemerintah	(11.324.949)	(9.917.770)
Kerugian transaksi mata uang asing - neto	(1.308.234)	(1.248.259)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	(271.661)	-
Lain-lain	-	(6.879)
Total Beban Operasional lainnya	(4.576.086)	(2.754.876)
LABA OPERASIONAL	33.426.444	31.711.177
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	15.199	500.261
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	33.441.643	32.211.438
BEBAN PAJAK	(7.688.187)	(7.007.288)
LABA TAHUN BERJALAN	25.753.456	25.204.150

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -
ENTITAS INDUK (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Penghasilan komprehensif lainnya:		
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	162.969	558.530
Surplus revaluasi aset tetap	14.315.527	-
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(531.577)	(139.633)
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(25.579)	(7.399)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	1.524.025	(1.127.957)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(381.006)	281.989
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	15.064.359	(434.470)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	40.817.815	24.769.680
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	1.053,42	1.022,57

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Kerugian yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual - Setelah Pajak Tangguhan	Keuntungan Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti - Setelah Pajak Tangguhan	Saham Treasuri	Saldo Laba		Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk
							Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	6.167.291	2.773.858	56.468	(193.160)	113.513	-	15.449.160	72.813.856	97.180.986
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	25.204.150	25.204.150
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	(7.399)	(845.968)	418.897	-	-	-	(434.470)
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan	-	-	(7.399)	(845.968)	418.897	-	-	25.204.150	24.769.680
Pembagian laba									
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	(7.272.493)	(7.272.493)
Penambahan cadangan tujuan	-	-	-	-	-	-	2.666.581	(2.666.581)	-
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	-	-	-	-	-	(2.286.375)	-	-	(2.286.375)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	6.167.291	2.773.858	49.069	(1.039.128)	532.410	(2.286.375)	18.115.741	88.078.932	112.391.798

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Kerugian yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual - Setelah Pajak Tangguhan	Keuntungan Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti - Setelah Pajak Tangguhan	Saham Treasuri	Surplus Revaluasi Aset Tetap - Setelah Pajak Terkait	Saldo Laba		Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk
								Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	6.167.291	2.773.858	49.069	(1.039.128)	532.410	(2.286.375)	-	18.115.741	88.078.932	112.391.798
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	25.753.456	25.753.456
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	(25.579)	1.143.019	122.227	-	13.824.692	-	-	15.064.359
Total penghasilan komprehensif untuk periode berjalan	-	-	(25.579)	1.143.019	122.227	-	13.824.692	-	25.753.456	40.817.815
Pembagian laba Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	(7.619.322)	(7.619.322)
Reklasifikasi cadangan tujuan	-	-	-	-	-	-	-	(15.093.056)	15.093.056	-
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	-	-	-	-	-	(132.573)	-	-	-	(132.573)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	6.167.291	2.773.858	23.490	103.891	654.637	(2.418.948)	13.824.692	3.022.685	121.306.122	145.457.718

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN ARUS KAS - ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Penerimaan bunga	90.236.423	81.805.176
Pembayaran bunga	(25.499.702)	(25.681.650)
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	4.461.473	3.780.409
Pendapatan operasional lainnya	8.545.173	9.009.339
Beban operasional lainnya	(33.636.587)	(25.234.624)
Pendapatan non operasional - neto	6.450	467.236
Pembayaran pajak penghasilan badan dan tagihan pajak	(6.012.928)	(6.902.436)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	38.100.302	37.243.450
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:		
Penurunan (kenaikan) aset operasi:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	100.000	(100.000)
Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	273.714	(215.705)
Tagihan wesel ekspor	(2.064.589)	3.247.102
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(712.245)	38.158.470
Kredit yang diberikan	(85.301.450)	(75.774.315)
Aset lain-lain	(19.174)	(1.210.597)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:		
Liabilitas segera	320.350	(1.917.779)
Simpanan:		
Giro	27.775.358	23.913.144
Tabungan	30.042.245	35.193.315
Deposito berjangka	23.253.851	(16.736.825)
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	(8.580.300)	2.417.103
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(4.075.560)	(4.434.003)
Liabilitas lain-lain	2.050.986	386.657
Kas Neto yang Diperoleh dari Kegiatan Operasi	21.163.488	40.170.017
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Penerimaan dividen	27.290	5.281
Penyertaan saham	(814.668)	(2.528.765)
Perolehan aset tetap	(3.339.807)	(3.201.506)
Kenaikan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	3.750.731	(47.687.638)
Kas Neto yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi	(376.454)	(53.412.628)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN ARUS KAS - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman yang diterima	(955.882)	9.930.290
Pembelian kembali saham beredar (saham treasury)	(132.573)	(2.286.375)
Pembagian laba untuk dividen	(7.619.322)	(7.272.493)
Pembayaran pinjaman subordinasi	(20.997)	(21.179)
Penerimaan atas surat berharga yang diterbitkan	15.510.825	1.416.969
Pembayaran atas surat berharga yang jatuh tempo	(980.000)	-
Kas Neto yang Diperoleh dari Kegiatan Pendanaan	5.802.051	1.767.212
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	26.589.085	(11.475.399)
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING	5.012	12.827
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	158.677.543	170.140.115
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	185.271.640	158.677.543
Kas dan Setara Kas akhir tahun terdiri dari:		
Kas	24.865.133	28.470.316
Giro pada Bank Indonesia	53.398.240	60.128.814
Giro pada bank lain	10.792.581	8.325.277
Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	77.574.246	47.324.568
Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	18.641.440	14.428.568
Total Kas dan Setara Kas	185.271.640	158.677.543

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS INFORMASI KEUANGAN - ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas Induk

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 (Revisi 2013) mengatur dalam hal entitas menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak.

2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK

Informasi mengenai entitas anak yang dimiliki BRI diungkapkan pada Catatan 1f atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, entitas induk memiliki penyertaan saham pada entitas anak sebagai berikut:

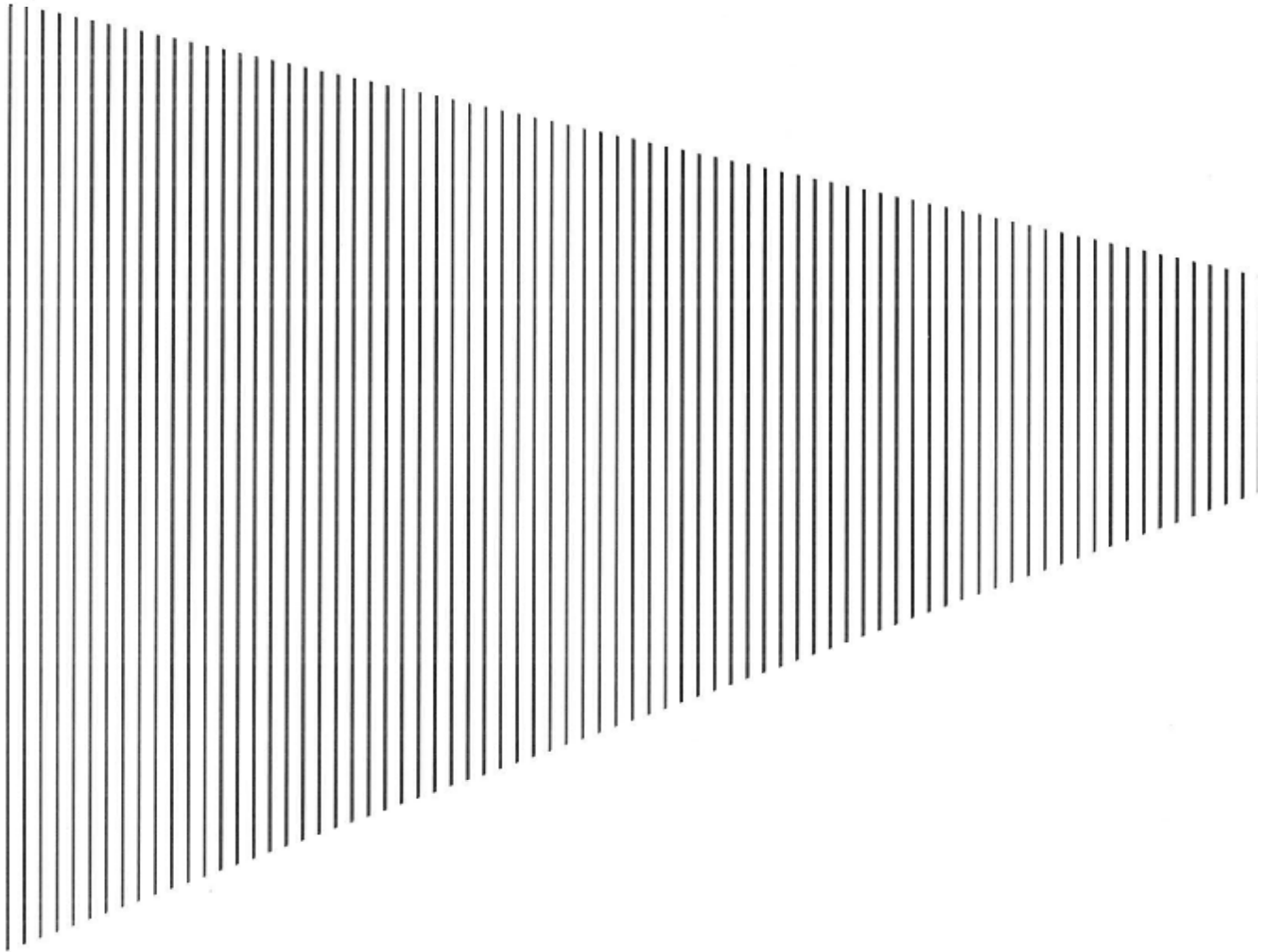
	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Harga Perolehan	Persentase Kepemilikan	Harga Perolehan	Persentase Kepemilikan
PT Bank BRISyariah	2.004.375	99,99%	2.004.375	99,99%
PT Bank Rakyat Indonesia Agromiaga Tbk	1.524.538	87,23	1.088.418	87,23
BRI Remittance	2.289	100,00	2.289	100,00
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	1.626.643	91,00	1.626.643	91,00
PT BRI Multifinance Indonesia	660.003	99,00	-	-

About EY

EY is a global leader in assurance, tax, transaction and advisory services. The insights and quality services we deliver help build trust and confidence in the capital markets and in economies the world over. We develop outstanding leaders who team to deliver on our promises to all of our stakeholders. In so doing, we play a critical role in building a better working world for our people, for our clients and for our communities.

EY refers to the global organization, and may refer to one or more, of the member firms of Ernst & Young Global Limited, each of which is a separate legal entity. Ernst & Young Global Limited, a UK company limited by guarantee, does not provide services to clients. For more information about our organization, please visit ey.com.

© 2016 Purwantono, Sungkoro & Surja
A member firm of Ernst & Young Global Limited
All Rights Reserved.



Laporan Keuangan Tahun 2018 Yang Telah Diaudit

Audited 2018 Financial Reports



PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE YEARS ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

**Halaman/
Page**

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statements Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3 - 4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	5 - 6	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	7 - 8	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	9 - 127	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/*Name*
Alamat kantor/*Office address*

: **Markus Dinarto Pranoto**
: PT Batavia Prosperindo Finance Tbk
: Chase Plaza, 12th Floor
: Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21
: Jakarta 12910
: Pluit Permai Timur/12A RT.005/005
: Pluit, Penjarangan
: Jakarta Utara
: (021) 5200434
: Direktur Utama/*President Director*

Alamat domisili/*Domicile address*

Nomor telepon/*Phone number*
Jabatan/*Title*

2. Nama/*Name*
Alamat kantor/*Office address*

: **Indah Mulyawan**
: PT Batavia Prosperindo Finance Tbk
: Chase Plaza, 12th Floor
: Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21
: Jakarta 12910
: Jl. Tanah Lot Raya M2 No. 29 RT .001 RW.008
: Krukut Limo
: Depok
: (021) 5200434
: Direktur/*Director*

Alamat domisili/*Domicile address*

Nomor telepon/*Phone number*
Jabatan/*Title*

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk ("Company");*
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the financial statements of the Company has been presented completely and accurately;*
b. *The financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of the Company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 6 Maret 2019/*March 6, 2019*
PT Batavia Prosperindo Finance Tbk

Markus Dinarto Pranoto
Direktur Utama/*President Director*

Indah Mulyawan
Direktur/*Director*



Direktur yang membawahi bidang akuntansi dan keuangan / *Director in charge of accounting and finance.*



Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015

Cyber 2 Tower 20th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9298
www.crowe.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00047/2.1051/AU.1/09/0929-2/1/III/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk terlampir yang terdiri atas laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan yang lain.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00047/2.1051/AU.1/09/0929-2/1/III/2019

Shareholders, Boards of Commissioners, and Directors
PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with financial accounting standards in Indonesia and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with standards on auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun oleh kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan, dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.


Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risk of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk as of December 31, 2018, and its financial performance, and cash flows for the year then ended in accordance with financial accounting standards in Indonesia.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Drs. Emanuel Handojo Pranaadjaja, CA, CPA
Nomor Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration Number AP.0929

6 Maret 2019 / March 6, 2019

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As Of December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	2b,2c,5,38	114.412.500.150	32.791.688.705	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2b,2c,6,36, 38	500.000.000	300.000.000	Restricted time deposits
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga - dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.265.443.667 pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp 402.088.397 pada tanggal 31 Desember 2017	2c,2d,4,7, 16,33,38	234.945.196.852	26.340.400.752	Finance lease receivables - third parties - net of allowance for impairment losses amounted to Rp 3,265,443,667 as of December 31, 2018 and Rp 402,088,397 as of December 31, 2017
Piutang pembiayaan konsumen Pihak ketiga - dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 26.760.483.810 pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp 17.864.171.366 pada tanggal 31 Desember 2017	2c,2e,4,8,16 20,33,38	1.130.148.333.169	1.147.517.930.364	Consumer financing receivables Third parties - net of allowance for impairment losses amounted to Rp 26,760,483,810 as of December 31, 2018 and Rp 17,864,171,366 as of December 31, 2017
Pihak berelasi	2f,35 2c,2g,9, 38	3.860.368.573	10.070.916.442	Related party Factoring receivables - third parties
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga	38	80.399.822.000	83.836.325.209	Other receivables - third parties - net of allowance for impairment losses amounted to Rp 8,092,851,482 as of December 31, 2018 and Rp 7,895,080,825 as of December 31, 2017
Piutang lain-lain - pihak ketiga dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 8.092.851.482 pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp 7.895.080.825 pada tanggal 31 Desember 2017	2c,2h,10,38	115.542.997.188	83.189.745.100	Advances and prepaid expenses
Uang muka dan beban dibayar di muka	2f,2i,11, 35	9.985.650.627	10.665.086.216	Investment in associates
Investasi pada entitas asosiasi	2j,12	-	32.796.916.875	Investment in shares
Investasi saham	2c,2k,13,38	14.758.233.250	41.855.317.250	Fixed assets - net of accumulated depreciation amounted to Rp 25,550,232,055 as of December 31, 2018 and Rp 20,220,684,414 as of December 31, 2017
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 25.550.232.055 pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp 20.220.684.414 pada tanggal 31 Desember 2017	2l,2n,4,14, 16,29,32	115.035.209.390	91.049.171.856	Deferred tax assets
Aset pajak tangguhan	2o,19d	2.311.004.872	2.071.614.557	Other assets
Aset lain-lain	2c,2m,15,29, 32,38	5.821.198.651	9.045.187.340	
TOTAL ASET		1.827.720.514.722	1.571.530.300.666	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As Of December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<i>Catatan/ Notes</i>	2018	2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang bank	2c,4,8,14, 16,38	417.152.157.540	448.064.297.782	Bank loans
Pinjaman pihak ketiga	2c,8,17,38	2.639.671.469	258.621.386	Third party loan
Beban masih harus dibayar	2c,18,38			Accrued expenses
Pihak ketiga		13.213.276.261	11.760.551.876	Third parties
Pihak berelasi	2f,35	3.763.033.719	4.851.630.613	Related party
Utang pajak	2o,19a	9.294.036.118	4.278.872.438	Tax payables
Efek utang yang diterbitkan - setelah dikurangi beban emisi efek utang yang belum diamortisasi sebesar Rp 4.821.165.492 pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp 4.062.313.955 pada tanggal 31 Desember 2017	2c,2p,8, 20,38	595.178.834.508	465.937.686.045	Debt securities issued - net of unamortized debt securities issuance cost amounted to Rp 4,821,165,492 as of December 31, 2018 And Rp 4,062,313,955 as of December 31, 2017
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2q,4,21,31	15.053.536.600	14.446.702.351	Employee benefits liabilities
TOTAL LIABILITAS		1.056.294.546.215	949.598.362.491	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 2.200.000.000 saham				Authorized - 2,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.782.663.575 saham pada tanggal 31 Desember 2018 dan 1.582.589.100 saham pada tanggal 31 Desember 2017	22	178.266.357.500	158.258.910.000	Issued and fully paid - 1,782,663,575 shares as of December 31, 2018 and 1,582,589,100 shares as of December 31, 2017
Tambahan modal disetor - neto	2s,23	263.314.390.908	185.024.508.026	Additional paid in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	25	250.000.000	250.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		288.739.072.795	219.462.601.654	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Cadangan revaluasi aset tetap - neto setelah pajak	14	46.348.907.262	37.331.594.453	Fixed assets revaluation reserve - net after tax
Keuntungan (kerugian) nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2c,13	(5.492.759.958)	21.604.324.042	Fair value gain (loss) on available for sale financial asset
TOTAL EKUITAS		771.425.968.507	621.931.938.175	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.827.720.514.722	1.571.530.300.666	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
PENGHASILAN	2t			REVENUES
Pembiayaan konsumen	2e,2f,27,35	247.573.158.851	201.645.819.358	Consumer financing
Administrasi	2f,28,35	106.809.147.385	98.077.455.730	Administration
Sewa pembiayaan	2d	34.419.149.331	5.105.696.758	Finance lease
Anjak piutang	2g	18.420.394.211	25.673.548.340	Factoring
Lain-lain	2e,14,15,29	23.024.329.650	21.541.628.497	Others
Total Penghasilan		430.246.179.428	352.044.148.683	Total Revenues
BEBAN USAHA	2t			OPERATING EXPENSES
Beban keuangan	16,30	120.634.770.167	91.814.027.306	Finance expenses
Gaji dan tunjangan	2f,21,31,35	91.318.416.935	79.961.837.300	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	35	76.319.217.085	66.350.941.015	General and administration
Kerugian penurunan nilai	7,8,33	41.609.642.245	32.303.982.852	Impairment losses
Beban pemasaran	34	16.347.267.119	22.426.159.799	Marketing expenses
Total Beban Usaha		346.229.313.551	292.856.948.272	Total Operating Expenses
LABA USAHA		84.016.865.877	59.187.200.411	INCOME FROM OPERATION
Keuntungan divestasi investasi pada entitas asosiasi	12	2.724.818.491	-	Gain on divestment of investment in associates
Bagian atas laba entitas asosiasi - neto	2j,12	503.209.717	3.006.970.754	Share of profit of associates - net
Keuntungan pembelian dengan diskon	2x,4	-	748.911.222	Gain on bargain purchase
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		87.244.894.085	62.943.082.387	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2o,19b	(19.225.045.841)	(13.214.737.061)	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO TAHUN BERJALAN		68.019.848.244	49.728.345.326	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya				Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period
Surplus revaluasi aset tetap	14	10.292.175.390	15.780.555.985	Fixed assets revaluation surplus
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2q,21	547.947.910	828.781.781	Remeasurement of employee benefit liabilities
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	12	-	78.858.947	Share of other comprehensive income of associates
Efek pajak terkait Surplus revaluasi aset tetap		(597.743.848)	(1.326.125.496)	Related tax effect Fixed assets revaluation surplus
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan		(136.986.978)	(207.195.445)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi		-	(5.157.706)	Share of other comprehensive income of associates

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya				Item that may be reclassified to profit or loss in subsequent period
Keuntungan (kerugian) atas nilai aset keuangan tersedia untuk dijual	2c,13	(27.097.084.000)	21.604.324.042	Gain (loss) on fair value of available for sale financial assets
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		(16.991.691.526)	36.754.042.108	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		51.028.156.718	86.482.387.434	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA NETO PER SAHAM DASAR	2u,26	39,24	32,55	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahhan Modal		Saldo Laba/Retained Earnings		Cadangan Revaluasi Aset Tetap/ Fixed Assets Revaluation Reserve	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Total Ekuitas/ Total Equity
		Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Paid-in Capital - Net	Telah Ditetapkan Penggunaan/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaan/ Unappropriated			
Saldo 31 Desember 2016	136.062.710.000	145.574.762.150	250.000.000	198.545.288.633	23.372.671.637	-	-	503.805.432.420
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	49.728.345.326	-	-	-	49.728.345.326
Penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas	23	22.196.200.000	-	-	-	-	-	61.645.945.876
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	14	-	-	-	-	15.780.555.985	-	15.780.555.985
Surplus revaluasi aset tetap		-	-	-	495.507.673	(495.507.673)	-	-
Surplus revaluasi aset tetap yang dijual		-	-	-	-	-	-	-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2q,21	-	-	-	828.781.781	-	-	828.781.781
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	12	-	-	-	78.858.947	-	-	78.858.947
Keuntungan atas nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2k,13	-	-	-	-	-	-	-
Efek pajak terkait Dividen kas	24	-	-	(212.353.151)	-	(1.326.125.496)	-	21.604.324.042
		-	-	(30.001.827.555)	-	-	-	(1.538.478.647)
		-	-	-	-	-	-	(30.001.827.555)
Saldo 31 Desember 2017	158.258.910.000	185.024.508.026	250.000.000	219.462.601.654	37.331.594.453	21.604.324.042	-	621.931.938.175

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Saldo 31 Desember 2017	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambah Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/Retained Earnings Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Cadangan Revaluasi Aset Tetap/ Fixed Assets Revaluation Reserve	Revaluasi Aset Tetap/ Fixed Assets Revaluation Reserve	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Keuntungan (Kerugian) Nilai Wajar Assest Keuangan Yang Tersedia Untuk Dijual/ Gain (Loss) on Fair Value of Avaliabe for Sale Financial Asset	Balance December 31, 2017
Laba neto tahun berjalan		-	-	250.000.000	219.462.601.654	37.331.594.453	21.604.324.042			621.931.938.175
Penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas	23	20.007.447.500	78.289.882.882	-	68.019.848.244	-	-			68.019.848.244
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	-	10.292.175.390	-			10.292.175.390
Surplus revaluasi aset tetap	14	-	-	-	-	-	-			-
Surplus revaluasi aset tetap yang dijual		-	-	-	845.661.965	(845.661.965)	-			-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2q,21	-	-	-	547.947.910	-	-			547.947.910
Keuntungan atas nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2k,13	-	-	-	-	(429.200.616)	-		(27.097.084.000)	(27.097.084.000)
Efek pajak terkait		-	-	-	(136.986.978)	-	-		(566.187.594)	(566.187.594)
Saldo 31 Desember 2018		178.266.357.500	263.314.390.908	250.000.000	288.739.072.795	46.348.907.262	(5.492.759.958)			771.425.968.507

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash receipt from:
Transaksi pembiayaan		1.646.590.246.719	1.221.711.082.755	Financing transactions
Pendapatan bunga		2.118.823.171	1.417.547.375	Finance income
Piutang lain-lain		449.191.333	881.090.991	Other receivable
Pembayaran kas untuk:				Cash disbursements for:
Transaksi pembiayaan		(1.292.659.275.652)	(1.026.137.042.850)	Financing transactions
Beban operasional		(179.269.122.765)	(172.557.681.543)	Operating expenses
Beban keuangan		(117.238.233.642)	(88.798.816.630)	Finance expense
Pajak penghasilan		(15.015.460.070)	(11.641.736.495)	Income taxes
Piutang lain-lain		(572.366.720)	(1.954.530.115)	Other receivables
Arus kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		44.403.802.374	(77.080.086.512)	Net cash provided by (used for) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari divestasi investasi pada entitas asosiasi	12	27.751.445.083	-	Proceeds from divestment of investment in associates
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	12	8.273.500.000	-	Proceeds from dividend from associates
Penerimaan dari penjualan aset tetap	14	1.305.800.000	1.225.500.000	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan dari penjualan aset dimiliki untuk dijual		950.000.000	-	Proceeds from sale of available of asset held for sale
Perolehan akuisisi aset dan liabilitas	4	(105.086.387.733)	-	Acquisitions of assets and liabilities
Perolehan akuisisi bisnis	4	-	(56.386.868.778)	Acquisitions of bussines
Perolehan aset tetap	14	(22.501.384.721)	(15.681.495.667)	Acquisitions of fixed assets
Penempatan pada deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya		(200.000.000)	-	Placement on restricted time deposits
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		(89.507.027.371)	(70.842.864.445)	Net cash used for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank		332.147.938.088	667.956.127.551	Proceeds from bank loans
Penerimaan dari efek utang yang diterbitkan	20	300.000.000.000	300.000.000.000	Proceeds from debt securities issued
Penerimaan modal melalui Penawaran Umum Terbatas	1	100.037.237.500	63.037.208.000	Paid - in capital through Limited Public Offering
Penerimaan pinjaman pihak ketiga		2.448.656.967	258.621.386	Proceeds from third party loan
Pembayaran utang bank		(432.085.051.738)	(800.825.482.339)	Payment of bank loans
Pembayaran efek utang yang diterbitkan	20	(170.000.000.000)	(30.000.000.000)	Payment of debt securities issued
Pembayaran beban emisi efek utang yang diterbitkan	20	(3.539.926.500)	(3.482.943.498)	Payment of debt securities issuance cost
Pembayaran beban emisi saham	23	(1.739.907.118)	(1.391.262.124)	Payment of share issuance cost
Pembayaran pinjaman pihak ketiga		(67.606.882)	-	Payment of third party loan
Pembayaran dividen kas	24	-	(30.001.827.555)	Payment of cash dividends
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		127.201.340.317	165.550.441.421	Net cash provided by financing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
KENAIKAN NETO KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN		82.098.115.320	17.627.490.464	NET INCREASE IN CASH, CASH EQUIVALENT AND BANK OVERDRAFTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		<u>32.791.688.705</u>	<u>15.164.198.241</u>	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN PADA AKHIR TAHUN		<u>114.889.804.025</u>	<u>32.791.688.705</u>	CASH, CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFTS AT END OF YEAR
Kas, setara kas dan cerukan terdiri dari:				Cash, cash equivalents and bank overdrafts of the following:
Kas dan setara kas	5	114.412.500.150	32.791.688.705	Cash and cash equivalent
Cerukan	16	<u>477.303.875</u>	<u>-</u>	Bank overdrafts
Total		<u>114.889.804.025</u>	<u>32.791.688.705</u>	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Batavia Prosperindo Finance Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Bira Multi Finance, didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 186 tanggal 12 Desember 1994 dari Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2.18791.HT.01.01.TH.94 tanggal 22 Desember 1994 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 9 Februari 1996, Tambahan No. 1584. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 20 Oktober 1999 yang diaktakan oleh Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notaris di Jakarta dengan Akta Notaris No. 42 tanggal 21 Desember 1999, pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Bina Multi Finance. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C5143-HT.01.04.TH.2000 tanggal 6 Maret 2000 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 48 tanggal 14 Juni 2000, Tambahan No. 5802. Dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan tanggal 16 Maret 2007 dan diaktakan oleh Sugito Tedjamulja, S.H., Notaris di Jakarta, dengan Akta Notaris No. 71, pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Batavia Prosperindo Finance. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-03581.HT.01.04.TH.2007 tanggal 4 April 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43 tanggal 29 Mei 2007, Tambahan No. 5262. Berdasarkan Akta Notaris No. 156 tanggal 21 Oktober 2008 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, nama Perusahaan diubah menjadi PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0101040.AH.01.09.TAHUN 2008 tanggal 24 Oktober 2008 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 33 tanggal 29 April 2009, Tambahan No. 11470.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information

PT Batavia Prosperindo Finance Tbk (the "Company"), was established under the name of PT Bira Multi Finance, and was established based on Notarial Deed No. 186 dated December 12, 1994 of Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. C2-18791.HT.01.01. TH.94 dated December 22, 1994 and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 12 dated February 9, 1996, Supplement No. 1584. Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders dated October 20, 1999 as stated in Notarial Deed No. 42 dated December 21, 1999 by Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved the change of the Company's name into PT Bina Multi Finance. The change was approved by the Minister of Justice and Laws of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. C5143-HT.01.04.TH.2000 dated March 6, 2000 and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 48 dated Juni 14, 2000 Supplement No. 5802. Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders dated March 16, 2007 as stated in Notarial Deed No. 71 by Sugito Tedjamulja, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved the change of the Company's name into PT Batavia Prosperindo Finance. The change was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. W7-3581.HT.01.04.TH.2007 dated April 4, 2007 and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 43 dated May 29, 2007, Supplement No. 5262. Based on the Notarial Deed No. 156 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, dated October 21, 2008, the name of the Company's was changed to PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. This amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0101040.AH.01.09.TAHUN 2008 dated October 24, 2008 and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 33 dated April 29, 2009, Supplement No.11470.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 262 tanggal 30 April 2015 dari 98 Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, dalam rangka perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Dewan Direksi dan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0931398 tanggal 11 Mei 2015 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0931397 tanggal 12 Mei 2015 serta telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0935071.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 12 Mei 2015.

Perubahan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 27 tanggal 4 Mei 2018 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0208992 tanggal 23 Mei 2018.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lain atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan dan melakukan sewa operasi. Pada saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Article of Association have been amended from time to time, such as by Notarial Deed of Minutes of Meeting No. 262 dated April 30, 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, in order to change the Company's Articles of Association to conform with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 29/POJK.05/2014 concerning Business Implementation of Finance Company, POJK No. 32/POJK.04/2014 concerning Planting and Holding General Meeting of Shareholders of Public Limited Companies and POJK No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and The Board of Commissioners of Issuers on Public Companies. Such amendment had been reported to the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in Acceptance Letter of Notification of the Company Data No AHU-AH.01.03-0931398 dated May 11, 2015 and Acceptance Letter of Notification of the Article of Association No. AHU-AH.01.03-0931397 dated May 12, 2015 and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0935071.AH.01.02.TAHUN 2015 dated May 12, 2015.

The latest amendment based on Notarial Deed of Minutes of Meeting No. 27 dated May 4, 2018 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, concerning the changes of issued and paid share capital. Such amendment had been reported to the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in Acceptance Letter of Notification of the Article of Association No. AHU-AH.01.03-0208992 dated May 23, 2018.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in investment financing, working capital financing, multipurpose financing, other business activities under approval of Financial Services Authority and in operating lease. Currently, the Company mainly engages in investment financing, working capital financing and multipurpose financing.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Entitas induk utama Perusahaan adalah Malacca Trust Pte. Ltd., sebuah perusahaan yang didirikan di Singapura.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 90/KMK.017/1995 tanggal 15 Februari 1995 dengan nama PT Bira Multi Finance dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1995.

Izin Perusahaan telah diperbaharui dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP - 099/KM.10/2007 tanggal 9 Mei 2007, sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Batavia Prosperindo Finance.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Chase Plaza, Lantai 12 dan 15, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki 1 kantor pusat, 66 kantor cabang dan 2 kantor perwakilan.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 19 Mei 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) (kemudian dikenal sebagai Otoritas Jasa Keuangan / OJK) melalui surat No. S-4010/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada Masyarakat sejumlah 450.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 110 per saham. Seluruh saham ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 1 Desember 2014, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") I kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") atas 700.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Dimana setiap pemegang saham yang memiliki 10 saham lama mempunyai 7 HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 500 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The ultimate parent entity of the Company is Malacca Trust Pte. Ltd., a company incorporated in Singapore.

The Company obtained its operating license as multi finance company from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. 90/KMK.017/1995 dated February 15, 1995 with the name of PT Bira Multi Finance and started its commercial operations since 1995.

The Company's operating license has been renewed from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. KEP - 099/KM.10/2007 dated May 9, 2007 in connection with the change of name to PT Batavia Prosperindo Finance.

The Company's head office is located in Chase Plaza, 12th and 15th Floor, Jenderal Sudirman Street Kav. 21, Jakarta. As of December 31, 2018, the Company has 1 head office, 66 branch offices and 2 representative offices.

b. Public Offering of the Company's Shares

On May 19, 2009, the Company obtained an effective statements from Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) (was then known as Financial Services Authority / OJK) through letter No. S-4010/BL/2009 to conduct the Initial Public Offering of shares consisting of 450,000,000 common shares with par value of Rp 100 per share at offering price of Rp 110 per share. These shares were all listed in Indonesia Stock Exchange.

On December 1, 2014, the Company conducted a Limited Public Offering ("PUT") I through pre-emptive rights (HMETD) of 700,000,000 shares with par value of Rp 100 per share. Where every shareholder who owns 10 old shares owned 7 rights, where every 1 Right entitling the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 500 per share that should be paid in full at the time of ordering the execution of Rights .

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00940/BEI.PG2/12-2014 tanggal 30 Desember 2014, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT I adalah sebesar 360.627.100 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.360.627.100 saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 136.062.710.000. Sehubungan dengan PUT I, Perusahaan telah menerima Rp 180.313.550.000 dari pemegang saham Perusahaan. Dana dari hasil PUT I digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

Sisa saham dalam PUT I yang tidak diambil bagian oleh pemegang HMETD, sebesar 339.372.900 saham, tidak akan dikeluarkan dari portepel Perusahaan.

Pada tanggal 6 Maret 2017, Perusahaan melakukan PUT II kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD atas 221.962.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dimana setiap pemegang saham yang memiliki 613 saham lama mempunyai 100 HMETD dan setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 284 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. S-01323/BEI.PP2/03-2017 tanggal 9 Maret 2017, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT II adalah sebesar 221.962.000 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.582.589.100 saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 158.258.910.000. Sehubungan dengan PUT II, Perusahaan telah menerima Rp 63.037.208.000 dari pemegang saham Perusahaan. Dana dari hasil PUT II digunakan sebesar 91,66% untuk membayar pengambilalihan yang dilakukan Perusahaan terhadap piutang pembiayaan konsumen - neto, piutang dalam penyelesaian agunan - neto dan utang bank dari PT Magna Finance Tbk, dan sisanya digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (continued)

Based on announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00940/BEI.PG2/12-2014 dated December 30, 2014, the total of the Company's shares issued related to PUT I amounted to 360,627,100 shares, therefore, the total of the shares listed in Indonesian Stock Exchange amounted to 1,360,627,100 shares with total amounting to Rp 136,062,710,000. In relation with this PUT I, the Company has received Rp 180,313,550,000 from the Company's shareholders. The result of PUT I was used for the Company's working capital.

The remaining shares from PUT I which was not exercised by HMETD holder, amounted to 339,372,900 shares, will not be issued from the Company's portfolio.

On March 6, 2017, the Company conducted a PUT II through HMETD of 221,962,000 shares with par value of Rp 100 per share, where every shareholder who owns 613 old shares owned 100 rights and every 1 Right entitling the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 284 per share that should be paid in full at the time of ordering the execution of Rights.

Based on announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. S-01323/BEI.PP2/03-2017 dated March 9, 2017, the total of the Company's shares issued related to PUT II amounted to 221,962,000 shares, therefore, the total of the shares listed at Indonesian Stock Exchange amounted to 1,582,589,100 shares with total amount of Rp 158,258,910,000. In relation with this PUT II, the Company has received Rp 63,037,208,000 from the Company's shareholders. The funds as a result of PUT II around 91.66% was used to pay for the acquisition of consumer financing receivables - net, receivables under settlement of collaterals - net and bank loans of PT Magna Finance Tbk, and the remaining was used for the Company's working capital.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 12 April 2018, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") III kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") atas 200.074.475 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Dimana setiap pemegang saham yang memiliki 791 saham lama mempunyai 100 HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 500 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. S-9/D.40/2018 tanggal 12 Maret 2018, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT III adalah sebesar 200.074.475 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.782.663.575 saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 178.266.357.500. Sehubungan dengan PUT III, Perusahaan telah menerima Rp 100.037.237.500 dari pemegang saham Perusahaan. Dana dari hasil PUT III digunakan seluruhnya untuk modal kerja.

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan

Pada tanggal 26 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-89/D.04.2013 untuk melakukan penawaran umum perdana Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2013 kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000. Pada tanggal 4 Juli 2013, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 1.875.398.000.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (continued)

On April 12, 2018, the Company conducted a Limited Public Offering ("PUT") III through preemptive rights (HMETD) of 200,074,475 shares with par value of Rp100 per share. Where every shareholder who owns 791 old shares owned 100 rights, where every 1 right entitling the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 500 per share that should be paid in full at the time of ordering the execution of Rights.

Based on announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. S-9/D.40/2018 dated March 12, 2018, the total of the Company's shares issued related to PUT III amounted to 200,074,475 shares, therefore, the total of the shares listed at Indonesian Stock Exchange amounted to 1,782,663,575 shares with total amounted to Rp 178,266,357,500. In relation with this PUT III, the Company has received Rp 100,037,237,500 from the Company's shareholders. The result of PUT III was used for working capital.

c. Public Offering of The Company's Debt Securities

On June 26, 2013, the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-89/D.04.2013 to conduct an initial public offering of Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2013 to public with a principal amount of Rp 300,000,000,000. On July 4, 2013, all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange. The bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) with a final issuance cost of Rp 1,875,398,000.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan (lanjutan)

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 3 Oktober 2013. Obligasi ini terbagi menjadi tiga seri, yang terdiri dari Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 20.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun, Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 50.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,5% per tahun, dan Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 230.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,75% per tahun. Obligasi seri A, seri B dan seri C masing-masing jatuh tempo tanggal 3 Juli 2014, 2015 dan 2016.

Pada tanggal 20 Juni 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-306/D.04.2016 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 500.000.000.000.

Dalam rangka penawaran umum berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000.000.000. Pada tanggal 28 Juni 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 5.026.925.651.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 28 September 2016. Obligasi ini terbagi menjadi dua seri, yang terdiri dari Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 30.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% per tahun, Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 170.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun. Obligasi seri A dan seri B masing-masing jatuh tempo tanggal 8 Juli 2017 dan 28 Juni 2018.

Kemudian, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000. Pada tanggal 8 Mei 2017, seluruh obligasi tersebut tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 3.482.943.498.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Public Offering of The Company's Debt Securities (continued)

Interest on such bond was paid on a quarterly basis starting from October 3, 2013. The bonds are divided into three series, consist of A Series with a nominal value of Rp 20,000,000,000 bearing fixed interest rate of 9.25% per year, B Series with a nominal value of Rp 50,000,000,000 bearing fixed interest rate of 9.5% per year, and C Series with a nominal value of Rp 230,000,000,000 bearing fixed interest rate of 10.75% per year. The A series, B series and C series bonds matures on July 3, 2014, 2015 and 2016, respectively.

On June 20, 2016, the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-306/D.04.2016 to conduct a public offering of Obligasi Berkelanjutan Batavia Prosperindo Finance I to public with total principal amount of Rp 500,000,000,000.

Regarding the public offering, the Company has issued Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 with a principal amount of Rp 200,000,000,000. On June 28, 2016 all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange. The bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) with a final issuance cost of Rp 5,026,925,651.

Interest on Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 was paid on a quarterly basis starting from September 28, 2016. The bonds are divided to two series, consist of A Series with a nominal value of Rp 30,000,000,000 bearing fixed interest rate of 10.50% per year, B Series with a nominal value of Rp 170,000,000,000 bearing fixed interest rate of 11.00% per year. The A series and B series bonds matures on July 8, 2017 and June 28, 2018, respectively.

Then, the Company issued Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 with a principal amount of Rp 300,000,000,000. On May 8, 2017 all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange with a final issuance cost of Rp 3,482,943,498.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan (lanjutan)

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 5 Agustus 2017 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun dan jatuh tempo tanggal 5 Mei 2020.

Pada tanggal 4 Juni 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-62/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahun 2018 kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 650.000.000.000.

Kemudian, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000. Pada tanggal 25 Juni 2018, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 3.539.926.500.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 25 September 2018 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 25 Juni 2021.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris (Independen)
Komisaris

Irena Istary Iskandar
Desti Liliati
Christopher Joseph Clower

Direksi

Direktur Utama
Direktur Keuangan
Direktur
Direktur

Markus Dinarto Pranoto
Indah Mulyawan
Jasin Hermawan
Hady Sutiono

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Public Offering of The Company's Debt Securities (continued)

Interest on Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 was paid on a quarterly basis starting from August 5, 2017 which bearing fixed interest rate of 11.00% per year and the bonds matures on May 5, 2020.

On June 4, 2018 the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-62/D.04/2018 to conduct a public offering of Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahun 2018 to public with total principal amount of Rp 650,000,000,000.

Then, the Company issued Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 with a principal amount of Rp 300,000,000,000. On June 25, 2018 all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange with a final issuance cost of Rp 3,539,926,500.

Interest on Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 was paid on a quarterly basis starting from September 25, 2018 which bearing fixed interest rate of 11% per year. The bond mature on June 25, 2021.

d. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employee

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2018 dan 2017, are as follows:

Board of Commissioners

*President Commissioner
Commissioner (Independent)
Commissioner*

Directors

*President Director
Finance Director
Director
Director*

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)

Manajemen kunci adalah direksi dan dewan komisaris Perusahaan. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang hukum, sumber daya manusia, pemasaran dan operasional, dan ruang lingkup Direktur Keuangan (Independen) mencakup bidang keuangan dan akuntansi.

Gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 secara keseluruhan masing-masing berjumlah sebesar Rp 14.309.270.000 dan Rp 12.212.650.000.

Susunan Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Desti Liliati
Eddy Silalahi
Iwan Setiawan

Chairman
Member
Member

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah menyusun Piagam Internal Audit sejak tanggal 2 September 2008 dan telah membentuk Divisi Internal Audit sejak tanggal 15 April 2008, berdasarkan Surat Penunjukkan Anggota Audit Internal Perusahaan.

Kepala Satuan Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah Abdul Malik.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 00507/BPF/III/2009 tanggal 13 Maret 2009, Perusahaan menunjuk Indah Mulyawan sebagai Sekretaris Perusahaan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employee

Key management are directors and board of commissioners of the Company. President Director's scope of authority includes legal, human resources, marketing and operational, and Finance Director's (Independent) scope of authority includes finance and accounting.

Salaries and benefits provided to the Boards of Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 14,309,270,000 and Rp 12,212,650,000.

The composition of the Audit and Risk Management Committee as of December 31, 2018 and 2017 were as follows:

Based on the regulation issued by the Bapepam-LK No. IX.1.7 concerning the Forming and Charter's Compilation Guidance of Internal Audit Unit, the Company had established an Internal Audit Charter since September 2, 2008 and had formed an Internal Audit Division since April 15, 2008, based on the Letter of Assignment of Internal Audit Members.

The Head of Internal Audit Unit of the Company as of December 31, 2018 and 2017 is Abdul Malik.

Based on the virtue of the Board of Directors of the Company No. 00507/BPF/III/2009 dated March 13, 2009, the Company appointed Indah Mulyawan as its Corporate Secretary.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, Perusahaan diwajibkan untuk membentuk fungsi Sekretaris Perusahaan yang antara lain bertugas:

- (1) Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- (2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemberi modal yang berkaitan dengan kondisi Emiten dan Perusahaan Publik;
- (3) Memberikan masukan kepada Direksi Perusahaan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
- (4) Sebagai penghubung atau *contact person* antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Otoritas Jasa Keuangan dan masyarakat;
- (5) Fungsi Sekretaris Perusahaan dapat dirangkap oleh Direktur Perusahaan.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan masing-masing adalah 1.265 dan 1.277 karyawan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2018 diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 6 Maret 2019. Direksi Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employee (continued)

Based on the regulation issued by the Bapepam-LK No. IX.I.4 concerning the Formation of the Corporate Secretary, the Company is required to establish a Corporate Secretary which functions comprise the followings:

- (1) Keep informed with respect to Capital Market developments, especially Capital Market regulations;
- (2) Provide the public with all information needed by investors regarding the condition of the Issuer or Public Company;
- (3) Make recommendations to the Public Company's board of directors with respect to comply with Law No. 8 Year 1995 concerning the Capital Market and its implementing regulations;
- (4) Act as the Issuer's or Public Company's contact person with Indonesia Financial Service Authority and the public; and
- (5) The functions of Corporate Secretary can be concurrently performed by a director of the Issuer or Public Company.

The Company had an average total number of employees of 1,265 and 1,277 employees for years ended December 31, 2018 and 2017.

e. Completion of the Financial Statements

The Company's financial statements as of December 31, 2018 are completed and authorized for issuance by the Company's Directors on March 6, 2019. The Company's Directors who signed the Directors' Statements are responsible for the fair preparation and presentation of such financial statements.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.

Laporan keuangan disusun berdasarkan PSAK 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan", dan Amandemen PSAK 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tanggal 31 Desember 2018 adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2018.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Perusahaan menerapkan PSAK 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam penyajian aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Efektif 1 Januari 2018, Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK 2 (2016), "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation and Presentation of the Financial Statements

The financial statements of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standard (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and the regulations of capital market regulator for entities under its supervision.

The financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1 (2015), "Presentation of Financial Statements", and Amendments to PSAK 1 (2015) "Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiatives".

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements as of December 31, 2018 are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2017 except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2018.

The financial statements, except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The Company applied PSAK 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows".

The statements of cash flows have been prepared using the direct method, by classifying cash receipts and payments into operating, investing, and financing activities.

Effective January 1, 2018, the Group adopted Amendments to PSAK 2 (2016), "Statement of Cash Flows: Disclosure Initiatives".

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Amandemen ini, mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Pengungkapan yang disyaratkan Amandemen PSAK 2 (2016) diungkapkan pada Catatan 43 atas laporan keuangan

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam pengajian laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Kas dan Setara Kas dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri atas kas di tangan, kas di bank dan deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal penempatan dan digunakan sebagai jaminan serta dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation and Presentation of the Financial Statements (continued)

The amendments require entities to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flows and non-cash changes.

The disclosure required by Amendments to PSAK 2 (2016) has been disclosed in Note 43 of the financial reports.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which the Company's functional currency.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Company, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Cash and Cash Equivalents and Restricted Time Deposits

Cash and cash equivalents in the statements of financial position comprises of cash on hand, cash in banks and short-term deposits with a maturity of three months or less and not being used as collateral of loan and not restricted for use.

Restricted time deposits represent time deposits with maturities of more than 3 months from the date of placement, which are used as collateral and restricted in use.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri atas kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga, piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga dan pihak berelasi, tagihan anjak piutang - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset lain-lain - jaminan sewa diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan investasi saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri atas utang bank, pinjaman pihak ketiga, beban masih harus dibayar - pihak ketiga dan berelasi, dan efek utang yang diterbitkan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments

Classification

(i) Financial Assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, restricted time deposits, finance lease receivables - third parties, consumer financing receivables - third parties and related party, factoring receivables - third parties, other receivables - third parties and other assets - rental deposits classified as loans and receivables and investment in shares classified as available for sale financial assets.

(ii) Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company's financial liabilities consist of bank loans, third party loan, accrued expenses - third parties and related party, and debt securities issued classified as financial liabilities measured at amortized cost.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

c. Financial Instruments (continued)

Pengakuan dan Pengukuran

Recognition and Measurement

(i) Aset Keuangan

(i) Financial Assets

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya, ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the assets.

a. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

a. Loans and Receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables are nonderivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

b. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

b. Available For Sale Financial Assets

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk efek ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan Nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam kategori sebelumnya.

Available for sale financial assets include equity and debt securities, which are nonderivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in any of the preceding categories.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

b. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

Perusahaan mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Perusahaan tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan berubah di masa mendatang, Perusahaan dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi.

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Perusahaan memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

(i) Financial Assets (continued)

b. Available For Sale Financial Assets (continued)

After initial measurement, available for sale financial assets are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the fair value reserve until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified to statements of profit or loss and other comprehensive income in finance costs and removed from the fair value reserve.

The Company evaluates its available for sale financial assets whether the ability and intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Company is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to do so significantly changes in the foreseeable future, the Company may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances.

Reclassification to loans and receivables is permitted when the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Company has the intent and ability to hold these assets for the foreseeable future or until maturity. Reclassification to the held to maturity category is permitted only when the entity has the ability and intention to hold the financial asset accordingly.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

c. Financial Instruments (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Financial Assets (continued)

b. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (lanjutan)

b. Available For Sale Financial Assets (continued)

Untuk aset keuangan yang direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi.

For a financial asset reclassified out of the available for sale category, any previous gain or loss on that asset that has been recognized in equity is amortized to statements of profit or loss and other comprehensive income over the remaining life of the investment using the effective interest rate. Any difference between the new amortized cost and the expected cash flows is also amortized over the remaining life of the asset using the effective interest rate. If the asset is subsequently determined to be impaired, then the amount recorded in equity is reclassified to statements of profit or loss.

(ii) Liabilitas Keuangan

(ii) Financial Liabilities

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

a. Liabilitas Keuangan yang Diukur Pada Biaya Perolehan Diamortisasi

a. Financial Liabilities Measured at Amortized Cost

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost.

Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

The related interest expense is recognized within "Finance expense" in statements of profit or loss and other comprehensive income. Gains and losses are recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

c. Financial Instruments (continued)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Fair Value of Financial Instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

c. Financial Instruments (continued)

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Amortized Cost of Financial Instruments

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of Financial Assets

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

- (i) Aset Keuangan Yang Dicatat Pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets

- (i) Financial Assets Carried At Amortized Cost

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial, whether significant or not, the Company include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in statements of profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in statements of profit of loss.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

c. Financial Instruments (continued)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Impairment of Financial Assets (continued)

- (i) Aset Keuangan Yang Dicatat Pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

- (i) *Financial Assets Carried At Amortized Cost (continued)*

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

- (ii) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

- (ii) *Available For Sale Financial Assets*

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Perusahaan menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti objektif bahwa investasi atau kelompok investasi terjadi penurunan nilai.

For available for sale financial assets, the Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that an investment or a group of investments is impaired.

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, bukti objektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan 'jangka panjang' terkait periode dimana nilai wajar telah di bawah biaya perolehannya.

In the case of equity investments classified as available for sale, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost. 'Significant' is evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost.

Dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif, diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi - dihapus dari penghasilan komprehensif lain dan diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in statements of profit or loss - is removed from other comprehensive income and recognized in statements of profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through the statements of profit or loss, increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

In the case of debt instruments classified as available for sale, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(ii) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual
(lanjutan)

Namun, jumlah yang dicatat untuk penurunan adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi.

Pendapatan bunga di masa akan datang selanjutnya diakui berdasarkan pengurangan nilai tercatat aset, dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga dicatat sebagai bagian dari penghasilan lain-lain. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar dari instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui dalam laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

Penghentian Pengakuan

(i) Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

(ii) Available For Sale Financial Assets
(continued)

However, the amount recorded for impairment is the cumulative loss measured as the difference between the amortized cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in statements of profit or loss.

Future interest income continues to be accrued based on the reduced carrying amount of the asset, using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. The interest income is recorded as part of other revenues. If, in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

Derecognition

(i) Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- (b) the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

c. Financial Instruments (continued)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Derecognition (continued)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Financial Assets (continued)

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company continuing involvement in the asset.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

(ii) Liabilitas Keuangan

(ii) Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

d. Akuntansi Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessor

Apabila aset disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan belum diakui.

Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

(ii) Financial Liabilities (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in statements of profit or loss.

d. Accounting for Leases

Leases are classified as finance leases whenever the term of the lease transfer substantially all the risk and rewards of ownership of the lessee. All other leases are classified as operating lease.

As lessor

When assets are leased out under a finance lease, the present value of the lease payments is recognized as receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognized as unearned finance lease income.

Lease income is recognized over the term of the lease using the net investment method, which reflects a constant periodic rate of return.

Restructured finance lease receivables are stated at the lower of carrying value on date of restructuring or value of the future cash receipts after the restructuring. Losses resulting from the difference between the carrying value on the date restructuring with the present value of future cash receipts after the restructuring is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. After the restructuring, all future cash receipts specified by the new terms are recorded as a return of principal loans and interest income in accordance with the terms of the restructuring.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Akuntansi Sewa (lanjutan)

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai lessee

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara garis lurus selama masa sewa.

e. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama di mana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pembiayaan Bersama

Pembiayaan bersama terdiri atas pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*) dan pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*). Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara neto. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban keuangan yang terkait dengan pembiayaan bersama (*without recourse*) disajikan secara neto di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Accounting for Leases (continued)

When assets are leased out under an operating lease, the asset is included in the statements of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis.

As lessee

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to statements of profit or loss and other comprehensive income on a straight - line basis over the period of the lease.

e. Accounting For Consumer Financing

Consumer financing receivables are stated net of joint financing receivables where joint financing providers bear credit risk in accordance with its portion (without recourse), unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain is recognized in the current year statements of profit or loss and other comprehensive income.

Joint Financing

Joint financing consist of with and without recourse joint financing to end-user consumers. The consumer financing receivables under joint financing where each party assumes the credit risk according to the risk portion (without recourse) are stated at net amount in the statements of financial position. Consumer financing income and finance cost related to without recourse joint financing are stated at net amount in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Akuntansi Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

Pembiayaan Bersama (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana Perusahaan menanggung risiko kredit (with recourse) disajikan di laporan posisi keuangan secara bruto, sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai liabilitas (pendekatan bruto). Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban keuangan yang terkait dengan pembiayaan bersama with recourse tersebut disajikan secara bruto di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan pembiayaan konsumen".

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2c).

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah dan pendapatan pembiayaan konsumen diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai penghasilan lain-lain pada saat diterima.

Biaya-biaya yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan fasilitas pembiayaan konsumen ditangguhkan dan disajikan sebagai biaya transaksi ditangguhkan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen pada laporan posisi keuangan dan diakui sebagai penyesuaian selama periode pembiayaan konsumen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Accounting For Consumer Financing (continued)

Joint Financing (continued)

Consumer financing receivable under joint financing where the Company assume the credit risk (with recourse) are stated at gross amount in the statements of financial position, while the credit that are distributed by the fund provider are recorded as liability (gross approach). The consumer financing income and finance cost related to with recourse joint financing are stated at gross amount in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

For joint financing without recourse, the Company reserves the right to charge greater interest rates to customers than those stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognized as revenue and disclosed as "Consumer financing revenue".

Consumer financing receivables are classified as loans and receivables and after initial recognition, are recorded at amortized cost using the effective interest rate method (Note 2c).

Unearned consumer financing income represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related consumer financing receivable.

Consumer financing receivables which installments are overdue for more than 90 days are classified as non-performing receivables and the related consumer financing income is recognized only when it is actually collected (*cash basis*). Acceptance of receivables previously written off are recognized as other revenue when received.

The initial direct cost related to consumer financing facility is deferred and presented as deferred transaction cost as part of consumer financing receivables in the statements of financial position and recognized as adjustment throughout the consumer financing period.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (ii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
 - (i) has control or joint control over the Company;
 - (ii) has significant influence over the Company; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.
- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Company.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a.
 - (vii) a person identified in a. (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

f. Transactions with Related Parties (continued)

(viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

(vii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

The transactions are made based on terms agreed by both parties, in which such terms are the same as those of transactions between unrelated parties.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements herein.

g. Tagihan Anjak Piutang

g. Factoring Receivables

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari Perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Factoring receivables are purchased receivables from other companies. These are classified as loans and receivables.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan tagihan anjak piutang dan nilai wajar mengacu pada Catatan 2c.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, impairment, derecognition of factoring receivables and fair value are discussed in Note 2c.

h. Piutang Dalam Penyelesaian Agunan

h. Receivables Under Settlement of Collaterals

Piutang dalam penyelesaian agunan sehubungan dengan penyelesaian piutang pembiayaan konsumen dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai realisasi neto dari aset tarikan. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi neto dicatat sebagai kerugian penurunan nilai atas piutang dalam penyelesaian agunan dan dibebankan pada laporan laba rugi.

Receivables under settlement of collaterals acquired in conjunction with settlement of consumer financing receivables is stated at the lower of related consumer financing receivables' carrying value or net realizable value of repossessed assets. The difference between the carrying value and the net realizable value is recorded as provision for decline in value of repossessed assets and is charged to statements of profit or loss.

Perusahaan menerima aset yang didanai oleh perusahaan dari konsumen dan membantu untuk menjual aset tersebut sehingga konsumen dapat melunasi utangnya.

The Company receives assets funded by the Company from customers and assists them in selling their assets so that the customers are able to settle their payables.

Beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dalam penyelesaian agunan tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of those receivables under settlement of collaterals are charged as incurred.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Piutang Dalam Penyelesaian Agunan (lanjutan)

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual piutang dalam penyelesaian agunan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan saldo piutang. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif periode berjalan.

Piutang dalam penyelesaian agunan disajikan sebagai bagian dari piutang lain-lain dalam laporan posisi keuangan.

i. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar kepentingan Perusahaan pada entitas asosiasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Receivables Under Settlement of Collaterals (continued)

In case of default, the consumer gives the Company the right to sell the receivables under settlement of collaterals or take any other actions to settle the outstanding receivables. The consumers are entitled to the excess between the proceeds from sales of the outstanding receivables. In the event of shortage, the resulting loss is charged to the current period statements of profit or loss and other comprehensive income.

Receivables under settlement of collaterals are presented as part of other receivables in statements of financial position.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

j. Investment in Associates

The Company's investment in associate is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Company has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The profit or loss reflects the results of operations of the associates. If there has been a change recognized directly in the equity of the associates, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the statements of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Company and the associates are eliminated to the extent of the Company's interest in the associates.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Perusahaan.

Perusahaan menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Perusahaan pada entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika bagian Perusahaan atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut.

Kepentingan pada entitas asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Perusahaan mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

k. Investasi Saham

Investasi saham merupakan investasi yang dimaksudkan untuk dimiliki untuk jangka waktu yang lama. Perusahaan memiliki kepemilikan kurang dari hak suara dan dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya), setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dividen diakui pada saat pembagian dividen diumumkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Investment in Associates (continued)

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Company. Where necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Company.

The Company determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company's investment in its associates. The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

If the Company's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Company discontinues to recognize its share of further losses.

The interest in an associate is the carrying amount of the investment in the associate under the equity method together with any long - term interest that, in substance, form part of the investor's net investment in the associate.

Upon loss of significant influence over the associate, the Company measures and recognizes any retaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the retaining investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss and other comprehensive income.

k. Investment in Shares

Investment in shares is an investment which is intended to be held for a long period. The Company has ownership of less than of the voting power and are stated at cost (cost method), net of allowance for impairment losses. Dividend income is recognized when the dividends are declared.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset Tetap

Tanah dan kendaraan disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal, dikurangi akumulasi penyusutan untuk kendaraan. Revaluasi atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan kendaraan langsung dikreditkan ke akun "Keuntungan revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas pada bagian cadangan revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini kenaikan revaluasi sehingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan kendaraan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain apabila penurunan tersebut melebihi saldo cadangan revaluasi aset tetap yang bersangkutan, jika ada.

Cadangan revaluasi yang dipindahkan secara periodik ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, cadangan revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed Assets

Land and vehicles are shown at fair value, based on valuations performed by external independent valuers, less subsequent accumulated depreciation for vehicles. Revaluations are performed regularly to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land and vehicles is credited to the "Gain on revaluation of fixed assets" account in other comprehensive income and accumulated in equity under the fixed assets revaluation reserve, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income, in which case the increase is credited to statements of profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and vehicles is charged to statements of profit or loss and other comprehensive income to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the fixed asset revaluation reserve relating to a previous revaluation of such land and vehicles.

A periodic annual transfer from the asset revaluation reserve to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation reserve relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2018 Serta
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
 As Of December 31, 2018 And
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Aset Tetap (lanjutan)

I. Fixed Assets (continued)

Aset tetap lainnya seperti bangunan dan inventaris kantor dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

Other fixed assets such as building and office equipments are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met.

Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statements of profit or loss as incurred.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat ekonomis dengan persentase penyusutan aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight-line method over the useful lives with percentage of depreciation of the fixed assets as follows:

	Tahun/ Years	Persentase/ Percentage	
Bangunan	20	5%	Buildings
Kendaraan	5	20%	Vehicles
Inventaris kantor	4 - 5	20 - 25%	Office equipments

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai wajar dan tidak disusutkan.

Land is stated at fair value and is not depreciated.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun aset tetap dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah, jika ada, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under fixed assets account and are not amortized. Meanwhile the extension of the legal renewal cost of land rights was deferred and amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuan.

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to statements of profit or loss in the period the assets is derecognized.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap yang tidak digunakan lagi dan ditujukan untuk dijual dihentikan penyusutannya dan diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual.

Aset yang dimiliki untuk dijual diukur berdasarkan nilai yang lebih rendah antara nilai buku atau nilai wajar.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir periode, bila diperlukan.

m. Aset Dimiliki Untuk Dijual

Aset diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Aset diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi tersebut terpenuhi hanya ketika penjualan sangat mungkin terjadi dan aset berada dalam keadaan dapat dijual pada syarat-syarat yang biasa.

Manajemen harus berkomitmen pada rencana penjualan, yang diperkirakan memenuhi ketentuan pengakuan sebagai penjualan dalam waktu satu tahun dari tanggal klasifikasi.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset dimiliki untuk diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed Assets (continued)

Fixed asset which is discontinued and held for sale, ceased being depreciated and reclassified as asset held for sale.

Assets held for sale are measured at the lower of book value or fair value.

The carrying values of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at period end, if necessary.

m. Assets Held For Sale

Assets classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and the fair value less cost to sell. Assets are classified as held for sale if their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the asset is available for immediate sale in its present condition.

Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

An impairment loss is recognized for any initial or subsequent write down of the asset to fair value less costs to sell. A gain is recognized for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset, but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognized. A gain or loss not previously recognized by the date of the sale of the asset held for sale is recognized at the date of derecognition.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset Dimiliki Untuk Dijual (lanjutan)

Aset boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.

Aset diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan.

n. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Assets Held For Sale (continued)

Assets are not depreciated or amortized while they are classified as held for sale.

Assets classified as held for sale and the assets of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other assets in the statements of financial position.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exist, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Units (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income.

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (lanjutan)

n. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2018 and 2017.

o. Pajak Penghasilan

o. Income Tax

Efektif tanggal 1 Januari 2018, Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK 46 (2016), "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi".

Effective January 1, 2018, the Company adopted Amendments to PSAK 46 (2016), "Income Taxes about Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses".

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perubahan ini, antara lain, menjelaskan persyaratan untuk mengakui aset pajak tangguhan pada rugi yang tidak terealisasi. Amandemen ini menjelaskan perlakuan akuntansi untuk pajak tangguhan dimana sebuah aset diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut dibawah basis pajak aset. Mereka juga menjelaskan aspek-aspek akuntansi tertentu untuk aset pajak tangguhan.

Penerapan dari Amandemen PSAK 46 (2016) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Beban pajak terdiri atas pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Income Tax (continued)

These amendments, among others, clarify the requirements for recognising deferred tax assets on unrealised losses. The amendments clarify the accounting for deferred tax where an asset is measured at fair value and that fair value is below the asset's tax base. They also clarify certain other aspects of accounting for deferred tax assets.

The adoption of Amendments PSAK 46 (2016) has no significant impact on the financial statements.

Income tax expense comprises current tax and deferred tax. Income tax expense is recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Income Tax (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Efek Utang Yang Diterbitkan

Efek utang yang diterbitkan merupakan utang obligasi.

Efek utang yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Beban emisi efek utang yang diterbitkan sehubungan dengan penerbitan efek utang yang diterbitkan diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi efek utang yang diterbitkan untuk menentukan hasil emisi neto efek utang yang diterbitkan tersebut.

Efek utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awalnya. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu efek utang yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2c).

q. Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga neto) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Debt Securities Issued

Debt securities issued represents bonds payable.

Debt securities issued are presented at nominal value net of unamortized discounts. Debt securities issuance costs are recognized as discounts and directly deducted from the proceeds of debt securities issuance to determine the net proceeds of the debt securities issued.

Debt securities are measured at amortized cost using effective interest method after initial recognition. The discounts are amortized over the period of the debt securities using the effective interest method (Note 2c).

q. Employee Benefits

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

r. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Perusahaan mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima.

Beban yang terkait dengan provisi disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantinya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

s. Beban Emisi Saham

Beban emisi saham merupakan beban-beban yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum, disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Pembiayaan Konsumen dan Sewa Pembiayaan, Anjak Piutang, Pendapatan Bunga dan Beban Bunga

Pendapatan pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Employee Benefits (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service cost comprise current service costs and past service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income and service costs are recognized in profit or loss.

r. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Company expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain.

The expense relating to any provision is presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

s. Stock Issuance Cost

Stock issuance costs are expenses paid by the Company for Public Offering purposes, deducted from additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

t. Revenues and Expenses Recognition

Consumer Financing Income and Finance Lease, Factoring, Interest Income and Interest Expense

Consumer financing income, finance lease, factoring, interest income, and interest expenses are recognized using the effective interest method.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

t. Revenues and Expenses Recognition (continued)

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh biaya dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

Pendapatan Lainnya

Other Income

Pendapatan administrasi diakui pada saat perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani.

Administration income is recognized at the time the consumer financing contracts are signed.

Pendapatan denda keterlambatan dan pinalti diakui pada saat denda keterlambatan dan pinalti diterima.

Late charges and penalty income are recognized when the late charges and penalty are received.

Beban

Expenses

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Expenses are recognized as incurred on the accrual basis.

u. Laba Neto per Saham Dasar

u. Basic Earnings per Share

Jumlah laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic earnings per share are calculated by dividing net income for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah diakui dalam penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing sebesar Rp 14.481 dan Rp 13.548 untuk 1 Dolar Amerika Serikat.

w. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah komponen yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

x. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company determined that its functional currency is Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period other comprehensive income.

As of December 31, 2018 and 2017, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia amounting to Rp 14,481 and Rp 13,548 for every 1 United States (US) Dollar, respectively.

w. Operation Segment

Operation segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

x. Business Combination

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition date fair values of the assets transferred by the Company, liabilities incurred by the Company to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

x. Business Combination (continued)

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquire and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

When the consideration transferred by the Company in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

y. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

z. Penyesuaian Tahunan 2017

Perusahaan menerapkan penyesuaian tahunan tahun 2017, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 sebagai berikut:

- PSAK 15 (Penyesuaian 2017), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pada saat pengakuan awal entitas dapat memilih untuk mengukur investee-nya pada nilai wajar atas dasar investasi-per-investasi.

- PSAK 67 (Penyesuaian 2017), "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Business Combination (continued)

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

y. Events After the Reporting Date

Post year end events that provide additional information about the statements of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

z. 2017 Annual Improvements

The Company adopted the following 2017 annual improvements effective January 1, 2018:

- *PSAK 15 (2017 Improvement), "Investment in associates and Joint Ventures"*

This improvement clarified that at initial recognition the entity may elect to measure its investee at fair value on the basis of investment-per-investment.

- *PSAK 67 (2017 Improvement), "Disclosure of Interest in Other Entities"*

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Penyesuaian Tahunan 2017 (lanjutan)

z. 2017 Annual Improvements (continued)

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa persyaratan pengungkapan dalam PSAK 67, selain daripada yang dideskripsikan dalam paragraf PP10–PP16, juga diterapkan pada setiap kepentingan dalam entitas yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK 58, “Aset Tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan”.

This improvement clarified that the disclosure requirements in PSAK 67, other than those in paragraphs B10-B16, also applied to every interest in an entity that is classified in accordance with PSAK 58, “Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operation”.

Penerapan dari penyesuaian tahunan tahun 2017 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

The adoption of the 2017 annual improvements has no significant impact on the financial statements.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

The preparation of the Company’s financial statements requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Pertimbangan

Judgments

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

In the process of applying the Company’s accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Classification of Financial Instruments

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company’s accounting policies disclosed in Note 2c.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Determination of Functional Currency

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional adalah Rupiah.

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company’s management assessment, the Company’s functional currency is in Rupiah.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 38.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Sewa Pembiayaan, Pembiayaan Konsumen dan Piutang Dalam Penyelesaian Agunan

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Valuation of Financial Instruments

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's profit or loss. The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 38.

Allowance for Impairment Loss of Finance Lease, Consumer Financing Receivables, and Receivables Under Settlement of Collateral

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivables.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Revaluasi Aset Tetap

Perusahaan mencatat aset tetap kelompok tanah dan kendaraan pada nilai revaluasi, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lengkap diungkapkan dalam Catatan 21 dan 14.

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Revaluation of Fixed Assets

The Company carries its fixed assets of land and vehicles at revalued amounts, with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Company engaged independent valuation specialists to determine fair value as of December 31, 2018 and 2017.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 21 and 14.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja karyawan dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 21 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat cacat, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, umur pensiun dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar. Namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atau pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat atas aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 2.311.004.872 dan Rp 2.071.614.557.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the liabilities and cost for employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 21 and include, among others, discount rate, rate of salary increase, disability rate, annual employee turn-over rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur.

While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employee benefits liabilities and net employee benefits expense.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The carrying amount of deferred tax assets as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 2,311,004,872 and Rp 2,071,614,557, respectively.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. AKUISISI BISNIS DAN AKUISISI ASET DAN LIABILITAS

4. ACQUISITION OF BUSINESS AND ACQUISITION OF ASSET AND LIABILITIES

Akuisisi Bisnis PT Magna Finance Tbk

Acquisition of PT Magna Finance Tbk Business

Berdasarkan Akta Notaris No. 49 tanggal 26 April 2017 dari Vincent Sugeng Fajar S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Magna Finance Tbk menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang (Cessie), dimana Perusahaan akan mengambil alih aset dan liabilitas bersyarat PT Magna Finance Tbk dengan nilai transaksi sebesar Rp 48.103.868.767.

Based on Notarial Deed No. 49 dated April 26, 2017 of Vincent Sugeng Fajar S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Magna Finance Tbk sign the Agreement of Transfer of Receivables (Cessie), in which the Company will take over conditional assets and liabilities of PT Magna Finance Tbk with a transaction value of Rp 48,103,868,767.

Berdasarkan Akta Notaris No. 50 tanggal 26 April 2017 dari Vincent Sugeng Fajar S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Magna Finance Tbk menandatangani Perjanjian Jual Beli Aset, dimana Perusahaan akan membeli aset bersih PT Magna Finance Tbk yang terdiri dari beban dibayar di muka, aset tetap-neto, aset lain-lain, dan utang lain-lain dengan nilai transaksi sebesar Rp 8.283.000.011.

Based on Notarial Deed No. 50 dated April 26, 2017 of Vincent Sugeng Fajar S.H., M.Kn., Notary Jakarta, the Company and PT Magna Finance Tbk sign the Assets Sale and Purchase Agreement, in which the Company will purchase net assets of PT Magna Finance Tbk consisting of prepaid expenses, fixed assets-net assets, other assets and other payables with a transaction value of Rp 8,283,000,011.

Jumlah yang diakui atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih:

Recognized amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed:

Piutang pembiayaan konsumen - neto	307.876.247.481	Consumer financing receivables - net
Piutang dalam penyelesaian agunan	5.622.243.538	Receivables under settlement of collaterals
Cadangan kerugian piutang dalam penyelesaian agunan	(1.205.283.537)	Impairment of receivables under settlement of collaterals
Beban dibayar di muka	2.478.289.211	Prepaid expenses
Aset tetap - neto	6.159.159.375	Fixed assets - net
Aset lain-lain	673.604.634	Other assets
Utang bank	(264.189.338.715)	Bank loans
Beban masih harus dibayar	(279.141.987)	Accrued expenses
Total aset teridentifikasi neto	57.135.780.000	Total net identifiable assets
Imbalan yang dialihkan	(56.386.868.778)	Consideration transferred
Keuntungan pembelian dengan diskon	748.911.222	Gain on bargain purchase

Pengalihan aset dan liabilitas ini, termasuk kantor cabang dan karyawan PT Magna Finance Tbk yang sebelumnya telah diberikan pesangon dan diberikan kebebasan memilih untuk bergabung atau tidak dengan Perusahaan, merupakan kombinasi bisnis.

The transfer of these assets and liabilities, including branch offices and employees of PT Magna Finance Tbk previously provided with severance pay and given the freedom to choose to join or not with the Company, is a combination of business.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. AKUISISI BISNIS DAN AKUISISI ASET DAN LIABILITAS (lanjutan)

4. ACQUISITION OF BUSINESS AND ACQUISITION OF ASSET AND LIABILITIES (continued)

Akuisisi Aset dan Liabilitas PT Malacca Trust Finance

Acquisition of PT Malacca Trust Finance Asset and Liabilities

Berdasarkan Akta Notaris No. 57 tanggal 29 Maret 2018 dari Vincent Sugeng Fajar S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Malacca Trust Finance menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang (Cessie), dimana Perusahaan akan mengambil alih aset dan liabilitas bersyarat PT Malacca Trust Finance dengan nilai transaksi sebesar Rp 104.437.811.981.

Based on Notarial Deed No. 57 dated March 29, 2018 of Vincent Sugeng Fajar S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Malacca Trust Finance sign the Agreement of Transfer of Receivables (Cessie), in which the Company will take over conditional assets and liabilities of PT Malacca Trust Finance with a transaction value of Rp 104,437,811,981.

Berdasarkan Akta Notaris No. 56 tanggal 29 Maret 2018 dari Vincent Sugeng Fajar S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Malacca Trust Finance menandatangani Perjanjian Jual Beli Aset dan Liabilitas, dimana Perusahaan akan membeli aset bersih PT Malacca Trust Finance yang terdiri dari uang muka dan beban dibayar di muka, aset tetap - neto, aset lain-lain, beban masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja karyawan dengan nilai transaksi sebesar Rp 648.575.752.

Based on Notarial Deed No. 56 dated March 29, 2018 of Vincent Sugeng Fajar S.H., M.Kn., Notary Jakarta, the Company and PT Malacca Trust Finance sign the Assets and Liabilities Sale and Purchase Agreement, in which the Company will purchase net assets of PT Malacca Trust Finance consisting of advance and prepaid expenses, fixed assets - net, other assets, accrued expenses and employee benefits liabilities with a transaction value of Rp 648,575,752.

Jumlah yang diakui atas aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih:

Recognized amounts of assets acquired and liabilities assumed:

Piutang sewa pembiayaan - neto	164.902.331.245	Finance lease receivables - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	5.359.895.397	Other receivable - third parties
Bunga masih harus diterima	1.436.826.533	Accrued interest income
Utang bank	(66.995.225.707)	Bank loans
Bunga masih harus dibayar	(266.015.487)	Accrued interest expense
Uang muka dan beban dibayar di muka	2.380.750.017	Advance and prepaid expenses
Aset tetap - neto	754.269.371	Fixed assets - net
Aset lain-lain	157.090.000	Other assets
Beban masih harus dibayar	(1.643.763.945)	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja	(999.769.691)	Employee benefit liabilities
Total	<u>105.086.387.733</u>	Total

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

Terdiri atas:

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	2018	2017	
Kas			Cash
Rupiah	5.091.964.787	5.932.462.889	Rupiah
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10.309.234.197	4.762.211.460	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.876.710.909	3.593.058.023	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	4.599.231.083	5.078.757.363	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3.207.827.970	73.552.764	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2.569.093.303	355.126.286	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	314.050.923	387.938.602	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	216.556.191	2.336.477.655	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	61.869.394	2.900.000	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	53.545.977	38.726.377	PT Bank J Trust Indonesia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	48.730.800	6.992.402	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	31.161.646	73.630.418	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	15.474.183	121.392.820	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank ICBC Indonesia Tbk	11.586.057	10.568.446	PT Bank ICBC Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.083.770	4.183.475	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	2.378.960	4.201.381	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank DKI	-	1.000.000	PT Bank DKI
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	-	8.508.344	PT Bank Central Asia Tbk
Total kas di bank	27.320.535.363	16.859.225.816	Total Cash in Banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Victoria International Tbk	47.000.000.000	10.000.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	35.000.000.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Total deposito berjangka	82.000.000.000	10.000.000.000	Total time deposits
Total	114.412.500.150	32.791.688.705	Total

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan kepada pihak berelasi.

As of December 31, 2018 and 2017, there is no restricted cash and cash equivalents balance and placed in related parties.

Kisaran suku bunga kontraktual dari setara kas diatas adalah sebagai berikut:

The range of contractual interest earned from the above cash equivalents are as follows:

	2018	2017	
Kas di bank	0,25% - 2,00%	0,25% - 3,00%	Cash in banks
Deposito berjangka	4,00% - 8,00%	5,00% - 7,00%	Time deposits

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Deposito berjangka pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk digunakan untuk jaminan atas fasilitas pembiayaan bersama (Catatan 36).

Kisaran suku bunga kontraktual deposito berjangka tersebut 6,00% - 6,50% per tahun.

6. RESTRICTED TIME DEPOSITS

Time deposits in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is used as collateral of a joint financing facility (Note 36).

The range of contractual interest earned from the time deposits are 6.00% - 6.50% per annum.

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA

7. FINANCE LEASE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Piutang sewa pembiayaan - bruto	278.206.217.796	29.918.077.918	Finance lease receivables - gross
Nilai sisa yang terjamin	181.705.752.318	125.877.168.197	Guaranteed residual value
Dikurangi:			Less:
Simpanan jaminan	(181.705.752.318)	(125.877.168.197)	Security deposit
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(39.956.199.210)	(3.175.588.769)	Unearned finance lease income
Total	238.250.018.586	26.742.489.149	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.265.443.667)	(402.088.397)	Allowance for impairment losses
Ditambah:			Add:
Biaya pemasaran yang ditangguhkan	(39.378.067)	-	Deferred marketing expense
Piutang sewa pembiayaan - neto	<u>234.945.196.852</u>	<u>26.340.400.752</u>	Finance lease receivables - net

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, piutang sewa pembiayaan Perusahaan seluruhnya berasal dari pembiayaan sendiri dan seluruhnya untuk pihak ketiga.

As of December 31, 2018 and 2017, all of the Company's finance lease receivables are self-financed and all for third parties.

Rincian atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari piutang sewa pembiayaan - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Details of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash-flows) of finance lease receivables - gross according to their respective due dates as of December 31, 2018 and 2017, are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
2017	-	548.148.000	2017
2018	6.968.089.983	22.251.866.689	2018
2019	163.165.891.352	4.220.466.015	2019
2020	90.825.375.870	2.897.597.214	2020
2021	17.246.860.591	-	2021
Total	<u>278.206.217.796</u>	<u>29.918.077.918</u>	Total

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Suku bunga efektif yang dikenakan untuk sewa pembiayaan masing-masing berkisar antara 12,56% - 33,23% dan 15,00% - 19,95% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Jangka waktu kontrak sewa pembiayaan yang dibiayai oleh Perusahaan atas barang modal adalah 10 bulan - 5 tahun.

Alat berat yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan dan kerusakan kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga dan pihak berelasi (Catatan 35).

Piutang sewa pembiayaan - bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
< 1 tahun	170.133.981.335	22.800.014.689	< 1 year
>1 - 5 tahun	108.072.236.461	7.118.063.229	> 1 - 5 years
Total	278.206.217.796	29.918.077.918	Total

Jumlah piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 250.499.667. Tidak terdapat piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi pada tahun 2017. Skema restrukturisasi umumnya dilakukan dengan perpanjangan periode pembiayaan dan penjadwalan kembali pembayaran bunga pembiayaan yang tertunggak.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat laba piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi.

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang sewa pembiayaan bruto adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Belum jatuh tempo	244.146.286.501	29.369.929.918	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	17.170.113.000	185.001.000	1 - 30 days
31 - 60 hari	11.251.346.000	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	2.698.889.000	111.558.000	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	2.939.583.295	251.589.000	More than 90 days
Total	278.206.217.796	29.918.077.918	Total

7. FINANCE LEASE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

Effective interest rate for finance lease were ranging from 12.56% - 33.23% and 15.00% - 19.95% per year for the years ended December 31, 2018 and 2017, respectively.

The terms of finance lease contracts financed by the Company on capital goods are 10 months - 5 years.

Heavy equipments financed by the Company are covered by insurance against losses and damages to several third parties and related party insurance companies (Note 35).

The finance lease receivables - gross, that will be collected from consumers in accordance with its due dates are as follows:

The amount of the restructured consumer financing receivables as of December 31, 2018 amounted to Rp 250,499,667. There are no restructured consumer financing receivables in 2017. The restructuring scheme generally are extensions of the financing period and reschedule of payments of overdue financing interest.

As of December 31, 2018 and 2017, there are no gain from restructured finance lease receivables.

The detailed aging analysis of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of installment portions of the gross finance lease receivables are as follows:

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA
(lanjutan)

7. FINANCE LEASE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
(continued)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for impairment losses based on individual assessments are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal	(402.088.397)	(424.710.064)	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 33)	(1.505.948.863)	(2.582.668.531)	<i>Allowances during the year (Note 33)</i>
Akuisisi aset dan liabilitas MTF (Catatan 4)	(5.798.357.724)	-	<i>Acquisition of assets and liabilities from MTF (Note 4)</i>
Pemulihan penurunan nilai	3.936.367.228	-	<i>Reversal of impairment</i>
Penghapusan tahun berjalan	504.584.089	2.605.290.198	<i>Write-off during the year</i>
Saldo akhir	<u>(3.265.443.667)</u>	<u>(402.088.397)</u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

The Company's management believes that the amount of the allowance for impairment losses for finance lease receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Penghapusan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan berasal dari kerugian penjualan aset piutang dalam penyelesaian agunan.

The write-off of allowance for impairment losses for finance lease receivables comes from loss of sale of receivables under settlement of collateral assets.

Sebagai jaminan atas piutang sewa pembiayaan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa alat berat yang dibiayai Perusahaan. Nilai wajar jaminan atas piutang sewa pembiayaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 181.705.752.318 dan Rp 73.794.755.500.

For the collateral to the finance lease receivables, the Company receives the heavy equipments financed by the Company as collateral from the customers. The fair value of collateral received over finance lease receivables as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp181,705,752,318 and Rp 73,794,755,500, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari bank (Catatan 16).

As of December 31, 2018 and 2017, finance lease receivables were used as collateral for credit facilities obtained from the banks (Note 16).

Piutang sewa pembiayaan pada tanggal laporan posisi keuangan dinyatakan dalam mata uang Rupiah Indonesia.

Finance lease receivables are denominated in Indonesian Rupiah at the statements of financial position date.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang pembiayaan konsumen - bruto			Consumer financing receivables - gross
Pembiayaan sendiri	1.406.529.613.498	1.452.796.865.234	Self financing
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain - without recourse	<u>5.019.166.260</u>	<u>491.204.630</u>	Joint financing with other parties - without recourse
Total piutang pembiayaan konsumen - bruto	1.411.548.779.758	1.453.288.069.864	Total consumer financing receivables - gross
Ditambah:			Add:
Biaya transaksi ditangguhkan	<u>21.149.129.044</u>	<u>15.465.951.438</u>	Deferred transaction costs
	<u>1.432.697.908.802</u>	<u>1.468.754.021.302</u>	
Dikurangi:			Less:
Pendapatan yang belum diakui			Unearned income
Pembiayaan sendiri	(274.726.395.534)	(303.287.754.700)	Self financing
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain - without recourse	<u>(1.062.696.289)</u>	<u>(84.164.872)</u>	Joint financing with other parties - without recourse
	<u>(275.789.091.823)</u>	<u>(303.371.919.572)</u>	
Total piutang pembiayaan konsumen - neto	<u>1.156.908.816.979</u>	<u>1.165.382.101.730</u>	Total consumer financing receivables - net
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(26.760.483.810)</u>	<u>(17.864.171.366)</u>	Allowance for impairment losses
Subtotal	<u>1.130.148.333.169</u>	<u>1.147.517.930.364</u>	Subtotal
Pihak berelasi (Catatan 35)			Related party (Note 35)
Piutang pembiayaan konsumen - bruto			Consumer financing receivables - gross
Pembiayaan sendiri	4.057.369.000	11.257.777.000	Self financing
Dikurangi:			Less:
Pendapatan yang belum diakui			Unearned income
Pembiayaan sendiri	<u>(197.000.427)</u>	<u>(1.186.860.558)</u>	Self financing
Subtotal	<u>3.860.368.573</u>	<u>10.070.916.442</u>	Subtotal
Total piutang pembiayaan konsumen - neto	<u>1.134.008.701.742</u>	<u>1.157.588.846.806</u>	Total consumer financing receivables - net

Rincian atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari piutang pembiayaan konsumen - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, adalah sebagai berikut:

Details of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of consumer financing receivables - gross according to their respective due dates as of December 31, 2018 and 2017, respectively, are as follows:

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
2016	-	38.856.045.836	2016
2017	-	725.868.288.489	2017
2018	40.056.728.592	459.328.498.666	2018
2019	727.778.176.391	158.544.546.783	2019
2020	443.625.069.131	28.160.350.711	2020
2021	143.935.230.953	19.867.521.222	2021
2022	23.630.530.850	33.920.595.157	2022
2023	16.144.080.444	-	2023
2024	20.436.332.397	-	2024
Total	<u>1.415.606.148.758</u>	<u>1.464.545.846.864</u>	Total

Suku bunga efektif untuk pembiayaan konsumen masing-masing berkisar antara 9,00% - 39,08% dan 9,01% - 40,04% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Effective interest rate for consumer financing were ranging from 9.00% - 39.08% and 9.01% - 40.04% per year for the years ended December 31, 2018 and 2017, respectively.

Piutang pembiayaan konsumen bruto yang dikelola Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, termasuk piutang pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain-without recourse, masing-masing sebesar Rp 1.575.575.703.571. dan Rp 1.694.557.201.250. Bagian piutang pembiayaan yang dibiayai oleh pihak lain masing-masing sebesar Rp 159.565.518.193 dan Rp 228.393.373.932 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

As of December 31, 2018 dan 2017, the gross consumer financing receivables managed by the Company, including consumer financing by other parties - without recourse, amounted to Rp 1,575,575,703,571 and Rp 1,694,557,201,250, respectively. Portion of consumer financing receivables financed from other parties amounted to Rp 159,565,518,193 and Rp 228,393,373,932 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan dan kerusakan kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga dan berelasi (Catatan 35).

The vehicles financed by the Company are covered by insurance, against losses and damages, to several third and related party insurance companies (Note 35).

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang pembiayaan konsumen bruto adalah sebagai berikut:

The detailed aging analysis of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash-flows) of installment portions of the gross consumer financing receivables are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Belum jatuh tempo	1.375.145.383.546	1.425.689.801.028	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	8.543.593.587	8.427.096.064	1 - 30 days
31 - 60 hari	6.595.740.222	5.245.832.271	31 - 60 days
61 - 90 hari	3.121.228.506	2.357.461.731	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	22.200.202.897	22.825.655.770	More than 90 days
Total	<u>1.415.606.148.758</u>	<u>1.464.545.846.864</u>	Total

Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 10.520.333.360 dan Rp 18.340.291.681. Skema restrukturisasi umumnya dilakukan dengan perpanjangan periode pembiayaan dan penjadwalan kembali pembayaran bunga pembiayaan yang tertunggak.

The amount of the restructured consumer financing receivables as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 10,520,333,360 and Rp 18,340,291,681, respectively. The restructuring scheme generally are extensions of the financing period and reschedule of payments of overdue financing interest.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, laba piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 1.575.177.000 dan Rp 1.499.000.533 dan dicatat pada akun pendapatan administrasi sebagai bagian dari laporan laba rugi.

As of December 31, 2018 and 2017, gain of restructuring consumer financing receivables amounted to Rp 1,575,177,000 and Rp 1,499,000,533, respectively, and recorded in administration income account as a part of statements of profit or loss.

Piutang pembiayaan konsumen Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang yang belum dan yang telah mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dan mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan konsumen berdasarkan penilaian secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

The Company's consumer financing receivables that are classified as loans and receivables that are not impaired and that has been impaired as of December 31, 2018 and 2017, and the movement of the allowance for impairment losses based on individual and collective assessments are as follows:

	2018			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total/ Total	
Piutang pembiayaan konsumen bruto - pihak ketiga:				Gross consumer financing receivables - third parties:
Belum mengalami penurunan nilai	877.802.187	4.057.369.000	4.935.171.187	Not yet impaired
Mengalami penurunan nilai	24.443.629.216	1.386.227.348.355	1.410.670.977.571	Impaired
	25.321.431.403	1.390.284.717.355	1.415.606.148.758	
Cadangan kerugian penurunan nilai:				Allowance for impairment losses:
Saldo awal	(17.034.590.121)	(829.581.245)	(17.864.171.366)	Beginning balance
Penambahan selama periode berjalan (Catatan 33)	(39.543.235.135)	(362.687.590)	(39.905.922.725)	Addition during the period (Note 33)
Penghapusan selama periode berjalan	31.009.610.281	-	31.009.610.281	Write-off during the period
Saldo akhir	(25.568.214.975)	(1.192.268.835)	(26.760.483.810)	Ending balance
	2017			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total/ Total	
Piutang pembiayaan konsumen bruto - pihak ketiga:				Gross consumer financing receivables - third parties:
Belum mengalami penurunan nilai	11.447.135.796	10.070.916.442	21.518.052.238	Not yet impaired
Mengalami penurunan nilai	34.872.181.672	1.408.155.612.954	1.443.027.794.626	Impaired
	46.319.317.468	1.418.226.529.396	1.464.545.846.864	
Cadangan kerugian penurunan nilai:				Allowance for impairment losses:
Saldo awal	(7.056.719.291)	(89.129.169)	(7.145.848.460)	Beginning balance
Penambahan selama periode berjalan (Catatan 33)	(21.085.781.420)	(740.452.076)	(21.826.233.496)	Addition during the period (Note 33)
Akuisisi bisnis (Catatan 4)	(51.129.934.012)	-	(51.129.934.012)	Acquisition of bussines (Note 4)
Penghapusan selama periode berjalan	62.237.844.602	-	62.237.844.602	Write-off during the period
Saldo akhir	(17.034.590.121)	(829.581.245)	(17.864.171.366)	Ending balance

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Penghapusan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen berasal dari kerugian penjualan aset piutang dalam penyelesaian agunan.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor atau hak tanggungan atas rumah yang dibiayai Perusahaan. Jumlah keseluruhan nilai wajar jaminan tersebut masing-masing sebesar Rp 2.544.944.088.837 dan Rp 2.045.264.169.224 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari bank (Catatan 16) dan efek utang yang diterbitkan (Catatan 20) dan pihak ketiga (Catatan 17).

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal laporan posisi keuangan dinyatakan dalam mata uang Rupiah Indonesia.

9. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - PIHAK KETIGA

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Jatuh tempo dalam satu tahun	80.399.822.000	63.277.536.517
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	-	20.558.788.692
Total	<u>80.399.822.000</u>	<u>83.836.325.209</u>

Anjak piutang dikenakan bunga sebesar 10,25% - 36,00% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode dalam perjanjian adalah 1 bulan - 1 tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas anjak piutang karena manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai atas jumlah tercatat tagihan anjak piutang.

8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

Management believes that the amount of the allowance for impairment losses for consumer financing receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

The write-off of allowance for impairment losses for consumer financing receivables comes from loss of sale of receivables under settlement of collateral assets.

For the collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the certificate of ownership (BPKB) of the vehicles or the mortgage right of the land or houses financed by the Company. As of December 31, 2018 and 2017, the fair value of collaterals amounted to Rp 2,544,944,088,837 and Rp 2,045,264,169,224, respectively.

As of December 31, 2018 and 2017, consumer financing receivables were used as collateral for credit facilities obtained from the banks (Note 16) and debt securities issued (Note 20) and third party (Note 17).

Consumer financing receivables are denominated in Indonesian Rupiah at the statements of financial position date.

9. FACTORING RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
	80.399.822.000	63.277.536.517
	-	20.558.788.692
Total	<u>80.399.822.000</u>	<u>83.836.325.209</u>

Factoring receivables bears interest rates of 10.25% - 36.00% per year for the years ended December 31, 2018 dan 2017, respectively.

The term of factoring receivables based on the agreements are 1 month - 1 years.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company did not provide allowance for impairment losses of factoring receivables as the management believes that there is no indication of impairment losses of the carrying amount of the factoring receivables.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

10. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Piutang dalam penyelesaian agunan bruto	120.504.735.310	88.364.017.108	Receivables under settlement of collaterals - gross
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.092.851.482)	(7.895.080.825)	Allowances for impairment losses
Piutang dalam penyelesaian agunan - neto	112.411.883.828	80.468.936.283	Receivables under settlement of collaterals - net
Piutang karyawan	1.809.112.935	1.932.288.322	Employee receivables
Lain-lain	1.322.000.425	788.520.495	Others
Total	<u>115.542.997.188</u>	<u>83.189.745.100</u>	Total

Piutang dalam penyelesaian agunan berkaitan dengan piutang dari pelanggan dimana jaminan ditahan oleh Perusahaan.

Receivables under settlement of collaterals pertain to receivables from customers in which collaterals are currently being held by the Company.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang dalam penyelesaian agunan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang dalam penyelesaian agunan.

Management believes that allowances for impairment losses of receivables under settlement of collaterals as of December 31, 2018 dan 2017 is adequate to cover possible losses from receivables under settlement collaterals.

Piutang karyawan tidak memiliki jaminan dan akan dipotong setiap bulan selama 1-3 tahun dari gaji karyawan dengan bunga sebesar 15% per tahun masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Employees' receivables are not collateralized and will be deducted monthly for 1-3 years from employees' salaries at an interest rate of 15% per annum as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Piutang lain-lain - pihak ketiga dinyatakan dalam mata uang Rupiah.

Other receivables - third parties are denominated in Rupiah currency.

11. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

11. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Uang muka:			Advances for:
Pembelian aset	1.977.875.000	2.170.000.000	Purchases of assets
Pembelian sistem	-	1.210.000.000	Purchases of system
Sewa			Rental
Pihak ketiga	6.543.451.999	6.551.331.397	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	535.295.833	267.500.000	Related party (Note 35)
Premi asuransi	-	34.964.400	Insurance premium
Lain-lain	929.027.795	431.290.419	Others
Total	<u>9.985.650.627</u>	<u>10.665.086.216</u>	Total

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Sewa dibayar di muka merupakan pembayaran di muka atas sewa bangunan untuk keperluan operasional Perusahaan.

Uang muka lain-lain merupakan uang muka atas beban operasional yang belum direalisasikan, seperti pemeliharaan bangunan, dan lain-lain.

Uang muka dan beban dibayar di muka dinyatakan dalam mata uang Rupiah.

11. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES (continued)

Prepaid rental represents prepaid payment of building rental for Company's operational purpose.

Other advances represent advances of unrealized operational expenses, such as building maintenance, and others.

Advances and prepaid expenses are denominated in Rupiah currency.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian entitas asosiasi yang dimiliki oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

12. INVESTMENT IN ASSOCIATES

The details of the investment in associates held by the Company are as follows:

Entitas Asosiasi / Associates	Kegiatan Utama / Principal Activities	Tempat Beroperasi / Country of Operation	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	
			2018	2017
PT Malacca Trust Finance (MTF)	Pembiayaan/Financing	Indonesia	-	25,00%
			2018	2017
<u>Harga perolehan</u>	25.000.000.000	25.000.000.000		<u>Cost</u>
<u>Dividen</u>	(8.273.500.000)	-		<u>Dividend</u>
<u>Bagian laba entitas asosiasi</u>				<u>Share of profit of associates</u>
Saldo awal	7.714.117.259	4.707.146.505		<u>Beginning balance</u>
Bagian atas laba entitas asosiasi selama periode/tahun berjalan	503.209.717	3.006.970.754		<u>Share of profit of associates during the period/year</u>
Saldo akhir	8.217.326.976	7.714.117.259		<u>Ending balance</u>
<u>Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi</u>				<u>Share of other comprehensive income of associates</u>
Saldo awal	82.799.616	9.098.375		<u>Beginning balance</u>
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi selama tahun berjalan - neto setelah pajak	-	73.701.241		<u>Share of the other comprehensive income of associates during the year - net after tax</u>
Saldo akhir	82.799.616	82.799.616		<u>Ending balance</u>
Total	25.026.626.592	32.796.916.875		<u>Total</u>
<u>Divestasi</u>	(27.751.445.083)	-		<u>Divestment</u>
<u>Laba divestasi</u>	2.724.818.491	-		<u>Gain on divestment</u>
Investasi pada entitas asosiasi - neto	-	32.796.916.875		Investment in associates - net

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Pada bulan Juli 2014, Perusahaan membeli 25,00% kepemilikan atas PT Malacca Trust Finance ("MTF") secara tunai dengan nilai sebesar Rp 25.000.000.000.

Pada bulan April 2018, Perusahaan menjual seluruh kepemilikan atas MTF dengan nilai yang diterima secara tunai sebesar Rp 27.751.445.083. Nilai investasi neto pada MTF ketika didivestasi sebesar Rp 25.026.626.592 sehingga timbul laba sebesar Rp 2.724.818.491 yang dicatat pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia:

12. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

On July 2014, the Company acquired 25.00% ownership interest in PT Malacca Trust Finance ("MTF") for total consideration of Rp 25,000,000,000 in cash.

On April 2018, the Company sold all of its ownership on MTF with total amounting to Rp 27,751,445,083. Net investment in MTF when divested amounting to Rp 25,026,626,592, hence gain on divestment amounting to Rp 2,724,818,491 recorded on current year profit or loss.

The summarized financial information below represents amount shown in the associates' financial statements prepared in accordance with financial accounting standard in Indonesia.

2017

Aset dan liabilitas

Total aset	209.590.130.384
Total liabilitas	78.352.462.911

Assets and liabilities

Total assets
Total liabilities

Penghasilan

Pendapatan	36.016.397.858
Laba tahun berjalan	12.003.308.015

Revenues

Revenues
Income for the year

Pada tanggal 31 Desember 2017, tidak terdapat nilai wajar yang tersedia bagi investasi pada MTF dikarenakan bukan merupakan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pasar aktif lainnya.

As of December 31, 2017, there is no available fair value for the investments in MTF as it is not a public company that is listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) or any other active market.

13. INVESTASI SAHAM

Pada bulan Juli 2011, Perusahaan membeli 25,00% kepemilikan atas PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk ("MTI") dengan nilai sebesar Rp 17.500.000.000 secara tunai.

Pada bulan Oktober 2012, MTI menambah modal sahamnya yang didistribusikan kepada pemegang saham lain selain Perusahaan. Sebagai akibat dari kejadian ini, kepemilikan Perusahaan pada MTI terdilusi menjadi sebesar 22,67%.

Pada bulan Desember 2013, Perusahaan menambah kepemilikan atas MTI dengan nilai sebesar Rp 9.500.000.000 secara tunai. Dengan demikian, pada tanggal 31 Desember 2013, kepemilikan Perusahaan atas MTI sebesar 24,98%.

Pada bulan Desember 2014, MTI menambah modal sahamnya yang didistribusikan kepada pemegang saham lain selain Perusahaan. Sebagai akibat dari kejadian ini, kepemilikan Perusahaan pada MTI terdilusi menjadi sebesar 23,88%.

13. INVESTMENT IN SHARES

On July 2011, Company acquired 25.00% ownership interest in PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk ("MTI") for total consideration of Rp 17,500,000,000 in cash.

On October 2012, MTI increased its share capital and distributed to its shareholders other than the Company. As a result of this event, Company's ownership in MTI became diluted into 22.67%.

On December 2013, the Company increased its ownership in MTI amounting to Rp 9,500,000,000, in cash. Accordingly, as of December 31, 2013, the Company's ownership in MTI is 24.98%.

On December 2014, MTI increased its share capital and distributed to its shareholders other than the Company. As a result of this event, the Company's ownership in MTI became diluted into 23.88%.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. INVESTASI SAHAM (lanjutan)

Pada bulan Juni 2015, MTI menambah modal sahamnya yang didistribusikan kepada para pemegang saham. Sebagai akibat dari kejadian ini, kepemilikan Perusahaan pada MTI meningkat menjadi sebesar 23,95%.

Pada bulan November 2015, MTI menambah modal sahamnya yang didistribusikan kepada pemegang saham lain selain Perusahaan. Sebagai akibat dari kejadian ini, kepemilikan Perusahaan pada MTI terdilusi menjadi sebesar 23,19%.

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan menjual kepemilikan atas MTI dengan nilai sebesar Rp 4.000.000.000 secara tunai. Dengan demikian, pada tanggal 31 Desember 2015, kepemilikan Perusahaan atas MTI menjadi sebesar 19,90% yang dicatat dalam akun "Investasi Saham".

Pada tanggal 31 Desember 2016, merupakan penyertaan pada MTI sebesar 241.938.250 lembar atau setara dengan kepemilikan sebesar 19,90%.

Pada tanggal 29 September 2017, MTI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No.S-422/D.04/2017 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sejumlah 310.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 100 per saham. Seluruh saham ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Oktober 2017. Perusahaan tidak melakukan hak membeli efek terlebih dahulu pada penawaran umum saham MTI, sehingga kepemilikan Perusahaan pada saham MTI terdilusi menjadi 15,86%.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai wajar investasi pada MTI masing-masing adalah sebesar Rp 61 dan Rp 173 per saham, sehingga keuntungan (kerugian) nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp (27.097.084.000) dan Rp 21.604.324.042.

13. INVESTMENT IN SHARES (continued)

On June 2015, MTI increased its share capital and distributed to all its shareholders. As a result of this event, The Company's ownership in MTI increased into 23.95%.

On November 2015, the MTI increased its share capital and distributed to its shareholders other than the Company. As a result of this event, The Company's ownership in MTI became diluted into 23.19%.

On December 2015, the Company decreased its ownership in MTI amounting to Rp 4,000,000,000, in cash. Accordingly, as of December 31, 2015, the Company's ownership in MTI became 19.90%, which recorded in "Investment in shares" account.

As of December 31, 2016, represent 241,938,250 shares of investment in MTI or equal to 19.90% ownership.

On September 29, 2017, MTI obtained an effective statements from Financial Services Authority (OJK) through letter No. S-422/D.04/2017 to conduct the Initial Public Offering of shares consisting of 310,000,000 common shares with par value of Rp 100 per share at offering price of Rp 100 per share. These shares were all listed at Indonesia Stock Exchange on October 11, 2017. The Company did not take the right issue on public offering of MTI's shares, hence the Company's ownership in MTI's share was diluted to 15.86%.

As of December 31, 2018 and 2017, fair value for the investments in MTI is Rp 61 and Rp 173 per share, respectively, hence gain (loss) on fair value of available for sale financial assets in 2018 and 2017 amounting to Rp (27,097,084,000) and Rp 21,604,324,042, respectively.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

	2018					Saldo Akhir/ Ending Balance	Costs
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassification	Akuisisi Aset dan Liabilitas (Catatan 4)/ Acquisition of Assets and Liabilities (Note 4)	Pengurangan/ Reklasifikasi/ Deductions Reclassification	Revaluasi/ Revaluation		
Biaya perolehan							
Tanah	39.357.000.000	7.538.100.000	-	-	7.901.200.000	54.796.300.000	Land
Bangunan	37.871.545.273	3.046.150.000	-	-	-	40.917.695.273	Buildings
Inventaris kantor	20.466.910.997	9.575.978.747	532.456.428	-	-	30.575.346.172	Office equipments
Kendaraan	13.574.400.000	2.341.155.974	546.800.000	1.849.516.554	(316.739.420)	14.296.100.000	Vehicles
Total biaya perolehan	111.269.856.270	22.501.384.721	1.079.256.428	1.849.516.554	7.584.460.580	140.585.441.445	Total cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated Depreciation
Bangunan	5.489.601.914	1.996.432.055	-	-	-	7.486.033.969	Buildings
Inventaris kantor	14.731.082.500	3.033.045.195	300.070.391	-	-	18.064.198.086	Office equipments
Kendaraan	-	2.768.664.544	24.916.666	140.255.000	(2.653.326.210)	-	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	20.220.684.414	7.798.141.794	324.987.057	140.255.000	(2.653.326.210)	25.550.232.055	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	91.049.171.856					115.035.209.390	Carrying amount

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

	2017					Saldo Akhir/ Ending Balance	Costs
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi Additions/ Reclassification	Akuisisi Aset dan Liabilitas (Catatan 4) Acquisition of Assets and Liabilities (Note 4)	Pengurangan/ Reklasifikasi Deductions Reclassification	Revaluasi/ Revaluation		
Biaya perolehan							
Tanah	26.539.029.000	2.058.417.000	283.500.000	-	10.476.054.000	39.357.000.000	Land
Bangunan	29.652.146.205	8.037.683.000	181.716.068	-	-	37.871.545.273	Buildings
Inventaris kantor	16.129.400.490	3.595.103.076	742.407.431	-	-	20.466.910.997	Office equipments
Kendaraan	8.446.757.033	1.990.292.591	4.951.535.876	1.647.590.115	(166.595.385)	13.574.400.000	Vehicles
Total biaya perolehan	80.767.332.728	15.681.495.667	6.159.159.375	1.647.590.115	10.309.458.615	111.269.856.270	Total cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated Depreciation
Bangunan	3.723.538.408	1.766.063.506	-	-	-	5.489.601.914	Buildings
Kendaraan	2.606.454.611	3.274.084.824	-	438.346.685	(5.442.192.750)	-	Vehicles
Inventaris kantor	12.496.101.358	2.234.981.142	-	-	-	14.731.082.500	Office equipments
Total akumulasi penyusutan	18.826.094.377	7.275.129.472	-	438.346.685	(5.442.192.750)	20.220.684.414	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	61.941.238.351					91.049.171.856	Carrying amount

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki 23 (dua puluh tiga) bidang tanah yang terletak di Jakarta, Bekasi, Tegal, Yogyakarta, Semarang, Kudus, Sidoarjo, Surabaya, Bali, Lubuk Linggau, Palembang, Bandar Lampung, Baturaja, Samarinda, Banjarmasin, Manado, Makassar, Medan, Mataram, Pontianak, Bandung dan Jambi dengan hak legal berupa sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2028 - 2048.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Beberapa aset tetap Perusahaan sebagai jaminan pinjaman bank dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 16), yang terdiri dari 6 bidang tanah dan bangunan berlokasi di Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau dan Denpasar pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Total nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam aktivitas operasional Perusahaan adalah berupa inventaris kantor dengan nilai masing-masing sebesar Rp 11.264.097.295 dan Rp 9.942.360.497 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Untuk tahun 2017, penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa tanah dan kendaraan dilakukan oleh penilai independen, KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan dalam laporannya tertanggal 22 Januari 2018. Penilaian aset tetap berupa tanah dan kendaraan menggunakan laporan pada tanggal 31 Desember 2017. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan pendapatan dan nilai pasar. Total nilai wajar tanah dan kendaraan setelah penilaian kembali aset tetap adalah masing-masing sebesar Rp 39.357.000.000, dan Rp 13.574.400.000, seluruhnya berjumlah Rp 52.931.400.000.

14. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2018, the Company owned 23 (twenty three) parcels of land located in Jakarta, Bekasi, Tegal, Yogyakarta, Semarang, Kudus, Sidoarjo, Surabaya, Bali, Lubuk Linggau, Palembang, Bandar Lampung, Baturaja, Samarinda, Banjarmasin, Manado, Makassar, Medan, Mataram, Pontianak, Bandung and Jambi with "Hak Guna Bangunan" (HGB) certificates which have useful lives between 20 (twenty) until 30 (thirty) years and will mature on years between 2028 - 2048.

Management believes there are no problems with extension of HGB, since all land were acquired legally and supported with sufficient ownership documents.

Several fixed assets of the Company are pledged as collateral for bank loan from PT Bank Central Asia Tbk (Note 16) which consist of 6 parcels of land and buildings located in Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau dan Denpasar as of December 31, 2018 dan 2017.

Total cost of the Company's fixed assets that has been fully depreciated yet still being used for Company's operational activities consist of office equipments amounting to Rp 11,264,097,295 and Rp 9,942,360,497 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

In 2017, the revaluation of land and vehicles was performed by independent appraisers, KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan as stated in their report dated January 22, 2018. The revaluation of land and vehicles used the financial information as of December 31, 2017. The appraisal method used is the income and market approach. The total fair value of land and vehicles after revaluating amounted to Rp 39,357,000,000, and Rp 13,574,400,000, respectively, totaling of Rp 52,931,400,000.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Keuntungan atas selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2017 adalah Rp 15.780.555.985, dikurangi dengan efek pajak terkait masing-masing sebesar Rp 1.326.125.496 pada tanggal 31 Desember 2017, yang dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan akumulasinya dicatat dalam ekuitas pada bagian "Cadangan revaluasi aset tetap". Kerugian atas selisih antara nilai wajar aset dengan nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2017 adalah Rp 28.904.620 dan dibukukan pada beban lain-lain (Catatan 32).

Untuk tahun 2018, penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa tanah dan kendaraan dilakukan oleh penilai independen, KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan dalam laporannya tertanggal 1 Maret 2019. Penilaian aset tetap berupa tanah dan kendaraan menggunakan laporan pada tanggal 31 Desember 2018. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan pendapatan dan nilai pasar. Total nilai wajar tanah dan kendaraan setelah penilaian kembali aset tetap adalah masing-masing sebesar Rp 54.796.300.000 dan Rp 14.296.100.000, seluruhnya berjumlah Rp 69.092.400.000.

Keuntungan atas selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2018 adalah Rp 10.292.175.390, dikurangi dengan efek pajak terkait masing-masing sebesar Rp 597.743.848 pada tanggal 31 Desember 2018, yang dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan akumulasinya dicatat dalam ekuitas pada bagian "Cadangan revaluasi aset tetap". Kerugian atas selisih antara nilai wajar aset dengan nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2018 adalah Rp 54.388.602 dan dibukukan pada beban lain-lain (Catatan 32).

Berdasarkan laporan penilaian tersebut, penilaian dilakukan sesuai Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset adalah jenis hak yang melekat pada properti, kondisi pasar, lokasi, karakteristik fisik, karakteristik dalam menghasilkan pendapatan dan karakteristik tanah.

14. FIXED ASSETS (continued)

Gain on difference between fair value and carrying amount amounted to Rp 15,780,555,985, as of December 31, 2017, less tax effect amounting Rp 1,326,125,496 as of December 31, 2017, recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Fixed Assets revaluation reserve". Loss on difference between the fair value and carrying amount amounted to Rp 28,904,620, as of December 31, 2017, recorded in others expense (Note 32).

In 2018, the revaluation of land and vehicles was performed by independent appraisers, KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan as stated in their report dated March 1, 2019. The revaluation of land and vehicles used the financial information as of December 31, 2018. The appraisal method used is the income and market approach. The total fair value of land and vehicles after revaluating amounted to Rp 54,796,300,000 and Rp 14,296,100,000, respectively, totaling of Rp 69,092,400,000.

Gain on difference between fair value and carrying amount amounted to Rp 10,292,175,390, as of December 31, 2018, less tax effect amounting Rp 597,743,848 as of December 31, 2018, recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Fixed Assets revaluation reserve". Loss on difference between the fair value and carrying amount amounted to Rp 54,388,602, as of December 31, 2018, recorded in others expense (Note 32).

Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length transaction and Bapepam-LK'S rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Elements used in data comparison process to determine assets' fair value are type of right on property, condition, location, characteristics, income producing characteristics, and land characteristics.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Jika aset tetap berupa tanah dan kendaraan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Tanah	17.229.299.000	9.691.199.000	Land
Kendaraan	3.438.065.442	2.029.397.258	Vehicles
Total	<u>20.667.364.442</u>	<u>11.720.596.258</u>	Total

Beban penyusutan yang dibebankan pada laba rugi masing-masing sebesar Rp 7.798.141.794 dan Rp 7.275.129.472 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 32).

14. FIXED ASSETS (continued)

If land and vehicles were stated at historical cost basis, the carrying amounts as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

Depreciation expenses charged to profit or loss amounted to Rp 7,798,141,794 and Rp 7,275,129,472 for the years ended December 31, 2018 and 2017, respectively (Note 32).

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	1.305.800.000	1.225.500.000	Proceeds from sales of fixed assets
Harga perolehan	1.849.516.554	1.647.590.115	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(140.255.000)	(438.346.685)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	1.709.261.554	1.209.243.430	Net book value
Laba (rugi) penjualan aset tetap	<u>(403.461.554)</u>	<u>16.256.570</u>	Gain (loss) on sale of fixed assets

Laba (rugi) penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Penghasilan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 29).

Gain (loss) on sale of fixed assets is recognized as part of "Other income" in statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan rincian sebagai berikut:

Fixed assets were insured against fire, theft and other risks to several insurance companies with details as follows:

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pihak ketiga			Third parties
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	4.682.000.000	39.263.750.000	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
PT Asuransi Sinar Mas	810.860.000	660.150.000	PT Asuransi Sinar Mas
PT Asuransi Central Asia	155.000.000	-	PT Asuransi Central Asia
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	120.540.000	140.000.000	PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika
Pihak berelasi			Related party
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	41.823.650.000	2.062.000.000	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
Total	<u>47.592.050.000</u>	<u>42.125.900.000</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi aset tetap tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage amount for fixed assets is adequate to cover all possible losses.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal laporan posisi keuangan.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of fixed assets as of the statements of financial position date.

15. ASET LAIN-LAIN

15. OTHER ASSETS

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Renovasi gedung	24.027.273.563	21.689.491.513	Building renovation
Dikurangi:			Less:
Akumulasi amortisasi	<u>(19.665.562.534)</u>	<u>(15.506.132.202)</u>	Accumulated amortization
Nilai tercatat	4.361.711.029	6.183.359.311	Carrying amount
Jaminan sewa	1.459.487.622	1.611.828.029	Rental deposits
Aset dimiliki untuk dijual	-	<u>1.250.000.000</u>	Assets held for sale
Total	<u>5.821.198.651</u>	<u>9.045.187.340</u>	Total

Beban amortisasi atas renovasi gedung yang dibebankan pada laporan laba rugi - beban umum dan administrasi untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 4.159.430.332 dan Rp 3.527.374.835 (Catatan 32).

Amortization expense of building renovation charged to the statements of profit or loss - general and administration expense for the years ended December 31, 2018 and 2017, amounted to Rp 4,159,430,332 and Rp 3,527,374,835, respectively (Note 32).

Aset lain-lain dinyatakan dalam mata uang Rupiah.

Other assets are denominated in Rupiah currency.

Aset dimiliki untuk dijual terdiri dari bangunan per 31 Desember 2017 yang akan dijual setelah periode pelaporan. Aset dimiliki untuk dijual per 31 Desember 2017 telah dijual pada tahun 2018. Rugi penjualan aset dimiliki untuk dijual diakui sebagai bagian dari "Penghasilan lain-lain" pada laporan laba rugi (Catatan 29).

Assets held for sale consist of buildings as of December 31, 2017, that will be sold after reporting period. Assets held for sale as of December 31, 2017 have been sold in 2018. Loss on sale of assets held for sale is recognized as part of "Other income" in statements of profit or loss (Note 29).

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK

16. BANK LOANS

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank KEB Hana Indonesia	82.664.274.225	-	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	82.008.980.946	151.344.640.954	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	74.565.002.661	96.074.439.896	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	44.465.790.026	12.261.044.502	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	36.967.782.360	5.898.829.171	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	32.997.884.853	71.018.932.375	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	32.805.412.882	20.304.281.789	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	28.674.235.361	23.597.159.857	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.525.175.957	69.311.200.589	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank MNC International Tbk	619.217.388	1.010.829.329	PT Bank MNC International Tbk
	<u>419.293.756.659</u>	<u>450.821.358.462</u>	
Dikurangi:			Less:
Beban transaksi yang belum diamortisasi	<u>(2.141.599.119)</u>	<u>(2.757.060.680)</u>	Unamortized transaction costs
Total	<u>417.152.157.540</u>	<u>448.064.297.782</u>	Total

PT Bank KEB Hana Indonesia

Berdasarkan Akta Notaris No. 176 tanggal 19 Desember 2017 dari Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank KEB Hana Indonesia menandatangani Perjanjian Angsuran Modal Kerja dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000. Jangka waktu penarikan sampai dengan 19 April 2018 dengan jangka waktu pembiayaan tiga tahun untuk setiap pencairan dengan enam bulan periode ketersediaan.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,00% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar nilai maksimum 110 % dari maksimum kredit.

Nilai tercatat sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 5.554.742.000 pada tanggal 31 Desember 2018 (Catatan 7).

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 111.246.650.000 pada tanggal 31 Desember 2018 (Catatan 8).

PT Bank KEB Hana Indonesia

Based on Notarial Deed No. 176 dated Desember 19, 2017 of Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, SH., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT KEB Hana Indonesia agreed to sign a Working Capital Installment Agreement amounted Rp 100,000,000,000. Drawdown period until April 19, 2018 with a three-year financing period for each disbursement with a six-month availability period.

This loan bears interest at rate of 11.00% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables by a maximum of 110% of the maximum credit.

The carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility is amounting to Rp 5,554,742,000 as of December 31, 2018 (Note 7).

The carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility is amounting to Rp 111,246,650,000 as of December 31, 2018 (Note 8).

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 8 tanggal 4 April 2014 dari Ny. Veronica Nataadmadja, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Maybank Indonesia Tbk menyetujui permohonan fasilitas kredit baru Pinjaman Berjangka (*Term-loan*) dengan batas maksimum sebesar Rp 100.000.000.000, dengan jangka waktu pembiayaan maksimum 3 tahun sejak pencairan pinjaman. Pinjaman ini dikenakan bunga berkisar antara 12,00% - 12,50% per tahun dan fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar maksimum Rp 125.000.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 19 tanggal 25 November 2016 dari Ny. Veronica Nataadmadja, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Maybank Indonesia Tbk menyetujui permohonan fasilitas kredit baru Pinjaman Berjangka II (*Term-loan II*) dengan batas maksimum sebesar Rp 200.000.000.000, dengan jangka waktu pembiayaan maksimum 4 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Pinjaman ini dikenakan bunga berkisar antara 11,00% per tahun dan fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar maksimum Rp 210.000.000.000.

Nilai tercatat sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 235.144.000 dan Rp 383.656.000 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 7).

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 101.513.136.814 dan Rp 193.940.078.563 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 8).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 8:1.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

PT Bank Sinarmas Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 822 tanggal 26 Mei 2017 dari Hartojo, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Sinarmas Tbk menandatangani Perjanjian Kredit *Term Loan* Non Revolving dengan maksimum limit sebesar Rp 100.000.000.000. Jangka waktu penarikan terhitung mulai tanggal 26 Mei 2017 sampai dengan tanggal 26 Desember 2017. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,00% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 105.000.000.000

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Based on Notarial Deed No. 8 dated April 4, 2014 of Ny. Veronica Nataadmadja, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Maybank Indonesia Tbk agreed to sign a loan agreement (Term-loan) with maximum limit of Rp 100,000,000,000, with a maximum funding period of 3 years from the disbursement of the loan. The loan bears interest ranging from 12.00% - 12.50% per annum and these loan facilities are secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting a maximum of Rp 125,000,000,000.

Based on Notarial Deed No. 19 dated November 25, 2016 of Ny. Veronica Nataadmadja, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Maybank Indonesia Tbk agreed to sign a loan agreement II (Term-loan II) with maximum limit of Rp 200,000,000,000, with a maximum funding period of 4 years from the date of facility signing. The loan bears interest ranging from 11.00% per annum and these loan facilities are secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 210,000,000,000.

The carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility is amounting to Rp 235,144,000 dan Rp 383,656,000 as of December 31, 2018 dan 2017, respectively (Note 7).

The carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility is amounting to Rp 101,513,136,814 and Rp 193,940,078,563 as of December 31, 2018 and 2017, respectively (Note 8).

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its debt to equity ratio not to exceed 8:1.

As of December 31, 2018 and 2017 the Company has complied with all the requirements mentioned in this loan facility agreements.

PT Bank Sinarmas Tbk

Based on Notarial Deed No. 822 dated May 26, 2017 of Hartojo S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Sinarmas Tbk agreed to sign a Term Loan Credit Agreement Non-Revolving with maximum limit amounting to Rp 100,000,000,000. The drawdown period of the facility started on May 26, 2017 until December 26, 2017. This loan bears interest rate of 11.00% per year and was secured by fiduciary of receivables amounting to maximum of Rp 105,000,000,000.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Sinarmas Tbk (lanjutan)

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 86.920.105.343 dan Rp 120.330.959.886 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 8).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* dibawah 10 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 19 tanggal 18 Desember 2013 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui pemberian Fasilitas Kredit Lokal maksimum Rp 7.000.000.000 dan Kredit Investasi I maksimum Rp 7.400.000.000 kepada Perusahaan. Jangka waktu selama 3 (tiga) tahun.

Berdasarkan surat No. 0587/SPPJ/SLK-KOM/2016 tanggal 20 Desember 2016 bahwa PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 30 Desember 2017. Jangka waktu fasilitas telah diperpanjang sementara sampai dengan 20 Desember 2018. Saldo atas fasilitas kredit lokal (rekening koran) pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 477.303.875.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset tetap Perusahaan yang terdiri dari 6 bidang tanah dan bangunan yang terletak di daerah Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau dan Denpasar (Catatan 14) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 18 Desember 2013 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui pemberian Fasilitas *Installment Loan* 3 maksimum Rp 52.000.000.000 kepada Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun.

Berdasarkan surat No. 203b/SPPK/SBK-W08/2016 tanggal 24 November 2016 bahwa PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas *Installment Loan* 3 kepada Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun.

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank Sinarmas Tbk (continued)

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 86,920,105,343 and Rp 120,330,959,886 as of December 31, 2018 and 2017, respectively (Note 8).

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its *gearing ratio* below 10 times.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company has complied with all the requirement mentioned in this loan facility agreement.

PT Bank Central Asia Tbk

Based on Notarial Deed No. 19 dated December 18, 2013 of Karin Christiana Basoeki, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk agreed to give additional Local Credit Facility amounting to a maximum of Rp 7,000,000,000 and Installment Investment Loan Facility I to the Company amounting to a maximum of Rp 7,400,000,000 for a period of 3 (three) years.

Based on Letter No. 0587/SPPJ/SLK-KOM/2016 dated December 20, 2016 PT Bank Central Asia Tbk agreed to extend the deadline Withdrawal and/or use of Local Credit Facility (Bank Overdraft) to the Company for a period up to December 30, 2017. The facility has been temporarily extended until December 20, 2018. The balance of local credit facility (bank overdraft) as of December 31, 2018 amounting to Rp 477,303,875.

This loan facility is secured by fixed assets of the Company which consist 6 parcels of land and buildings located in Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau and Denpasar (Note 14) as of December 31, 2018 and 2017.

Based on Notarial Deed No. 20 dated December 18, 2013 of Karin Christiana Basoeki, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk agreed to give additional Installment Loan Facility 3 to the Company amounting to a maximum of Rp 52,000,000,000 for a period of 3 (three) years.

Based on Letter No. 203b/SPPK/SBK-W08/2016 dated November 24, 2016, PT Bank Central Asia Tbk agreed to extend the deadline withdrawal and/or use of Installment Loan facility 3 for a period of 3 (three) years.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)
PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75% - 11,75% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 tanggal 16 Januari 2018 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui Perjanjian Kredit Pinjaman Tetap Dengan Angsuran dengan batas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu selama 3 tahun untuk setiap penarikan yang dimulai sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 50.000.000.000.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 28.795.229.000 dan Rp 14.784.380.000 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 8).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman.

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 18 tanggal 27 Maret 2017 dari Sri Budi Lestariningsih, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk menyetujui Perjanjian Kredit Pinjaman Tetap Dengan Angsuran dengan batas maksimum sebesar Rp 100.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu selama 48 bulan yang dimulai sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,00% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 100.000.000.000.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 51.550.014.000 dan Rp 7.627.871.000 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 8).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak lebih dari 1000%.

16. BANK LOANS (continued)
PT Bank Central Asia Tbk (continued)

These loans bears interest rate of 10.75% - 11.75% per year for the years ended December 31, 2018 and 2017, respectively.

Based on Notarial Deed No. 5 dated January 16, 2018 of Karin Christiana Basoeki, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk agreed to sign a Fixed Installment Loan Agreement with maximum limit amounting to Rp 50,000,000,000. The facilities had financing period of 36 months since the date of signing the facility. This loan bears interest rate of 10.75% per year and was secured by fiduciary of receivables amounting to a maximum of Rp 50,000,000,000.

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 28,795,229,000 and Rp 14,784,380,000 as of December 31, 2018 and 2017, respectively (Note 8).

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its gearing ratio not to exceed 10 times.

As of December 31, 2018 and 2017 the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Based on Notarial Deed No. 18 dated March 27, 2017 of Sri Budi Lestariningsih, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk agreed to sign a Fixed Installment Loan Agreement with maximum limit amounting to Rp 100,000,000,000. The facilities had financing period of 48 months since the date of signing the facility. This loan bears interest rate of 12.00% per year and was secured by fiduciary of receivables amounting to a maximum of Rp 100,000,000,000.

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 51,550,014,000 and Rp 7,627,871,000 as of December 31, 2018 and 2017, respectively (Note 8).

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its gearing ratio not to exceed 1000%.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman ini.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 45 tanggal 9 Mei 2014 dari Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) menyetujui permohonan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan batas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000. Jangka waktu pembiayaan maksimum 48 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,25% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar maksimum Rp 44.000.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 21 tanggal 14 April 2015 dari Indra Meidi, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk menyetujui permohonan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan batas maksimum sebesar Rp 60.000.000.000. Jangka waktu pembiayaan maksimum 54 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,50% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia maksimum sebesar Rp 66.000.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 14 tanggal 8 September 2016 dari Indra Meidi, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk menyetujui Perjanjian Kredit Modal Kerja bersifat *Non-revolving* dengan maksimum limit sebesar Rp 40.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu pembiayaan selama 36 bulan dan jangka waktu penarikan selama 6 bulan yang dimulai sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,50% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia maksimum sebesar Rp 44.000.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 21 tanggal 21 Juni 2017 dari Indra Meidi, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk menyetujui permohonan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan batas maksimum sebesar Rp 35.000.000.000. Jangka waktu pembiayaan maksimum 42 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,50% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar maksimum Rp 38.500.000.000.

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (continued)

As of December 31, 2018 and 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in this loan facility agreement.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Based on Notarial Deed No. 45 dated May 9, 2014 of Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) agreed to sign a Loan Agreement with maximum limit of Rp 40,000,000,000. The period of financing is 48 months since the date of each withdrawal of the facility. This loan bears interest rate of 12.25% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 44,000,000,000.

Based on Notarial Deed No. 21 dated April 14, 2015 of Indra Meidi, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk agreed to sign a Loan Agreement with maximum limit of Rp 60,000,000,000. The period of financing is 54 months since the date of each withdrawal of the facility. This loan bears interest rate of 12.50% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 66,000,000,000.

Based on Notarial Deed No 14 dated September 8, 2016 of Indra Meidi, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk agreed to sign a Working Capital Loan Non-revolving with maximum limit amounting to Rp 40,000,000,000. The facilities had financing periods of 36 months and drawdown period of 6 months since the date of signing the facility. This loan bears interest rate of 11.50% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 44,000,000,000.

Based on Notarial Deed No. 21 dated June 21, 2017 of Indra Meidi, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk agreed to sign a Loan Agreement with maximum limit of Rp 35,000,000,000. The period of financing is 42 months since the date of each withdrawal of the facility. This loan bears interest at rate of 11.50% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 38,500,000,000.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (lanjutan)

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 40.822.030.795 dan Rp 90.827.534.708 pada tanggal 31 Desember 2018 and 2017 (Catatan 8).

Total nilai tercatat piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 114.760.000 pada tanggal 31 Desember 2017 (Catatan 7)

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 8:1.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman ini.

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Berdasarkan Surat Persetujuan Kredit No. 288/BWSI/LN/IX/2017 tanggal 15 September 2017, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk menyetujui Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan batas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu pembiayaan selama 36 bulan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,00% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan sebesar 110% dari jumlah pinjaman yang ditarik.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 50.754.302.000 dan Rp 28.141.520.882 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 281 tanggal 30 April 2013 dari Suwarni Sukirman S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Victoria International Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Pinjaman Tetap Dengan Angsuran VII (PTDA VII) untuk pembiayaan mobil dengan batas maksimum sebesar Rp 75.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu pembiayaan selama 36 bulan dan jangka waktu penarikan selama 12 bulan yang dimulai tanggal 30 April 2013 sampai dengan tanggal 30 April 2014.

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (continued)

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 40,822,030,795 and Rp 90,827,534,708 as of December 31, 2018 and 2017, respectively (Note 8).

Total carrying amount of finance lease receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 114,760,000 as of December 31, 2017 (Note 7).

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its debt to equity ratio not to exceed 8:1.

As of December 31, 2018 and 2017 the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facilities agreement.

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Based on Credit Acceptance Letter No. 288/BWSI/LN/IX/2017 dated September 15, 2017 PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk agreed to sign a Working Capital Agreement with maximum limit amounting to Rp 50,000,000,000. The facility had financing periods of 36 months. This loan bears interest rate of 11.00% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to 110% from withdrawn loan amount.

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 50,754,302,000 and Rp 28,141,520,882 as of December 31, 2018 and 2017 (Note 8).

As of December 31, 2018 and 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in this loan facility agreements.

PT Bank Victoria International Tbk

Based on Notarial Deed No. 281 dated April 30, 2013 of Suwarni Sukirman S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Victoria International Tbk agreed to sign a Fixed Loan VII Line Limit - Non-revolving for car financing with maximum limit amounting to Rp 75,000,000,000. The facilities had financing period of 36 months and drawdown period of 12 months from April 30, 2013 until April 30, 2014.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga tetap sebagai berikut:

Tenor pinjaman sampai dengan 1 tahun	: 10,50%
Tenor pinjaman > 1 - 2 tahun	: 10,75%
Tenor pinjaman > 2 - 3 tahun	: 11,00%

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 1 Desember 2015 dari Suwarni Sukirman S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Victoria International Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Pinjaman Tetap Dengan Angsuran VIII (PTDA VIII) untuk pembiayaan mobil dengan batas maksimum sebesar Rp 100.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu pembiayaan selama 36 bulan dan jangka waktu penarikan selama 12 bulan yang dimulai sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga tetap sebagai berikut:

Tenor pinjaman s.d. 1 tahun	: 11,00%
Tenor pinjaman > 1 - 2 tahun	: 11,50%
Tenor pinjaman > 2 - 3 tahun	: 11,75%

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 1 Desember 2015 dari Suwarni Sukirman S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Victoria International Tbk menandatangani Perjanjian Kredit *Demand Loan (Uncommitted)* dengan batas maksimum sebesar Rp 100.000.000.000. Jangka waktu pembiayaan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penarikan fasilitas.

Perjanjian tersebut telah diubah dan dimuat dalam Surat Pengurangan Plafond Fasilitas Kredit - *Demand Loan* No. 040/SKM/KPP/VIC/III/16 tanggal 14 Maret 2016, dimana PT Bank Victoria International Tbk mengurangi fasilitas kredit yang diberikan dari sebesar Rp 100.000.000.000 diubah menjadi Rp 50.000.000.000.

Sehubungan dengan transaksi akuisisi bisnis (Catatan 4), berdasarkan Akta Notaris No. 46 tanggal 13 April 2017 dari Suwarni Sukirman, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan, PT Magna Finance Tbk dan PT Bank Victoria International Tbk menandatangani Akta Novasi Perjanjian Utang. Berdasarkan akta tersebut Perusahaan, PT Magna Finance Tbk dan PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk mengalihkan fasilitas pinjaman PT Magna Finance Tbk kepada Perusahaan.

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank Victoria International Tbk (continued)

This loan facility bears fixed interest rate per year as follows:

<i>Loan tenor up to 1 year</i>	<i>: 10.50%</i>
<i>Loan tenor > 1 - 2 years</i>	<i>: 10.75%</i>
<i>Loan tenor > 2 - 3 years</i>	<i>: 11.00%</i>

Based on Notarial Deed No. 3 dated December 1, 2015 of Suwarni Sukirman S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Victoria International Tbk agreed to sign a Fixed Loan VIII Line Limit - Non-revolving for car financing with maximum limit amounting to Rp 100,000,000,000. The facilities had financing period of 36 months and drawdown period of 12 months.

This loan facility bears fixed interest rate per year as follows:

<i>Loan tenor up to 1 year</i>	<i>: 11.00%</i>
<i>Loan tenor > 1 - 2 years</i>	<i>: 11.50%</i>
<i>Loan tenor > 2 - 3 years</i>	<i>: 11.75%</i>

Based on Notarial Deed No. 1 dated December 1, 2015 of Suwarni Sukirman S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Victoria International Tbk agreed to sign Demand Loan (Uncommitted) with maximum limit amounting to Rp 100,000,000,000. The period of financing is 12 (twelve) months since the date of each withdrawal of the facility.

That agreement has been amended by Reduction of Credit Facility - Demand Loan Letter No.040/SKM/KPP/VIC/III/16 dated March 14, 2016, which stated PT Bank Victoria International Tbk reduced the credit facility from Rp 100,000,000,000 to Rp 50,000,000,000.

in connection with the business acquisition transactions (Note 4), based on Notarial Deed No. 46 dated April 13, 2017 of Suwarni Sukirman, S.H., Notary in Jakarta, the Company, PT Magna Finance Tbk and PT Bank Victoria International Tbk signed the Novation Debt Agreement Deed. Based on the notarial the Company, PT Magna Finance Tbk and PT Bank Victoria International Tbk agreed to transfer the loan facility of PT Magna Finance Tbk to the Company.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 tanggal 13 April 2017 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta, fasilitas pinjaman tersebut adalah berupa kredit modal kerja bersifat tetap dengan limit maksimum sebesar Rp 38.845.377.442 dan dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 48 bulan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,00% - 15,00% per tahun.

Sehubungan dengan transaksi akuisisi bisnis (Catatan 4), berdasarkan Akta Notaris No. 89 tanggal 22 Mei 2018 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan, PT Malacca Trust Finance dan PT Bank Victoria International Tbk menandatangani Akta Novasi Perjanjian Utang. Berdasarkan akta tersebut Perusahaan, PT Malacca Trust Finance dan PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk mengalihkan fasilitas pinjaman PT Malacca Trust Finance kepada Perusahaan. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 12,00% - 14,00% per tahun

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia.

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 9.174.593.764 dan Rp 45.905.822.026 pada tanggal 31 Desember 2018 and 2017 (Catatan 8).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 8:1.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman ini.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 23 tanggal 22 Agustus 2013 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum limit sebesar Rp 75.000.000.000 untuk tujuan aktivitas sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen. Jangka waktu penarikan dihitung mulai tanggal 22 Agustus 2013 sampai dengan tanggal 21 Februari 2015. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 78.750.000.000.

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank Victoria International Tbk (continued)

Based on Notarial Deed. 47 dated April 13, 2017 of Suwarni Sukiman, S.H., Notary in Jakarta, stated that loan facility in the form of fixed working capital loans with a maximum limit of Rp 38,845,377,442 and with a maximum financing period of 48 months. This loan bears interest at 12.00% - 15.00% per annum.

In connection with the bussiness acquisition transactions (Note 4), based on Notarial Deed No. 89 dated May 22, 2018 of Suwarni Sukiman, S.H., Notary in Jakarta, the Company, PT Malacca Trust Finance and PT Bank Victoria International Tbk signed the Novation Debt Agreement Deed. Based on the notarial the Company, PT Malacca Trust Finance and PT Bank Victoria International Tbk agreed to transfer the loan facility of PT Malacca Trust Finance to the Company. The loan bears interest at 12.00% - 14.00% per annum.

These loan facilities are secured by fiduciary transfer of finance lease receivables and consumer financing receivables.

The carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 9,174,593,764 and Rp 45,905,822,026 as of December 31, 2018, and 2017, respectively (Note 8).

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its debt to equity ratio not to exceed 8:1.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facilities agreements.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on Notarial Deed No. 23 dated August 22, 2013 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to sign a Working Capital Loan Agreement with maximum limit amounting to Rp 75,000,000,000 for the purpose of finance lease and consumer financing activities. The drawdown period of the facility started on August 22, 2013 until February 21, 2015. This loan bears interest rate of 10.75% per year and was secured by fiduciary of receivables amounting to a maximum of Rp 78,750,000,000.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 64 tanggal 17 Desember 2013 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum limit sebesar Rp 75.000.000.000 untuk tujuan aktivitas sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen. Jangka waktu penarikan terhitung mulai tanggal 17 Desember 2013 sampai dengan tanggal 21 Februari 2015. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,00% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 78.750.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 21 tanggal 9 Juni 2014 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum limit sebesar Rp 75.000.000.000 untuk tujuan aktivitas pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha, kecuali alat berat untuk aktivitas pertambangan. Jangka waktu penarikan terhitung mulai tanggal 9 Juni 2014 sampai dengan tanggal 8 Juni 2019. Pinjaman dikenakan bunga sebesar 12,5% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 78.750.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 81 tanggal 26 November 2014 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum limit sebesar Rp 75.000.000.000 untuk tujuan aktivitas pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha, kecuali alat berat untuk aktivitas pertambangan. Jangka penarikan terhitung mulai tanggal 26 November 2014 sampai dengan tanggal 8 Juni 2019. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,5% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 78.750.000.000.

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

Based on Notarial Deed No. 64 dated December 17, 2013 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to sign a Working Capital Loan Agreement with maximum limit amounting to Rp 75,000,000,000 for the purpose of finance lease and consumer financing activities. The drawdown period of the facility was started on December 17, 2013 until February 21, 2015. This loan bears interest rate of 11.00% per year and was secured by fiduciary of receivables amounting to a maximum of Rp 78,750,000,000.

Based on Notarial Deed No. 21 dated June 9, 2014 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to sign a Working Capital Loan Agreement with maximum limit for amounting to Rp 75,000,000,000 for the purpose of consumer financing and finance lease, except for heavy equipment for mining activities. The drawdown period of the facility started on June 9, 2014 until June 8, 2019. This loan bears interest at rate of 12.5% per year and was secured by fiduciary of receivables amounting to a maximum of Rp 78,750,000,000.

Based on Notarial Deed No. 81 dated November 26, 2014 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to sign a Working Capital Loan Agreement with maximum limit amounting to Rp 75,000,000,000 for the purpose of consumer financing and finance lease, except for heavy equipment for mining activities. The drawdown period of the facility started on November 26, 2014 until June 8, 2019. This loan bears interest rate of 12.5% per year and was secured by fiduciary of receivables amounting to a maximum of Rp 78,750,000,000.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 1 September 2016 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum limit sebesar Rp 75.000.000.000 untuk tujuan aktivitas pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha, kecuali alat berat untuk aktivitas pertambangan. Jangka penarikan terhitung mulai tanggal 1 September 2016 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2017. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,00% - 11,50% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 78.750.000.000.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 7.368.815.000 dan Rp 104.722.949.997, pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 8).

Total nilai tercatat sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 129.378.000 pada tanggal 31 Desember 2017 (Catatan 7).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 9:1.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman ini.

PT Bank MNC International Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 82 tanggal 29 September 2016 dari Indrasari Kresnadajaja, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank MNC Internasional Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum limit sebesar Rp 25.000.000.000 untuk tujuan aktivitas pembiayaan. Jangka waktu penarikan maksimal selama 6 bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit ini ditandatangani. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 25.004.884.666. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 14,00% per tahun.

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

Based on Notarial Deed No. 1 dated September 1, 2016 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to sign a Working Capital Loan Agreement with maximum limit for amounting to Rp 75,000,000,000 for the purpose of consumer financing and finance lease, except heavy equipment for mining activities. The drawdown period of the facility started on September 1, 2016 until August 31, 2017. This loan bears interest rate of 11.00% - 11.50% per year and was secured by fiduciary of receivables amounting to a maximum of Rp 78,750,000,000.

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 7,368,815,000 and Rp 104,722,949,997 as of December 31, 2018 and 2017, respectively (Note 8).

Total carrying amount of finance lease receivables collateralized for these loan facilities are amounted to Rp 129,378,000 as of December 31, 2017 (Note 7).

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its debt to equity ratio not to exceed 9:1.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facilities agreements.

PT Bank MNC International Tbk

Based on Notarial Deed No. 82 dated September 29, 2016 of Indrasari Kresnadajaja S.H., M.Kn. Notary in Jakarta, the Company and PT Bank MNC International Tbk agreed to sign a Working Capital Loan Agreement with maximum limit amounting to Rp 25,000,000,000 for the purpose of financing activities. The maximum drawdown period is 6 month from the agreement date of the loan. This loan was secured by fiduciary of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 25,004,884,666. The loan bears interest of 14.00% per year.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank MNC International Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 21 April 2017 dari Indrasari Kresnadjaja S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan, PT Magna Finance Tbk dan PT Bank MNC International Tbk menandatangani Akta Perjanjian Kredit. Perusahaan, PT Magna Finance Tbk dan PT Bank MNC International Tbk setuju untuk mengalihkan fasilitas pinjaman PT Magna Finance Tbk kepada Perusahaan sehubungan dengan transaksi akuisisi bisnis (Catatan 4). Fasilitas pinjaman berupa pinjaman transaksi khusus dengan limit maksimum sebesar Rp 47.578.791.309. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 45.744.667.321. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,25% - 14,50% per tahun.

Berdasarkan Akta Notaris No. 28 tanggal 27 April 2018 dari Indrasari Kresnadjaja S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan, PT Malacca Trust Finance dan PT Bank MNC International Tbk menandatangani Akta Perjanjian Kredit. Perusahaan, PT Malacca Trust Finance dan PT Bank MNC International Tbk setuju untuk mengalihkan fasilitas pinjaman PT Malacca Trust Finance kepada Perusahaan sehubungan dengan transaksi akuisisi aset dan liabilitas (Catatan 4). Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13,50% - 14,00% per tahun.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 1.368.204.168 dan Rp 1.825.333.273 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 8).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 8:1.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman ini.

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank MNC International Tbk (continued)

Based on Notarial Deed No. 20 dated April 21, 2017 of Indrasari Kresnadjaja S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company, PT Magna Finance Tbk and PT Bank MNC International Tbk signed a Loan Agreement Act. The Company, PT Magna Finance Tbk and PT Bank MNC International Tbk agreed to transfer PT Magna Finance Tbk's loan facility to the Company in connection with the business acquisition transactions (Note 4). The loan facility is in the form of special transaction loan with maximum limit of Rp 47,578,791,309. This loan was secured by fiduciary of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 45,744,667,321. The loan bears interest at 11.25% - 14.50% per annum.

Based on Notarial Deed No. 28 dated April 27, 2018 of Indrasari Kresnadjaja S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company, PT Malacca Trust Finance and PT Bank MNC International Tbk signed a Loan Agreement Act. The Company, PT Malacca Trust Finance and PT Bank MNC International Tbk agreed to transfer PT Malacca Trust Finance's loan facility to the Company in connection with the assets and liabilities acquisition transactions (Note 4). This loan was secured by fiduciary of consumer financing receivables. The loan bears interest at 13.50% - 14.00% per annum.

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 1,368,204,168 and Rp 1,825,333,273 as of December 31, 2018 and 2017 (Note 8).

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its debt to equity ratio not to exceed 8:1.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreement.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank J TRUST Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 60 tanggal 25 Nopember 2013 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank J TRUST Indonesia Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000. Jangka waktu penarikan sampai dengan 25 November 2014 dengan jangka waktu pembiayaan 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,75% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar nilai maksimum 100% dari maksimum kredit. Sampai dengan tanggal penarikan berakhir, Perusahaan tidak menggunakan fasilitas ini

Rincian batasan maksimum Persentase Kredit Bermasalah per masing-masing bank adalah sebagai berikut:

	Maksimum Persentase Kredit Bermasalah/ Maximum Non- Performing Loan Percentage
PT Bank KEB Hana Indonesia	3%
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3%
PT Bank Sinarmas Tbk	3%
PT Bank Central Asia Tbk	3%
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	3%
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	3%
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2%
PT Bank Victoria International Tbk	3%
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3%
PT Bank MNC International Tbk	3%

Persentase kredit bermasalah Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 1,06% dan 1,01%, dari total piutang. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah memenuhi persentase yang disyaratkan tersebut.

17. PINJAMAN PIHAK KETIGA

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 045/PP/SMF-BPF/VIII/2017 tanggal 8 Agustus 2017, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 20.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,00% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 15 tahun dengan perubahan bunga setiap 5 tahun.

16. BANK LOANS (continued)

PT Bank J TRUST Indonesia Tbk

Based on Notarial Deed No. 60 dated November 25, 2013 of Indrasari Kresnadjaja, SH., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank J TRUST Indonesia Tbk agreed to sign a Loan Agreement amounting 10,000,000,000. Drawdown period until November 25, 2014 with the period of financing is 60 (sixty) months since the date of each withdrawal of the facility. This loan bears interest at rate of 12.75% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables by a maximum of 100% of the maximum credit. Until the end of drawdown period end, the Company have not used the facility.

The maximum limit of the Non-Performing Loan Percentage of each banks are as follows:

PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank MNC International Tbk

Percentage of Non-Performing Loan of the Company as of December 31, 2018 and 2017 amounted to 1.06% and 1.01%, respectively, from total receivables. As of December 31, 2018 and 2017, the Company has complied with those required percentage.

17. THIRD PARTY LOAN

Based on Letter of Credit Agreement No. 045/PP/SMF-BPF/VIII/2017 dated August 8, 2017, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program with maximum loan of Rp 20,000,000,000. This loan facility bears interest at 9.00% per annum. The term of this loan is 15 years with a change of interest every 5 years.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 20.000.000.000.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 4.791.451.000 dan Rp 258.621.386 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 8).

17. THIRD PARTY LOAN (continued)

This loan was secured by fiduciary of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 20,000,000,000.

For this facility, total carrying amount of financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 4,791,451,000 and Rp 258,621,386 as of December 31, 2018 and 2017, respectively (Note 8).

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Premi asuransi	8.468.375.221	6.953.602.133	Insurance premium
Bunga	4.744.901.040	4.806.949.743	Interest
Subtotal	<u>13.213.276.261</u>	<u>11.760.551.876</u>	Subtotal
Pihak berelasi (Catatan 35)			Related party (Note 35)
Premi asuransi	3.763.033.719	4.851.630.613	Insurance premium
Total	<u>16.976.309.980</u>	<u>16.612.182.489</u>	Total

Beban masih harus dibayar dinyatakan dalam mata uang Rupiah.

Accrued expenses are denominated in Rupiah currency.

19. PERPAJAKAN

19. TAXATION

a. Utang Pajak

a. Tax Payables

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pajak Penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	116.713.920	111.245.247	Article 4(2)
Pasal 21	1.595.915.166	898.187.468	Article 21
Pasal 23	14.097.062	18.373.999	Article 23
Pasal 25	1.339.619.271	829.979.744	Article 25
Pasal 29	6.227.690.699	2.421.085.980	Article 29
Total	<u>9.294.036.118</u>	<u>4.278.872.438</u>	Total

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

b. Income Tax Benefit (Expenses)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pajak kini	(20.030.623.750)	(13.486.923.750)	Current tax
Pajak tangguhan	805.577.909	272.186.689	Deferred tax
Total	<u>(19.225.045.841)</u>	<u>(13.214.737.061)</u>	Total

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini

c. Income Tax - Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax expenses, as presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2018 and 2017, respectively, were as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	87.244.894.085	62.943.082.387	Income before income taxes expenses
Beda temporer:			Temporary differences:
Imbalan karyawan	3.502.274.089	3.104.775.695	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	2.067.529.476	855.742.141	Depreciation of fixed assets
Beban pemasaran	(11.104.522.260)	(10.313.289.329)	Marketing expenses
Beda tetap:			Permanent difference:
Kerugian penjualan aset tetap	712.770.745	(95.034.061)	Loss on sale of fixed assets
Sewa kendaraan	179.700.000	184.192.500	Rent vehicle
Jamuan dan representasi	130.278.881	193.489.043	Entertainment and representation
Rugi penurunan nilai atas revaluasi aset tetap	54.388.602	28.904.620	Loss on impairment of fixed assets revaluation
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(2.118.823.171)	(881.090.991)	Interest income subjected to final tax
Bagian atas laba entitas asosiasi - neto	(503.209.717)	(3.006.970.754)	Share of gain of associates - net
Penyusutan aset tetap	(42.784.926)	-	Depreciation of fixed assets
Kelebihan cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang diperbolehkan menurut Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.81/PMK.03/2009	-	1.682.805.243	Excess of allowances for impairment losses of receivables allowed by PMK No.81/PMK.03/2009
Keuntungan pembelian dengan diskon	-	(748.911.222)	Gain on bargain purchase
Laba kena pajak	<u>80.122.495.804</u>	<u>53.947.695.272</u>	Taxable income
Laba kena pajak (dibulatkan)	<u>80.122.495.000</u>	<u>53.947.695.000</u>	Taxable income (rounded)
Beban pajak kini	20.030.623.750	13.486.923.750	Current tax expense
Dikurangi:			Less:
Pajak penghasilan dibayar di muka Pasal 25	<u>(13.802.933.051)</u>	<u>(11.065.837.770)</u>	Prepaid income tax article 25
Utang pajak	<u>6.227.690.699</u>	<u>2.421.085.980</u>	Tax payables

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini (lanjutan)

Laba kena pajak di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan	87.244.894.085	62.943.082.387
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	21.811.223.521	15.735.770.598
Pengaruh pajak atas beda permanen	<u>(2.586.177.680)</u>	<u>(2.521.033.469)</u>
Beban pajak penghasilan	<u>19.225.046.042</u>	<u>13.214.737.129</u>
Efek pembulatan	<u>(201)</u>	<u>(68)</u>
Beban pajak penghasilan (dibulatkan)	<u>19.225.045.841</u>	<u>13.214.737.061</u>

d. Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak maksimum adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Dibebankan ke laba rugi</u>		
Imbalan kerja karyawan	288.695.540	676.419.803
Penyusutan aset tetap	<u>516.882.369</u>	<u>(404.233.114)</u>
Subtotal	<u>805.577.909</u>	<u>272.186.689</u>
<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>		
Surplus revaluasi aset tetap	(597.743.848)	(1.326.125.496)
Imbalan kerja karyawan	<u>(136.986.978)</u>	<u>(207.195.445)</u>
Subtotal	<u>(734.730.826)</u>	<u>(1.533.320.941)</u>
<u>Reklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba</u>		
Surplus revaluasi aset tetap yang dijual	<u>168.543.232</u>	<u>-</u>
Total	<u>239.390.315</u>	<u>(1.261.134.252)</u>

19. TAXATION (continued)

c. Income Tax - Current Tax (continued)

Taxable income result from the above reconciliation provide the basis for the Company's Annual Corporate Tax Return.

The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income before income tax expense as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Income before income tax expenses	87.244.894.085	62.943.082.387
Tax calculated based on applicable tax rate	21.811.223.521	15.735.770.598
Tax effect of the Company's permanent differences	<u>(2.586.177.680)</u>	<u>(2.521.033.469)</u>
Income tax expense	<u>19.225.046.042</u>	<u>13.214.737.129</u>
Rounding effect	<u>(201)</u>	<u>(68)</u>
Income tax expense (rounded)	<u>19.225.045.841</u>	<u>13.214.737.061</u>

d. Income Tax - Deferred Tax

The computations of deferred income tax benefit (expenses) for the years ended December 31, 2018 dan 2017, on temporary differences between commercial and tax reporting purposes using the maximum tax rate are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Charged to profit or loss</u>		
Employee benefits	288.695.540	676.419.803
Depreciation of fixed assets	<u>516.882.369</u>	<u>(404.233.114)</u>
Subtotal	<u>805.577.909</u>	<u>272.186.689</u>
<u>Charged to statement of other comprehensive income</u>		
Fixed assets revaluation surplus	(597.743.848)	(1.326.125.496)
Employee benefits	<u>(136.986.978)</u>	<u>(207.195.445)</u>
Subtotal	<u>(734.730.826)</u>	<u>(1.533.320.941)</u>
<u>Reclassification from other comprehensive income to retained earning</u>		
Revaluation surplus of fixed assets sold	<u>168.543.232</u>	<u>-</u>
Total	<u>239.390.315</u>	<u>(1.261.134.252)</u>

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Imbalan kerja karyawan	3.763.384.150	3.611.675.588
Surplus revaluasi aset tetap	(1.755.326.112)	(1.326.125.496)
Penyusutan aset tetap	302.946.834	(213.935.535)
Total	2.311.004.872	2.071.614.557

Pengakuan pemanfaatan aset pajak tangguhan oleh Perusahaan terkait dengan laba kena pajak di masa yang akan datang dan kelebihan laba yang dihasilkan oleh pemulihan beda temporer yang dapat dikenakan pajak.

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang, perseroan terbuka dapat memperoleh pengurangan tarif 5% dari tarif pajak penghasilan normal jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- i. Sedikitnya 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dimiliki oleh publik;
- ii. Pemegang saham publik harus terdiri dari sedikitnya 300 individu, setiap individu mempunyai kurang dari 5% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor;
- iii. Kedua kondisi ini dipelihara setidaknya enam bulan (183 hari) dalam tahun pajak.

Pada tahun pajak 2018 dan 2017, Perusahaan tidak memperoleh pengurangan tarif sebesar 5% dikarenakan Perusahaan tidak memenuhi seluruh persyaratan di atas.

19. TAXATION (continued)

d. Income Tax - Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017
Employee benefits	3.611.675.588	3.611.675.588
Fixed assets revaluation surplus	(1.326.125.496)	(1.326.125.496)
Depreciation of fixed assets	302.946.834	(213.935.535)
Total	2.311.004.872	2.071.614.557

The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable profits and in excess of profits resulting from the reversal of existing taxable temporary differences.

e. Administration

Based on Law, public limited companies can obtain a reduction of 5% rate from the normal corporate income tax rate if they satisfy the following conditions:

- i. At least 40% of their total shares of paid up capital are publicly owned;
- ii. The public should consist of at least 300 individuals, each holding less than 5% of the paid up capital;
- iii. These two conditions are maintained for at least six months (183 days) in a tax year.

At fiscal year 2018 and 2017, the Company did not obtain a reduction of 5% rate from the normal corporate income tax rate since the Company did not satisfy all the above conditions.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN

20. DEBT SECURITIES ISSUED

Nama Obligasi	Tanggal Jatuh Tempo/ <i>Maturity Date</i>	Tingkat Bunga Per Tahun/ <i>Annual Interest Rate</i>	Nilai Nominal / Nominal Value		Name of Bonds
			2018	2017	
Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016:					Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016:
Seri B	28 Juni 2018/ <i>June 28, 2018</i>	11,00%	-	170.000.000.000	B Series
Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017	5 Mei 2020/ <i>May 5, 2020</i>	11,00%	300.000.000.000	300.000.000.000	Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017
Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018	25 Juni 2021/ <i>June 25, 2021</i>	11,00%	300.000.000.000	-	Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018
Total nilai nominal			600.000.000.000	470.000.000.000	Total nominal value
Dikurangi:					Less:
Beban emisi efek utang yang belum diamortisasi - neto			(4.821.165.492)	(4.062.313.955)	Unamortized debt securities issuance cost - net
Total - neto			595.178.834.508	465.937.686.045	Total - net

Pada tanggal 20 Juni 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-306/D.04.2016 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 500.000.000.000.

On June 20, 2016, the Company obtained the effective statements from OJK based on Letter No. S-306/D.04.2016 to conduct a public offering of Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance to public with a principal amount of Rp 500,000,000,000.

Dalam rangka penawaran umum berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000.000.000 dan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pada tanggal 28 Juni 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi sebesar Rp 5.026.925.651.

Regarding the public offering, the Company has issued Obligasi Berkelanjutan Batavia Prosperindo Finance Tahap I with total principal amount of Rp 200,000,000,000 and with PT Bank Mega Tbk as trustee. On June 28, 2016 all of the bonds have been listed in the Indonesia Stock Exchange with an issuance cost of Rp 5,026,925,651.

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender sampai dengan 2 (dua) tahun sejak tanggal emisi. Obligasi ini memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih seri yang dikehendaki, yaitu dengan adanya 2 (dua) seri Obligasi yang ditawarkan sebagai berikut:

The bonds were issued scripless and had period of 370 calendar days up to 2 years from the date of issuance. This Bond provide options for public to choose the desired series, namely the presence of 2 series of bonds offered are as follows:

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Jumlah Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 30.000.000.000 dengan bunga Obligasi sebesar 10,50% per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 370 hari kalender sejak tanggal emisi. Pembayaran obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% dari pokok Obligasi Seri A pada saat tanggal jatuh tempo.

Jumlah Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 170.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 11,00% per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 2 (dua) tahun sejak tanggal emisi. Pembayaran obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% dari pokok Obligasi Seri B pada saat tanggal jatuh tempo.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 28 September 2016, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo masing-masing obligasi adalah pada tanggal 8 Juli 2017 untuk Obligasi Seri A, 28 Juni 2018 untuk Obligasi Seri B.

Sesuai dengan perjanjian perwaliamanatan obligasi, Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen (Catatan 8) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi ketentuan, yaitu maksimal 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan dan peleburan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 25% aset Perusahaan.

Dalam Perjanjian perwaliamatan diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan antara lain obligasi tersebut akan dijaminan dengan jaminan fidusia berupa piutang lancar pembiayaan konsumen (Catatan 8). Selama pokok dan bunga obligasi belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan tanpa persetujuan wali amanat, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang yang sama dan tidak mempunyai dampak negatif.

Kemudian, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 11,00% per tahun dan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pada tanggal 8 Mei 2017, seluruh obligasi tersebut tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan biaya emisi sebesar Rp 3.482.943.498

20. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

The amount of A Series Bonds that were offered at Rp 30,000,000,000 have an interest rate at 10.50% per year. Bond period is 370 calendar days from the date of issuance. The payment of bonds will be done in full amount (bullet payment) by 100% upon maturity date.

The amount of B Series bonds were offered at Rp 170,000,000,000 with interest rate at 11.00% per year. Bond period is 2 (two) years from the date of issuance. The payment of bond will be done in full (bullet payment) by 100% upon maturity date.

The bonds were offered at 100% (one hundred percent) of the principal amount. The interest will be paid every 3 (three) months in accordance with the schedule of bond interest payment date. The first interest payment was on September 28, 2016, while the final payment together with due date of principal of each bonds was on July 8, 2017 for A Series, June 28, 2018 for B Series.

According to the trustee bonds agreement, the Company provides collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables (Note 8) and debt to equity ratio should not exceed the provision, at maximum 10:1. Moreover, during the time that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, merger and consolidation unless performed on the same business and sell or assign more than 25% of the Company's assets.

The trustee agreement provides several restrictions that must be met by the Company, among others, the bonds will be secured by collateral in the form of fiduciary of consumer financing receivables (Note 8). During the period that the bonds principal and interest are still outstanding, the Company is not allowed without trustee's approval to, among others, perform business merger unless performed with the same industry and do not have a negative impact.

Then, the Company issued Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 with total principal amount of Rp 300,000,000,000 with interest rate at 11.00% per year and with PT Bank Mega Tbk as trustee. On May 8, 2017 all of the bonds have been listed in the Indonesia Stock Exchange with a listed issuance cost of Rp 3,482,943,498.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan berjangka waktu 36 bulan sejak tanggal emisi. Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2017, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 5 Mei 2020.

Pada tanggal 4 Juni 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-62/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 650.000.000.000.

Kemudian, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 11,00% per tahun dan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pada tanggal 25 Juni 2018, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan biaya emisi sebesar Rp 3.539.926.500.

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan berjangka waktu 36 bulan sejak tanggal emisi. Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 25 September 2018, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 25 Juni 2021.

Sesuai dengan perjanjian perwaliamanatan obligasi, Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen (Catatan 8) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi ketentuan, yaitu maksimal 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan dan peleburan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 25% aset Perusahaan.

20. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

The bonds were issued scripless and had period of 36 months from the date of issuance. The bonds were offered at 100% (one hundred percent) of the principal amount. The interest will be paid every 3 (three) months in accordance with the schedule of bond interest payment date. The first interest payment was on August 5, 2017, while the final payment together with due date of principal of the bond on May 5, 2020.

On June 4, 2018 the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-62/D.04/2018 to conduct a public offering of Obligasi Berkelanjutan Batavia Prosperindo Finance II to public with total principal amount of Rp 650,000,000,000.

Then, the Company issued Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 with total principal amount of Rp 300,000,000,000 with interest rate at 11.00% per year and with PT Bank Mega Tbk Tbk as trustee. On June 25, 2018 all of the bonds have been listed in the Indonesia Stock Exchange with a listed issuance cost of Rp 3,539,926,500.

The bonds were issued scripless and had period of 36 months from the date of issuance. The bonds were offered at 100% (one hundred percent) of the principal amount. The interest will be paid every 3 (three) months in accordance with the schedule of bond interest payment date. The first interest payment was on September 25, 2018, while the final payment together with due date of principal of the bond on June 25, 2021.

According to the trustee bonds agreement, the Company provides collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables (Note 8) and debt to equity ratio should not exceed the provision, at maximum 10:1. Moreover, during the time that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, merger and consolidation unless performed on the same business and sell or assign more than 25% of the Company's assets.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berdasarkan surat No. RC-164/PEF-Dir/III/2017 tanggal 10 Maret 2017 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016" adalah idBBB (Triple B) untuk periode sejak tanggal 9 Maret 2017 sampai dengan tanggal 1 Maret 2018.

Berdasarkan surat No. RC-364/PEF-DIR/III/2018 tanggal 28 Maret 2018 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahun 2018" adalah idBBB (Triple B) untuk periode sejak tanggal 28 Maret 2018 sampai dengan tanggal 1 Maret 2019.

Berdasarkan surat No. RC-365/PEF-DIR/III/2018 tanggal 28 Maret 2018 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" adalah idBBB (Triple B) untuk periode sejak tanggal 28 Maret 2018 sampai dengan tanggal 1 Maret 2019.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan masih dalam proses penerbitan peringkat obligasi.

Perusahaan telah melakukan pembayaran bunga obligasi sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah memenuhi persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

Pada tanggal 8 Juli 2017, Perusahaan membayar Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A yang jatuh tempo pada tanggal tersebut sebesar Rp 30.000.000.000.

Pada tanggal 28 Juni 2018, Perusahaan membayar Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 Seri B yang jatuh tempo pada tanggal tersebut sebesar Rp 170.000.000.000.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Besarnya imbalan kerja karyawan dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja tersebut.

Perhitungan aktuarial atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dilakukan oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen, masing-masing tanggal 21 Januari 2019 dan 22 Januari 2018, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

20. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

Based on letter No. RC-164/PEF-Dir/III/2017 dated March 10, 2017 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016" is idBBB (Triple B) for the period from March 9, 2017 to March 1, 2018.

Based on letter No. RC-364/PEF-DIR/III/2018 dated March 28, 2018 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahun 2018" is idBBB (Triple B) for the period from March 28, 2018 to March 1, 2019.

Based on letter No. RC-365/PEF-DIR/III/2018 dated March 28, 2018 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" is idBBB (Triple B) for the period from March 28, 2018 to March 1, 2019.

Until the completion date of the financial statements, the Company is still in the process of issuing bond ratings.

The Company had paid the bonds interest on schedule as stated in the trustee agreement and complied with the requirement mentioned in the trustee agreement.

On July 8, 2017, the Company has paid "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 A Series", which matured on that date amounting to Rp 30,000,000,000.

On June 28, 2018 the Company has paid "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 B Series", which matured on that date amounting to Rp 170,000,000,000.

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The amount of employee benefits liabilities is determined based on the Labor Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

On December 31, 2018 and 2017 actuarial valuation report on the employee benefits was from PT Binaputera Jaga Hikmah, independent actuary, dated January 21, 2019 and January 22, 2018, respectively, using the "Projected Unit Credit" method.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah karyawan yang berhak atas manfaat pasca kerja tersebut masing-masing sebanyak 758 dan 688 karyawan.

As of December 31, 2018 and 2017, total employees who are entitled to these benefits are 758 and 688 employees, respectively.

Rekonsiliasi jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

A reconciliation of the amount of employees benefits liabilities presented in the statements of financial position are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Nilai kini imbalan pasti	15.053.536.600	14.446.702.351	Present value of defined benefit obligation

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui di dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

The details of the employee benefits expense recognized in profit or loss are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Biaya jasa kini	2.722.152.162	2.309.107.042	Current service cost
Biaya bunga	780.121.927	795.668.653	Interest cost
Total	<u>3.502.274.089</u>	<u>3.104.775.695</u>	Total

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui di dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The details of the employee benefits expense recognized in other comprehensive income are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
Pengaruh perubahan asumsi keuangan	(1.764.436.425)	(477.554.139)	Effect of change in financial assumption
Pengaruh penyesuaian pengalaman	1.216.488.515	(351.227.642)	Effect of experience adjustment
Total	<u>(547.947.910)</u>	<u>(828.781.781)</u>	Total

Mutasi liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the liabilities recognized in the statements of financial position are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal	14.446.702.351	12.569.804.943	Beginning balance
Beban tahun berjalan (Catatan 31)	3.502.274.089	3.104.775.695	Expense during the year (Note 31)
Keuntungan aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lain	(547.947.910)	(828.781.781)	Actuarial gain recognized in other comprehensive income
Pembayaran imbalan tahun berjalan	(3.347.261.621)	(399.096.506)	Actual benefits payment
Mutasi karyawan dari MTF (Catatan 4)	999.769.691	-	Employee mutation from MTF (Note 4)
Saldo akhir	<u>15.053.536.600</u>	<u>14.446.702.351</u>	Ending balance

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the employee benefits are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Tingkat diskonto per tahun	8,50%	7,20%	Discount rate per year
Tingkat kenaikan gaji rata-rata per tahun	6,00%	8,00%	Salary increase rate per year

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	Normal pension age
Tingkat mortalitas	TMI III 2011	TMI III 2011	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalitas / of mortality rate	10% dari tingkat mortalitas / of mortality rate	Disability rate
Tingkat pengunduran diri			Participants' resignation rate
Usia:			Age:
18-29	10%	10%	18-29
30-39	5%	5%	30-39
40-44	3%	3%	40-44
45-49	2%	2%	45-49
50-54	1%	1%	50-54
>55	0%	0%	>55

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is:

	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumption</u>	<u>Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation</u>		
		<u>Kenaikan asumsi/ Increase in assumption</u>	<u>Penurunan asumsi/ Decrease in assumption</u>	
Tingkat diskonto	1,00%	Turun/Decrease 7,73%	Naik/Increase 8,83%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1,00%	Naik/Increase 8,63%	Turun/Decrease 7,67%	Salary growth rate

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognized within the statements of financial position.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas kewajiban imbalan pasti tidak terdiskonto per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted defined benefits obligation as of December 31, 2018 is presented below:

	<u>Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year</u>	<u>Antara 1-2 tahun/ Between 1-2 years</u>	<u>Antara 2-5 tahun/ Between 2-5 years</u>	<u>Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years</u>	<u>Total/ Total</u>	
Imbalan pasti	412.299.698	-	4.104.071.582	10.537.165.320	15.053.536.600	Defined benefits

Durasi rata-rata kewajiban imbalan pasti adalah 18,96 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit obligation is 18,96 years.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM

2018

Rincian pemegang saham Perusahaan berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2018 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

	Total Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal Saham/ Total Capital Stock	
Nama pemegang saham				Name of shareholders
PT Batavia Prosperindo Makmur	659.767.280	37,01%	65.976.728.000	PT Batavia Prosperindo Makmur
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	639.271.300	35,86%	63.927.130.000	PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk
Suzanna Tanojo	132.431.000	7,43%	13.243.100.000	Suzanna Tanojo
UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapura	106.159.419	5,96%	10.615.941.900	UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapore
Masyarakat:				Public:
Pemegang saham lokal	203.863.387	11,43%	20.386.338.700	Domestic shareholders
Pemegang saham asing	41.171.189	2,31%	4.117.118.900	Foreign shareholders
Total	<u>1.782.663.575</u>	<u>100%</u>	<u>178.266.357.500</u>	Total

Pada tanggal 12 April 2018, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") III kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") atas 200.074.475 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. S-9/D.40/2018 tanggal 12 Maret 2018, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT III adalah sebesar 200.074.475 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.782.663.575 saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 178.266.357.500.

2017

Rincian pemegang saham Perusahaan berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2017 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK

2018

The details of shareholders of the Company with their ownership as of December 31, 2018 based on the record maintained by PT Adimitra Jasa Korpora, the Securities Administration Agency, are as follows:

	Total Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal Saham/ Total Capital Stock	
Name of shareholders				Name of shareholders
PT Batavia Prosperindo Makmur	659.767.280	37,01%	65.976.728.000	PT Batavia Prosperindo Makmur
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	639.271.300	35,86%	63.927.130.000	PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk
Suzanna Tanojo	132.431.000	7,43%	13.243.100.000	Suzanna Tanojo
UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapura	106.159.419	5,96%	10.615.941.900	UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapore
Public:				Public:
Domestic shareholders	203.863.387	11,43%	20.386.338.700	Domestic shareholders
Foreign shareholders	41.171.189	2,31%	4.117.118.900	Foreign shareholders
Total	<u>1.782.663.575</u>	<u>100%</u>	<u>178.266.357.500</u>	Total

On April 12, 2018, the Company conducted a PUT III through HMETD of 200,074,475 shares with par value of Rp 100 per share. Based on announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. S-9/D.40/2018 dated March 12, 2018, the total of the Company's shares issued related to PUT III amounted to 200,074,475 shares, therefore, the total of the shares listed in Indonesia Stock Exchange amounted to 1,782,663,575 shares with total amount of Rp 178,266,357,500.

2017

The details of shareholders of the Company with their ownership as of December 31, 2017 based on the record maintained by PT Adimitra Jasa Korpora, the Securities Administration Agency, are as follows:

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

22. CAPITAL STOCK (continued)

	Total Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal Saham/ Total Capital Stock	
Nama pemegang saham				Name of shareholders
PT Batavia Prosperindo Makmur	570.555.500	36,05%	57.055.550.000	PT Batavia Prosperindo Makmur
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	566.756.100	35,81%	56.675.610.000	PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk
UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapura	100.100.000	6,33%	10.010.000.000	UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapore
Masyarakat:				Public:
Pemegang saham lokal	189.210.829	11,95%	18.921.082.900	Domestic shareholders
Pemegang saham asing	155.966.671	9,86%	15.596.667.100	Foreign shareholders
Total	1.582.589.100	100,00%	158.258.910.000	Total

Pada tanggal 6 Maret 2017, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") II kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") atas 221.962.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. S-01323/BEI.PP2/03-2017 tanggal 9 Maret 2017, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT II adalah sebesar 221.962.000 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.582.589.100 saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 158.258.910.000.

On March 6, 2017, the Company conducted a PUT II through HMETD of 221,962,000 shares with par value of Rp 100 per share. Based on announcement of PT Bursa Efek Indonesia No.S-01323/BEI.PP2/03-2017 dated March 9, 2017, the total of the Company's shares issued related to PUT II amounted to 221,962,000 shares, therefore, the total of the shares listed in Indonesia Stock Exchange amounted to 1,582,589,100 shares with total amount of Rp 158,258,910,000.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2018	2017	
Tambahan modal disetor			Paid-in capital
IPO	4.500.000.000	4.500.000.000	IPO
PUT I	144.250.840.000	144.250.840.000	PUT I
PUT II	40.841.008.000	40.841.008.000	PUT II
PUT III	80.029.790.000	-	PUT III
	269.621.638.000	189.591.848.000	
Biaya emisi saham			Shares issuance costs
IPO	(1.848.755.633)	(1.848.755.633)	IPO
PUT I	(1.327.322.217)	(1.327.322.217)	PUT I
PUT II	(1.391.262.124)	(1.391.262.124)	PUT II
PUT III	(1.739.907.118)	-	PUT III
	(6.307.247.092)	(4.567.339.974)	
Total			Total
IPO	2.651.244.367	2.651.244.367	IPO
PUT I	142.923.517.783	142.923.517.783	PUT I
PUT II	39.449.745.876	39.449.745.876	PUT II
PUT III	78.289.882.882	-	PUT III
	263.314.390.908	185.024.508.026	

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. DIVIDEN KAS

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang tercantum di dalam Akta Notaris No. 40 tanggal 3 Maret 2017 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.si., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 30.001.827.555 yang diambil dari laba neto tahun 2016. Perusahaan telah membayarkan dividen tunai ini pada tanggal 23 Maret 2017.

25. SALDO LABA

Undang-Undang No. 40 tahun 2007 ("Undang-Undang") tentang Perusahaan Terbatas mengharuskan seluruh perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

Pada tahun 2018 dan 2017, Perusahaan tidak membentuk tambahan cadangan umum. Total cadangan umum Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sebesar Rp 250.000.000, yang mewakili 0,25% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

26. LABA NETO PER SAHAM DASAR

Berikut ini mencerminkan laba neto dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan sebagai dasar dalam perhitungan laba per saham dasar tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	Laba Neto/ Net Income	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ Average Number of Shares Outstanding	Nilai Laba per Saham/ Earnings per Share	
31 Desember 2018	68.019.848.244	1.733.330.143	39,24	December 31, 2018
31 Desember 2017	49.728.345.326	1.527.858.744	32,55	December 31, 2017

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif sehingga Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian.

24. CASH DIVIDENDS

Based on the Annual Meeting of Shareholders as included in the Notarial Deed No. 40 dated March 3, 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.si., Notary in Jakarta, the shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 30,001,827,555 taken from 2016 net income. The Company has paid the cash dividends on March 23, 2017.

25. RETAINED EARNINGS

The Law No. 40 of 2007 (the "Law") regarding the Limited Liability Company requires the establishment of general reserve amounted to at least 20% of a company's issued and paid up capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

For the years 2018 and 2017, the Company didn't provided an additional general reserve. Total general reserve of the Company as of December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp 250,000,000, which represents 0.25% of the Company's issued and paid up capital.

26. BASIC EARNINGS PER SHARE

The following reflects net income and average number of shares outstanding used in the basic earnings per share computations on December 31, 2018 and 2017:

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares, therefore, the Company did not calculate diluted earnings per share.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. PENGHASILAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

27. CONSUMER FINANCING INCOME

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Penghasilan pembiayaan konsumen - neto			<i>Consumer financing income - net</i>
Pihak ketiga	265.214.468.262	238.161.279.774	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 35)	989.860.131	1.752.099.930	<i>Related party (Note 35)</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian pendapatan bank-bank sehubungan dengan transaksi pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengembalian piutang	(18.631.169.542)	(38.267.560.346)	<i>Portion of income financed by banks in relation to joint financing, loan channeling and take over of receivables</i>
Total	<u>247.573.158.851</u>	<u>201.645.819.358</u>	Total

Penghasilan pembiayaan konsumen - neto merupakan penghasilan konsumen bruto dikurangi dengan biaya transaksi. Biaya transaksi merupakan pendapatan dan beban yang dapat diatribusikan secara langsung dengan transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dan disajikan secara neto.

Consumer financing income - net represents consumer financing income less transaction costs. Transaction costs represents income and expenses directly attributable to the finance lease and the consumer financing transactions, and is presented on a net basis.

Biaya transaksi sehubungan dengan komisi keagenan asuransi diakui secara langsung di beban pemasaran dalam laporan laba rugi oleh Perusahaan dan tidak dicatat sebagai bagian dari penghasilan pembiayaan konsumen dan penghasilan sewa pembiayaan.

Transaction costs related to insurance agency commission are recognized immediately in marketing expenses on the statements of profit or loss by the Company and is not recorded as part of consumer financing income and finance lease income.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat penghasilan pembiayaan konsumen yang melebihi 10% dari jumlah penghasilan kepada satu konsumen saja.

For the years ended December 31, 2018 and 2017, the Company had no customer financing income in excess of 10% of total revenue to a single customer.

28. PENGHASILAN ADMINISTRASI

28. ADMINISTRATION INCOME

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Administrasi	78.911.570.047	72.891.550.022	<i>Administration</i>
Denda	19.763.739.952	20.758.981.491	<i>Penalties</i>
Asuransi	6.268.685.210	2.848.292.857	<i>Insurances</i>
Pihak berelasi (Catatan 35)			Related party (Note 35)
Asuransi	1.865.152.176	1.578.631.360	<i>Insurances</i>
Total	<u>106.809.147.385</u>	<u>98.077.455.730</u>	Total

Penghasilan administrasi merupakan pendapatan yang berasal dari biaya administrasi yang dibayarkan nasabah pada saat perjanjian pembiayaan ditandatangani.

Administration income represents income from the administration fee paid by the customers at the time the financing contracts are signed.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PENGHASILAN LAIN-LAIN

29. OTHER INCOME

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pendapatan piutang yang dihapusbukukan	21.608.968.033	20.642.308.651	Income from write-off receivables
Pendapatan keuangan	2.118.823.171	881.090.991	Finance income
Laba (rugi) penjualan:			Gain (loss) on sale of:
Aset tetap (Catatan 14)	(403.461.554)	16.256.570	Fixed assets (Note 14)
Aset dimiliki untuk dijual (Catatan 15)	(300.000.000)	-	Assets held for sale (Note 15)
Lain-lain	-	1.972.285	Others
Total	<u>23.024.329.650</u>	<u>21.541.628.497</u>	Total

30. BEBAN KEUANGAN

30. FINANCE EXPENSES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Bunga atas efek utang yang diterbitkan	61.631.074.962	42.723.118.641	Interest on debt securities issued
Bunga dan beban transaksi atas utang bank	59.003.695.205	49.090.908.665	Interest and transaction cost on bank loans
Total	<u>120.634.770.167</u>	<u>91.814.027.306</u>	Total

31. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

31. SALARIES AND ALLOWANCES EXPENSES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Gaji dan tunjangan	85.035.118.260	73.947.208.105	Salaries and allowances
Imbalan kerja karyawan (Catatan 21)			Employee benefits (Note 21)
Pihak ketiga	3.276.774.089	2.829.775.695	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	225.500.000	275.000.000	Related parties (Note 35)
Jamsostek	2.414.050.585	1.825.035.828	Employee social security
Pelatihan dan pendidikan	366.974.001	1.084.817.672	Training and education
Total	<u>91.318.416.935</u>	<u>79.961.837.300</u>	Total

Beban gaji dan tunjangan termasuk kompensasi yang diterima personil manajemen kunci (Catatan 35).

Salaries and allowances expenses include compensation received by the Company's key management personnel (Note 35).

32. BEBAN UMUM DAN ADMINSTRASI

32. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Administrasi	13.568.879.380	10.979.030.018	Administration
Sewa			Rental
Pihak ketiga	7.225.546.896	6.502.979.401	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	4.464.293.667	4.236.114.000	Related parties (Note 35)
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	7.798.141.794	7.275.129.472	Depreciation of fixed assets (Note 14)
Perbaikan dan perawatan	7.574.359.601	8.071.951.533	Repair and maintenance
Telekomunikasi	6.053.752.327	5.088.949.985	Telecommunication
Perlengkapan kantor	5.038.344.280	4.979.693.643	Office supplies
Honorarium tenaga ahli			Professional fee
Pihak ketiga	4.988.096.848	2.533.100.625	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	1.815.000.000	2.290.000.000	Related parties (Note 35)
Transportasi	4.631.260.469	3.951.755.896	Transportation
Amortisasi aset lain-lain (Catatan 15)	4.159.430.332	3.527.374.835	Amortization of other assets (Note 15)
Utilitas	2.092.455.702	2.110.026.840	Utilities
Perjalanan dinas	1.792.021.682	1.194.175.561	Travelling

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. BEBAN UMUM DAN ADMINSTRASI (lanjutan)

32. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES (continued)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Asuransi			Insurances
Pihak ketiga	294.288.510	347.857.048	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	1.086.711.932	597.239.148	Related party (Note 35)
Jamuan dan representasi	130.278.881	193.489.043	Entertainment and representation
Lain-lain (Catatan 14)	<u>3.606.354.784</u>	<u>2.472.073.967</u>	Others (Catatan 14)
Total	<u>76.319.217.085</u>	<u>66.350.941.015</u>	Total

33. KERUGIAN PENURUNAN NILAI

33. IMPAIRMENT LOSSES

Merupakan kerugian penurunan nilai atas piutang sebagai berikut:

Represents impairment losses of the following receivables:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Piutang pembiayaan konsumen	39.905.922.725	21.826.233.496	Consumer financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	1.505.948.863	2.582.668.531	Finance lease receivables
Piutang lain-lain	<u>197.770.657</u>	<u>7.895.080.825</u>	Other receivables
Total	<u>41.609.642.245</u>	<u>32.303.982.852</u>	Total

34. BEBAN PEMASARAN

34. MARKETING EXPENSES

Beban pemasaran merupakan beban komisi kepada *showroom* dan *sales person* sehubungan dengan kegiatan pembiayaan.

Marketing expenses represent commission to *showroom* and *sales person* in connection with financing operation.

35. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

35. NATURE, BALANCE, AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usahanya, baik kegiatan utama ataupun bukan kegiatan utama, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi

In conducting its business, both its main activity or not, the Company entered into certain business and financial transactions with its related parties.

Sifat hubungan dan transaksi Perusahaan dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationship and transactions with related parties are as follows:

<u>Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Sifat dari transaksi/ Nature of transaction</u>
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	Entitas sepengendali/ <i>Under common control entity</i>	Piutang pembiayaan konsumen, penghasilan pembiayaan konsumen, beban sewa kendaraan, penghasilan pembiayaan factoring/ <i>Consumer financing receivables, consumer financing revenues, vehicle rent expenses, factoring financing revenue</i>
PT Batavia Prosperindo Properti	Entitas sepengendali/ <i>Under common control entity</i>	Sewa dibayar di muka, beban sewa bangunan/ <i>Prepaid rental, building rental expenses</i>
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	Entitas sepengendali/ <i>Under common control entity</i>	Beban masih harus dibayar, penghasilan administrasi, beban asuransi/ <i>Accrued expenses, administration income, insurances expenses</i>
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Beban honorarium tenaga ahli/ <i>Professional fee expenses</i>
PT Batavia Prosperindo Sekuritas	Entitas sepengendali/ <i>Under common control entity</i>	Beban honorarium tenaga ahli/ <i>Professional fee expenses</i>

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan sebagai berikut:

a. Piutang Pembiayaan Konsumen (Catatan 8)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	3.860.368.573	10.070.916.442
Persentase dari total aset	<u>0,21%</u>	<u>0,64%</u>

Suku bunga efektif untuk fasilitas pembiayaan konsumen yang diberikan kepada PT Batavia Prosperindo Trans Tbk adalah sebesar 13,5% per tahun tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

b. Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka (Catatan 11)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Sewa dibayar di muka		
PT Batavia Prosperindo Properti	535.295.833	267.500.000
Persentase dari total aset	<u>0,03%</u>	<u>0,02%</u>

Sewa dibayar di muka kepada PT Batavia Prosperindo Properti adalah sewa yang dibayar sehubungan dengan sewa bangunan di cabang Tangerang, Pangkal Pinang dan Pare-pare.

c. Beban Masih Harus Dibayar (Catatan 18)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Premi asuransi		
PT Malacca Trust		
Wuwungan Insurance Tbk	3.763.033.719	4.851.630.613
Persentase dari total liabilitas	<u>0,35%</u>	<u>0,51%</u>

Beban masih harus dibayar kepada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk adalah estimasi utang premi asuransi yang harus dibayarkan kepada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk sehubungan dengan transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen.

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk, entitas asosiasi, untuk melindungi alat berat dan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan dari risiko kehilangan dengan kondisi pertanggungan asuransi *Total Loss Only* (Catatan 7 dan 8)

35. NATURE, BALANCE, AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant balances with related party are as follows:

a. Consumer Financing Receivables (Note 8)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	10.070.916.442	10.070.916.442
Percentage to total assets	<u>0,64%</u>	<u>0,64%</u>

Effective interest rate of consumer financing facilities given to PT Batavia Prosperindo Trans Tbk is 13.5% per year as of December 31, 2018 and 2017.

b. Advances and Prepaid Expenses (Note 11)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Prepaid rental		
PT Batavia Prosperindo Properti	267.500.000	267.500.000
Percentage to total assets	<u>0,02%</u>	<u>0,02%</u>

Prepaid rent to PT Batavia Prosperindo Properti is prepaid rent for building rental in Tangerang, Pangkal Pinang, and Pare-pare branch.

c. Accrued Expenses (Note 18)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Insurance premium		
PT Malacca Trust		
Wuwungan Insurance Tbk	4.851.630.613	4.851.630.613
Percentage to total liabilities	<u>0,51%</u>	<u>0,51%</u>

Accrued expense to PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk is an estimation of insurance premium payable which has to be paid to PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk in relation with finance lease and consumer financing transactions.

The Company entered into agreements with PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk, an associate company, to insure the heavy equipments and vehicles financed by the Company which covers the risks of loss with insurance coverage of *Total Loss Only* (Note 7 and 8).

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)			35. NATURE, BALANCE, AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)	
d. Penghasilan Pembiayaan Konsumen (Catatan 27)			d. Consumer Financing Revenues (Note 27)	
		2018	2017	
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk		989.860.131	1.752.099.930	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
Persentase dari total penghasilan		0,23%	0,50%	Percentage to total revenues
e. Penghasilan Pembiayaan Factoring (Catatan 27)			e. Factoring Financing Revenues (Note 27)	
		2018	2017	
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk		73.750.000	177.500.000	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
Persentase dari total penghasilan		0,02%	0,05%	Percentage to total revenues
f. Penghasilan Administrasi (Catatan 28)			f. Administration Income (Note 28)	
		2018	2017	
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk		1.865.152.176	1.578.631.360	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
Persentase dari total penghasilan		0,43%	0,45%	Percentage to total revenues
g. Beban Umum dan Administrasi (Catatan 32)			g. General and Administration Expenses (Note 32)	
		2018	2017	
<u>Sewa</u>				<u>Rent</u>
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	4.284.989.500	4.096.114.000		PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
PT Batavia Prosperindo Properti Asuransi	179.304.167	140.000.000		PT Batavia Prosperindo Properti Insurance
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	1.086.711.932	597.239.148		PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
<u>Honorarium tenaga ahli</u>				<u>Professional Fee</u>
PT Batavia Prosperindo Sekuritas	1.650.000.000	2.170.000.000		PT Batavia Prosperindo Sekuritas
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	165.000.000	120.000.000		PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk
	7.366.005.599	7.123.353.148		
Persentase dari total beban usaha		2,12%	2,43%	Percentage to total operating expenses
h. Kompensasi personel manajemen kunci			h. Compensation of key management personnel	
		2018	2017	
<u>Kompensasi yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci:</u>				<u>Compensation paid to key management personnel:</u>
Gaji dan tunjangan	14.083.770.000	11.937.650.000		Salaries and allowances
Imbalan kerja karyawan	225.500.000	275.000.000		Employee benefits
	14.309.270.000	12.212.650.000		
Persentase dari total beban usaha		4,13%	4,17%	Percentage to total operating expenses

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Pihak ketiga

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 11 tanggal 22 Agustus 2011 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah sepakat dan setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan bersama untuk nasabah, dimana Perusahaan bertindak sebagai Manajer Fasilitas dan/atau Manajer Jaminan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 100.000.000.000. Jangka waktu fasilitas selama 54 (lima puluh empat) bulan sejak penandatanganan perjanjian kerjasama.

Berdasarkan perjanjian tersebut di atas, fasilitas tersebut dikenakan bunga tetap per tahun sebesar:

Tenor pinjaman s.d. 1 tahun	: 12,00%
Tenor pinjaman > 1 - 2 tahun	: 12,25%
Tenor pinjaman > 2 - 3 tahun	: 12,50%

Fasilitas tersebut bersifat *Revolving* dan dijamin dengan kendaraan yang dibiayai dan diikat secara fidusia.

Perjanjian tersebut telah diubah dan dimuat dalam Addendum I Perjanjian Pemberian Fasilitas Pembiayaan No. CRO.KP/240/KS/11 tertanggal 13 Juni 2012. Dalam addendum tersebut, PT Bank Mandiri Tbk menyetujui bahwa fasilitas pembiayaan yang semula sebesar Rp 100.000.000.000 diubah menjadi Rp 99.705.258.607 dan mengubah perjanjian kerjasama yang semula bersifat *Revolving* Plafond menjadi *Non-revolving* Plafond.

Berdasarkan Akta Notaris No. 27 tanggal 13 Juni 2012 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 75.000.000.000. Jangka waktu fasilitas adalah 54 (lima puluh empat) bulan sejak penandatanganan perjanjian kerjasama.

Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama tersebut di atas, fasilitas tersebut dikenakan bunga tetap per tahun sebagai berikut:

Tenor pinjaman s.d. 1 tahun	: 11,50% - 12,50%
Tenor pinjaman > 1 - 2 tahun	: 11,75% - 12,25%
Tenor pinjaman > 2 - 3 tahun	: 12,00% - 13,50%

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Third parties

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on Notarial Deed No. 11 dated August 22, 2011 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed a Joint Financing Cooperation Agreement. Both parties agreed to provide joint financing facilities to consumers, whereby the Company acts as Facility Manager and/or Security Manager of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 100,000,000,000. The term facility is 54 (fifty four) months since the signing date of the agreement.

Based on the above agreement, the facility bears fixed interest rate per year as follows:

Loan tenor up to 1 year	: 12.00%
Loan tenor > 1 - 2 years	: 12.25%
Loan tenor > 2 - 3 years	: 12.50%

This loan is *Revolving* and is secured by vehicles which are financed and bound by fiduciary.

That agreement has been amended by Addendum I Over Agreement of Distribution for Banking Facility No. CRO.KP/240/KS/11 dated June 13, 2012. In that addendum, PT Bank Mandiri Tbk agreed to convert financing facility amounting to Rp 100,000,000,000 to Rp 99,705,258,607 and change the cooperation agreement from *Revolving* into *Non-revolving* plafond.

Based on Notarial Deed No. 27 dated June 13, 2012 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed a Joint Financing Cooperation Agreement. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 75,000,000,000. The term of the facility is 54 (fifty four) months since the signing date of the agreement.

Based on the above joint financing agreement, the facility bears fixed interest rate per year as follows:

Loan tenor up to 1 year	: 11.50% - 12.50%
Loan tenor > 1 - 2 years	: 11.75% - 12.25%
Loan tenor > 2 - 3 years	: 12.00% - 13.50%

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 53 tanggal 25 Oktober 2012 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 75.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sejak tanggal sejak penandatanganan perjanjian kerjasama ini sampai dengan tanggal 12 Desember 2016.

Perjanjian tersebut telah diubah dan dimuat dalam Addendum I Perjanjian Pemberian Fasilitas Pembiayaan No. CRO.KP/239/KS/13 tertanggal 22 Agustus 2013. Dalam addendum tersebut, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyetujui bahwa fasilitas pembiayaan yang semula sebesar Rp 75.000.000.000 diubah menjadi Rp 74.347.107.693 dan mengubah perjanjian kerjasama yang semula bersifat *Revolving* Plafond menjadi *Non-revolving* Plafond.

Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama tersebut di atas, fasilitas tersebut dikenakan bunga tetap per tahun dengan kisaran bunga antara 10,50% - 11,50% per tahun.

Berdasarkan Akta Notaris No. 22 tanggal 22 Agustus 2013 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 75.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sejak tanggal sejak penandatanganan perjanjian kerjasama ini sampai dengan tanggal 21 Februari 2015.

Perjanjian tersebut telah diubah dan dimuat dalam Addendum I Perjanjian Pemberian Fasilitas Pembiayaan No. CRO.KP/254/KS/13 tertanggal 17 Desember 2013. Dalam addendum tersebut, PT Bank Mandiri Tbk menyetujui bahwa fasilitas pembiayaan yang semula sebesar Rp 75.000.000.000 diubah menjadi Rp 74.341.132.327 dan mengubah perjanjian kerjasama yang semula bersifat *Revolving* Plafond menjadi *Non-revolving* Plafond.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Third parties (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

Based on Notarial Deed No. 53 dated October 25, 2012 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed a Joint Financing Cooperation Agreement. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 75,000,000,000. The term of this facility is effective since the date since the signing date of this joint financing agreement up to December 12, 2016.

That agreement has been amended by Addendum I Over Agreement of Distribution for Banking Facility No. CRO.KP/239/KS/13 dated August 22, 2013. In that addendum, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to convert financing facility amounting to Rp 75,000,000,000 to Rp 74,347,107,693 and change the cooperation agreement from *Revolving* into *Non-revolving* plafond.

Based on the above joint financing agreement, the facility bears fixed interest rate per year ranging between 10.50% - 11.50% per year.

Based on Notarial Deed No. 22 dated August 22, 2013 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed a Joint Financing Cooperation Agreement. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 75,000,000,000. The term of this facility is effective since the date of the signing date of this joint financing agreement up to February 21, 2015.

The agreement has been amended by Addendum I Over Agreement of Distribution for Banking Facility No. CRO.KP/254/KS/13 dated December 17, 2013. In that addendum, PT Bank Mandiri Tbk agreed to convert financing facility amounting to Rp 75,000,000,000 to Rp 74,341,132,327 and change the cooperation agreement from *Revolving* into *Non-revolving* plafond.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 63 tanggal 17 Desember 2013 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 75.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sejak tanggal penandatanganan perjanjian kerjasama ini sampai dengan tanggal 21 Februari 2015.

Perjanjian tersebut telah diubah dan dimuat dalam Addendum I Perjanjian Pemberian Fasilitas Pembiayaan No. CRO.KP/349/KS/13 tertanggal 9 Juni 2014. Dalam addendum tersebut, PT Bank Mandiri Tbk menyetujui bahwa fasilitas pembiayaan yang semula sebesar Rp 75.000.000.000 diubah menjadi Rp 74.792.448.233 dan mengubah perjanjian kerjasama yang semula bersifat *Revolving* Plafond menjadi *Non-revolving* Plafond.

Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama tersebut di atas, fasilitas tersebut dikenakan bunga tetap per tahun dengan kisaran bunga 11,00% per tahun.

Berdasarkan Akta Notaris No. 80 tanggal 26 November 2014 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah sepakat dan setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan bersama untuk nasabah, dimana Perusahaan bertindak sebagai Manajer Fasilitas dan/atau Manajer Jaminan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 75.000.000.000. Jangka waktu fasilitas selama 60 bulan sejak penandatanganan perjanjian kerjasama.

Berdasarkan perjanjian tersebut di atas, fasilitas tersebut dikenakan bunga tetap per tahun sebesar:

Tenor pinjaman 1 - 3 tahun : 12,50%

Fasilitas tersebut bersifat *Revolving* dan dijamin dengan kendaraan yang dibiayai dan diikat secara fidusia.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Third parties (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

Based on Notarial Deed No. 63 dated December 17, 2013 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed a Joint Financing Cooperation Agreement. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 75,000,000,000. The term of this facility is effective since the date of the signing date of this joint financing agreement up to February 21, 2015.

The agreement has been amended by Addendum I Over Agreement of Distribution for Banking Facility No. CRO.KP/349/KS/13 dated June 9, 2014. In that addendum, PT Bank Mandiri Tbk agreed to convert financing facility amounting to Rp 75,000,000,000 to Rp 74,792,448,233 and change the cooperation agreement from *Revolving* into *Non-revolving* plafond.

Based on the above joint financing agreement, the facility bears fixed interest rate at 11.00% per year.

Based on Notarial Deed No. 80 dated November 26, 2014 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed a Joint Financing Cooperation Agreement. Both parties agreed to provide joint financing facilities to consumers, whereby the Company acts as Facility Manager and/or Security Manager of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 75,000,000,000. The term facility is 60 months since the signing date of the agreement.

Based on the above agreement, the facility bears fixed interest rate per year as follows:

Loan term 1 - 3 years : 12.50%

This loan is *Revolving* and is secured by vehicles financed and bound by fiduciary.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 9 Juni 2014 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah sepakat dan setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan bersama untuk nasabah, dimana Perusahaan bertindak sebagai Manajer Fasilitas dan/atau Manajer Jaminan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 75.000.000.000 untuk tujuan aktivitas sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen. Jangka waktu fasilitas selama 66 bulan sejak penandatanganan perjanjian kerjasama.

Berdasarkan perjanjian tersebut di atas, fasilitas tersebut dikenakan bunga tetap per tahun sebesar:

Tenor pinjaman 1 - 3 tahun : 12,00%

Fasilitas tersebut bersifat *Revolving* dan menjadi *Non-revolving* pada setiap penarikan serta dijamin dengan kendaraan yang dibiayai dan diikat secara fidusia.

Dalam setiap fasilitas, kedua belah pihak sepakat untuk menyediakan fasilitas pembiayaan bersama untuk nasabah, dimana Perusahaan bertindak sebagai Manajer Fasilitas dan/atau Manajer Jaminan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jumlah porsi pembiayaan untuk Perusahaan minimum sebesar 5% dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk maksimum sebesar 95% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang disediakan kepada setiap nasabah.

Pada setiap penandatanganan Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama yang baru, batas maksimum Fasilitas Pembiayaan Bersama sebelumnya yang bersifat *Revolving* diubah menjadi *Non-revolving*, sehingga batas fasilitas diturunkan sesuai baki debetnya terhitung mulai tanggal Addendum I terhadap fasilitas pembiayaan bersama yang terkait, yang dibuat secara bersamaan dengan perjanjian pembiayaan bersama yang baru.

Fasilitas-fasilitas tersebut dikenakan bunga masing-masing sebesar 12,50% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Selama kerjasama ini berlangsung, Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 9:1.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Third parties (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

Based on Notarial Deed No. 20 dated June 9, 2014 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed a Joint Financing Cooperation Agreement. Both parties agreed to provide joint financing facilities to consumers, whereby the Company acts as Facility Manager and/or Security Manager of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 75,000,000,000 for the purpose of finance lease and consumer finance activities. The term facility is 66 months since the signing date of the agreement.

Based on the above agreement, the facility bears fixed interest rate per year as follows:

Loan term 1 - 3 years : 12.00%

Facility is *Revolving* loan and become *Non-revolving* for each drawdown and is secured by vehicles financed and fiduciary transferred.

In each facility, both parties agreed to provide joint financing facilities to consumers, whereby the Company acts as Facility Manager and/or Security Manager of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The financing portion for the Company was 5% at minimum and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk was 95% at maximum of the financing facilities provided to each customers.

In each signing of the new Joint Financing Cooperation Agreement, maximum limit of the Joint Financing Facility which were previously *Revolving* is changed into *Non-revolving*, therefore the facility limit will appropriately decrease into its outstanding balances, started from the date of the Addendum I to the related joint financing facility that was made concurrently with the new joint financing agreement.

Those facilities bears interest rate of 12.50% for the years ended December 31, 2018 and 2017, respectively.

During the cooperation period, the Company has to maintain its debt to equity ratio not to exceed 9:1.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Jumlah piutang pembiayaan konsumen Perusahaan yang dibiayai oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 241.536.000 untuk tanggal 31 Desember 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sehubungan dengan perjanjian fasilitas pembiayaan ini sebesar Rp 187.736.311.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian-perjanjian fasilitas pembiayaan bersama ini.

Pada bulan Desember 2018, Perusahaan telah melunasi seluruh pokok fasilitas dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada jatuh tempo dan jumlah yang telah ditentukan.

PT Bank J TRUST Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 18 Juni 2012 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., MKn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank J TRUST Indonesia Tbk setuju untuk melakukan kerjasama atas pembiayaan bersama kredit kendaraan bermotor. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 100.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas tersebut adalah 3 (tiga) bulan sejak penandatanganan perjanjian.

Berdasarkan surat perubahan perjanjian kerjasama dalam rangka pemberian kredit kendaraan bermotor No. 1047/LE/IX/12/019 tanggal 17 September 2012, Perusahaan dan PT Bank J TRUST Indonesia Tbk telah sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian kerjasama sampai dengan 17 Januari 2013. Atas perpanjangan fasilitas kerjasama ini, sisa limit fasilitas yang masih dapat digunakan dikenakan suku bunga mengambang dengan tingkat suku bunga yang telah ditetapkan sebelumnya.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Third parties (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

The Company's total consumer financing receivables financed by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp 241,536,000 as of December 31, 2017.

As of December 31, 2017, the total principal amount financed by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in respect with these joint financing agreements amounted to Rp 187,736,311.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in these joint financing facilities agreements.

On Desember 2018, the Company has fully settled from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk upon maturity and amount as determined.

PT Bank J TRUST Indonesia Tbk

Based on Notarial Deed No. 35 dated June 18, 2012 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., Mkn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank J TRUST Indonesia Tbk agreed to provide joint financing cooperation of credit on vehicles. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 100,000,000,000. The term of facility drawdown is 3 (three) months since the signing date of the agreement.

Based on letter of amendment of cooperation agreement for credit provisions of vehicles No. 1047/LE/IX/12/019 dated September 17, 2012, the Company and PT Bank J TRUST Indonesia Tbk agreed to extend the period of cooperation agreement facility up to January 17, 2013. Upon the extension of this joint financing facility, the remaining facility limit that can still be utilized bears floating interest rate with the interest rate that previously have been determined.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

PT Bank J TRUST Indonesia Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 59 tanggal 25 November 2013, dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank J TRUST Indonesia Tbk telah sepakat dengan peningkatan jumlah porsi fasilitas kerjasama dalam rangka pemberian kredit kendaraan bermotor sebesar Rp 90.000.000.000. Jangka waktu fasilitas pembiayaan bersama tersebut adalah 12 (dua belas) bulan sejak penandatanganan perjanjian kerjasama. Fasilitas pembiayaan bersama ini dikenakan bunga tetap sebesar 13,00% per tahun.

Berdasarkan Akta Notaris No. 43 tanggal 22 Mei 2015 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank J TRUST Indonesia Tbk setuju untuk melakukan kerjasama atas pembiayaan bersama kredit kendaraan bermotor. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 150.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas tersebut adalah 12 (dua belas) bulan sejak penandatanganan perjanjian. Fasilitas pembiayaan bersama ini dikenakan bunga tetap sebesar 14,50% per tahun.

Dalam setiap fasilitas, kedua belah pihak sepakat untuk menyediakan fasilitas pembiayaan bersama untuk nasabah, dimana Perusahaan bertindak sebagai Manajer Fasilitas dan/atau Manajer Jaminan dari PT Bank J TRUST Indonesia Tbk. Jumlah porsi pembiayaan untuk Perusahaan minimum sebesar 1% dan PT Bank J TRUST Indonesia Tbk maksimum sebesar 99% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang disediakan kepada setiap nasabah.

Fasilitas tersebut bersifat *Non-revolving* serta dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai dan diikat secara fidusia serta Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) milik nasabah yang disimpan di PT Bank J TRUST Indonesia Tbk.

Fasilitas tersebut dikenakan bunga sebesar 12,50% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen Perusahaan yang dibiayai oleh PT Bank J TRUST Indonesia Tbk masing-masing sebesar Rp 3.876.527.000 dan Rp 44.263.951.000 untuk tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Third parties (continued)

PT Bank J TRUST Indonesia Tbk (continued)

Based on Notarial Deed No. 59 dated November 25, 2013 of Indrasari Kresnadjaja, SH., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank J TRUST Indonesia Tbk agreed to improve total portion for cooperation agreement of vehicle installment distribution facility amounting to Rp 90,000,000,000. The term of joint financing facility is 12 (twelve) months since the signing date of the agreement. This joint financing facility bears interest at fixed rate of 13.00% per year.

Based on Notarial Deed No. 43 dated May 22, 2016 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., Mkn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank J TRUST Indonesia Tbk agreed to provide joint financing agreement of credit on vehicles. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 150,000,000,000. The term of facility drawdown is 12 (twelve) months since the signing date of the agreement. This joint financing facility bears interest at fixed rate of 14,50% per year.

In each facility, both parties agreed to provide joint financing facilities to consumers, whereby the Company acts as Facility Manager and/or Security Manager of PT Bank J TRUST Indonesia Tbk. The financing portion for the Company was 1% at minimum and PT Bank J TRUST Indonesia Tbk was 99% at maximum of the financing facilities provided to each customers.

Facility is Non-revolving loan for each drawdown and secured by fiduciary transfer of financed vehicles and customer's Certificate of Ownership of Motor Vehicle under custody of PT Bank J TRUST Indonesia Tbk.

The facility bears interest rate of 12.50% per year for the years ended December 31, 2018 and 2017, respectively.

The Company's total consumer financing receivables financed by PT Bank J TRUST Indonesia Tbk amounted to Rp 3,876,527,000 and Rp 44,263,951,000 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

PT Bank J TRUST Indonesia Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh PT Bank J TRUST Indonesia Tbk sehubungan dengan perjanjian fasilitas pembiayaan ini adalah masing-masing sebesar Rp 3.508.880.001 dan Rp 36.833.869.105.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pembiayaan bersama ini.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 23 tanggal 19 Januari 2016 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan konsumen sebesar Rp 150.000.000.000 yang bersifat *Non-revolving*. Jangka waktu fasilitas pembiayaan bersama tersebut selama 24 (dua puluh empat) bulan. Fasilitas tersebut dijaminkan dengan deposito yang dimiliki Perusahaan. Besarnya Fasilitas Pembiayaan Konsumen ini, besarnya porsi pembiayaan masing-masing Kreditur dalam pemberian KKB adalah 100% Pihak Pertama dan 0% Pihak Kedua (Catatan 6).

Berdasarkan Akta Notaris No. 02 tanggal 6 Maret 2018 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan konsumen berupa kendaraan sebesar Rp 200.000.000.000 yang bersifat *Non-revolving*. Jangka waktu fasilitas pembiayaan bersama tersebut selama 48 (empat puluh delapan) bulan. Besarnya Fasilitas Pembiayaan Konsumen ini, besarnya porsi pembiayaan masing-masing Kreditur dalam pemberian KKB adalah 95% Pihak Pertama dan 5% Pihak Kedua (Catatan 6).

Fasilitas ini dikenakan bunga masing-masing sebesar 10,50% - 12,50% dan 10,50% - 12,75% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen Perusahaan yang dibiayai oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 154.875.496.448 dan Rp 179.839.526.816 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Third parties (continued)

PT Bank J TRUST Indonesia Tbk (continued)

As of December 31, 2018 and 2017, the total principal amount financed by PT Bank J TRUST Indonesia Tbk in respect with these joint financing agreements amounted to Rp 3,508,880,001 and Rp 36,833,869,105, respectively.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in this joint financing facility agreement.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Based on Notarial Deed No. 23 dated January 19, 2016 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide Non-revolving joint financing of vehicles amounting to Rp 150,000,000,000. The term of the joint financing facility is 24 (twenty four) months. This facility is collateralized by time deposit owned by the Company. The portion amount for each creditor of this consumer Joint Financing facility is 100% for First Party and 0% for Second Party (Note 6).

Based on Notarial Deed No. 02 dated March 6, 2018 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide Non-revolving joint financing of vehicles amounting to Rp 200,000,000,000. The term of the joint financing facility is 48 (fourty eight) months. The portion amount for each creditor of this consumer Joint Financing facility is 95% for First Party and 5% for Second Party (Note 6).

The facility bears interest rate of 10.50% - 12.50% and 10.50% - 12.75% per year for the years ended December 31, 2018 and 2017.

The Company's total consumer financing receivables financed by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounted to Rp 154,875,496 and Rp 179,839,526,816 as of December 31, 2018 dan 2017.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sehubungan dengan perjanjian fasilitas dan pembiayaan ini adalah sebesar Rp 126.128.109.302 dan Rp 146.484.830.356.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian pembiayaan bersama ini.

PT Bank MNC Internasional Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 95 tanggal 15 September 2015 dari Ariani L. Rachim, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank MNC Internasional Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sejak tanggal penandatanganan perjanjian kerjasama ini sampai dengan tanggal 15 September 2021.

Berdasarkan Akta Notaris No. 81 tanggal 29 September 2016 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank MNC Internasional Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sejak tanggal penandatanganan perjanjian kerjasama ini sampai dengan tanggal 29 September 2023 dan jangka waktu pencairan selama 6 bulan.

Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama tersebut di atas, fasilitas tersebut dikenakan bunga sebesar 12,50% per tahun.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen Perusahaan yang dibiayai oleh PT MNC Internasional Tbk sebesar Rp 1.152.896.000Rp 3.648.832.000 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh PT Bank MNC Internasional Tbk sehubungan dengan perjanjian fasilitas dan pembiayaan ini adalah sebesar Rp 1.015.801.190 dan Rp 2.931.425.098.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Third parties (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

As of December 31, 2018 dan 2017, the total principal amount financed by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in respect with these joint financing agreements amounted to Rp 126,128,109,302 and Rp 146,484,830,356.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in this joint financing agreement.

PT Bank MNC Internasional Tbk

Based on Notarial Deed No. 95 dated September 15, 2015 of Ariani L. Rachim, SH., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank MNC Internasional Tbk signed a Joint Financing Cooperation Agreement. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 50,000,000,000. The term of this facility is effective since the date of the signing date of this joint financing agreement up to September 15, 2021.

Based on Notarial Deed No. 81 dated September 29, 2016 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank MNC Internasional Tbk signed a Joint Financing Cooperation Agreement. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 50,000,000,000. The term of this facility is effective since the date of the signing date of this joint financing agreement up to September 23, 2023 and the drawdown period is 6 month.

Based on the above joint financing agreement, the facility bears interest rate at 12.50% per year.

The Company's total consumer financing receivables financed by PT Bank MNC Internasional Tbk amounted to Rp 1,152,896,000 and Rp 3,648,832,000 as of December 31, 2018 and 2017.

As of December 31, 2018 and 2017, the total principal amount financed by PT Bank MNC Internasional Tbk in respect with these joint financing agreements amounted to Rp 1,015,801,190 and Rp 2,931,425,098.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

PT Oscar Mas

Pada tanggal 8 Oktober 2013, Perusahaan dan PT Oscar Mas menandatangani Perjanjian Jaminan Pembelian Kembali (*Buy Back Guarantee*) atas piutang dalam penyelesaian agunan yang berasal dari pelanggan yang gagal melunasi utangnya.

PT Oscar Mas memberikan jaminan sebesar Rp 8.694.881.690 dari nilai piutang dalam penyelesaian agunan sebesar Rp 6.162.651.491 atau mencakup 141% dari nilai piutang dalam penyelesaian agunan.

Pada tanggal 29 April 2016, Perusahaan dan PT Oscar Mas menandatangani Perubahan Perjanjian Jaminan Pembelian Kembali (*Buy Back Guarantee*) yang mengubah nilai jaminan dari Rp 8.694.881.690 menjadi Rp 5.868.606.848 dari nilai piutang dalam penyelesaian agunan sebesar Rp 6.162.651.491 atau mencakup 67% dari nilai piutang dalam penyelesaian agunan.

Asuransi

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi untuk melindungi kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan, dengan kondisi pertanggungan asuransi komprehensif dan *Total Loss Only* (Catatan 7 dan 8). Perusahaan asuransi tersebut adalah PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Sinar Mas dan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.

37. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi Perusahaan dibagi berdasarkan produk, yaitu sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dan anjak piutang. Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya kesegmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing pelaporan segmen disajikan di bawah ini sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Perusahaan. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Third parties (continued)

PT Oscar Mas

As of October 8, 2013, the Company and PT Oscar Mas signed a Buy Back Guarantee Agreement of receivables under settlement collateral from the customer who failed to pay its debt.

PT Oscar Mas guaranteed Rp 8,694,881,690 of receivables under settlement collateral amounted to Rp 6,162,651,491 or covered 141% from the receivables under settlement collateral.

As of April 29, 2016, the Company and PT Oscar Mas signed an amendment Buy Back Guarantee Agreement that changes the collateral amount from Rp 8,694,881,690 to Rp 5,868,606,848 from the receivables under settlement collateral amounting to Rp 6,162,651,491 or covered 67% from the receivables under settlement collateral.

Insurance

The Company entered into agreements with several insurance companies to insure the vehicles financed by the Company which covers, among others, the risks of loss and damages, with insurance coverage of Comprehensive and Total Loss Only (Notes 7 and 8). The insurance companies are PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, dan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.

37. OPERATION SEGMENT

The Company's operating segments represent product groups, which is finance lease, consumer financing and factoring. Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance.

Information regarding the results of each reportable segment is included below as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

37. OPERATION SEGMENT (continued)

		2018					
		Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	
PENGHASILAN							REVENUES
Penghasilan segmen	34.419.149.331	247.573.158.851	18.420.394.211	-	300.412.702.393		Segment revenues
Penghasilan tidak dapat dialokasikan	-	-	-	106.809.147.385	106.809.147.385		Unallocated revenues
Penghasilan lainnya	-	-	-	23.024.329.650	23.024.329.650		Others income
Total penghasilan	34.419.149.331	247.573.158.851	18.420.394.211	129.833.477.035	430.246.179.428		Total revenue
BEBAN							EXPENSES
Beban tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(343.001.285.343)	(343.001.285.343)		Unallocated expenses
Laba (rugi) sebelum pajak yang tidak dapat dialokasikan	34.419.149.331	247.573.158.851	18.420.394.211	(213.167.808.308)	87.244.894.085		Unallocated income (loss) before income taxes
Pajak penghasilan	-	-	-	(19.225.045.841)	(19.225.045.841)		Income taxes
Laba (rugi) neto tahun berjalan	34.419.149.331	247.573.158.851	18.420.394.211	(232.392.854.149)	68.019.848.244		Income (loss) for the year
Rugi komprehensif lain	-	-	-	(16.991.691.526)	(16.991.691.526)		Other comprehensive loss
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	34.419.149.331	247.573.158.851	18.420.394.211	(249.384.545.675)	51.028.156.718		TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
ASET							ASSETS
Total aset tidak dapat dialokasikan	234.945.196.852	1.134.008.701.742	80.399.822.000	378.366.794.128	1.827.720.514.722		Total unallocated assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Total liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	-	1.056.294.546.215	1.056.294.546.215		Total unallocated liabilities
		2017					
		Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	
PENGHASILAN							REVENUES
Penghasilan segmen	5.105.696.758	201.645.819.358	25.673.548.340	-	232.425.064.456		Segment revenues
Penghasilan tidak dapat dialokasikan	-	-	-	98.077.455.730	98.077.455.730		Unallocated revenues
Penghasilan lainnya	-	-	-	21.541.628.497	21.541.628.497		Others income
Total penghasilan	5.105.696.758	201.645.819.358	25.673.548.340	119.619.084.227	352.044.148.683		Total revenue
BEBAN							EXPENSES
Beban tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(289.101.066.296)	(289.101.066.296)		Unallocated expenses
Laba (rugi) sebelum pajak yang tidak dapat dialokasikan	5.105.696.758	201.645.819.358	25.673.548.340	(169.481.982.069)	62.943.082.387		Unallocated income (loss) before income taxes
Pajak penghasilan	-	-	-	(13.214.737.061)	(13.214.737.061)		Income taxes
Laba (rugi) neto tahun berjalan	5.105.696.758	201.645.819.358	25.673.548.340	(182.696.719.130)	49.728.345.326		Income (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	36.754.042.108	36.754.042.108		Other comprehensive income
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	5.105.696.758	201.645.819.358	25.673.548.340	(145.942.677.022)	86.482.387.434		TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

37. OPERATION SEGMENT (continued)

	2017				
	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total
ASET					
Total aset tidak dapat dialokasikan	26.340.400.752	1.157.588.846.806	83.836.325.209	303.764.727.899	1.571.530.300.666
LIABILITAS					
Total liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	-	949.598.362.491	949.598.362.491

ASSETS
Total unallocated assets

LIABILITIES
Total unallocated liabilities

Perusahaan juga mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis. Beberapa wilayah yang memiliki karakteristik serupa, diagregasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen Perusahaan. Laba dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen. Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama disajikan sebagai berikut:

The Company also identified its segments reported based on geographic area. Some areas that have similar characteristics, aggregated and evaluated regularly by Company's management. Profit from each segment is used to measure the performance of each segment. Information concerning the main segments was set out as follows:

	2018						
	Jawa/ Java	Kalimantan/ Borneo	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Maluku/ Maluku	Papua/ Papua	Total/ Total
Aset	935.440.501.633	264.098.188.631	447.317.406.809	121.021.439.411	26.425.512.289	33.417.465.949	1.827.720.514.722
Liabilitas	968.406.855.782	28.209.731.117	20.984.079.892	2.217.450.916	16.214.595.383	20.261.833.125	1.056.294.546.215
Penghasilan	199.785.048.502	68.515.997.572	115.908.668.786	31.551.142.436	6.170.408.208	8.314.913.924	430.246.179.428
Beban	(247.358.498.347)	(28.241.765.385)	(48.339.075.450)	(13.731.973.297)	(2.138.539.673)	(3.191.433.191)	(343.001.285.343)
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	(47.573.449.844)	40.274.232.187	67.569.593.335	17.819.169.139	4.031.868.535	5.123.480.733	87.244.894.085
Beban pajak penghasilan	10.483.155.074	(8.874.719.468)	(14.889.450.471)	(3.926.583.293)	(888.451.504)	(1.128.996.178)	(19.225.045.840)
Laba (rugi) neto tahun berjalan	(37.090.294.770)	31.399.512.719	52.680.142.864	13.892.585.846	3.143.417.031	3.994.484.555	68.019.848.245
Penghasilan komprehensif lain	(16.991.691.525)	-	-	-	-	-	(16.991.691.525)
Total laba (rugi) komprehensif	(54.081.986.295)	31.399.512.719	52.680.142.864	13.892.585.846	3.143.417.031	3.994.484.555	51.028.156.720
Penambahan aset tetap	16.324.661.607	2.325.287.619	4.118.980.239	584.827.076	217.068.608	9.816.000	23.580.641.149
Beban penyusutan	(4.932.197.414)	(750.263.277)	(1.442.737.476)	(482.677.380)	(111.815.939)	(78.450.308)	(7.798.141.794)

Assets

Liabilities

Revenues

Expenses

Income before income taxes

Income taxes expenses

Income (loss) for the year

Other comprehensive income

Total comprehensive income (loss)

Acquisition of fixed assets

Depreciation expenses

	2017						
	Jawa/ Java	Kalimantan/ Borneo	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Maluku/ Maluku	Papua/ Papua	Total/ Total
Aset	707.569.490.364	207.389.023.282	459.560.928.638	127.301.871.172	29.484.989.678	40.223.997.532	1.571.530.300.666
Liabilitas	770.613.181.035	41.585.829.620	71.070.714.839	10.830.772.249	23.306.019.306	32.191.845.442	949.598.362.491
Penghasilan	129.944.325.703	52.319.976.053	119.716.299.480	34.017.435.275	6.976.144.616	9.069.967.556	352.044.148.683
Beban	(196.337.066.952)	(22.188.140.011)	(51.166.306.191)	(13.699.253.350)	(2.285.012.251)	(3.425.287.541)	(289.101.066.296)
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	(66.392.741.249)	30.131.836.042	68.549.993.289	20.318.181.925	4.691.132.365	5.644.680.015	62.943.082.387
Beban pajak penghasilan	13.643.084.474	(6.257.164.120)	(14.235.062.136)	(4.219.264.924)	(974.158.530)	(1.172.171.825)	(13.214.737.061)
Laba (rugi) neto tahun berjalan	(52.749.656.775)	23.874.671.922	54.314.931.153	16.098.917.001	3.716.973.835	4.472.508.190	49.728.345.326
Penghasilan komprehensif lain	36.754.042.108	-	-	-	-	-	36.754.042.108
Total laba (rugi) komprehensif	(15.995.614.667)	23.874.671.922	54.314.931.153	16.098.917.001	3.716.973.835	4.472.508.190	86.482.387.434
Penambahan aset tetap	12.068.090.559	2.265.737.401	4.666.706.331	1.617.274.184	241.973.056	231.962.289	21.091.743.820
Beban penyusutan	(4.539.214.022)	(682.630.712)	(1.471.665.001)	(408.087.688)	(100.204.785)	(73.327.264)	(7.275.129.472)

Assets

Liabilities

Revenues

Expenses

Income before income taxes

Income taxes expenses

Income (loss) for the year

Other comprehensive income

Total comprehensive income (loss)

Acquisition of fixed assets

Depreciation expenses

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

	2018		
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	
ASET KEUANGAN			FINANCIAL ASSETS
Pinjaman dan piutang:			Loans and receivables:
Bank dan setara kas	109.320.535.363	109.320.535.363	<i>Bank and cash equivalents</i>
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	500.000.000	500.000.000	<i>Restricted time deposits</i>
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga	234.945.196.852	234.945.196.852	<i>Finance lease receivables - third parties</i>
Piutang pembiayaan konsumen			<i>Receivables from customers</i>
Pihak ketiga	1.130.148.333.169	1.130.148.333.169	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	3.860.368.573	3.860.368.573	<i>Related party</i>
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga	80.399.822.000	80.399.822.000	<i>Factoring receivables - third parties</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga	115.542.997.188	115.542.997.188	<i>Other receivables - third parties</i>
Aset lain-lain - jaminan sewa	1.459.487.622	1.459.487.622	<i>Other assets - rental deposits</i>
Aset keuangan tersedia untuk dijual:			Available for sale financial assets:
Investasi saham	14.758.233.250	14.758.233.250	<i>Investment in shares</i>
Total aset keuangan	1.690.934.974.017	1.691.434.974.017	Total financial assets
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang bank	417.152.157.540	417.152.157.540	<i>Bank loans</i>
Pinjaman pihak ketiga	2.639.671.469	2.639.671.469	<i>Third party loan</i>
Beban masih harus dibayar			<i>Accrued expenses</i>
Pihak ketiga	13.213.276.261	13.213.276.261	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	3.763.033.719	3.763.033.719	<i>Related party</i>
Efek utang yang diterbitkan	595.178.834.508	595.178.834.508	<i>Debt securities issued</i>
Total liabilitas keuangan	1.031.946.973.497	1.031.946.973.497	Total financial liabilities

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. INSTRUMEN KEUANGAN

38. FINANCIAL INSTRUMENTS

	2017		
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	
ASET KEUANGAN			FINANCIAL ASSETS
Pinjaman dan piutang:			Loans and receivables:
Bank dan setara kas	26.859.225.816	26.859.225.816	<i>Bank and cash equivalents</i>
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	300.000.000	300.000.000	<i>Restricted time deposits</i>
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga	26.340.400.752	26.340.400.752	<i>Finance lease receivables - third parties</i>
Piutang pembiayaan konsumen			<i>Consumer financing receivables</i>
Pihak ketiga	1.147.517.930.364	1.147.517.930.364	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	10.070.916.442	10.070.916.442	<i>Related party</i>
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga	83.836.325.209	83.836.325.209	<i>Factoring receivables - third parties</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga	83.189.745.100	83.189.745.100	<i>Other receivables - third parties</i>
Aset lain-lain - jaminan sewa	1.611.828.029	1.611.828.029	<i>Other assets - rental deposits</i>
Aset keuangan tersedia untuk dijual:			Available for sale financial assets:
Investasi saham	41.855.317.250	41.855.317.250	<i>Investment in shares</i>
Total aset keuangan	1.421.581.688.962	1.421.581.688.962	Total financial assets
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang bank	448.064.297.782	448.064.297.782	<i>Bank loans</i>
Pinjaman pihak ketiga	258.621.386	258.621.386	<i>Third party loan</i>
Beban masih harus dibayar			<i>Accrued expenses</i>
Pihak ketiga	11.760.551.876	11.760.551.876	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	4.851.630.613	4.851.630.613	<i>Related party</i>
Efek utang yang diterbitkan	465.937.686.045	465.937.686.045	<i>Debt securities issued</i>
Total liabilitas keuangan	930.872.787.702	930.872.787.702	Total financial liabilities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Untuk bank dan setara kas, piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga, piutang pembiayaan konsumen pihak ketiga dan pihak berelasi, tagihan anjak piutang – pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, dan beban masih harus dibayar pihak ketiga dan pihak berelasi nilai tercatatnya telah mendekati estimasi nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.
- Untuk utang bank dan pinjaman pihak ketiga nilai wajar mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.
- The carrying amount of bank and cash equivalents, finance lease receivables - third parties, consumer financing receivables third parties and related party, factoring receivables - third parties, other receivables - third parties, and accrued expenses third parties and related party approximate their estimated fair market values due to the short-term nature of the transaction.
- The value of bank loans and third party loan normally recorded approximately their carrying values largely due to their interest rates are frequently repriced.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- Nilai wajar dari efek utang yang diterbitkan ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko kredit Perusahaan menggunakan suku bunga pasar.
- Untuk deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain - jaminan sewa nilai wajarnya dicatat secara historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dan tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti.

Estimasi Nilai Wajar

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- c. Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Aset dan Liabilitas Keuangan dengan Periode 12 Bulan atau Kurang

Sehubungan dengan sifat transaksi jangka pendek pada akun-akun di atas, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati estimasi nilai wajarnya.

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit dan risiko pasar (seperti risiko suku bunga) dan risiko likuiditas.

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan roda bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh Perusahaan.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- Fair value of debt securities issued are determined based on discounted future cash flows adjusted to reflect the Company's credit risk using market rates.
- The value of restricted time deposits and other assets - rental deposits normally recorded historically because their value cannot be measured reliably. It is not practical to estimate the fair values of the assets because there is no definite acceptance period.

Fair Value Estimation

The table below analyses financial instruments carried at fair value, by level of valuation method. The different levels of valuation methods have been defined as follows:

- a. Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices); and
- c. Level 3: inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Financial Assets and Liabilities with Terms of 12 Months or Less

Due to the short-term nature of the transactions of the accounts above, the carrying amounts of these financial assets and liabilities approximate the estimated fair market values.

The Company has exposures to the following risks from financial instruments such as: credit risk and market risk (i.e interest rate risk) and liquidity risk.

Considering that good risk management practices implementation could better support the performance of a finance company, hence the risk management would always be an important supporting element for the Company in running its business operations. The target and main purpose of the implementation of risk management practices in the Company is to maintain and protect the Company through managing the risk of losses, which might arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the direction already established by the Company.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Perusahaan serta dilaksanakan dengan tanpa kompromi, nilai-nilai kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan berlaku harus dibudayakan dan melekat pada semua karyawan Perusahaan yang dipimpin oleh jajaran manajemen Perusahaan, infrastruktur risiko dibangun melalui tersedianya kebijakan dan proses yang tepat dan sesuai dengan kondisi terkini, pengembangan sistem dan database risiko yang berkelanjutan, serta teknik dan metodologi pengelolaan yang modern. Membangun proses dan kemampuan risiko yang sehat dan kuat adalah sebuah pengkajian yang berkesinambungan terhadap tujuan penanganan risiko serta berbagai aktivitas yang menyangkut penanganan risiko seperti identifikasi pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

Fungsi manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang dapat diterima dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap berpedoman dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan usaha.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan.

Tujuan keseluruhan dari manajemen Perusahaan adalah untuk menetapkan kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi risiko sejauh mungkin tanpa terlalu mempengaruhi daya saing dan fleksibilitas Perusahaan. Rincian lebih lanjut mengenai kebijakan ini ditetapkan di bawah ini:

39. RISK MANAGEMENT

Strategies to support the goals and objectives of risk management is actualized through the formation and development of a strong risk culture, the implementation of Good Corporate Governance practices, preserving the values of compliance with regulations, adequate infrastructure, as well as structured and healthy working processes. This strong risk culture is created by building a strong awareness of risk starting from the Board of Commissioners, Director to the entire employees of the Company.

Good Corporate Governance is socialized and developed thoroughly in all components and activities within the Company and being implemented without compromise, the values of compliance to the existing and prevailing regulations should be cultivated and embedded into all employees of the Company led by the management ranks of Company, risk infrastructure built through the availability of appropriate policies and processes and in line with current conditions continuous development of systems and risk database, as well as modern management techniques and methodologies. Building strong and healthy processes as well as risk capabilities is a continuous assessment on objectives of risks handling as well as various activities involving risks handling such as risk identification, measurement, monitoring and control.

Risk management's function is also to hold the duty of maintaining the direction of risk that is acceptable and approved by the Boards of Commissioners and Directors so that it would remain guided and capable of adapting with business development.

As a company engages in financing activities, the Company's management has full commitment to implement risk management comprehensively, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and risk management methodology, hence the Company's business activities could remain directed and controlled in an acceptable risk limit, at the same time still profitable.

The overall objective of the Company's management is to set policies that seek to reduce risk as far as possible without affecting the Company's competitiveness and flexibility. Further details regarding these policies are set out below:

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika *counterparty* Perusahaan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Risiko kredit Perusahaan melekat kepada bank dan setara kas, deposito yang dibatasi penggunaannya, piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga, piutang pembiayaan konsumen pihak ketiga dan pihak berelasi, tagihan anjak piutang - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset lain-lain – jaminan sewa.

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen, dimana Perusahaan menawarkan jasa kredit bagi masyarakat yang hendak memiliki kendaraan bermotor. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak bisa dihindari, namun dapat dikelola hingga pada batasan yang bisa diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisa kredit untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Ketua Bapepam dan LK No. PER-05/BL/2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Perusahaan Pembiayaan.

Risiko kredit timbul dari bank dan setara kas dan simpanan-simpanan di bank. Untuk memitigasi risiko kredit Perusahaan menempatkan bank dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya. Perusahaan tidak masuk ke dalam instrumen derivatif untuk mengelola risiko kredit walaupun langkah-langkah pencegahan harus diambil untuk beberapa kasus tertentu yang cukup terkonsentrasi yang bertujuan untuk mengurangi risiko serupa.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss should any of the Company's counterparties fail to fulfil their contractual obligations to the Company. The Company has no significant concentration on credit risk. Credit risk is attributable to its banks and cash equivalents, restricted time deposit, finance lease receivables - third parties, consumer financing receivables third parties and related party, factoring receivables - third parties, other receivables - third parties and other assets – rental deposit.

Credit risk is a major risk because the Company is engaged in consumer financing activity, in which the Company offers credit services to public who would like to own motor vehicles. Directly, the Company faces risks when consumers are not able to fulfill their obligations in paying off loans already agreed upon in the contract between consumers and Company.

Credit risk is an unavoidable risk, however, could be managed to an acceptable limit. The Company has already had a policy in order to deal with this risk. Starting from the beginning of the process in receiving credit applications selectively and handling them with prudence principle, whereby the credit application would go through survey and credit analysis process in order to be approved subsequently by the Credit Committee. The Company also implements the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Depository Financial Institution as regulated in the Regulation of Ministry of Finance No. 30/PMK.010/2010 and the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board No. PER-05/BL/2011 regarding the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Multifinance Companies.

Credit risk arises from banks and cash equivalents and deposits with banks. To mitigate the credit risk the Company places its banks and cash equivalents with reputable financial institutions. The Company does not enter into derivatives to manage credit risk although in certain isolated cases may take steps to mitigate such risks if it is sufficiently concentrated.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Pengungkapan kuantitatif atas eksposur risiko kredit sehubungan dengan aset keuangan adalah sebagai berikut:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Quantitative disclosures of the credit risk exposure in relation to financial assets are set out below:

	2018			
	Tidak ada penurunan nilainya/ <i>Not impaired</i>	Telah diturunkan nilainya/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Bank dan setara kas	109.820.535.363	-	109.820.535.363	<i>Banks and cash equivalents</i>
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	500.000.000	-	500.000.000	<i>Restricted time deposits</i>
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga	231.102.900.397	3.842.296.455	234.945.196.852	<i>Finance lease receivables - third parties</i>
Piutang pembiayaan konsumen				<i>Consumer financing receivables</i>
Pihak ketiga	764.160.438	1.129.384.172.731	1.130.148.333.169	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	3.860.368.573	-	3.860.368.573	<i>Relates party</i>
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga	80.399.822.000	-	80.399.822.000	<i>Factoring receivables - third parties</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3.131.113.360	112.411.883.828	115.542.997.188	<i>Other receivables - third parties</i>
Aset lain-lain - jaminan sewa	1.459.487.618	-	1.459.487.618	<i>Other assets - rental deposit</i>
Total	431.038.387.749	1.245.638.353.014	1.676.676.740.763	Total

	2017			
	Tidak ada penurunan nilainya/ <i>Not impaired</i>	Telah diturunkan nilainya/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Bank dan setara kas	26.859.225.816	-	26.859.225.816	<i>Banks and cash equivalents</i>
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	300.000.000	-	300.000.000	<i>Restricted time deposits</i>
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga	26.193.574.522	146.826.230	26.340.400.752	<i>Finance lease receivables - third parties</i>
Piutang pembiayaan konsumen				<i>Consumer financing receivables</i>
Pihak ketiga	11.447.135.796	1.136.070.794.568	1.147.517.930.364	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	10.070.916.442	-	10.070.916.442	<i>Relates party</i>
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga	83.836.325.209	-	83.836.325.209	<i>Factoring receivables third parties</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2.720.808.817	80.468.936.283	83.189.745.100	<i>Other receivables - third parties</i>
Aset lain-lain- jaminan sewa	1.611.828.029	-	1.611.828.029	<i>Other assets - rental deposit</i>
Total	163.039.814.631	1.216.686.557.081	1.379.726.371.712	Total

Tabel di bawah ini menggambarkan konsentrasi risiko atas piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan piutang lain-lain yang dimiliki Perusahaan:

The table below set out the risk concentration of consumer financing receivables, finance lease receivables and other receivables of the Company:

	2018			
	Korporasi/ <i>Corporate</i>	Perorangan/ <i>Individual</i>	Total/ <i>Total</i>	
Piutang sewa pembiayaan	157.063.815.000	121.142.402.796	278.206.217.796	<i>Finance lease receivables</i>
Piutang pembiayaan konsumen	88.057.600.761	1.327.548.547.997	1.415.606.148.758	<i>Consumer financing receivables</i>
Piutang lain-lain	4.247.697.109	119.388.151.561	123.635.848.670	<i>Other receivables</i>
Total	249.369.112.870	1.568.079.102.354	1.817.448.215.224	Total

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

	2017			
	Korporasi/ Corporate	Perorangan/ Individual	Total/ Total	
Piutang sewa pembiayaan	27.796.069.225	2.122.008.693	29.918.077.918	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	100.076.110.468	1.364.469.736.396	1.464.545.846.864	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	31.340.239.804	59.744.586.121	91.084.825.925	Other receivables
Total	159.212.419.497	1.426.336.331.210	1.585.548.750.707	Total

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar, harga komoditas, dan harga modal atau pinjaman yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan bank dan setara kas, deposito yang dibatasi penggunaannya, utang bank dan pinjaman pihak ketiga.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga dengan suku bunga tetap dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya atas aset dan kewajiban keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

	2018						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -2 / In the 2nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -3 / In the 3rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -4 / In the 4th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -5 / In the 5th Year	Total/ Total
Bank dan setara kas/Banks and cash equivalents	0,25% - 2,00%	109.820.535.363	-	-	-	-	109.820.535.363
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya/ Restricted time deposits	6,00% - 6,50%	-	-	-	-	500.000.000	500.000.000
Utang bank/Bank loans	11,00% - 12,50%	217.687.046.638	151.955.867.030	47.509.243.872	-	-	417.152.157.540
Pijaman pihak ketiga/Third party loan	8,44% - 9,50%	222.187.222	242.915.793	265.585.227	290.377.909	1.618.605.319	2.639.671.470

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Market Risk

Market risk is the risk which is primarily due to changes in interest rates, exchange rate, commodity prices, and the price of capital or loans which could incur risks to the Company. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is in term of interest rate management.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank and cash equivalents, restricted time deposit, bank loans and third party loan.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost through a fixed-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount by maturity of the Company's financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

	2017						Total/ Total
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun / Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -2 / In the 2nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -3 / In the 3rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -4 / In the 4th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -5 / In the 5th Year	
Bank dan setara kas/Banks and cash equivalents	0,25% - 3,00%	26.859.225.816	-	-	-	-	26.859.225.816
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya/ Restricted time deposits	5,00% - 7,00%	-	-	-	-	300.000.000	300.000.000
Utang bank/Bank loans	11,00% - 12,38%	190.395.735.652	156.939.251.650	74.416.886.997	26.312.423.483	-	448.064.297.782
Pinjaman pihak ketiga/Third party loan	9%	31.074.078	31.655.976	31.655.976	31.655.976	132.579.380	258.621.386

Seluruh pinjaman bank dikenakan suku bunga efektif.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

Analisis Sensitivitas

Untuk utang bank dengan suku bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah utang bank terutang pada tanggal laporan posisi keuangan adalah terutang untuk sepanjang tahun. Perubahan dari 100 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan atau menurunkan laba sebelum pajak untuk tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 4.171.521.575. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa mereka selalu memiliki uang yang cukup dalam bentuk kas untuk membayar kewajiban mereka ketika liabilitas tersebut jatuh tempo.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Interest Rate Risk (continued)

	2017						Total/ Total
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun / Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -2 / In the 2nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -3 / In the 3rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -4 / In the 4th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -5 / In the 5th Year	
Bank dan setara kas/Banks and cash equivalents	0,25% - 3,00%	26.859.225.816	-	-	-	-	26.859.225.816
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya/ Restricted time deposits	5,00% - 7,00%	-	-	-	-	300.000.000	300.000.000
Utang bank/Bank loans	11,00% - 12,38%	190.395.735.652	156.939.251.650	74.416.886.997	26.312.423.483	-	448.064.297.782
Pinjaman pihak ketiga/Third party loan	9%	31.074.078	31.655.976	31.655.976	31.655.976	132.579.380	258.621.386

All bank loans were subjected to effective interest rate.

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate is raised, which would cause losses to the Company, hence resulting in increased Company's credit risk. Therefore, the Company implements fixed interest rate management consistently by doing adjustment on lending interest rate and cost of funds.

Sensitivity analysis

For bank loans with floating interest rates, the sensitivity analysis is prepared assuming the amount of bank debt outstanding at statements of financial position date was outstanding for the whole year. A change of 100 basis points in interest rates on the date of the financial statements will increase or decrease in income before tax as of December 31, 2018 amounted to Rp 4,171,521,575. This analysis assumes that all other variables remain constant. The change is mainly due to the variable borrowing rate.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities.

The Company's policy is to ensure that they will always have sufficient cash to allow them to meet their liabilities when they become due.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan jatuh tempo kontraktual (digambarkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan) dari liabilitas keuangan:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

The following table sets out the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cashflows) of financial liabilities:

	2018					Total/ Total
	<=1 bulan/ <= 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	>= 12 bulan/ >= 12 months	
Aset/ Assets						
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	114.412.500.150	-	-	-	-	114.412.500.150
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya/ Restricted time deposits	-	-	-	-	500.000.000	500.000.000
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga/ Finance lease receivables - third parties	16.971.846.583	31.174.380.703	43.331.155.030	71.763.475.036	114.965.360.444	278.206.217.796
Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables						
Pihak ketiga/ Third parties	73.725.218.711	143.200.244.322	201.002.380.070	345.849.692.880	647.771.243.775	1.411.548.779.758
Pihak berelasi/ Related party	586.334.000	1.169.732.000	1.361.134.000	940.169.000	-	4.057.369.000
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga/ Factoring receivables - third parties	57.606.648.867	13.213.297.733	5.606.648.867	3.973.226.533	-	80.399.822.000
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ Other receivables - third parties	123.635.848.670	-	-	-	-	123.635.848.670
Aset lain-lain - jaminan sewa/ Other assets - rental deposits	-	-	-	-	1.459.487.622	1.459.487.622
Total aset/ Total assets	386.938.396.981	188.757.654.758	251.301.317.967	422.526.563.449	764.696.091.841	2.014.220.024.996
Liabilitas/ Liabilities						
Utang bank/ Bank loans	15.302.789.220	38.951.526.117	56.705.450.388	106.727.280.913	199.465.110.902	417.152.157.540
Pinjaman pihak ketiga/ Third party loan	17.768.224	35.935.013	54.913.922	113.570.062	2.417.484.248	2.639.671.469
Efek utang yang diterbitkan/ Debt securities issued	-	-	-	-	595.178.834.508	595.178.834.508
Beban masih harus dibayar/ Accrued expenses						
Pihak ketiga/ Third parties	13.213.276.261	-	-	-	-	13.213.276.261
Pihak berelasi/ Related party	3.763.033.719	-	-	-	-	3.763.033.719
Total liabilitas/ Total liabilities	32.296.867.424	38.987.461.130	56.760.364.310	106.840.850.975	797.061.429.658	1.031.946.973.497
Selisih aset dengan liabilitas/ Maturity gap of assets and liabilities	354.641.529.557	149.770.193.628	194.540.953.657	315.685.712.474	(32.365.337.817)	982.273.051.499

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

	2017					Total/ Total
	<=1 bulan/ <= 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	>= 12 bulan/ >= 12 months	
Aset/ Assets						
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	32.791.688.705	-	-	-	-	32.791.688.705
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya/ Restricted time deposits	-	-	-	-	300.000.000	300.000.000
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga/ Finance lease receivables - third parties	2.632.809.758	5.125.685.813	7.458.932.421	7.582.586.697	7.118.063.229	29.918.077.918
Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables						
Pihak ketiga/ Third parties	73.665.294.655	142.337.054.360	198.738.918.249	343.628.468.020	694.918.334.580	1.453.288.069.864
Pihak berelasi/ Related party	596.609.000	1.193.218.000	1.789.827.000	3.579.654.000	4.098.469.000	11.257.777.000
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga/ Factoring receivables - third parties	29.682.005.264	576.059.969	20.894.134.877	12.125.336.399	20.558.788.700	83.836.325.209
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ Other receivables - third parties	91.084.825.925	-	-	-	-	91.084.825.925
Aset lain-lain - jaminan sewa/ Other assets - rental deposits	-	-	-	-	1.611.828.029	1.611.828.029
Total aset/ Total assets	230.453.233.307	149.232.018.142	228.881.812.547	366.916.045.116	728.605.483.538	1.704.088.592.650
Liabilitas/ Liabilities						
Utang bank/ Bank loans	14.163.777.531	33.708.084.957	50.165.939.866	92.505.649.094	257.520.846.334	448.064.297.782
Pinjaman pihak ketiga/ Third party loan	2.056.100	5.275.996	7.913.994	15.827.988	227.547.308	258.621.386
Efek utang yang diterbitkan/ Debt securities issued	-	-	-	168.831.731.857	297.105.954.188	465.937.686.045
Beban masih harus dibayar/ Accrued expenses						
Pihak ketiga/ Third parties	11.760.551.876	-	-	-	-	11.760.551.876
Pihak berelasi/ Related Party	4.851.630.613	-	-	-	-	4.851.630.613
Total liabilitas/ Total liabilities	30.778.016.120	33.713.360.953	50.173.853.860	261.353.208.939	554.854.347.830	930.872.787.702
Selisih aset dengan liabilitas/ Maturity gap of assets and liabilities	199.675.217.187	115.518.657.189	178.707.958.687	105.562.836.177	173.751.135.708	773.215.804.948

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perusahaan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham.

The Company's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the return to shareholders.

Perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk mengembalikan investasi pemegang saham dalam bentuk dividen kas dengan tetap memperhatikan tingkat kesehatan Perusahaan dan kebutuhan dana yang diperlukan untuk investasi dalam rangka pengembangan usaha. Perusahaan telah menetapkan kebijakan dividen atas laba tahun berjalan sebanyak-banyaknya sebagai berikut:

The Company has a high commitment to deliver return on investment to its shareholders in the form of cash dividend while taking into account the Company's health and the requirement of the available funds in the context of business development. The Company has determined the dividend policy of income for the year at the maximum as follows:

Sampai dengan Rp 15.000.000.000 : 30,00%
 Lebih dari Rp 15.000.000.000 : 40,00%

Up to Rp 15,000,000,000 : 30.00%
 More than Rp 15,000,000,000 : 40.00%

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Perusahaan akan terus berupaya untuk memberikan imbalan investasi yang terbaik kepada seluruh pemegang saham Perusahaan dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan dana Perusahaan pada tahun berikutnya dan kebijakan dividen yang diambil oleh PT Batavia Prosperindo Makmur selaku pemegang saham pengendali.

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100.000.000.000;
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan maksimum 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara total pinjaman dengan total ekuitas setelah dikurangi penyertaan. Total pinjaman adalah jumlah utang bank dan efek utang yang diterbitkan sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

40. MANAJEMEN MODAL

	2018	2017
Total pinjaman (a)	1.014.970.663.517	914.260.605.213
Total ekuitas (b)	771.425.968.507	621.931.938.175
Total penyertaan (c)	14.758.233.250	74.652.234.125
Total ekuitas setelah dikurangi penyertaan (d) = (b) - (c)	<u>756.667.735.257</u>	<u>547.279.704.050</u>
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	<u>1,34</u>	<u>1,67</u>

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba neto dengan modal sendiri.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

The Company will always work toward delivering the best return on investment to all of the Company's shareholders by still considering the Company's needs of funding in the following year and the dividend policy of PT Batavia Prosperindo Makmur as the controlling shareholder.

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the Regulation of the Ministry of Finance of Republic of Indonesia No. 84/PMK.012/2006 dated September 29, 2006 regarding Finance Companies which have some provisions as follows:

- The Company's paid-up capital of minimum Rp 100,000,000,000;
- The amount of the Company's loan to equity and subordinated loan deducted by investment is maximum 10 times, both for foreign and domestic loans.

In accordance with general practices, the Company evaluates its capital structure through a debt-to-equity net to investment ratio (*gearing ratio*) that is calculated by dividing the debt to capital. Debt is total bank loans and debt securities issued as presented in the statements of financial position. As of December 31, 2018 and 2017, the calculation of the ratio are as follows:

40. CAPITAL MANAGEMENT

Total debt (a)
Total equity (b)
Total investment (c)
Total equity net to investment (d) = (b) - (c)
Debt to equity ratio

Return on equity ratio is used to identify the Company's capability to earn profit from the invested equity and is reflected through the comparison between net income to equity.

Solvability ratio is used to identify the Company's capability to fulfill the Company's obligation through utilizing its own capital.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Berdasarkan Akta Notaris No. 64 tanggal 21 Januari 2019 dari Sri Ismiyati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada Perusahaan berupa Pinjaman Angsuran Berjangka dengan limit Rp 75.000.000.000 dengan jangka waktu 3 tahun. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 11,50% - 12,00% per tahun dengan tenor 1 sampai 3 tahun dan dijamin dengan seluruh piutang yang dimiliki Perusahaan dengan nilai penjaminan 100%.

42. KOMITMEN

Sewa operasi - sebagai penyewa

Total pembayaran sewa minimum di masa depan yang tercatat di dalam kontrak sebagai berikut:

	<u>2018</u>
Jangka waktu	
1 tahun	1.726.920.000
2-3 tahun	7.306.200.000
Total	<u>9.033.120.000</u>

Total pembayaran sewa minimum tersebut tidak diakui sebagai kewajiban karena penagihan dilakukan setiap 6 bulan sekali.

41. SUBSEQUENT EVENTS

Based on Notarial Deed No.64 dated January 21, 2019 of Sri Ismiyati, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk has agreed to give additional Installment Loan with credit limit Rp 75.000.000.000 for a period 3 (three) years. This facility bears interest at rate of 11,50% - 12,00% per year with tenor from 1 to 3 years and was secured by fiduciary transfer of all Company's receivables which amounted to 100% from withdrawn loan amount.

42. COMMITMENT

Operating lease - as lessee

Total minimum lease payments in the future are listed in the contract are as follows:

	<u>2017</u>	
	1.726.920.000	Term
	-	1 year
		2-3 years
Total	<u>1.726.920.000</u>	Total

Total minimum lease payments are not yet recognized as liabilities because the invoicing are made once in every 6 months.

43. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN NETO

	Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i>	Arus Kas/ <i>Cash Flow</i>	Perubahan non kas/ Non-cash charges		Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
			<i>Acquisition/ Akuisisi</i>	<i>Pergerakan Beban Transaksi/ Changes in Transaction Cost</i>	
Efek utang yang diterbitkan	465.937.686.046	126.460.073.499	-	2.781.074.963	595.178.834.508
Utang Bank	448.064.297.781	(99.937.113.649)	66.995.225.707	2.029.747.701	417.152.157.540
Utang pihak ketiga	258.621.386	2.381.050.083	-	-	2.639.671.469
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>914.260.605.213</u>	<u>28.904.009.933</u>	<u>66.995.225.707</u>	<u>4.810.822.664</u>	<u>1.014.970.663.517</u>

43. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Debt securities issued
Bank loan
Third party loan

Total liabilities from financing

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
As Of December 31, 2018 And
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar akuntansi baru, amandemen, penyesuaian tahunan, dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2018 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019:

- Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program"
- PSAK 22 (Penyesuaian 2018), "Kombinasi Bisnis"
- PSAK 26 (Penyesuaian 2018), "Biaya Pinjaman"
- PSAK 46 (Penyesuaian 2018), "Pajak Penghasilan"
- PSAK 66 (Penyesuaian 2018), "Pengaturan Bersama"
- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73, "Sewa"
- Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" dengan PSAK 62, "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari penerapan standar akuntansi baru, amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan.

44. NEW ACCOUNTING STANDARDS

New accounting standards, amendments, and yearly improvement, and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2018 that may have certain impact on the financial statements are as follows:

Effective on or after January 1, 2019:

- *Amendments to PSAK 24, "Employee Benefits: Plan amendment, Curtailment or Settlement"*
- *PSAK 22 (2018 Improvement), "Business Combination"*
- *PSAK 26 (2018 Improvement), "Rent Expense"*
- *PSAK 46 (2018 Improvement), "Income Tax"*
- *PSAK 66 (2018 Improvement), "Joint Arrangements"*
- *ISAK 33, "Foreign Currency Transaction and Advance Consideration"*
- *ISAK 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments"*

Effective on or after January 1, 2020:

- *PSAK 71, "Financial Instruments"*
- *PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers"*
- *PSAK 73, "Leases"*
- *Amendments to PSAK 15, "Investments in Associates and Joint Ventures about Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"*
- *Amendments to PSAK 62 - "Insurance Contracts about Applying PSAK 71, "Financial Instruments" with PSAK 62 "Insurance Contracts"*
- *Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments Prepayment Features with Negative Compensation"*

The Company is currently evaluating and has not determined yet the effect of these new accounting standards, amendments, and yearly improvement, and interpretations on its financial statements

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank

Kantor Cabang

Branches

Ambon

Jl. A. Yani (Batu Meja) No.39 RT 001/RW 006,
Kel. Batu Meja, Kel. Sirau - Ambon 97125
Telp. 0911-341779
Fax. 0911-313360

Balikpapan

Komplek ruko balikpapan baru blok AB 7 No. 35
Kel. Damai, Balikpapan 76114
Telp. 0542 - 8706844/ 8702217
Fax. 0542-8704432

Banda Aceh

Jl. Tengku Imam Luengbata No. 90, Banda Aceh
Kel. Blang Cut, Kel. Leubata Banda Aceh 23248
Telp. 0651-34992
Fax. 0651-34993

Bandar Lampung

Jl. Pangeran Antasari, No. 106, Kel. Tanjung Baru,
Kec. Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung 90141
Telp. (0721) 260311
Fax. (0721) 242124

Bandung

Jl. Soekarno Hatta No. 575 D Blok Sekelimus Rt.04 Rw. 11
Kel. Gumuruh Kec. Batununggal Bandung Jawa Barat 40275
Telp. 022-73515504
Fax. 022-73515504

Banjarmasin 1

Jl. A. Yani KM 4,5, No. 1C, RT. 24/RW. 01, Karang Mekar,
Banjarmasin Timur, Banjarmasin 70234
Telp. 0511-3270234, 3252246, 3252248
Fax. 0511-6743330

Banjarmasin 2

Komplek pertokoan cendana asri No 3
Jl. Jend Ahmad Yani KM 23.700 Landasan ulin banjarbaru
Kalimantan selatan 70724
Telp. 0511-734631
Fax. 0511-3270099

Baturaja

Jl. A Yani RT.02, Dusun VII Karang Sari, Desa Tanjung Baru
Baturaja Timur Ogan Komering Ulu 32113
Telp. 0291-322966, 322455
Fax. 0291-322677

Banjarnegara

Jl. S.Perman Blok A No. 43-45 Rt.01/05 Kel. Parakancanggih
Kec. Banjarnegara Kab. Banjarnegara Jawa Tengah 53412
Telp. 0286-5986020 / 5986026
Fax. 0286-5986027

Belitung

Jl. Jend Sudirman, No. 03 C, RT.016/RW.03,
Kel. Tanjung Pandan, Kota Kec. Tanjung Pandan, Belitung
Telp. 0719-256631 / 0719-25356
Fax. 0719-25633

Bengkulu

Jl. P.Natadjarja KM 7, RT.004/RW.001, No.42B, Kel. Jalan
Gedang, Kec. Gading Cempaka, Kota Bengkulu 38225
Telp. 0736-20630, (0736) 20617
Fax. 0736-20554

Bogor

Jl. KH. Abdullah bin nuh Ruko yasin Sektor VI No. 186
Kel. curug Mekar Kec. Bogor Barat 16113
Telp. 0251-7594556 / 7594991
Fax. 0251-7594991

Ciamis

Ruko Workshop, Blok. Nike Ardila, No.02, Jl. Imbanagara
Dusun Imbanagara, Kel. Imbanagara, kec. Imbanagara
Telp. (0265) 2752271
Fax. (0265) 2751601

Cirebon

Komplek Tuparev Super Blok, Jl. Tuparev, Blok. B, No. 03,
Cirebon, Jawa Barat
Telp. (0231) 209011, 209043, 201642
Fax. (0231) 211637

Denpasar

Jl. Gatot Subroto Timur, No.105, Penatih, Denpasar, Bali 80239,
Jl. Wolter Monginsidi Kompleks Bahu Mall Blok S. No. 17
Kelurahan Bahu Kecamatan Malaya Jaya Kota Denpasar Sulawesi utara 95115
Telp. 0431-834808
Fax. 0431-834640

Depok

Jl. Margonda Raya Ruko ITC No.12-B Kota Depok 16424
Telp. 021-77216301
Fax. 021-77215078

Duri

Jl. Hangtuah Simpang Telkom Kel. Balik Alam
Kec. Mandau Kab. Bengkalis 28783
Telp. 0765-5620820 / 5632591

Garut

Jl. Perintis Kemerdekaan ruko garut hyper square blok A No 9,
Haurpangung tarogong kidul garut Jawa Barat 44150
Telp. 0262-2805689
Fax. 0262-2805689

Gorontalo

Jl. HB Yasini (ex. Agus Salim) No. 218 Kel. Wumialo
Kec. Kota tengah gorontalo 96158
Telp. 0435-828772
Fax. 0435-831779

Jakarta 1

Ruko Pulo Gadung Trade Center (PTC) Blok B No. 60
Jl. Raya Bekasi KM 21 Kel. Rawa Terate Kec. Cakung Jaktim 13920
Telp. 021-4606126
Fax. 021-46890497

Jambi

Jl. Sultan Agung No. 08 RT 07 RW 03,
Kel. Murni Kec. Telanaiapura Jambi 36121
Telp. 0741 - 32002
Fax. 0741-32610

Jayapura

Ruko Pulau Galapa Dua Kel. Entrop Kec. Jayapura Utara
Kota Jayapura Papua 99244
Telp. 0967-532355
Fax. 0967-532354

Karawang

Ruko Broadway III No. 25 Perum Galuhmas Desa Sukaharja
Kec. Telukjambe Timur Kab. Karawang Jawa Barat 41360
Telp. 0267-8407209 / 8409497
Fax. 0267-8409497

Kendari

Jl. Abunawa No. 38A RT. 04 RW. 02 Kel. Bende
Kec. Baruga Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93117
Telp. 0401 - 3129535
Fax. 0401 - 3126411

Kudus

Jl. Jendral Sudirman, Komp. Ruko Sudirman Square B14,
Desa Nganguk, Kec. Kota, Kabupaten Kudus-59311
Telp. 0291-443599
Fax. 0291-444472

Langsa

Jln. A. Yani, Kel. Kampung Jawa,
Kec. Langsa Kota - Kota Langsa Aceh 24415
Telp. 0641 - 4841552
Fax. 0641 - 4841556

Lhoksuewawe

Jl. Samudera Baru No. 102 Desa Sumpang Empat
Kec. Banda Sakti Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh 24313
Telp. 0645-6302827
Fax. 0645-6303827

Lombok

Jl. Sriwijaya No.136A,Lingkungan Karang Tapan,
Cilinyah, Cakranegara,Mataram 83238
Telp. 0370-645111
Fax. 0370-629363

Lubuk Linggau

Jl. Yos Sudarso RT. 05, Margarahayu, Lubuk Linggau Selatan II,
Lubuk Linggau, Sumatera Selatan 31625
Telp. 0733 - 451200
Fax. 0733 - 451500

Makasar

Jl. Pelita Rays Blok A-22 No. 1 -C Kel. Balla Parang
Kec. Rappocini Makasar 90222
Telp. 0411-4677226
Fax. 0411-4675516

Malang

Jl. Lejend S Perman 102-A Purwantoro
Blimbing Malang Jawa Timur 65122
Telp. 0341-4376039 / 4396040 / 4376041
Fax. 0341-4376039

Manado

Jl. Wolter Monginsidi Kompleks Bahu Mall Blok S. No. 17
Kelurahan Bahu Kecamatan Malaya Jaya Kota Denpasar Sulawesi utara 95115
Telp. 0431-834808
Fax. 0431-834640

Medan 1

Jl. Ring Road Komplek Ruko OCBC No. 76 lingkungan II
Kel. Asam Kumbang, Kec. Medan Selayang, Kota Medan 20133
Telp. 061-42404701
Fax. 061 - 4282107

Medan 2

Jl. Krakatau Ujung No. 9 BB Kel. Pulau Brayan Darat II
Kec. Medan Timur Medan Sumatera Utara 20239
Telp. 061-66932495 / 80080348

Metro-Lampung

Jl. Mayjend Ryacudu Pojokan Gg. Melati RT. 40 RW. 07
Kel. Metro Pusat. Kodya. Metro Provinsi Lampung 34111
Telp. 0725-7852251/ 0725-7852252/ 0725-7852253 / 0725-7852254
Fax. 0725-7852250

Padang

Jl. Andalas No 2D (Pasar Sempang Haru) Kel. Sawahan Timur,
Kec. Padang Timur Kota Padang Sumatra Barat 25121
Telp. 0751-892899
Fax. 0751-892898

Palangkaraya

Jln. G.Obos No 79B Rt 04/02. Kel. Menteng, Kec. Jekan Raya,
Palangkaraya Kalimantan Tengah 73112
Telp. 0536-3222114
Fax. 0536-3221909

Palembang 1

Jl. Demang Lebar Daun No. 05 Rt. 43 Rw. 11
Kel. Demang Lebar Daun Kec. Ilir Barat I Palembang 30131
Telp. 0711-8560419 / 5560458 / 418111
Fax. 0711-360838 / 445302

Palembang 2

Jl. Angkatan 45 No. 2 Palembang (samping pindang musi rawas)
Kel. Lorok Pakjo Kec. Ilir Barat Sumatera Selatan 30137
Telp. 0711-5630111 / 57732491 / 5630014
Fax. 0711-360838

Palopo

Jl. Andi Djemma No 67 (Komp. Ruko Depan SDN 3 Mattirowalie)
RT 04 RW 05, Kel. Tompotikka Wara, Kodiamadya Palopo 91921
Telp. 0471-326001
Fax. 0471-326001

Palu

Jl. Basuki Rahmat No. 44 B, Kel. Tatura Selatan,
Kec. Palu Selatan, Sulawesi Tengah 94236
Telp. 0451 - 481822 (Hunting), 0451 - 458997, 0451 - 486016
Fax. 0451 - 483176

Pangkal Pinang

Jl. Angkatan Amir (Jl. Mentok) RT 001/RW 001, Kel. Gajah Mada,
Kec. Rangkui-Pangkal Pinang 33134
Telp. (0717) 436372
Fax. 0717-432226

Pangkalan Bun

Jl. A Yani KM 2 RT 18A RW 06 (Samping Auto 2000) Kel. Baru
Kec. Anu Selatan Kota Waringin Barat Kalimantan Tengah 74113
Telp. 0532-2065365 (hunting), 0532-2065366
Fax. 0532-27639

Pare-Pare

Jl. Bau Massepe No. 23 Kel. Cappa Galung,
Kec. Bacajuku Barat Parepare Sulawesi Selatan 91122
Telp. 0421-26309
Fax. 0421-21345

Pekanbaru 1

Jl. Riau No 188 A, Tampian, Payung Sekaki Pekanbaru Riau 28292
Telp. 0761- 36882
Fax. 0761- 35725

Pekanbaru 2

Jl. Arifin Ahmad No. 20 RT. 003 RW. 011
KEL. Sidomulyo Timur Kec. Marpoyan Damai Pekanbaru Riau 28125
Telp. 0761-6702224
Fax. 0761-6702204

Pematang Siantar

Jl. Sanggarehali Komp. Megaland Blok B No.15
Kel. Sirot Suhu, Kec. Siantar Timur,
Kota Pematang Siantar 21139
Telp. 0622-460460 / 0622- 460462
Fax. 0622-460461

Pontianak 1

Jl. Budi Karya No. 24 A Kel. Benua Melayu Darat
Kec. Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78122
Telp. 0561 767260
Fax. 0561 767360

Pontianak 2

Komplek Mega Mall Blok H 12 Jl. A. Yani Pontianak Kalimantan Barat 78121
Telp. 0561 - 6655795 / 81741761 / 8175600
Fax. 0561 - 6655795

Pringsewu

Jl. A. Yani No. 5 RT.003.Rw.001 Pringsewu Timur Kec. Pringsewu
Kab. Pringsewu Prov. Lampung (Open 2019)
Telp. 0729-7081919

Purwokerto 1

Jl. Kawedanan No.1 (Belakang Bank Bukopin/Sebelah AIA Finance)
Kel. Kranji, Kec. Purwokerto Timur 53116
Telp. 0281-640444
Fax. 0281-640456

Purwokerto 2

Jl.S.Perman No.239 C Kel.Purwokerto Kulon
Kec.Purwokerto Selatan Purwokerto Jawa Tengah 53141
Telp. 0281 7959003 / 627502
Fax. 0281 642430

Rantau Prapat

Jl. SM Raja No 121 D Simpang Mangga Atas Rantau Prapat
Kel. Bakaran Batu Kec Rantau Selatan
Kabupaten Labuhan Batu 21421
Telp. 0624-325118/0624-325119
Fax. 0624-325117

Rengat

Jl. Jenderal Sudirman Kel. Sekar Mawar Kec. Pasir Penyru
Kab. Indra Giri Hulu Riau 28384
Telp. 0769-442673 / 7440313
Fax. 0769-41863

Samarinda

Jl. A. Yani I Komp. Ruko Mitra Mas B No. 29
Samarinda, Kalimantan Timur 75117
Telp. 0541 - 770811 / 0541 - 4122538
Fax. 0541 - 4107909

Sampit

Jl. D.J.Panjaitan No 41C, RT 026 RW 05, Sampit - KALTENG 74323
Telp. 0531-33588
Fax. 0531-33585

Semarang

Jl. Brigjen Katomo No. 52 B Majapahit - Semarang
(Samping Dealer Kawasaki) KEL. Karang Tempel,
KEC. Semarang Timur 50125
Telp. 024 - 8313655
Fax. 024-8443868

Sidoarjo

Ruko Citra Indah Blok RE-11,Jl. KH Mukmin, Sidoarjo Jawa Timur 61214
Telp. 031-8075311
Fax. 031-8075315

Singkawang

Jl. Diponegoro No 39 RT 45 RW 19, Kel. Pasiran,
Kec Singkawang Barat Kota Singkawang Kalimantan Barat 79123
Kalimantan Selatan
Telp. 0562-4646812 (Hunting) / 0562-4646813/ 0562-4646814
Fax. 0562-4646811

Sintang

Jl. Lintas Melawi RT 07/02 No. 214, Kel. Ladang
Kab. Singtang, Kalimantan Barat 78612
Telp. 0565-24800
Fax. 0565-23220

Solo

Jl. I. Soekarno, Ruko Saraswati No.4 Solo Baru Jawa Tengah 57552
Telp. 0271-6726444
Fax. 0271-6726469

Sorong

Jl. Basuki Rahmat KM 9,5 RT 02/ RW 02, Kel. Sawaguru,
Gestik, Sorong-Papua Barat 98419
Telp. 0951-3173695
Fax. 0951 - 3173594

Surabaya

Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 39, Kel. Puncung Sewu,
Kec. Gubeng, Surabaya Jawa Timur 60271
Telp. 031 - 5047718
Fax. 031-5047732

Tasikmalaya

Jl. IR.H.Juanita No. 83 By Pass Tasikmalaya Jawa Barat 46151
Telp. 0265-342931
Fax. 0265-342583

Tegal

Jl. Laksda Yos Sudarso Komplek Nirmala Estate No 22
Tegal-Jawa Tengah 52122
Telp. 0283-320790
Fax. 0283-340754

Ujung Batu

Jl. Jenderal Sudirman Desa Ujungbatu Timur Kec. Ujungbatu
(samping RS Dosa Bunda) Riau 28553
Telp. 0762-7363358 / 6300135
Fax. 0762-62430

Yogyakarta

Jl. HOS Cokroaminoto RT 42 RW 12 Ruko 1 No 96
Kelurahan Tegajenejo Kecamatan Tegajenejo Yogyakarta 55244
Telp. 0274 - 619393 / 621519
Fax. 0274-619846



PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk.

Kantor Perwakilan Bekasi

Ruko Grand Mall A-21

Jl. Raya Sudirman
Kranji, Bekasi 17000

Telp: (021) 88966504, 88966434

Fax: (021) 88966504, 88966434

Kantor Pusat

Plaza Chase Lantai 15

Jl. Jend. Sudirman Kav.21
Jakarta 12920, Indonesia

Telp: (021) 520 0434 (Hunting)

Fax: (021) 5209160

Kantor Perwakilan Tangerang

Ruko Golden Boulevard Blok P No. 19

Jl. Pahlawan Seribu BSD City
Tangerang Selatan 15311

Telp: 021- 53163374 / 53163319

Fax: 021-54220893